



Katalog BPS: 4103008

# 2017



## STATISTIK PEMUDA INDONESIA



BADAN PUSAT STATISTIK

# 2017



## STATISTIK PEMUDA INDONESIA



BADAN PUSAT STATISTIK

# **STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2017**

ISSN	: 2086 - 1028
Nomor Publikasi	: 04220.1802
Katalog BPS	: 4103008
Ukuran Buku	: 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman	: xxviii + 275 halaman
Naskah	: Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial
Gambar Kulit	: Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial
Diterbitkan oleh	: Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia
Dicetak oleh	:

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

# **Tim Penyusun**

## **Penanggung Jawab Umum**

Gantjang Amannullah, M.A.

## **Penanggung Jawab Teknis**

Wachyu Winarsoh, M.Si.

## **Editor**

Ida Eridawaty Harahap, S.Si., M.Si.

Raden Sinang, S.ST., M.Si.

Dwi Susilo, M.Si.

## **Penulis Naskah**

Yeni Rachmawati, S.ST., M.Si.

Andhie Surya Mustari, S.ST., M.Si.

Nindya Riana Sari, S.ST.

Sigit Wahyu Nugroho, Amd.

Tjong Lanny, SE.

Mega Silviliyana, S.ST.

Freshy Windy Rosmala Dewi, S.ST



## Kata Pengantar

Pemuda merupakan garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaruan dan pembangunan bangsa. Segala potensi yang ada pada pemuda menjadi penentu kualitas bangsa di masa depan. Menyadari pentingnya peran dan fungsi yang melekat pada pemuda, maka pemerintah Indonesia berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang ada melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemudaan di segala bidang, sebagai bagian dari pembangunan nasional. Untuk dapat mencapai tujuan pembangunan tersebut, maka diperlukan data informasi kepemudaan yang akurat dan mutakhir guna mendukung perencanaan, sasaran, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan.

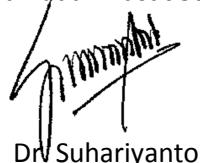
Publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2017 bertujuan menyediakan data dan informasi terkait kepemudaan, dengan mengulas kondisi pemuda Indonesia secara khusus berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor 2017. Sementara itu, informasi terkait dengan ketenagakerjaan bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2017. Publikasi ini terbit secara berkala setiap tahun dengan menyajikan gambaran ringkas mengenai pemuda Indonesia yang meliputi struktur demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, fertilitas dan KB, sosial ekonomi dan program pemerintah yang terkait dengan pemuda Indonesia.

Kehadiran publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang kepemudaan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang kepemudaan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan publikasi di masa datang.

Jakarta, April 2018

Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suharyanto



## **Ringkasan Eksekutif**

Pemuda dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 adalah warga negara Indonesia berusia 16 sampai 30 tahun yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Menurut hasil Susenas Tahun 2017, Indonesia adalah rumah bagi 63,36 juta jiwa pemuda, jumlah tersebut merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia. Pemuda laki-laki lebih banyak daripada pemuda perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 102,36, yang berarti setiap 102 pemuda laki-laki terdapat 100 pemuda perempuan. Persentase pemuda di perkotaan lebih besar daripada di perdesaan (25,22 persen berbanding 23,19 persen). Berdasarkan distribusi menurut wilayah tempat tinggal, lebih dari separuh pemuda terkonsentrasi di Pulau Jawa (55,32 persen). Sekitar 58,42 persen pemuda belum kawin, sementara yang berstatus kawin sebesar 40,12 persen dan sisanya adalah mereka yang berstatus cerai hidup/mati. Persentase pemuda perempuan yang berstatus kawin hampir 2 kali lipat dari pemuda laki-laki yang berstatus kawin, yaitu 51,64 persen berbanding 28,87 persen. Sebagian besar pemuda (60,13 persen) mulai menikah pada usia antara 19-24 tahun. Sekitar satu dari sepuluh pemuda telah menjadi kepala rumah tangga, sementara tujuh dari sepuluh pemuda tinggal bersama keluarga inti.

Kualitas pemuda terutama dilihat dari capaian pendidikan dan kesehatannya. Pada tahun 2017, hampir tidak ada pemuda yang tidak bisa membaca dan menulis. Sekitar satu dari empat pemuda tercatat sedang bersekolah, dengan angka partisipasi sekolah (APS) pada kelompok umur 16-18 tahun, 19-24 tahun dan 25-30 tahun masing-masing sebesar 71,42 persen, 24,77 persen dan 2,93 persen. Secara umum, APS pemuda di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan.

Tingkat pendidikan pemuda tercermin juga melalui rata-rata lama sekolah, yaitu sebesar 10,21 tahun atau setara dengan kelas 1 di SM. Rata-rata lama sekolah pemuda di perkotaan lebih tinggi dibanding perdesaan (10,88 tahun berbanding 9,38 tahun). Sedangkan jika dilihat menurut jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang mencolok antara pemuda laki-laki dan perempuan.

Lebih dari separuh pemuda mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Tingkat penetrasi internet pemuda tertinggi ada pada kelompok umur 16-18 tahun, yaitu sebesar 72,86 persen, disusul kelompok umur 19-24 tahun sebesar 67,63

persen, dan kelompok umur 25-30 tahun sebesar 54,17 persen. Telepon seluler menjadi primadona pemuda untuk mengakses internet. Sebesar 93,42 persen pemuda mengakses internet melalui telepon seluler, 22,34 persen melalui laptop, 16,09 persen melalui komputer/PC, 4,34 persen melalui tablet, dan 0,45 persen melalui media lainnya. Sebagian besar pemuda mengakses internet dengan tujuan sosial media (83,13 persen) dan mendapatkan informasi/berita (66,09 persen).

Menurut kualitas kesehatannya, sebesar 18,53 persen pemuda pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dengan nilai angka kesakitan pemuda sebesar 8,11 persen. Angka kesakitan (morbiditas) pemuda merupakan persentase pemuda yang terganggu aktivitasnya sehari-hari karena mengalami keluhan kesehatan. Lama sakit sebagian besar pemuda kurang dari seminggu, yaitu 62,31 persen selama 1–3 hari dan 28,97 persen selama 4–7 hari.

Sekitar 36,35 persen pemuda menindaklanjuti keluhan kesehatannya dengan berobat jalan, hal ini menunjukkan bahwa kepedulian pemuda terhadap kondisi kesehatannya cukup tinggi. Persentase pemuda perempuan yang berobat jalan lebih besar daripada laki-laki (38,70 persen berbanding 33,64 persen). Pemuda lebih memilih pengobatan modern daripada pengobatan tradisional, yaitu ke praktik dokter/bidan (39,87 persen) dan Puskesmas/Pustu (29,01 persen). Salah satu alasan terbesar yang menyebabkan para pemuda tidak berobat jalan adalah mereka lebih memilih untuk mengobati sendiri sakit yang dirasakan.

Lebih dari separuh pemuda telah memiliki jaminan kesehatan, yaitu sebesar 59,37 persen. Jenis jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh pemuda adalah BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI), sebesar 45,71 persen. Sebesar 3,94 persen pemuda pernah dirawat inap dalam setahun terakhir, di mana lebih dari separuhnya memanfaatkan jaminan kesehatan untuk pembayarannya.

Di sisi lain, sekitar satu dari empat pemuda di Indonesia adalah perokok, dimana hampir separuh pemuda laki-laki merokok dalam sebulan terakhir. Jumlah batang rokok yang dihisap meningkat seiring peningkatan umur pemuda. Pemuda di setiap kelompok umur terbanyak menghabiskan rata-rata rokok 7-12 batang sehari, dengan persentase tertinggi pada kelompok umur 25-30 tahun, yaitu 40,51 persen.

Pada tahun 2017, separuh pemuda Indonesia bekerja (51,47 persen), sisanya aktif sekolah, mengurus rumah tangga, serta sibuk mencari dan mempersiapkan pekerjaan. Persentase pemuda laki-laki yang bekerja lebih besar daripada

perempuan, yaitu 63,10 persen berbanding 39,47 persen. Lebih dari separuh pemuda bekerja berada pada kelompok umur 19-24 tahun dan 25-30 tahun (54,43 persen dan 69,12 persen). Selain itu, masih terdapat sekitar 19,95 persen pemuda usia 16-18 tahun yang bekerja, padahal usia tersebut masih termasuk usia sekolah

Pemuda yang terlibat dalam kegiatan ekonomi cukup tinggi, hal ini dinyatakan dengan nilai TPAK pemuda sebesar 59,86 persen. Artinya, sekitar tiga dari lima pemuda sedang bekerja, mempersiapkan pekerjaan, atau mencari pekerjaan. Menurut jenis kelamin, TPAK pemuda laki-laki (73,19 persen) jauh lebih tinggi daripada perempuan (46,12 persen).

Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja pemuda adalah perdagangan, restoran, dan akomodasi (25,57 persen), pertanian, perkebunan, dan perikanan (20,76 persen), dan industri (18,18 persen). Menurut lapangan usaha utama, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja pemuda adalah sektor jasa-jasa (52,89 persen). Sebagian besar pemuda bekerja sebagai tenaga operator dan pekerja kasar yaitu sekitar 42,32 persen, diikuti yang bekerja sebagai tenaga usaha dan jasa (41,54 persen) serta profesional, kepemimpinan dan tata usaha (16,14 persen). Lebih dari separuh pekerja pemuda bekerja sebagai buruh/karyawan (57,54 persen), diikuti pekerja keluarga/tidak dibayar (15,71 persen), dan berusaha sendiri (11,32 persen). Pekerja pemuda lebih banyak bekerja sebagai pekerja formal daripada informal, yaitu sebesar 58,78 persen berbanding 41,22 persen.

Rata-rata jumlah jam kerja pemuda adalah 42,38 jam atau sekitar 42 jam 23 menit dalam seminggu. Rata-rata jumlah jam kerja pemuda perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan, yaitu selama 45,27 jam berbanding 38,72 jam dalam seminggu. Menurut lapangan usaha, pemuda yang bekerja di sektor manufaktur (mencakup sektor pertambangan, industri, listrik, dan konstruksi) memiliki rata-rata jumlah jam kerja tertinggi, yaitu selama 44,8 jam dalam seminggu, lebih tinggi dibandingkan sektor jasa-jasa (45,12 jam) maupun pertanian (33,48 jam).

Secara umum, rata-rata pendapatan/upah/gaji yang diterima pemuda bekerja sekitar 2 juta rupiah per bulan. Berdasarkan tipe daerah, terdapat perbedaan yang cukup nyata antara rata-rata pendapatan di perkotaan dengan perdesaan, yakni 2,3 juta berbanding 1,5 juta rupiah. Sementara berdasarkan jenis kelamin, rata-rata pendapatan pemuda bekerja laki-laki terlihat sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (2,1 juta berbanding 1,9 juta rupiah). Menurut lapangan usaha utama, terlihat pemuda yang bekerja di sektor pertanian memperoleh rata-rata

pendapatan yang paling rendah jika dibandingkan manufaktur dan jasa-jasa, yaitu kurang dari 1,4 juta rupiah per bulan.

Menurut status pekerjaan utama, rata-rata pendapatan/upah/gaji per bulan dari pemuda pekerja formal (2,19 juta rupiah) jauh lebih tinggi daripada pekerja informal (1,5 juta rupiah). Berdasarkan jenis pekerjaan utama, pemuda yang bekerja sebagai tenaga operator dan tenaga kasar memiliki rata-rata pendapatan/upah/gaji per bulan yang lebih rendah dibandingkan sektor lainnya yaitu hanya 1,86 juta rupiah. Hampir seperempat pemuda bekerja (24,43 persen) memperoleh pendapatan kurang dari 1 juta rupiah per bulan dan hanya 1 dari 5 pemuda bekerja yang mendapatkan lebih dari 3 juta rupiah per bulan.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pemuda Indonesia tahun 2017 sebesar 14,02 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 100 angkatan kerja pemuda, terdapat sekitar 14 pemuda tidak bekerja dan sedang mempersiapkan usaha atau mencari pekerjaan. TPT pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (15,92 persen berbanding 11,5 persen). Nilai TPT pemuda yang paling tinggi adalah mereka yang berpendidikan SMA/sederajat (18,24 persen), diikuti PT (13,14 persen), dan SMP/sederajat (10,70 persen).

Kesejahteraan pemuda yang diukur dengan kelompok pengeluaran rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar (39,64 persen) pemuda berada pada rumah tangga dengan status ekonomi 40 persen menengah, 35,77 persen pemuda berada pada rumah tangga dengan status ekonomi 40 persen terbawah, dan sisanya sebesar 24,59 persen pemuda berada pada rumah tangga dengan status ekonomi 20 persen teratas. Hubungan antara jenjang pendidikan yang ditamatkan dengan status ekonomi menunjukkan bahwa pemuda yang berhasil menyelesaikan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi sebagian besar berada pada rumah tangga dengan status ekonomi 20 persen teratas. Menurut tempat tinggalnya, sebagian besar pemuda tinggal di rumah milik sendiri (78,64 persen). Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar pemuda masih tinggal bersama keluarga. Menurut status kelayakan rumah tempat tinggalnya, sebesar 86,23 persen pemuda tinggal di rumah layak huni, 9,99 persen pemuda tinggal di rumah rawan layak huni, dan hanya sebesar 3,78 persen pemuda yang tinggal di rumah tidak layak huni.

Perilaku bepergian pemuda mencerminkan pentingnya hubungan sosial dan pariwisata sebagai salah satu kebutuhan pemuda yang harus dipenuhi. Sebesar 30,41 persen pemuda pernah bepergian dalam setahun terakhir. Persentase pemuda di

perkotaan yang bepergian, lebih besar daripada pemuda di perdesaan. Pada rumah tangga dengan status ekonomi 20 persen teratas, persentase pemuda yang bepergian sebanyak 3 kali lipat dari pemuda yang berada pada rumah tangga dengan status ekonomi 40 persen terbawah.

Kehamilan dini dapat meningkatkan resiko komplikasi selama kehamilan dan kelahiran, kematian ibu dan anak, serta terperosok pada jurang kemiskinan. Sekitar 30,25 persen pemuda perempuan kawin pernah hamil ketika umurnya belum mencapai 20 tahun. Apabila dilihat dari sudut pandang tempat tinggal, pemuda perempuan yang tinggal di perdesaan cenderung untuk hamil di umur yang lebih muda dibanding mereka yang tinggal di perkotaan. Untuk melahirkan, pemuda perempuan lebih mengandalkan fasilitas kesehatan (80,44 persen) serta ditolong oleh tenaga kesehatan (92,88 persen).

Ada berbagai macam jenis alat/cara yang dapat digunakan oleh pemuda perempuan dalam ber-KB. Jenis alat/cara ber-KB yang banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin adalah suntikan (67,36 persen) dan pil (16,85 persen). Lebih dari separuh (53,96 persen) pemuda perempuan pernah kawin tidak menggunakan alat/cara KB karena alasan lainnya, antara lain karena sedang hamil, baru melahirkan, menyusui, dan lainnya.



# Daftar Isi

	Halaman
<b>Kata Pengantar</b>	v
<b>Ringkasan Eksekutif</b>	vii
<b>Daftar Isi</b>	xiii
<b>Daftar Gambar</b>	xv
<b>Daftar Tabel</b>	xix
<b>Daftar Tabel Lampiran</b>	xxiii
<b>Daftar Tabel Hasil Perhitungan <i>Sampling Error</i></b>	xxvii
 <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
Pemuda dalam Sejarah	3
Pemuda Kini dan Masa Depan	4
Data Kepemudaan untuk Pembangunan	6
 <b>BAB 2. PROFIL DEMOGRAFI PEMUDA</b>	
Jumlah Pemuda Indonesia	11
Wilayah Tempat Tinggal Pemuda	12
Status Perkawinan Pemuda	14
Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga	17
Dengan Siapa Pemuda Tinggal ?	18
 <b>BAB 3. PENDIDIKAN PEMUDA</b>	
Kemampuan Baca Tulis Pemuda	23
Partisipasi Sekolah Pemuda	25
Pendidikan Tertinggi Pemuda	28
Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda	30
Pemuda dan Internet	31

<b>BAB 4. KESEHATAN PEMUDA</b>	
Pemuda, Keluhan Kesehatan, dan Cara Berobat	37
Pemuda dan Jaminan Kesehatan	48
Pemuda dan Rokok	52
<b>BAB 5. AKTIVITAS EKONOMI PEMUDA</b>	
Aktivitas dan Produktivitas Pemuda	57
Lapangan Usaha dan Jenis Pekerjaan Pemuda	62
Jam Kerja Pekerja Pemuda, antara Bekerja Berlebihan dan Tidak Penuh	72
Pendapatan Pekerja Pemuda, Senioritas Memang Lebih Dihargai	76
Pemuda Menganggur, Antara Potensi dan Masalah	79
<b>BAB 6. KESEJAHTERAAN PEMUDA</b>	
Status Ekonomi Rumah Tangga Pemuda	85
Kelayakan Rumah Tinggal Pemuda	86
Pemuda yang Bepergian	89
Pemuda Korban Kejahatan	91
<b>BAB 7. USIA REPRODUKSI PEMUDA</b>	
Usia Kehamilan Pertama Pemuda	97
Persalinan Pemuda	99
Partisipasi Pemuda dalam Program Keluarga Berencana	101
<b>BAB 8. PROGRAM KEPEMUDAAN</b>	109
<b>Daftar Pustaka</b>	119
<b>Catatan Teknis</b>	123
<b>Lampiran Tabel</b>	141
<b>Hasil Penghitungan Sampling Error (<i>Relative Standard Error</i>)</b>	253

## Daftar Gambar

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1.1	Angka Kebergantungan per 100 Penduduk Usia Produktif, 2010 - 2035	4
1.2	Persentase Usia Lanjut dan Pemuda, 2010-2035	5
2.1	Persentase Pemuda Indonesia, 2010 - 2017	12
2.2	Distribusi Pemuda Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2017	13
2.3	Distribusi Penduduk Indonesia Menurut Pulau, 2017	14
2.4	Tren Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2010 - 2017	15
2.5	Persentase Pemuda Kawin Menurut Usia Perkawinan Pertama dan Jenis Kelamin, 2017	16
2.6	Persentase Pemuda Kawin Menurut Usia Perkawinan Pertama, 2012 - 2017	17
2.7	Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2017	19
3.1	Angka Buta Huruf Pemuda Indonesia, 2013-2017	24
3.2	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda, 2017	30
3.3	Persentase Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, Kelompok Umur ,dan Penggunaan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir, 2017	32
3.4	Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2017	32
3.5	Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Media yang Digunakan, 2017	33

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
3.6	Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tujuan Mengakses, 2017	34
4.1	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir, 2017	38
4.2	Angka Kesakitan Pemuda, 2017	39
4.3	Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Pernah Berobat Jalan, 2017	42
4.4	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir, 2017	45
4.5	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Menurut Lama Dirawat (hari), 2017	47
4.6	Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2017	48
4.7	Persentase Pemuda yang Berobat Jalan dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan, 2017	50
4.8	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan, 2017	51
4.9	Pemuda Menurut Perilaku Merokok Sebulan Terakhir, 2017	52
5.1	Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Dalam Seminggu Terakhir, 2017	59
5.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017	60
5.3	Persentase Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Lapangan Usaha, 2017	65
5.4	Persentase Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan, 2017	68
5.5	Persentase Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan, 2017	71
5.6	Persentase Pemuda Bekerja menurut Kelompok Umur dan Pendapatan/Upah/Gaji per Bulan, 2017	79
5.7	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2017	80

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
6.1	Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian Setahun Terakhir, 2017	90
6.2	Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahanan, 2017	91
6.3	Persentase Pemuda yang Melaporkan Kejahanan yang Dialami Kepada Polisi, 2017	92
7.1	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Penolong Persalinan, 2017	100
7.2	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Tempat Persalinan, 2017	101
7.3	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana, 2017	102
7.4	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin Menurut Jenis Alat KB yang Digunakan, 2017	103



## Daftar Tabel

Tabel	Halaman
2.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2017	11
2.2 Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2017	14
2.3 Persentase Pemuda Menurut Status dalam Rumah Tangga, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2017	18
3.1 Angka Buta Huruf Pemuda, 2017	25
3.2 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2017	26
3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2017	27
3.4 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017	29
4.1 Persentase Pemuda yang Sakit Menurut Lamanya Sakit (dalam hari), 2017	40
4.2 Persentase Pemuda yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan, 2017	43
4.3 Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama Tidak Berobat, 2017	44
4.4 Persentase Pemuda Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, 2017	46
4.5 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan, 2017	49
4.6 Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau Menurut Rata-rata Jumlah Batang yang Dihisap per Hari dan Kelompok Umur, 2017	53
5.1 Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan dalam Seminggu Terakhir, 2017	58

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
5.2	Persentase Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan, 2017	59
5.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017	61
5.4	Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (sembilan sektor), 2017	63
5.5	Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (tiga sektor), 2017	64
5.6	Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (sepuluh kategori), 2017	66
5.7	Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (tiga kategori), 2017	67
5.8	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (tujuh kelompok), 2017	69
5.9	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (dua kategori), 2017	70
5.10	Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu menurut Lapangan Usaha, 2017	72
5.11	Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu menurut Jenis Pekerjaan, 2017	73
5.12	Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu menurut Status Pekerjaan, 2017	74
5.13	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Jam Kerja dalam Seminggu, 2017	75
5.14	Rata-rata Pendapatan/Upah/Gaji Pemuda (ribuan rupiah) per Bulan menurut Lapangan Usaha, 2017	76
5.15	Rata-rata Pendapatan/Upah/Gaji Pemuda (ribuan rupiah) per Bulan menurut Jenis Usaha, 2017	77
5.16	Rata-rata Pendapatan/Upah/Gaji Pemuda (ribuan rupiah) per Bulan menurut Status Pekerjaan, 2017	77

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
5.17	Persentase Pemuda Bekerja menurut Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji per Bulan, 2017	78
5.18	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Tingkat Pendidikan, 2017	81
6.1	Persentase Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2017	86
6.2	Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2017	87
6.3	Persentase Pemuda Menurut Kelayakan Rumah Tinggal, 2017	89
6.4	Persentase Pemuda yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan, 2017	92
7.1	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Hamil Menurut Kelompok Umur Pada Saat Hamil yang Pertama, 2017	98
7.2	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Hamil Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Umur Pada Saat Hamil yang Pertama, 2017	99
7.3	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana, 2017	104
7.4	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin Menurut Prevalensi <i>Unmet Need KB</i> , 2017	105



## Daftar Tabel Lampiran

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2017	141
2.2	Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2017	146
2.3	Rasio Jenis Kelamin Pemuda Menurut Tipe Daerah, 2017	149
2.4	Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2017	150
2.5	Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2017	155
2.6	Persentase Pemuda Pernah Kawin Menurut Umur Saat Perkawinan Pertama, 2017	160
2.7	Persentase Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga, 2017	165
2.8	Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal Bersama Dalam Rumah Tangga, 2017	166
3.1	Angka Buta Huruf (ABH) Pemuda, 2017	169
3.2	Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2017	170
3.3	Persentase Pemuda Bersekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2017	175
3.4	Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017	176
3.5	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda (RLS), 2017	181
3.6	Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir , 2017	182
3.7	Persentase Pemuda yang Mengakses Internet Menurut Media yang Digunakan, 2017	183
3.8	Persentase Pemuda Mengakses Internet Menurut Tujuannya, 2017	184

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
4.1	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan, 2017	186
4.2	Angka Kesakitan Pemuda ( <i>Youth Morbidity Rates</i> ), 2017	187
4.3	Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Berobat Jalan, 2017	188
4.4	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2017	189
4.5	Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2017	190
4.6	Persentase Pemuda yang Merokok dalam Sebulan Terakhir, 2017	191
5.1	Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Dalam Seminggu, 2017	192
5.2	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2017	197
5.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017	202
5.4	Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama, 2017	203
5.5.	Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2017	208
5.6	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2017	213
5.7	Persentase Pemuda Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2017	218
5.8	Persentase Pemuda Bekerja menurut Pendapatan/Upah/Gaji dalam Sebulan, 2017	223
5.9	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2017	228
6.1	Persentase Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2017	229

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
6.2	Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2017	234
6.3	Persentase Pemuda Menurut Kelayakan Tempat Tinggal, 2017	239
6.4	Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam setahun Terakhir, 2017	244
6.5	Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan dalam Setahun Terakhir, 2017	245
7.1	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Hamil Menurut Umur Saat Kehamilan Pertama, 2017	246
7.2	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Melahirkan menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2017	247
7.3	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin Menurut Provinsi, dan Penolong Proses Kelahiran Terakhir, 2017	248
7.4	Persentase Pemuda Perempuan menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2017	249
7.5	Persentase Pemuda Perempuan menurut Prevalensi <i>Unmet Need</i> Keluarga Berencana (KB), 2017	250

<https://www.bps.go.id>

## Daftar Tabel Hasil Penghitungan *Sampling Error*

Tabel	Halaman
A.1 <i>Sampling Error</i> dari Persentase Pemuda, 2017	253
A.2 <i>Sampling Error</i> dari Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga, 2017	254
B.1 <i>Sampling Error</i> dari Persentase Pemuda yang Bersekolah, 2017	256
B.2 <i>Sampling Error</i> dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda, 2017	258
B.3 <i>Sampling Error</i> dari Persentase Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir, 2017	259
C.1 <i>Sampling Error</i> dari Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan, 2017	261
C.2 <i>Sampling Error</i> dari Angka Kesakitan Pemuda (Youth Morbidity Rate), 2017	263
C.3 <i>Sampling Error</i> dari Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2017	264
D.1 <i>Sampling Error</i> dari Persentase Pemuda yang Bekerja, 2017	266
D.2 <i>Sampling Error</i> dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017	268
D.3 <i>Sampling Error</i> dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2017	269

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
E.1	<i>Sampling Error</i> dari Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 Persen Terbawah, 2017	271
E.2	<i>Sampling Error</i> dari Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir, 2017	273
F.1	<i>Sampling Error</i> dari Persentase Pemuda Perempuan Pernah Melahirkan yang Ditolong Tenaga Kesehatan, 2017	274
F.2	<i>Sampling Error</i> dari Persentase Pemuda Perempuan Pernah Melahirkan yang Melahirkan di Fasilitas Kesehatan, 2017	275

# 1

# Pendahuluan

“**Pemuda** adalah warga negara Indonesia berusia **16** sampai **30** tahun yang memasuki periode penting pertumbuhan & perkembangan”

(Undang-Undang No. 40 Tahun 2009)







# Bab 1

## PENDAHULUAN

Pemuda dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 adalah warga negara Indonesia berusia 16 sampai 30 tahun yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Pemuda berperan aktif dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat. Selanjutnya dalam pembaruan dan pembangunan bangsa, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis. Posisinya dalam periode transisi dari anak menjadi dewasa membutuhkan keteladanan dan kebijaksanaan seluruh elemen bangsa, termasuk pemuda di dalamnya untuk menentukan sikap, melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional.

### Pemuda dalam Sejarah

---

Siapakah pemuda  
itu ? dan apa  
perannya di masa

dulu, kini dan  
nanti

Dalam setiap pergantian masa dan perubahan zaman, pemuda menjadi salah satu sosok yang mampu menginspirasi dan mengiringi proses transisi yang terjadi. Sebagaimana perjalanan panjang negeri ini yang terbentuk melalui semangat, pengorbanan pemuda pejuang bangsa.

Lahirnya Politik Ethis Belanda (1900-1942) mengawali peluang bangsa Indonesia untuk mulai bangkit dan menyusun kekuatan melalui gerakan pemudanya. Pada saat itu juga lahir gerakan R.A. Kartini (1879-1904) yang menunjukkan betapa gender dan usia tidak menghalangi seseorang untuk memberikan peran dan pengaruhnya dalam masyarakat. Selanjutnya muncul pergerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, sampai dengan pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang meruntuhkan kekuasaan orde baru selama 32 tahun, sekaligus membawa bangsa Indonesia

memasuki periode reformasi. Fakta historis ini menjadi salah satu bukti bahwa pemuda merupakan pionir dalam proses perjuangan, pembaruan, dan pembangunan bangsa.

### Pemuda Kini dan Masa Depan

Menurut hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035 (BPS), saat ini Indonesia berada dalam periode bonus demografi, yaitu ketika jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) berjumlah dua kali lipat penduduk usia non produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun). Periode ini disebut sebagai bonus dikarenakan ini adalah periode ketika seharusnya beban kebergantungan penduduk dirasa paling ringan, 2 atau 3 penduduk yang bekerja akan menanggung satu orang yang tidak bekerja. Periode ini masih akan berlangsung sampai dengan tahun 2035 nanti, dan pemuda adalah bagian dari penduduk usia produktif tersebut, bagian yang menjadi tulang punggung bangsa. Sehingga bagaimana agar periode tersebut benar-benar menjadi momen yang bermanfaat bagi bangsa bergantung pada kualitas penduduk usia produktif termasuk kualitas pemuda di dalamnya.

**Gambar 1.1 Angka Kebergantungan per 100 Penduduk Usia Produktif, 2010 - 2035**



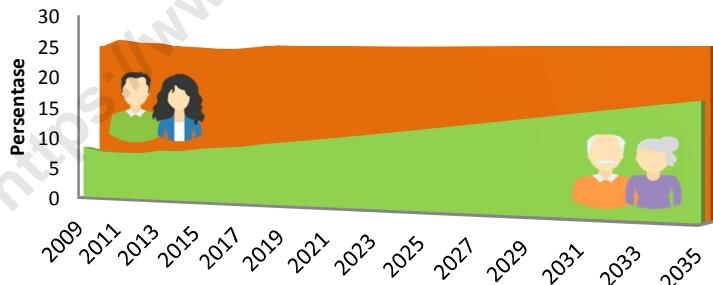
Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS-Bapenas



*sandwich generation*

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, proporsi pemuda yang relative menurun akan diiringi oleh peningkatan proporsi penduduk usia lanjut, yaitu titik dimana masa bonus demografi berakhir (Gambar 1.2). Saat itulah beban penduduk usia produktif semakin bertambah. Ketika penduduk usia lanjut menua sebelum kondisi kaya, maka pemuda menjadi bagian dari *sandwich generation*. Pemuda menjadi bagian dari generasi yang harus menanggung beban ganda, di bawah mereka harus membiayai anak-anaknya sendiri, namun di atas juga harus menanggung biaya orang tuanya yang tidak lagi punya penghasilan. Tentunya posisi tersebut semakin menempatkan pemuda sebagai posisi yang penting.

**Gambar 1.2      Persentase Usia Lanjut dan Pemuda, 2010-2035**



Sumber: Susenas 2009-2017 (BPS) dan Proyeksi Penduduk 2010-2035 (BPS-Bapenas)

Dari sudut pandang lain, seiring meningkatnya status kesehatan penduduk, maka pemuda saat ini diharapkan akan bertahan hidup lebih lama dan menjadi penerus estafet pembangunan, serta menjadi benteng ketahanan sosial masyarakat. Kebutuhan akan ketahanan sosial menjadi penting seiring kemajuan global beserta tantangannya. Konsumerisme, materialistik, sadistik, agresif, individualistik, hedonistik adalah bagian dari perilaku sosial yang muncul seiring kemajuan global

tersebut. Perilaku yang tidak sesuai dengan kultur budaya sekaligus menimbulkan keresahan dan ancaman bangsa. Pemuda ini lah yang akan menghadapi dampaknya sekaligus mereka pula yang akan menjadi agen utama dari solusi ketahanan tersebut di masa depan.

Sehingga kualitas pemuda masa kini menjadi penentu kualitas penduduk Indonesia di masa depan. Kualitas tersebut sebagian bergantung pada apakah mereka sehat dan berpendidikan, apakah mereka memiliki pekerjaan dan perekonomian yang bagus. Selanjutnya, bagaimana pemuda akan berproses dewasa, menyiapkan masa depannya dan anak cucu, tentunya dibutuhkan keteladanan dan kebijaksanaan seluruh elemen bangsa, termasuk pemuda di dalamnya untuk menentukan sikap.

## Data Kepemudaan untuk Pembangunan

Menyadari begitu strategisnya peran dan fungsi yang melekat pada pemuda, maka pemerintah Indonesia berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang ada melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemudaan di segala bidang, sebagai bagian dari pembangunan nasional. Hal ini dituangkan dalam agenda Nawa Cita ke sembilan yaitu memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Adapun arah kebijakan dan strategi dalam Nawa Cita yang memiliki prioritas di bidang kepemudaan dan olahraga, yaitu : (1) Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan; (2) Meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama; (3) Meningkatkan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan dalam pembangunan; (4) Melindungi segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan napza, minuman keras, penyebaran penyakit HIV AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda.

---

Tidak ada pemuda  
yang akan  
tertinggal jika  
masa depannya  
terencana.

Seluruh arah kebijakan dan strategi tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi pemuda yang berkarakter, maju, dan mandiri.

Guna mendukung strategi yang tepat bagi pembangunan di bidang kepemudaan, Publikasi “Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2017” menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan informasi seputar indikator capaian pembangunan di bidang kepemudaan yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2017, Survei Angkatan kerja Nasional (Sakernas) 2017, serta data sekunder dari Kementerian Pemuda dan Olahraga. Penyajian buku publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan kepemudaan di Indonesia, baik pada tingkat nasional maupun regional, sehingga bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan maupun program pembangunan di bidang kepemudaan.

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2017 secara sistematis disajikan dalam delapan bagian. Ringkasan eksekutif di bagian awal publikasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas dari keseluruhan isi publikasi. Uraian yang rinci disajikan dalam bab-bab sesuai tema bahasan dari publikasi. Bagian pertama (Bab I) menyajikan bagaimana peran pemuda dalam sejarah bangsa, perannya saat ini, dan perannya pada masa mendatang. Selanjutnya, bagaimana potret pemuda Indonesia dari sudut pandang demografi dijabarkan secara komprehensif pada Bab II. Bab III memberikan gambaran pemuda dari sisi pendidikan, Bab IV tentang kesehatan pemuda sebagai refleksi kualitas hidup sehat masyarakat, Bab V tentang peran dan kontribusi pemuda dalam aktivitas pembangunan ekonomi, Bab VI tentang kesejahteraan pemuda, Bab VII tentang usia reproduksi pemuda, serta Bab VIII tentang program kepemudaan yang pelaksanaannya memerlukan kerja sama

yang solid antara pemerintah dan masyarakat Indonesia. Sebagai penutup dari penulisan buku ini ditampilkan catatan teknis yang mampu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan buku ini serta *Relative Standard Error (RSE)* yang menggambarkan rentang kesalahan data hasil survei yang digunakan dalam publikasi ini.

https://www.bps.go.id

# 2

## Profil Demografi Pemuda

sekitar 63,36 juta penduduk Indonesia adalah pemuda







## Bab 2

### PROFIL DEMOGRAFI PEMUDA

Karakteristik pemuda di Indonesia menurut struktur demografi memberikan gambaran terkait jumlah pemuda, distribusinya menurut jenis kelamin dan wilayah tempat tinggal, bagaimana proporsi mereka menurut status perkawinan dan bagaimana posisi mereka dalam suatu rumah tangga. Informasi tersebut di atas akan disajikan dalam bab berikut pada level nasional dan provinsi.

#### Jumlah Pemuda Indonesia

1 dari 4  
Penduduk  
Indonesia adalah  
Pemuda  
  
63,36 juta jiwa

Menurut hasil Susenas Tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan sekitar 63,36 juta jiwa diantaranya (24,27 persen) adalah penduduk dalam kelompok umur pemuda. Seperempat bagian dapat dipandang sebagai jumlah yang besar manakala di dalamnya berisi manusia-manusia calon pemimpin masa depan. Jumlah tersebut dapat diibaratkan seperti dua sisi mata uang, yang secara kuantitas seharusnya dapat menjadi perwujudan masa depan bangsa yang lebih baik, dengan syarat apabila kualitasnya baik.

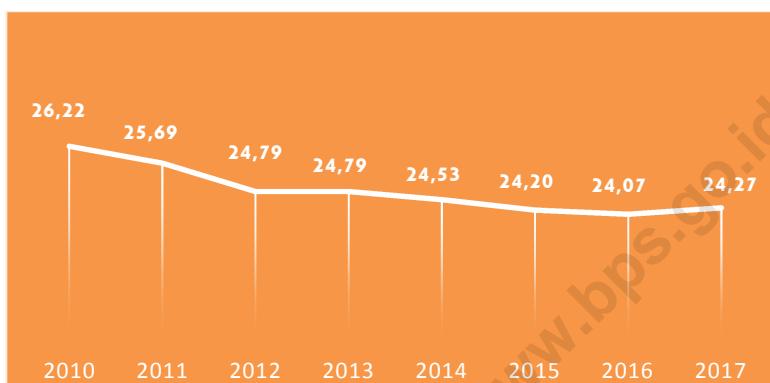
**Tabel 2.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2017**

Karakteristik Demografi	<16 tahun	16-30 tahun	>30 tahun	Total
<b>Total</b>	28,81	24,27	46,92	100,00
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	27,92	25,22	46,87	100,00
Perdesaan	29,82	23,19	46,98	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	29,37	24,43	46,20	100,00
Perempuan	28,25	24,10	47,65	100,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Gambar 2.2 menunjukkan tren persentase pemuda di Indonesia terlihat relatif menurun. Seiring keberhasilan program Keluarga Berencana yang telah berjalan lebih dari empat dekade, program pengendalian jumlah penduduk berhasil menekan jumlah kelahiran dan membawa perubahan pada struktur penduduk Indonesia.

**Gambar 2.1 Persentase Pemuda Indonesia, 2010 - 2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2009-2017

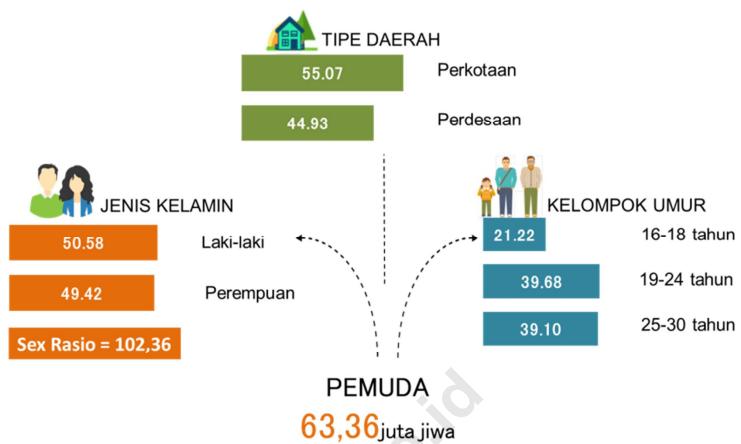
### Wilayah Tempat Tinggal Pemuda

Persebaran pemuda menurut tipe daerah tempat tinggal menunjukkan bahwa komposisi pemuda yang tinggal di perkotaan lebih besar dibandingkan pemuda yang tinggal di perdesaan (55,07 persen berbanding 44,93 persen). Apabila dilihat menurut kelompok umur, pada kelompok umur sekolah (16-18 tahun) proporsi pemuda masih lebih banyak di perdesaan, sedangkan pada kelompok umur 19-24 tahun proporsi pemuda lebih banyak di perkotaan. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa pemuda akan bergeser ke perkotaan ketika mulai memasuki bangku kuliah atau memasuki dunia kerja. Fasilitas perkotaan dengan segala kemajuan pendidikan, keberagaman lapangan pekerjaan, dan akses teknologi menjadi penarik bagi pemuda. Perkotaan telah menjadi lokomotif penarik pertumbuhan negeri.

---

Pemuda lebih banyak  
tinggal di perkotaan

**Gambar 2.2 Distribusi Pemuda Menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

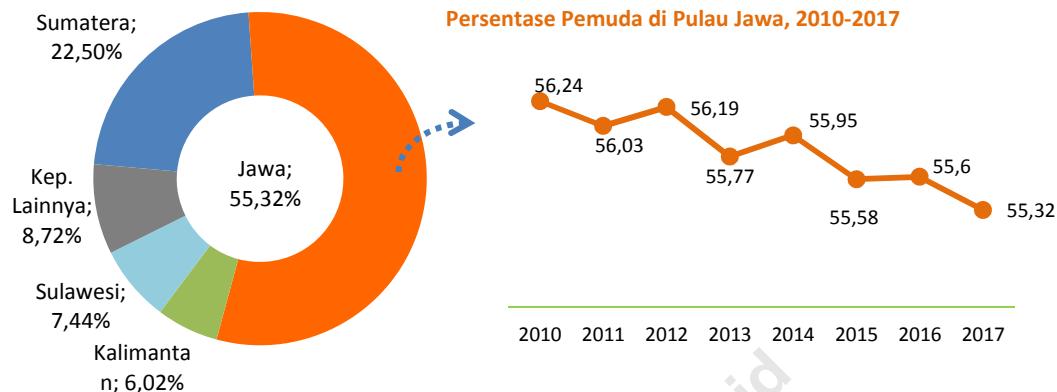
Sementara itu, jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki (50,58 persen) sedikit lebih tinggi daripada pemuda perempuan (49,42 persen). Proporsi tersebut juga tergambar dari rasio jenis kelamin, yang menunjukkan bahwa dari sekitar 102 orang pemuda laki-laki terdapat 100 orang pemuda perempuan.

Distribusi pemuda menurut pulau dapat dilihat pada Gambar 2.3. Pada tahun 2017, dari 63,36 juta pemuda, sebesar 55,32 persennya berada di Pulau Jawa. Sisanya tersebar di Pulau Sumatera (22,50 persen), Sulawesi (7,44 persen), Kalimantan (6,02 persen), dan di pulau-pulau lainnya seperti Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua (8,72 persen). Berdasarkan tren data, persentase pemuda di Pulau Jawa pada periode 2010-2017 cenderung menurun. Sebagian mulai bergeser ke pulau di luar jawa, meskipun perubahannya belum besar. Meningkatnya perhatian pemerintah untuk membangun daerah-daerah di luar jawa mungkin menjadi faktor yang turut mempengaruhi.

---

Konsentrasi  
persentase  
pemuda di Pulau  
Jawa mulai  
menurun

**Gambar 2.3 Distribusi Penduduk Indonesia Menurut Pulau, 2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017 dan Susenas Kor 2010-2017

### Status Perkawinan Pemuda

Perkawinan di negara berkembang umumnya dimulai ketika penduduk berada pada rentang usia pemuda. Hasil Susenas 2017 (Tabel 2.2) menunjukkan sebesar 40,12 persen pemuda berstatus kawin, 58,42 persen belum kawin, dan sisanya berstatus cerai hidup/mati (1,45 persen). Proporsi pemuda yang berstatus kawin sebagian besar adalah perempuan (51,64 persen), dan sebagian besar adalah pemuda di perdesaan (45,96 persen).

**Tabel 2.2 Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2017**

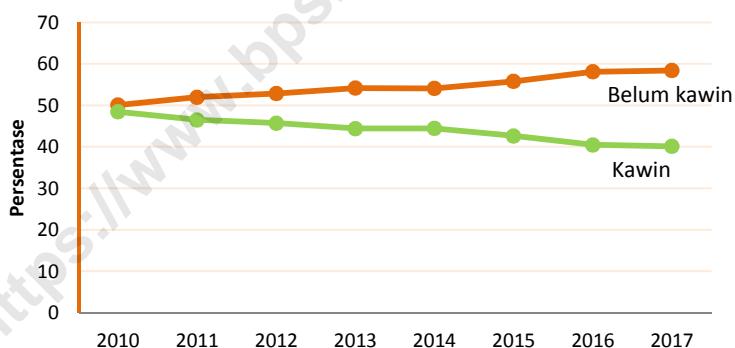
Karakteristik Demografi	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/Mati	Total
<b>Total</b>	58,42	40,12	1,45	100,00
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	63,28	35,36	1,35	100,00
Perdesaan	52,46	45,96	1,58	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	70,33	28,87	0,80	100,00
Perempuan	46,24	51,64	2,12	100,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Pemuda berstatus kawin menunjukkan tren menurun, sebaliknya pemuda berstatus belum kawin trennya

Pola status perkawinan suatu wilayah dapat mencerminkan status sosial ekonomi penduduknya. Beberapa penelitian menyebutkan kapan seseorang memutuskan menikah dapat dipengaruhi oleh faktor tuntutan ekonomi, pendidikan, dan budaya. Hal menarik terlihat pada Gambar 2.4, pola tren persentase pemuda yang berstatus kawin terlihat menurun, sebaliknya tren pemuda yang belum menikah menunjukkan pola meningkat. Perbaikan kualitas penduduk dalam pendidikan, ekonomi, atau pergeseran budaya diindikasi turut mempengaruhi pola tersebut.

**Gambar 2.4 Tren Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2010-2017**



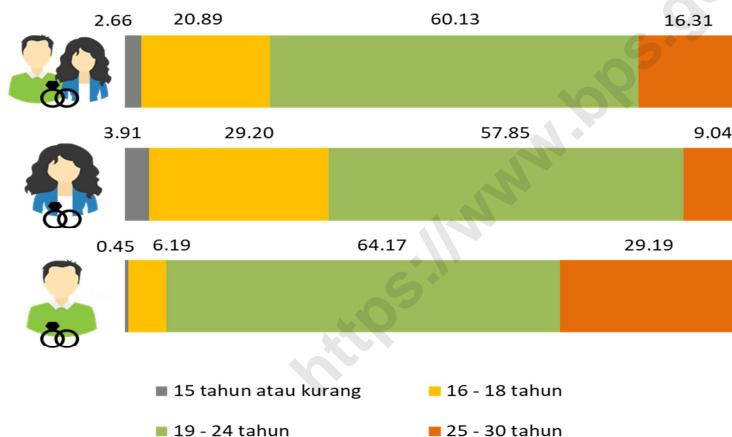
Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Usia perkawinan pertama (UKP) dalam Susenas didefinisikan sebagai usia saat pertama kali suami istri melakukan hubungan intim. Semakin muda seseorang menikah, akan semakin panjang masa reproduksinya atau semakin panjang kesempatan seseorang untuk melahirkan anak. Sehingga UKP penduduk turut mempengaruhi angka fertilitas suatu wilayah.

Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Bab 2 pasal 7 ayat 1 telah menyebutkan bahwa "Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur

16 (enam belas) tahun. Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah juga mensyaratkan adanya izin tertulis dari orang tua atau wali bagi calon mempelai yang belum mencapai usia 21 tahun. Hal ini dapat menjelaskan bahwa sebenarnya pemerintah telah berusaha meminimalisir terjadinya pernikahan di usia dini. Namun menurut hasil Susenas 2017, masih ditemukan sebanyak 2,66 persen pemuda yang kawin sebelum menginjak usia 16 tahun, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.5.

**Gambar 2.5 Persentase Pemuda Kawin Menurut Usia Perkawinan Pertama dan Jenis Kelamin, 2017**

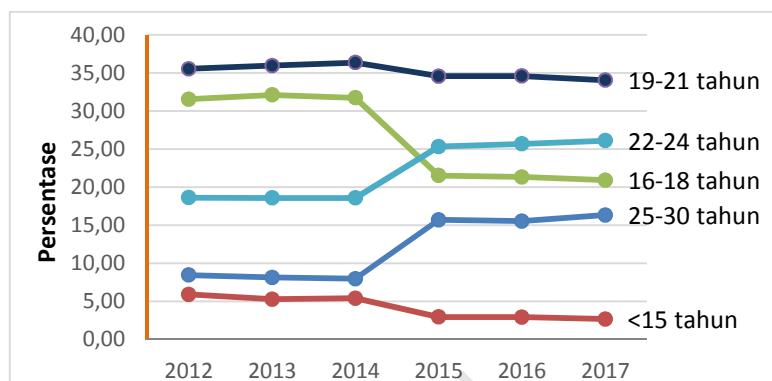


Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Namun jika dilihat trennya, usia kawin pemuda semakin bergeser pada umur yang lebih tua. Pemuda yang menikah di usia muda menunjukkan tren menurun, sebagaimana pada Gambar 2.3. Perbaikan status sosial ekonomi penduduk, pendidikan dan perubahan pola pikir pemuda dalam memandang ikatan perkawinan mungkin turut mempengaruhi.

Pemuda yang kawin sebelum usia 21 tahun menunjukkan tren menurun

**Gambar 2.6 Persentase Pemuda Kawin Menurut Usia Perkawinan Pertama, 2012-2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

### Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga adalah seseorang dari sekelompok anggota rumah tangga (art) yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala rumah tangga. Kedudukan kepala rumah tangga sangat penting dalam menentukan kelangsungan dan keberadaan rumah tangga. Selain harus bertanggung jawab secara ekonomis untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya, kepala rumah tangga juga harus mengatur dan memimpin anggota rumah tangganya, serta berperan sebagai pengambil keputusan.

Seiring siklus hidup pemuda dalam perannya sebagai pemimpin di masa depan, mereka mulai memegang peranan-peranan potensial setidaknya dalam lingkup rumah tangga. Sebanyak 11,25 persen pemuda telah menjadi kepala rumah tangga, dan sebagian besar dari mereka adalah laki-laki. Data tersebut mendukung citra laki-laki yang telah dibentuk oleh budaya, dimana laki-laki adalah panutan, dengan peran ideal sebagai pencari nafkah keluarga, pelindung, dan mengayomi.

**Tabel 2.3 Persentase Pemuda Menurut Status dalam Rumah Tangga, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2017**

Karakteristik Demografi	KRT	ART	Total
<b>Total</b>	11,25	88,75	100,00
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	12,11	87,89	100,00
Perdesaan	10,19	89,81	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	19,41	80,59	100,00
Perempuan	2,89	97,11	100,00

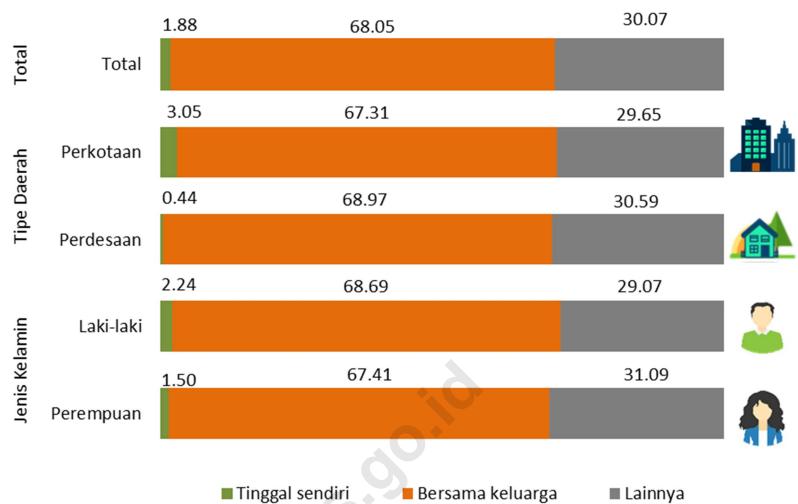
Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

### Dengan Siapa Pemuda Tinggal?

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan perilaku manusia. Usia pemuda sebagai suatu bentuk transisi dari masa anak-anak menjadi dewasa, menjadikan keluarga sebagai wadah utama pembentukan karakter pemuda. Oleh karena itu, menjadi hal yang penting untuk mengetahui dengan siapakah pemuda tinggal dan menghabiskan sebagian besar waktunya.

Menurut hasil Susenas 2017, status tinggal pemuda dapat dibedakan menjadi tinggal sendiri, bersama keluarga, dan lainnya. Pemuda berstatus tinggal bersama keluarga jika pemuda tinggal bersama anak atau orang tua saja, baik didampingi pasangan maupun tidak didampingi pasangan, dan disebut berstatus tinggal dengan lainnya jika pemuda tinggal bersama tiga generasi atau famili lain. Secara umum sebagian besar pemuda masih tinggal dalam satu rumah tangga bersama dengan keluarga. Pemuda yang tinggal bersama keluarga sebesar 68,05 persen, sedangkan pemuda yang tinggal bersama lainnya ada sebanyak 30,07 persen. Sementara itu, pemuda yang tinggal sendiri dalam rumah tangga tercatat sebesar 1,88 persen.

**Gambar 2.7 Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017



# 3

## Pendidikan Pemuda



1 dari 4 pemuda  
masih bersekolah



2 dari 10 pemuda  
dengan kelompok  
pengeluaran 20% teratas  
menamatkan Perguruan  
Tinggi





## Bab 3

# PENDIDIKAN PEMUDA

Masa depan bangsa yang cerah akan terwujud ketika pemuda-pemuda yang dilahirkan berkualitas, dan pendidikan menjadi satu investasi penting. Ilmu pengetahuan dalam era kemajuan global menjadi senjata terbaik yang dapat digunakan untuk berkompetisi secara sehat dengan bangsa lain. Untuk itu pemerintah berupaya melakukan peningkatan mutu dan jumlah fasilitas pendidikan bagi masyarakat, sekaligus untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan keempat yakni memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, setara, serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Gambaran mengenai pendidikan pemuda Indonesia akan dibahas pada bagian ini, antara lain kemampuan baca tulis, partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, pendidikan tinggi yang ditamatkan, dan pemanfaatan teknologi informasi.

### Kemampuan Baca Tulis Pemuda

---

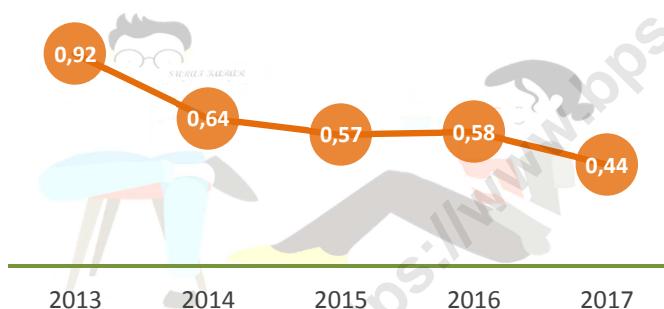
Hampir tidak ada pemuda yang buta huruf

Kemampuan baca tulis merupakan suatu kemampuan dasar yang penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan oleh seseorang sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuannya. Hal tersebut berkaitan langsung dengan bagaimana cara seseorang mendapatkan pengetahuan, menggali potensinya, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat yang lebih luas. Membaca dan menulis merupakan salah satu langkah awal untuk seseorang agar dapat mengembangkan diri yang nantinya akan turut memengaruhi kualitas pendidikannya di masa yang akan datang. Selain itu, kemampuan baca tulis juga merupakan tolok ukur penting dalam mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah.

Tinggi rendahnya kemampuan baca tulis penduduk dapat digambarkan melalui angka buta huruf yang sekaligus sebagai salah satu indikator global yang menjadi target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Indikator ini kerap dilihat sebagai proksi untuk mengukur kemajuan pembangunan sosial dan ekonomi.

Keberhasilan program pemberantasan buta huruf yang sudah dibangun sejak tahun 1995 telah memperlihatkan hasil yang cukup bagus, khususnya pada usia pemuda. Angka buta huruf pemuda menunjukkan tren menurun selama kurang lebih lima tahun terakhir, sebagaimana yang tersaji pada Gambar 3.1.

**Gambar 3.1 Angka Buta Huruf Pemuda Indonesia, 2013-2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Jika dilihat kondisi yang terjadi pada tahun 2017, dapat dikatakan bahwa hampir seratus persen pemuda Indonesia sudah memiliki kemampuan baca tulis dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara angka buta huruf pemuda laki-laki maupun perempuan (Tabel 3.1).

Berdasarkan fakta ini, tentunya apa yang sudah menjadi kerja keras bersama pemerintah dan masyarakat dengan berpedoman pada Peraturan Bersama antara Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 17/Men.PP/Dep.II/VII/ 2005, Nomor 28A Tahun 2005 dan Nomor 1/PB/2005 tentang Percepatan Pemberantasan Buta Aksara Perempuan, sudah mulai membawa hasil.

**Tabel 3.1 Angka Buta Huruf Pemuda, 2017**

Karakteristik	Buta Huruf	Melek Huruf	Total
<b>Total</b>	0,44	99,56	100,00
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	0,11	99,89	100,00
Perdesaan	0,84	99,16	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	0,41	99,59	100,00
Perempuan	0,47	99,53	100,00
<b>Kelompok</b>			
40% terbawah	0,69	99,31	100,00
40% menengah	0,33	99,67	100,00
20% teratas	0,25	99,75	100,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Meskipun besarnya hanya sekitar satu persen, angka buta huruf antara pemuda di daerah perkotaan dan perdesaan masih menunjukkan kesenjangan, dimana angka buta huruf pemuda di perdesaan mencapai delapan kali lipat pemuda di perkotaan. Belum meratanya pembangunan fasilitas pendidikan, serta terbatasnya akses terhadap fasilitas tersebut ikut memicu terjadinya keadaan ini.

Status ekonomi rumah tangga dapat digambarkan melalui kelompok pengeluaran rumah tangga yang terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok pengeluaran 40 persen terbawah, 40 persen menengah, dan 20 persen teratas. Jika dilihat dari kelompok pengeluaran, angka buta huruf tertinggi terdapat pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah dimana sebesar 0,69 persen penduduknya masih buta huruf, disusul kelompok pengeluaran 40 persen menengah sebesar 0,33 persen dan kelompok pengeluaran 20 persen teratas sebesar 0,25 persen.

### Partisipasi Sekolah Pemuda

Dalam satu dekade terakhir, Indonesia telah mencapai kemajuan yang cukup signifikan dalam hal pendidikan. Berbagai

program dan kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan yang merupakan bentuk perwujudan nyata dari cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Hal ini berpengaruh secara positif terhadap partisipasi masyarakat, khususnya pemuda, untuk mengenyam pendidikan.

Semakin tingginya angka pemuda yang berpartisipasi aktif dalam mengenyam pendidikan merupakan harapan bagi kesuksesan pembangunan nasional. Saat ini, hanya terdapat 0,86 persen pemuda yang tidak/belum pernah bersekolah. Di sisi lain, dari 99 persen pemuda yang masih dan pernah bersekolah, hanya satu dari empat pemuda yang masih duduk di bangku sekolah pada berbagai jenjang pendidikan, sisanya memilih untuk tidak bersekolah lagi dengan berbagai alasan (Tabel 3.2). Lebih lanjut, pemuda yang masih sekolah terkonsentrasi sebesar 71,42 persen pada kelompok umur 16-18 tahun, sedangkan kelompok umur 19-24 tahun hanya 24,77 persen yang masih sekolah. Hal ini menandakan partisipasi sekolah di pendidikan tinggi masih rendah.

**1 dari 4 pemuda masih bersekolah**



**Tabel 3.2 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2017**

Karakteristik	Tidak/belum pernah bersekolah	Masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi
<b>Total</b>	0,86	26,13	73,01
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	0,42	29,31	70,27
Perdesaan	1,40	22,23	76,37
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	0,84	25,93	73,22
Perempuan	0,87	26,33	72,80
<b>Kelompok Umur</b>			
16-18 tahun	0,64	71,42	27,94
19-24 tahun	0,75	24,77	74,48
25-30 tahun	1,09	2,93	95,98

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

---

**Partisipasi sekolah pemuda menurun seiring meningkatnya umur**

Pemuda diharapkan ikut berpartisipasi secara aktif untuk bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan. Salah satu indikator pendidikan yang mampu menggambarkan partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur tertentu adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS). Melalui APS, kita dapat mengetahui sejauh mana daya serap jenjang pendidikan terhadap penduduk kelompok umur tertentu. APS yang tinggi menunjukkan tingginya partisipasi sekolah penduduk kelompok umur tertentu.

**Tabel 3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2017**

Karakteristik	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	Total
<b>Total</b>	71,42	24,77	2,93	26,13
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	76,25	30,09	4,25	29,31
Perdesaan	66,09	17,89	1,31	22,23
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	70,86	24,20	2,91	25,93
Perempuan	72,00	25,35	2,94	26,33
<b>Kelompok</b>				
40% terbawah	63,21	14,95	0,99	21,04
40% menengah	74,11	22,75	2,23	25,64
20% teratas	82,22	40,80	6,69	34,31

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

---

**71,42 persen pemuda usia 16-18 tahun masih sekolah**

Semakin bertambahnya umur pemuda, maka nilai APS yang dihasilkan semakin menurun. Tabel 3.3 memperlihatkan APS paling tinggi terdapat pada kelompok umur 16-18 tahun, diikuti kelompok umur 19-24 tahun dan 25-30 tahun, masing-masing sebesar 71,42 persen, 24,77 persen, dan 2,93 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda pada kelompok umur 16-18 tahun terlibat secara aktif dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan, baik formal maupun nonformal, dimana kelompok usia tersebut merupakan usia sekolah. Lebih lanjut, semakin meningkatnya umur pemuda, terlihat kesempatan mereka untuk mengenyam pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

semakin terbatas, baik dalam hal biaya, akses dan kemampuan akademis.

Kemudian, dilihat dari kelompok pengeluaran rumah tangga juga terdapat disparitas yang signifikan dalam partisipasi bersekolah. Pemuda dengan kelompok pengeluaran rumah tangga 20 persen teratas menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi di setiap jenjang umur. Hal ini disebabkan biaya pendidikan yang mahal sehingga golongan ekonomi rendah tidak mampu untuk mengenyam pendidikan tinggi. Disinilah pekerjaan rumah pemerintah untuk terus mewujudkan akses pendidikan yang merata untuk semua.

Pilar keempat dari SDGs menyebutkan bahwa di tahun 2030 nanti seluruh penduduk kelompok usia sekolah diharapkan telah memiliki akses terhadap pendidikan dasar dan menengah. Dilihat dari Tabel 3.3, partisipasi sekolah pemuda usia 16-18 tahun belum seluruhnya sekolah. Masih ada 1 dari 3 pemuda usia 16-18 tahun yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak bersekolah lagi. Terlebih dalam RPJMN 2014-2019 juga sudah mulai dicanangkan wajib belajar 12 tahun. Selanjutnya, berdasarkan uraian fakta terkait dengan partisipasi pendidikan pemuda, khususnya kelompok umur 16-18 tahun, maka fokus pembangunan selanjutnya tidak hanya mengembangkan pendidikan dasar guna mencapai target yang diharapkan, namun juga wacana wajib belajar 12 tahun yang digagas sejak tahun 2012 yang sudah mulai dirancang dengan matang mengenai mekanisme pelaksanaannya.

## Pendidikan Tertinggi Pemuda

Tingkat pendidikan mempunyai kaitan yang erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk mengolah berbagai sumber daya dengan baik yang dapat mempermudah dalam pemenuhan berbagai kebutuhan hidup, sehingga diharapkan taraf kehidupan dapat meningkat. Sebaliknya,

**Pendidikan tinggi banyak dinikmati oleh pemuda dengan kelompok pengeluaran**

tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan perlambatan kenaikan taraf hidup dan dampaknya pembangunan menjadi terhambat.

**Tabel 3.4 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017**

Karakteristik	Tdk/blm pernah sekolah	Tdk Tamat SD	SD/Sederajat	SMP / Sederajat	SM/Sederajat	PT	Total
<b>Total</b>	0,86	4,55	17,59	33,30	34,98	8,72	100,00
<b>Tipe Daerah</b>							
Perkotaan	0,42	3,87	12,60	30,35	41,28	11,47	100,00
Perdesaan	1,40	5,39	23,70	36,90	27,27	5,35	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>							
Laki-laki	0,84	4,88	18,10	32,45	36,39	7,33	100,00
Perempuan	0,87	4,22	17,06	34,17	33,55	10,14	100,00
<b>Kelompok pengeluaran</b>							
40% terbawah	1,35	5,69	25,45	38,34	26,38	2,80	100,00
40% menengah	0,68	4,30	16,40	34,47	37,05	7,09	100,00
20% teratas	0,44	3,29	8,07	24,07	44,17	19,96	100,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Secara keseluruhan, sebanyak 43,70 persen pemuda di Indonesia memiliki ijazah Sekolah Menengah (SM) ke atas (jenjang SM dan Perguruan Tinggi). Bila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, terlihat bahwa terdapat kesenjangan pemuda di perkotaan yang menamatkan pendidikan SM ke atas persentasenya lebih besar dibanding pemuda di perdesaan (52,75 persen berbanding 32,62 persen).

Sekali lagi, disparitas pendidikan dapat terlihat berdasarkan kelompok pengeluaran rumah tanga, dimana mayoritas pemuda dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas mampu menempuh pendidikan jenjang SM ke atas. Sedangkan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah hanya mampu menamatkan pendidikan di jenjang SMP/sederajat.

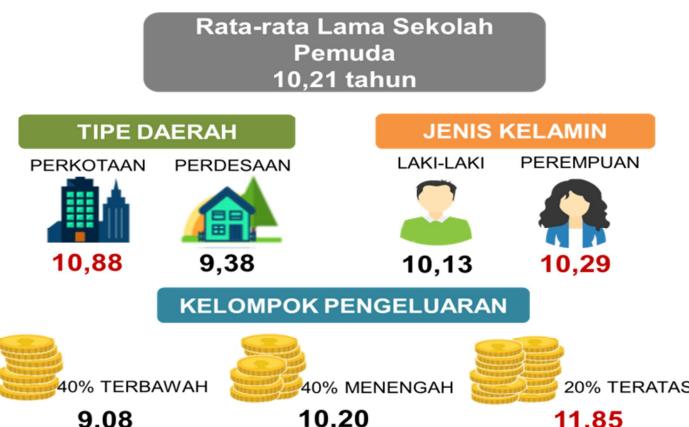
## Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda

Indikator pendidikan lainnya adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Semakin besar angka rata-rata lama sekolah yang dihasilkan menunjukkan bahwa jenjang pendidikan yang ditempuh semakin tinggi. Rata-rata lama sekolah merupakan bagian dari dimensi pendidikan pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sinergi antara dimensi pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan penduduk dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia Indonesia.

Pemuda  
rata-rata  
menempuh  
pendidikan  
sampai kelas 1  
SM/sederajat

Berdasarkan data Susenas 2017, rata-rata lama sekolah pemuda sebesar 10,21 tahun yang menunjukkan bahwa pemuda Indonesia telah menyelesaikan pendidikan sampai kelas 1 SMA atau sederajat. Jika dibandingkan antara pemuda perkotaan dan pemuda perdesaan, pemuda perkotaan telah menyelesaikan pendidikan sampai kelas 1 SMA/sederajat, sedangkan pemuda di perdesaan baru sampai kelas 3 SMP/sederajat. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di wilayah perdesaan menjadi salah satu pemicu terjadinya kesenjangan tersebut.

Gambar 3.2 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda, 2017



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemuda laki-laki dan perempuan. Disparitas terbesar terdapat pada kelompok pengeluaran rumah tangga, dimana pemuda yang berada dalam kelompok pengeluaran 20 persen teratas dapat menyelesaikan pendidikan hingga kelas 2 SMA/sederajat, sedangkan pemuda kelompok pengeluaran 40 persen terbawah hanya mampu menyelesaikan pendidikan sampai kelas 3 SMP/sederajat saja.

## Pemuda dan Internet

---

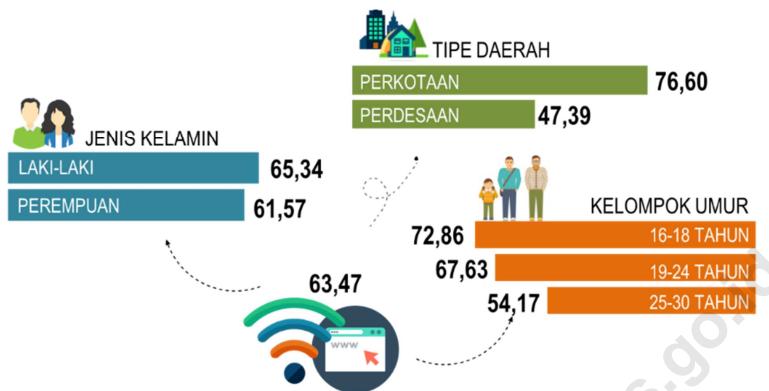
Internet  
lebih banyak  
diakses oleh  
pemuda  
kelompok  
umur 16-18  
tahun

Seiring dengan era milenial yang semuanya serba canggih, perkembangan ilmu dan teknologi terutama teknologi informasi turut bertambah cepat. Teknologi informasi melesat jauh melebihi bidang lainnya. Faktor penentunya antara lain globalisasi informasi, yaitu penyebaran akses dan produksi informasi ke seluruh dunia. Informasi sekarang dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja. Saat ini, hampir semua lapisan masyarakat mulai dari orang tua, anak muda, hingga anak SD sudah tidak asing lagi dengan keberadaan internet. Keberadaan internet sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat bahkan cenderung menjadi gaya hidup bagi sebagian orang. Hal tersebut turut menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat simbiosis antara pemuda dan teknologi informasi berupa internet.

Terlihat bahwa mayoritas pemuda (63,47 persen) pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Di sisi lain, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pemuda perkotaan dan perdesaan dalam mengakses internet (76,60 persen berbanding 47,39 persen). Lebih rendahnya persentase pemuda perdesaan dalam mengakses internet, lagi-lagi dimungkinkan karena terbatasnya sarana dan prasarana dalam mendukung internet di perdesaan dibanding di perkotaan. Sedangkan apabila dilihat menurut kelompok umur, pemuda pada kelompok umur 16-18

tahun merupakan kelompok yang paling tinggi persentasenya dalam mengakses internet (72,86 persen).

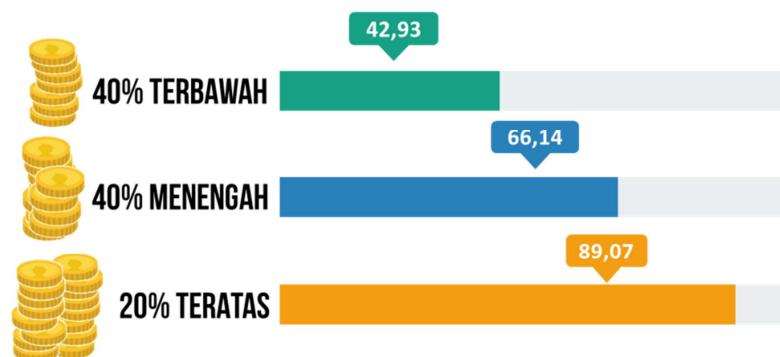
**Gambar 3.3 Persentase Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, Kelompok Umur yang Mengakses Internet dalam 3 bulan terakhir, 2017**



Sumber : BPS, Susenas Kor 2017

Kelompok umur 16-18 tahun saat ini banyak dikenal sebagai bagian dari Generasi Z yakni mereka yang memiliki tahun kelahiran pada rentang 1995-2010. Pada masa Generasi Z inilah internet mulai hadir dan mengalami perkembangan pesat di dunia. Sehingga, tidaklah mengherankan jika para Generasi Z ini memiliki “keakraban” yang cukup tinggi terhadap teknologi internet.

**Gambar 3.4 Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam 3 bulan terakhir Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2017**



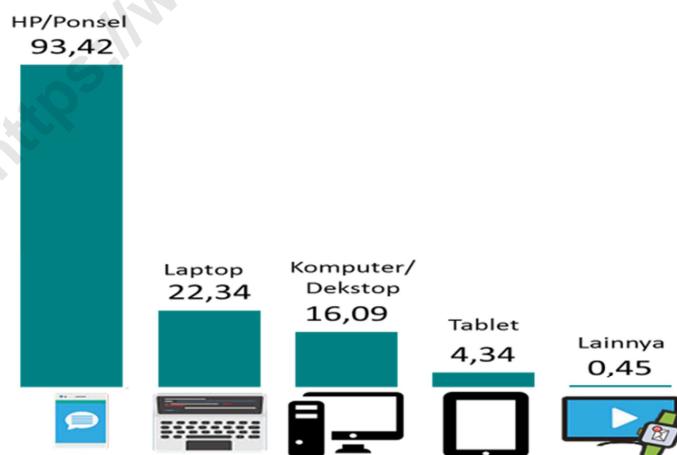
Sumber : BPS, Susenas Kor 2017

---

**Majoritas pemuda mengakses internet menggunakan handphone**

Perbedaan persentase pemuda dalam mengakses internet yang cukup mencolok juga dapat dilihat melalui kelompok pengeluaran rumah tangga, dimana kelompok pengeluaran 20 persen teratas mengakses internet dua kali lipat dibanding kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (89,07 persen berbanding 42,93 persen), maka jumlah informasi yang diperoleh oleh pemuda kelompok pengeluaran teratas lebih banyak. Hal tersebut dapat disebabkan pemuda dengan status ekonomi tinggi selain mempunyai sumber daya (*resources*) untuk berselancar di dunia maya, juga telah memiliki pola pikir pentingnya internet sebagai salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi sejajar dengan kebutuhan primer lainnya. Kontradiktif dengan hal tersebut, pemuda pada kelompok dengan status ekonomi rendah, belum memandang internet sebagai kebutuhan yang esensial.

**Gambar 3.5 Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Media yang Digunakan, 2017**

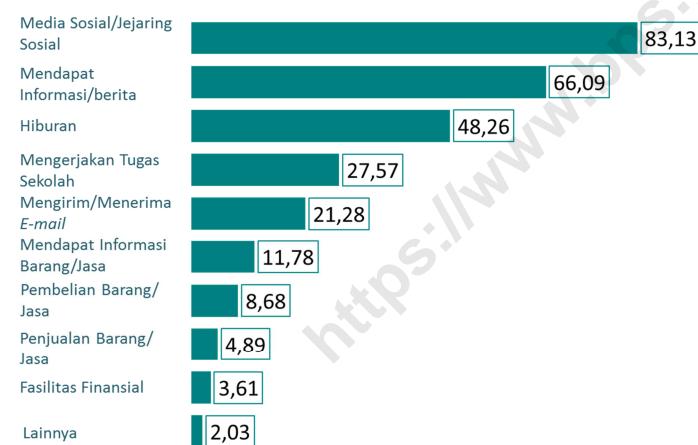


Sumber : BPS, Susenas Kor 2017

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memungkinkan seseorang untuk mengakses internet dengan memanfaatkan bermacam media yang berbeda. Media yang paling banyak digunakan oleh pemuda untuk mengakses internet adalah HP/Ponsel (93,42 persen). Selain itu, sebesar

22,34 persen pemuda menggunakan *laptop* dan 16,09 persen menggunakan komputer/*desktop* untuk mengakses internet. Baik di perkotaan maupun di perdesaan, HP/Ponsel merupakan media yang paling banyak digunakan oleh pemuda untuk mengakses internet. Sebagai media komunikasi yang canggih saat ini, keberadaan HP hampir mendominasi kehidupan. Tidaklah mengherankan jika banyak orang memilih HP sebagai sarana komunikasi dan akses informasi mengingat secara fisik HP mudah untuk dibawa dan digunakan kapan saja serta dimana saja.

**Gambar 3.6 Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Tujuan Mengakses, 2017**



Sumber : BPS, Susenas Kor 2017

Media sosial menjadi tujuan favorit pemuda dalam mengakses internet



Sejak awal perkembangan hingga kini, internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan. Seseorang dapat memanfaatkan internet untuk berbelanja, berkirim pesan elektronik, penunjang pendidikan, serta banyak hal lainnya. Sebagian besar pemuda mengakses internet dengan tujuan sosial media (83,13 persen) dan mendapatkan informasi/berita (66,09 persen).

# 4

## Kesehatan Pemuda

Pemuda  
tamatan  
SD/sederajat  
memiliki perilaku  
merokok  
paling  
tinggi  
*(35,43%)*







## Bab 4

# KESEHATAN PEMUDA

Pembangunan kesehatan merupakan investasi dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk mencapai tujuan memajukan bangsa. Kesehatan merupakan salah satu modal pembinaan pendidikan dalam rangka mewujudkan bangsa yang cerdas serta ekonomi yang stabil dan inovatif sehingga dalam jangka panjang diharapkan nantinya dapat dicapai kesejahteraan umum sesuai alinea keempat UUD 1945 dan tercipta proteksi dari tantangan/ancaman baik dari dalam maupun luar. Pembangunan kesehatan saat ini mengacu pada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2015-2019 yakni Program Indonesia Sehat. Program tersebut dilaksanakan dengan menegakkan 3 (tiga) pilar utama yaitu penerapan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional. Sebagai motor penggerak pembangunan, pemuda harus selalu berada dalam kondisi sehat bukan hanya sekedar sehat jasmani, tetapi juga sehat secara rohani/mental. Hal tersebut mutlak diperlukan agar pemuda dapat secara proaktif mengembangkan diri dan mengelola berbagai sumber daya pembangunan untuk kepentingan masyarakat dan negara. Kualitas kesehatan tersebut dapat diukur melalui berbagai indikator kesehatan, diantaranya adalah angka kesakitan dan rata-rata lama sakit. Kedua indikator ini merupakan indikator kesehatan negatif yang artinya semakin tinggi angka kedua indikator tersebut menunjukkan kualitas kesehatan yang semakin memburuk. Indikator lain adalah cara berobat dan perilaku merokok yang juga akan dibahas dalam bab ini guna memperoleh gambaran kesehatan pemuda yang lebih komprehensif.

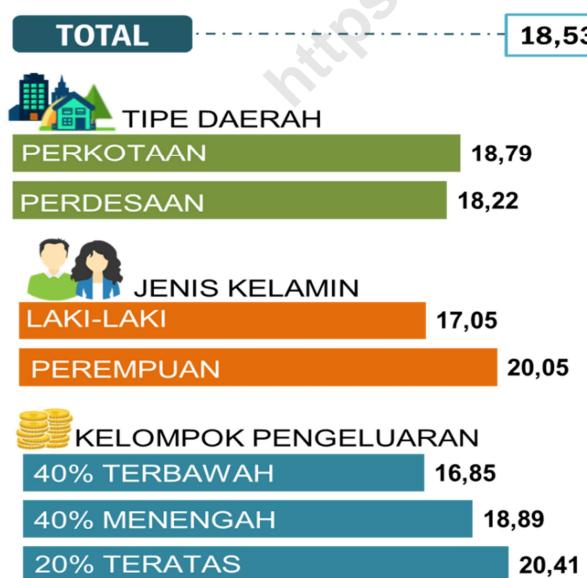
### **Pemuda, Keluhan Kesehatan, dan Cara Berobat**

Salah satu indikator rendahnya perilaku hidup sehat pemuda ditandai dengan masih adanya keluhan kesehatan yang dicirikan oleh munculnya berbagai gangguan kesehatan baik

karena penyakit (ringan atau akut/kronis), kecelakaan, kriminalitas, serta hal lainnya. Kondisi seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena dapat mengganggu aktivitas pemuda.

Gambar 4.1 menunjukkan 18,53 persen pemuda mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan dan perdesaan relatif tidak terdapat perbedaan (18,79 persen berbanding 18,22 persen). Di sisi lain, jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pemuda perempuan yang mengalami keluhan kesehatan persentasenya lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki (20,05 persen berbanding 17,05 persen). Terakhir, berdasarkan kelompok pengeluaran tampak bahwa ada kecenderungan semakin tinggi kelompok pengeluaran angka keluhan kesehatan semakin meningkat.

**Gambar 4.1 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir, 2017**

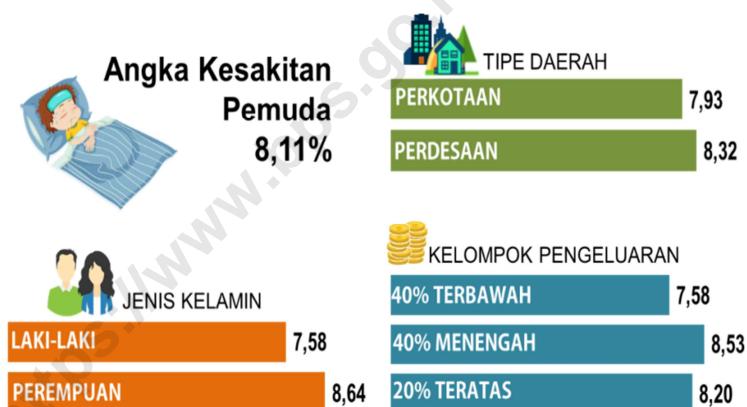


Sumber : BPS - Susenas Kor 2017

Keluhan kesehatan tertinggi lebih besar di kelompok pengeluaran teratas

Selain keluhan kesehatan, pada publikasi ini disajikan pula angka kesakitan pemuda. Pemuda dikatakan sakit jika keluhan kesehatan yang dialami menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Gambar 4.2 menunjukkan persentase pemuda yang sakit mencapai 8,11 persen. Sehingga, jika dikaitkan dengan data pada Gambar 4.1, dari 18,53 persen pemuda yang mengalami keluhan kesehatan, terdapat persentase sebesar 8,11 persen pemuda mengalami sakit. Artinya, dapat dikatakan dari 100 orang pemuda, 19 orang diantaranya mengalami keluhan kesehatan, dan 9 orang diantaranya mengalami sakit dalam sebulan terakhir.

**Gambar 4.2 Angka Kesakitan Pemuda, 2017**



Sumber : BPS, Susenas Kor 2017

Angka kesakitan pemuda perempuan lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki

Berdasarkan tipe daerah, angka kesakitan pemuda tidak jauh berbeda di daerah perkotaan maupun perdesaan, dengan angka 7,93 persen berbanding 8,32 persen. Selanjutnya, dilihat berdasarkan jenis kelamin akan tampak bahwa angka kesakitan pemuda perempuan lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki (8,64 persen berbanding 7,58 persen). Namun demikian, berdasarkan kelompok pengeluaran, tidak terdapat kesamaan dalam pola angka kesakitan dibandingkan dengan angka keluhan kesehatan pada tiap kelompok pengeluaran.

Jumlah hari sakit atau lama sakit mencerminkan derajat kesakitan yang dialami serta bobot penyakit yang diderita. Lamanya sakit setiap orang notabene berbeda tergantung dari

jenis penyakit yang diderita. Semakin lama seseorang menderita sakit menunjukkan semakin parah sakit yang dideritanya, begitu pula sebaliknya.

Secara umum, lama sakit yang diderita oleh pemuda berdasarkan hasil Susenas 2017 adalah kurang dari satu minggu. Berdasarkan Tabel 4.1, sebanyak 62,31 persen pemuda menderita sakit selama 1-3 hari, 28,97 persen menderita sakit selama 4-7 hari, dan selebihnya menderita sakit lebih dari 7 hari. Kondisi ini mengindikasikan dari keseluruhan angka pemuda yang sakit, sebagian besar mengalami sakit yang tidak begitu berat sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses penyembuhan.

Dilihat menurut tipe daerah, terdapat kesamaan pola lamanya sakit pemuda baik di perkotaan maupun perdesaan dimana mayoritas pemuda menderita lama sakit 1-3 hari (64,49 persen di perkotaan dan 59,77 persen di perdesaan). Tabel 4.1 juga memperlihatkan pemuda yang tinggal di perdesaan cenderung menderita sakit lebih lama dibanding perkotaan. Kondisi ini terlihat dari persentase pemuda yang tinggal di perdesaan dengan lama sakit lebih dari satu minggu lebih tinggi dibandingkan perkotaan.

**Tabel 4.1 Persentase Pemuda yang Sakit Menurut Lamanya Sakit (dalam hari), 2017**

Karakteristik	1-3	4-7	8-14	15-21	22-30
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	62,31	28,97	4,47	1,43	2,82
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	64,49	27,75	4,16	1,18	2,42
Perdesaan	59,77	30,38	4,84	1,73	3,28
<b>Jenis kelamin</b>					
Laki-laki	62,00	28,65	4,49	1,66	3,20
Perempuan	56,65	33,03	5,37	2,02	2,94

Sumber: BPS, Susenas Kor 2017

Selanjutnya bila dibandingkan menurut jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang mengalami sakit selama 1-3 hari lebih besar dari pemuda perempuan. Namun demikian, pola yang berbeda terlihat untuk pemuda yang mengalami sakit lebih dari 3 hari dimana persentase pemuda perempuan yang sakit selama 4-7 hari dan 8-14 hari lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki. Sementara lamanya hari sakit lebih dari dua minggu, pemuda laki-laki memiliki persentase lebih tinggi dibanding pemuda perempuan.

Untuk mengatasi keluhan kesehatan yang diderita, seseorang perlu melakukan upaya pengobatan. Upaya pengobatan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan atau cukup dengan mengobati sendiri. Pengobatan melalui fasilitas kesehatan dapat berupa berobat jalan atau rawat inap, sedangkan yang dimaksud dengan mengobati sendiri antara lain dengan kerokan, minum jamu, atau membeli obat tanpa menggunakan resep dokter.

Berobat jalan adalah upaya seseorang yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah. Berobat jalan dapat dilakukan di rumah sakit pemerintah/swasta, tempat praktik dokter/bidan, klinik, puskesmas, atau balai pengobatan.

Berdasarkan Susenas 2017, sebesar 36,35 persen pemuda telah melakukan upaya berobat jalan dalam mengatasi keluhan kesehatan. Berdasarkan tipe daerah, partisipasi pemuda yang berobat jalan relatif sama. Persentase pemuda yang berobat jalan di perkotaan dan perdesaan sebesar 35,95 persen dan 36,85 persen. Dengan demikian, dapat dikatakan pemuda di perkotaan maupun perdesaan telah memberikan respon yang cukup baik terhadap keluhan kesehatan yang alaminya.

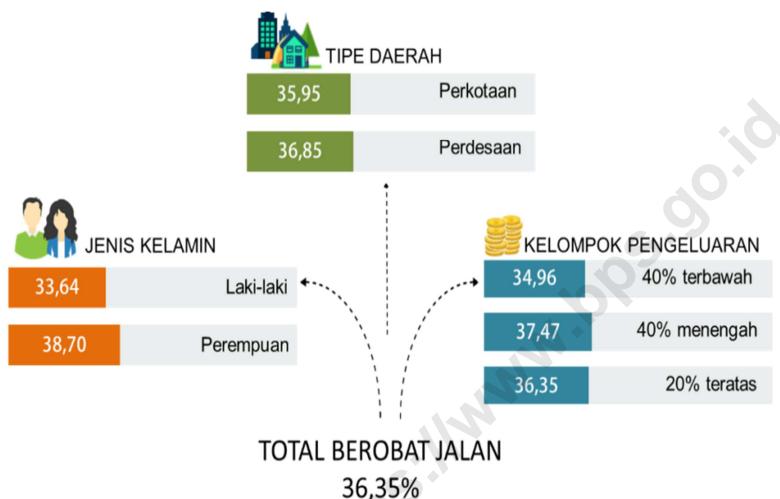
Lain halnya dengan tipe daerah, tampak adanya perbedaan partisipasi pemuda yang berobat jalan menurut jenis

---

**36,35 persen  
pemuda  
berobat jalan  
untuk mengatasi  
keluhan  
kesehatan**

kelamin. Data menunjukkan bahwa pemuda perempuan cenderung lebih reaktif terhadap keluhan kesehatan yang dialami. Seperti terlihat dalam Gambar 4.3 bahwa persentase pemuda perempuan yang berobat jalan hampir 5 persen lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki (38,70 persen berbanding 33,64 persen).

**Gambar 4.3** **Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Pernah Berobat Jalan, 2017**



Sumber : BPS, Susenas Kor 2017

Tabel 4.2 berikut menyajikan persentase pemuda yang berobat jalan menurut tempat berobat. Secara umum terlihat bahwa pemuda lebih memilih tempat pengobatan modern dibanding pengobatan tradisional. Tempat pengobatan modern yang paling banyak dikunjungi tersebut adalah praktik dokter/bidan (39,87 persen), Puskesmas/Pustu (29,01 persen) kemudian klinik/praktik dokter bersama (17,16 persen). Pola yang hampir sama terjadi baik pada pemuda laki-laki maupun pemuda perempuan dalam hal pemilihan tempat berobat jalan. Persentase pemuda laki-laki yang berobat jalan ke pengobatan tradisional/alternatif dan lainnya sedikit lebih tinggi dibanding pemuda perempuan.

**Tabel 4.2 Persentase Pemuda yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan, 2017**

Karakteristik	Rumah sakit pemerintah	Rumah sakit swasta	Praktik dokter/bidan	Klinik/Praktik dokter bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM	Pengobatan tradisional/alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Total</b>	7,04	6,24	39,87	17,16	29,01	2,65	2,46	1,01
<b>Tipe Daerah</b>								
Perkotaan	7,88	8,45	34,56	22,73	27,48	1,21	1,86	0,86
Perdesaan	6,02	3,51	46,41	10,29	30,89	4,42	3,20	1,19
<b>Jenis kelamin</b>								
Laki-laki	7,56	6,14	39,34	17,70	27,58	2,26	3,25	1,29
Perempuan	6,66	6,31	40,27	16,75	30,09	2,94	1,86	0,80
<b>Kelompok pengeluaran</b>								
40% terbawah	7,02	2,09	39,51	9,01	39,57	3,99	2,87	1,05
40% menengah	6,52	5,50	41,93	16,21	29,40	2,74	2,86	1,10
20% teratas	7,86	12,17	37,11	28,03	16,22	0,96	1,36	0,82

Sumber : BPS, Susenas Kor 2017

Pemuda cenderung memilih tempat pengobatan modern untuk mengobati penyakitnya

Sementara itu, kecenderungan memilih pengobatan modern juga dilakukan oleh pemuda yang tinggal baik di perkotaan maupun perdesaan. Meski begitu, masih terdapat selisih persentase yang cukup besar pada beberapa jenis tempat pengobatan modern, dimana persentase pemuda yang berobat jalan ke klinik/praktik dokter bersama lebih besar di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Selain itu, persentase pemuda yang berobat jalan ke rumah sakit swasta lebih besar di perkotaan dibandingkan perdesaan. Hal ini dapat disebabkan antara lain ketersediaan akses terhadap fasilitas kesehatan yang lebih lengkap di perkotaan dibandingkan di perdesaan. Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari kelompok pengeluaran, pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas lebih banyak yang memilih berobat ke praktik dokter/bidan, sedangkan pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah lebih banyak yang berobat ke puskesmas dan praktik dokter/bidan.

Dari seluruh pemuda yang mengalami keluhan kesehatan, masih terdapat lebih dari separuh pemuda yang tidak berobat jalan. Tabel 4.3 menunjukkan mayoritas pemuda yang tidak berobat jalan beralasan karena mengobati sendiri (68,42 persen). Upaya mengobati sendiri adalah menentukan dan membeli jenis obat tanpa resep dokter/tenaga kesehatan lain termasuk kerokan atau minum jamu. Kemudian alasan berikutnya adalah merasa tidak perlu, tercatat hampir 30 persen pemuda yang mengalami keluhan kesehatan beralasan merasa tidak perlu berobat jalan. Kedua alasan ini tampak juga menjadi alasan tertinggi pemuda tidak berobat jalan di perkotaan maupun di perdesaan.

**Tabel 4.3 Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2017**

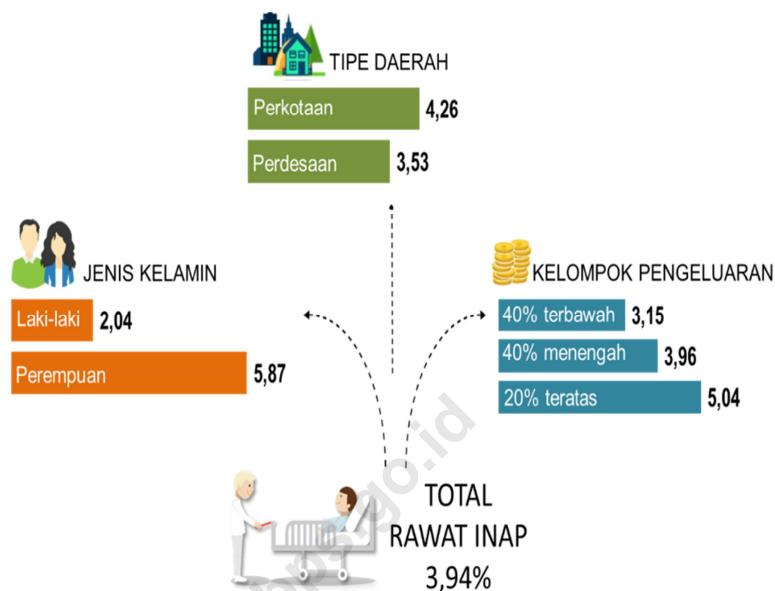
Alasan Tidak Berobat Jalan (1)	Perkotaan (2)	Perdesaan (3)	Total (4)
Tidak punya biaya berobat	1,11	2,41	1,68
Tidak ada biaya transport	0,11	0,46	0,26
Tidak ada sarana transportasi	0,06	0,15	0,10
Waktu tunggu pelayanan lama	0,60	0,19	0,42
Mengobati sendiri	69,07	67,59	68,42
Tidak ada yang mendampingi	0,08	0,15	0,11
Merasa tidak perlu	27,70	27,73	27,71
Lainnya	1,28	1,33	1,30

Sumber: BPS, Susenas Kor 2017

Sejak tahun 2015, cakupan rawat inap dalam Susenas tidak berkaitan dengan keluhan kesehatan. Hal ini disebabkan perbedaan referensi waktu yang digunakan. Pertanyaan yang terkait referensi waktu pada rawat inap mencakup setahun terakhir, sementara untuk keluhan kesehatan hanya mencakup sebulan terakhir. Oleh karena itu, cakupan unit analisis dari rawat inap yang dimaksud adalah pemuda yang pernah dirawat inap dalam setahun terakhir baik mereka yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir maupun tidak.

**Majoritas pemuda mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dideritanya**

**Gambar 4.4 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir, 2017**



Sumber : BPS, Susenas Kor 2017

Berdasarkan Gambar 4.4 tampak sebanyak 3,94 persen pemuda pernah dirawat inap dalam setahun terakhir. Berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang pernah dirawat inap hampir tiga kali lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki (5,87 persen berbanding 2,04 persen). Sedangkan berdasarkan kelompok pengeluaran, semakin tinggi kelompok pengeluaran maka persentase pemuda yang dirawat inap juga semakin besar.

Kemudian bila dilihat menurut tempat rawat inap, sebagian besar pemuda dirawat inap di rumah sakit. Sebesar 38,19 persen pemuda dirawat inap di rumah sakit pemerintah dan sebesar 34,82 persen di rumah sakit swasta. Fasilitas yang lebih lengkap menjadi salah satu alasan untuk memilih rumah sakit dibandingkan tempat rawat inap lainnya.

**Tabel 4.4 Persentase Pemuda Pernah Dirawat Inap Dalam Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, 2017**

Karakteristik	Rumah sakit pemerintah	Rumah sakit swasta	Praktik dokter/bidan	Klinik/Praktik dokter bersama	Puskesmas/Pustu	Pengobatan tradisional/alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Total</b>	38,19	34,82	9,48	5,52	13,14	0,38	0,36
<b>Tipe Daerah</b>							
Perkotaan (K)	36,68	42,06	9,07	5,48	7,59	0,34	0,37
Perdesaan (D)	40,43	24,11	10,09	5,58	21,36	0,43	0,34
<b>Jenis kelamin</b>							
Laki-laki (L)	45,52	36,75	2,21	5,48	11,11	1,09	0,47
Perempuan (P)	35,59	34,13	12,06	5,54	13,87	0,13	0,32
<b>Kelompok</b>							
40% terbawah	42,96	18,81	12,25	4,71	21,91	0,32	0,32
40% menengah	37,84	33,64	9,95	5,87	13,95	0,54	0,43
20% teratas	34,31	50,87	6,36	5,82	4,16	0,22	0,30

Sumber: BPS, Susenas Kor 2017

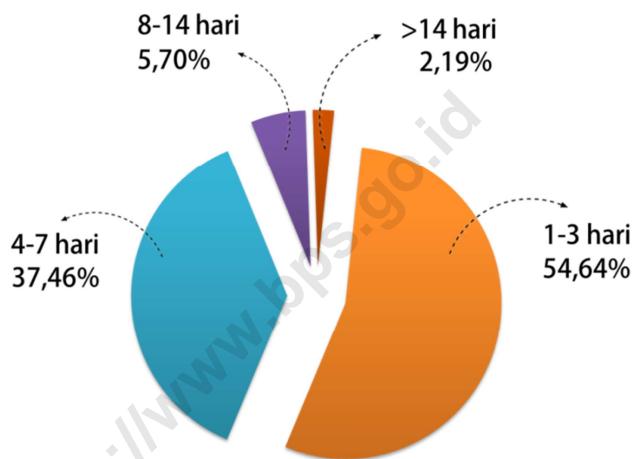
Sementara itu, bila diperhatikan menurut tipe daerah, terdapat perbedaan pemanfaatan rumah sakit pemerintah dan swasta. Pemuda perkotaan lebih banyak dirawat di rumah sakit swasta sedangkan pemuda perdesaan lebih banyak yang dirawat di rumah sakit pemerintah. Selain itu, persentase pemuda yang dirawat inap di puskesmas/pustu lebih tinggi di perdesaan dibandingkan di perkotaan (21,36 persen berbanding 7,59 persen).

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, pola pemilihan tempat rawat inap antara pemuda perempuan dan laki-laki cenderung sama. Hanya saja, persentase pemuda perempuan yang dirawat inap di praktik dokter/bidan angkanya mencapai 10 kali lebih tinggi dari pemuda laki-laki (12,06 persen berbanding 2,21 persen).

Lebih dari separuh pemuda pada kelompok 20 persen pengeluaran teratas memilih rumah sakit swasta untuk rawat inap

Dari sisi kelompok pengeluaran, pemuda dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas separuhnya memilih rawat inap di rumah sakit swasta, sementara pemuda dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah lebih memilih untuk rawat inap di rumah sakit pemerintah dan puskesmas/pustu, hanya sedikit yang memilih rawat inap di rumah sakit swasta.

**Gambar 4.5    Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Menurut Lama Dirawat (hari), 2017**



Sumber: BPS, Susenas Kor 2017

Selanjutnya berdasarkan lama rawat inap, sebagian besar pemuda yang pernah dirawat inap membutuhkan waktu tidak lebih dari seminggu. Seperti terlihat pada Gambar 4.5, pemuda yang dirawat inap selama 1-3 hari tercatat sebesar 54,64 persen sedangkan yang dirawat selama 4-7 hari sebesar 37,46 persen. Kondisi tersebut menunjukkan pemuda yang pernah dirawat inap dalam setahun terakhir sebagian besar memiliki penyakit yang ringan sehingga waktu yang diperlukan untuk rawat inap tidak terlalu lama.

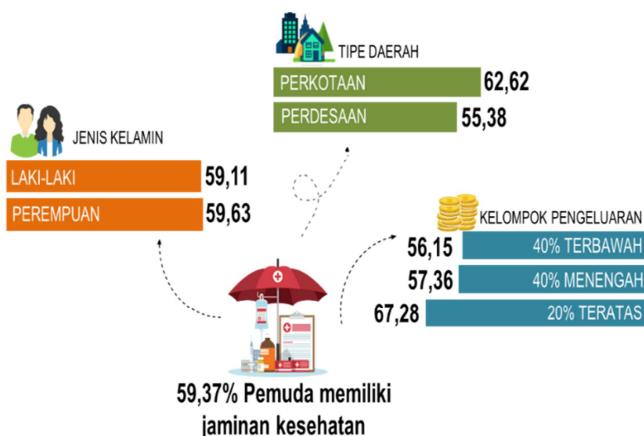
## Pemuda dan Jaminan Kesehatan

Dasar hukum Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional terdapat dalam Pasal 19 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial serta ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Prinsip ekuitas yang dimaksud yaitu adanya kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medis yang tidak terikat dengan besaran iuran yang telah dibayarkan.

Berdasarkan hasil Susenas 2017, lebih dari separuh (59,37 persen) pemuda memiliki jaminan kesehatan dengan persentase pemuda yang memiliki jaminan kesehatan di perkotaan lebih tinggi dibanding perdesaan. Menurut jenis kelamin, persentase pemuda yang memiliki jaminan kesehatan tampak tidak jauh berbeda. Jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran, kelompok pengeluaran 20 persen teratas memiliki jaminan kesehatan lebih besar sebanyak 67,28 persen.

Lebih dari separuh  
pemuda memiliki  
jaminan  
kesehatan

**Gambar 4.6 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2017**



Sumber : BPS, Susenas Kor 2017

Jenis jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh pemuda adalah BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI), sebesar 45,71 persen. BPJS Kesehatan PBI merupakan program bantuan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Menurut tipe daerah, pemuda yang memiliki BPJS Kesehatan PBI di perdesaan 14 persen lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (53,91 persen berbanding 39,78 persen).

**Tabel 4.5 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan, 2017**

Karakteristik	BPJS Kesehatan PBI	BPJS Kesehatan Non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	45,71	27,74	19,96	1,96	9,24
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	39,78	35,49	14,20	2,89	12,79
Perdesaan	53,91	17,01	27,95	0,67	4,32
<b>Jenis kelamin</b>					
Laki-laki	46,73	26,90	19,96	1,90	9,07
Perempuan	44,66	28,60	19,97	2,02	9,41
<b>Kelompok pengeluaran</b>					
40% terbawah	62,19	13,71	24,30	0,41	2,76
40% menengah	46,71	25,95	21,63	0,94	8,85
20% teratas	24,30	47,25	12,41	5,25	17,62

Sumber: BPS, Susenas Kor 2017

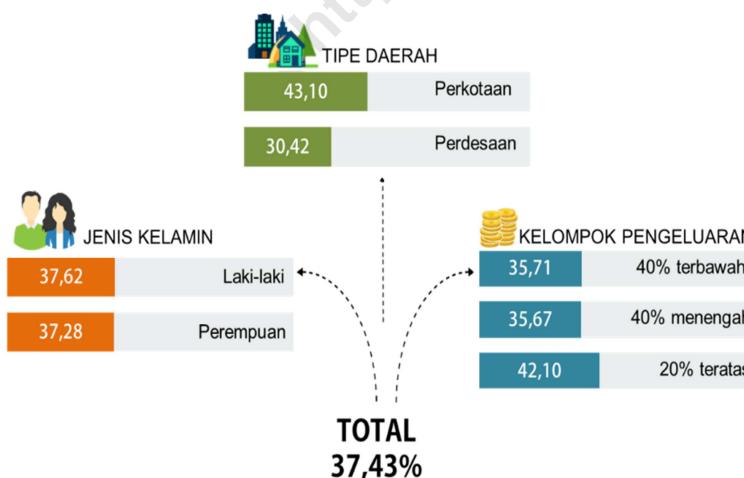
Jaminan kesehatan terbesar berikutnya yang dimiliki pemuda adalah BPJS Kesehatan Non PBI (27,74 persen). Selanjutnya adalah jamkesda sebesar 19,96 persen. Jamkesda sendiri merupakan program yang dikelola oleh pemerintah daerah. Seperti halnya dengan BPJS Kesehatan PBI, persentase

pemuda yang memiliki Jamkesda lebih besar di perdesaan dibandingkan perkotaan (27,95 persen berbanding 14,20 persen).

Persentase pemuda yang memiliki asuransi kesehatan swasta jauh lebih tinggi di perkotaan dibanding di perdesaan (2,89 persen berbanding 0,67 persen). Latar belakang kehidupan modern di perkotaan mendorong pertumbuhan asuransi dikelola oleh lembaga keuangan swasta. Sama halnya dengan asuransi swasta, persentase pemuda perkotaan yang memiliki asuransi dari perusahaan/kantor sebesar 12,79 persen lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan sebesar 4,32 persen.

Dari sisi kelompok pengeluaran, terlihat bahwa pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah lebih banyak yang memiliki jaminan kesehatan PBI dan jamkesda, sedangkan pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas lebih banyak yang memiliki jaminan kesehatan BPJS Kesehatan Non PBI.

**Gambar 4.7** Persentase Pemuda yang Berobat Jalan dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan, 2017



Sumber: BPS, Susenas Kor 2017

Gambar 4.7 menunjukkan 37,43 persen pemuda menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan dengan persentase pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di

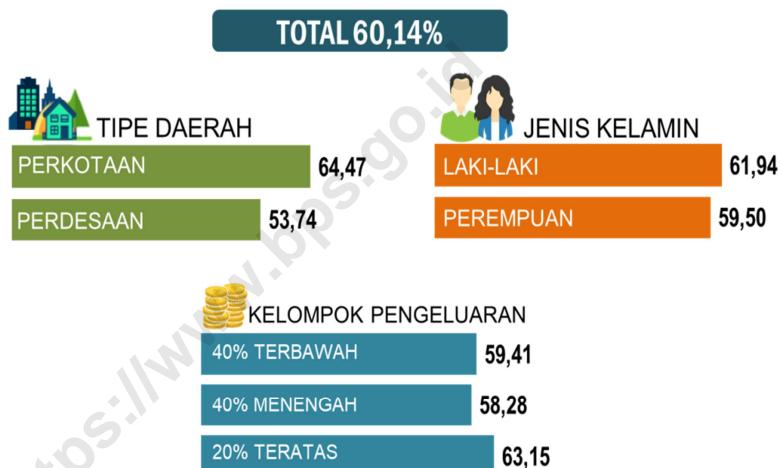


Jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki pemuda adalah **BPJS PBI**

1 dari 3 pemuda menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan

perdesaan. Kemudian menurut jenis kelamin, persentasenya tidak jauh berbeda antara pemuda laki-laki dan pemuda perempuan. Berdasarkan kelompok pengeluaran, 20 persen pemuda dengan kelompok pengeluaran teratas lebih banyak yang berobat jalan dengan menggunakan jaminan kesehatan dibanding 40 persen kelompok pengeluaran terbawah dan 40 persen kelompok pengeluaran menengah.

**Gambar 4.8 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan, 2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

3 dari 5 pemuda menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap

Sama halnya dengan berobat jalan, pemuda juga menggunakan jaminan kesehatan yang dimiliki untuk membantu pembayaran rawat inapnya. Jaminan kesehatan, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun swasta, dapat mengakomodasi pengobatan penyakit yang mengharuskan rawat inap. Majoritas pemuda menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap. Dilihat dari jenis kelamin, perbedaan persentase penggunaan jaminan kesehatan untuk rawat inap antara pemuda laki-laki dengan perempuan relatif kecil. Namun apabila dilihat berdasarkan tipe daerah, perbedaan tersebut cukup besar. Pemuda yang tinggal di daerah perkotaan lebih banyak menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap daripada di perdesaan (64,47 persen persen berbanding 53,74 persen).

## Pemuda dan Rokok

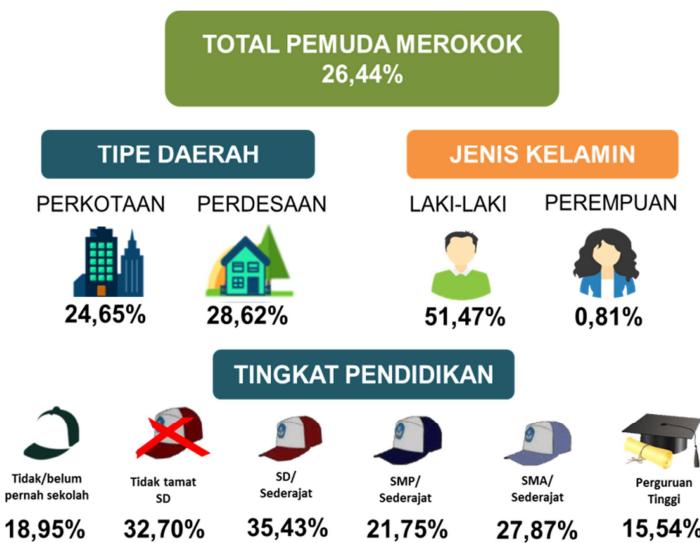
Kemajuan pesat pabrik rokok di Indonesia dapat dikatakan sejalan dengan kebiasaan merokok yang belakangan menjadi suatu kebiasaan di kalangan pemuda Indonesia. Rokok sejatinya merupakan salah satu zat adiktif yang dapat membahayakan kesehatan dan cenderung mengarah pada kematian. Hal tersebut mengingat dalam rokok terdapat kurang lebih 4.000 zat kimia berbahaya antara lain nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik, yang dapat mengakibatkan berbagai penyakit antara lain kanker, jantung, impotensi, emfisema, dan gangguan kehamilan.



1 dari 4 pemuda  
merokok

Hasil Susenas 2017 menunjukkan sedikitnya 1 dari 4 pemuda di Indonesia merokok, baik rokok tembakau maupun elektrik. Kondisi tersebut merata di seluruh provinsi di Indonesia, sehingga sangat mengkhawatirkan mengingat pemuda adalah generasi penerus bangsa. Perokok yang dimaksud disini adalah mereka yang merokok, baik setiap hari maupun kadang-kadang dalam sebulan terakhir.

**Gambar 4.9 Pemuda Menurut Perilaku Merokok Sebulan Terakhir, 2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Pemuda yang merokok umumnya adalah laki-laki. Separuh pemuda laki-laki adalah perokok. Meskipun angkanya relatif kecil, tidak sampai 1 persen, data Susenas 2017 menunjukkan masih adanya pemuda perempuan yang merokok. Di sisi lain, berdasarkan tipe daerah, lebih banyak pemuda di perdesaan yang merokok dibanding perkotaan. Dikaji dari tingkat pendidikan, pemuda yang tamat SD menunjukkan persentase merokok tertinggi, yaitu 35,43 persen. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan pemuda persentasenya menunjukkan angka yang lebih rendah.

**Tabel 4.6 Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau Menurut Rata-rata Jumlah Batang yang Dihisap per Hari dan Kelompok Umur, 2017**

Jumlah Rokok yang Dihisap	Kelompok Umur (Tahun)			
	16-18	19-24	25-30	16-30
	(1)	(2)	(3)	(4)
1-3 batang	24,29	12,14	8,68	11,41
4-6 batang	25,55	21,43	17,89	20,00
7-12 batang	32,25	38,55	40,51	39,00
13-24 batang	16,72	25,40	29,71	26,83
25 batang atau lebih	1,19	2,49	3,22	2,75

Sumber: BPS, Susenas Kor 2016

**Jumlah batang rokok yang dihisap semakin meningkat seiring peningkatan umur pemuda**

Seiring bertambahnya umur pemuda, semakin terbuka untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan. Dengan penghasilan yang diperoleh, pemuda akan semakin mudah membeli rokok. Pemuda di setiap kelompok umur terbanyak menghabiskan rata-rata rokok 7-12 batang sehari. Sekitar 1 dari 4 pemuda tercatat menghisap rokok rata-rata 13-24 batang per hari dengan persentase tertinggi pada kelompok umur 25-30 tahun. Sementara itu, pemuda yang menghisap rokok rata-rata kurang dari 6 batang per hari seiring bertambahnya umur persentasenya semakin kecil, kemudian sebanyak 2,75 persen pemuda perokok menghisap sedikitnya 25 batang per hari dan

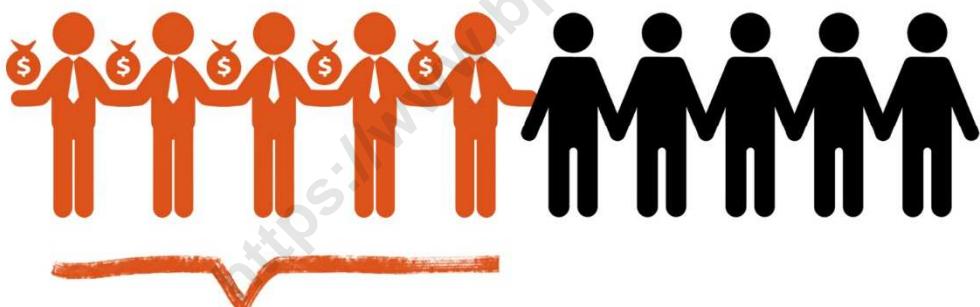
tampak semakin bertambah umur semakin besar persentase pemuda perokok yang menghisap rata-rata 25 batang per hari. Persentase tertinggi pada kelompok umur 25-30 tahun (3,22 persen).

<https://www.bps.go.id>

# 5

## Pemuda, Bekerja, dan Produktif

separuh dari pemuda  
Indonesia bekerja



27,57  
persen pekerja pemuda  
bekerja  
berlebihan



# Bab 5

## AKTIVITAS EKONOMI PEMUDA

Pemuda memasuki periode penting dalam aktivitas ekonomi. Di dukung dengan puncak kondisi kesehatan, baik secara fisik maupun psikis, pemuda memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan aktivitas ekonomi. Beberapa kebijakan ketenagakerjaan perlu dikeluarkan untuk pemuda, diantaranya pemberian pelatihan kerja, perluasan kesempatan kerja, dan penempatan tenaga kerja pemuda pada sektor-sektor penting yang sesuai dengan latar belakangnya. Untuk itu, perlu dilihat karakteristik ketenagakerjaan pemuda sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan program ketenagakerjaan kepemudaan.

Kondisi ketenagakerjaan pemuda yang dibahas pada bab ini meliputi partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi, usaha dan jenis pekerjaan pemuda, jam kerja, pendapatan/upah/gaji yang diperoleh, serta tingkat pengangguran pemuda. Pembahasan kondisi dan situasi ketenagakerjaan pemuda pada bagian ini memberikan gambaran secara makro mengenai peranan dan kontribusi pemuda dalam kegiatan pembangunan ekonomi.

### Aktivitas dan Produktivitas Pemuda



Pada tahun 2017,  
separuh  
Pemuda  
Indonesia  
bekerja

Keterlibatan pemuda dalam ketenagakerjaan menjadi penting mengingat pemuda berada pada usia produktif. Pada tahun 2017, separuh dari pemuda Indonesia bekerja, yaitu sebesar 51,47 persen. Pola ini terlihat baik di perkotaan maupun di perdesaan. Berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa persentase pemuda laki-laki yang bekerja jauh lebih tinggi daripada perempuan (63,10 persen berbanding 39,47 persen). Hal ini tidak lepas dari budaya umum masyarakat bahwa yang bekerja adalah laki-laki, sementara perempuan sebaiknya mengurus rumah tangga.

Berdasarkan kelompok umur, semakin tinggi kelompok umur pemuda, semakin besar persentase pemuda yang bekerja. Hal ini disebabkan semakin tinggi kelompok umur pemuda, umumnya pemuda telah menyelesaikan pendidikannya dan siap masuk dalam dunia kerja. Hal menarik adalah, sekitar 19,95 persen pemuda usia 16-18 tahun yang bekerja, padahal pada usia ini seharusnya pemuda masih berada di bangku sekolah.

**Tabel 5.1 Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan dalam Seminggu Terakhir, 2017**

Karakteristik	Jenis Kegiatan					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total Pemuda</b>	<b>51,47</b>	<b>8,39</b>	<b>20,08</b>	<b>17,62</b>	<b>2,43</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	50,19	9,50	22,70	15,25	2,36	100,00
Perdesaan	53,18	6,91	16,57	20,81	2,53	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	63,10	10,09	20,36	2,86	3,60	100,00
Perempuan	39,47	6,65	19,80	32,86	1,23	100,00
<b>Kelompok Umur</b>						
16-18 tahun	19,95	8,03	60,07	8,62	3,32	100,00
19-24 tahun	54,43	12,34	13,35	17,05	2,83	100,00
25-30 tahun	69,12	4,61	0,73	24,11	1,44	100,00

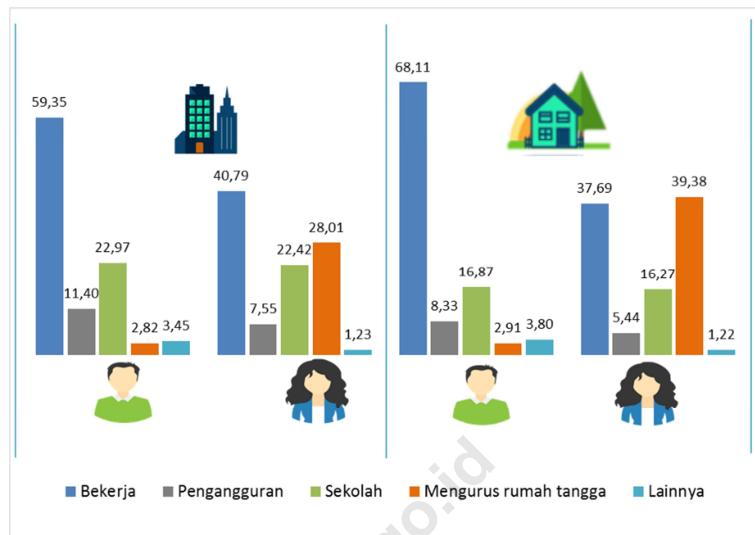
Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Gambar 5.1 menunjukkan persentase pemuda laki-laki bekerja di perkotaan maupun di perdesaan lebih tinggi dari pemuda perempuan. Perbedaan yang signifikan terjadi di perkotaan (68,11 persen berbanding 37,69 persen). Begitu juga persentase pemuda laki-laki yang mencari pekerjaan lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda perempuan. Sementara itu, untuk kegiatan mengurus rumah tangga, terlihat persentase pemuda perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa pemuda laki-laki cenderung untuk bekerja atau mencari pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sementara pemuda perempuan cenderung mengurus rumah tangga.



Persentase  
pemuda laki-laki  
yang bekerja lebih  
tinggi  
dibandingkan  
pemuda  
perempuan

**Gambar 5.1 Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan dalam Seminggu Terakhir, 2017**



Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Berdasarkan jenjang pendidikan, pemuda bekerja didominasi oleh pemuda yang tamat sekolah menengah (42,40 persen), sementara persentase pemuda bekerja yang tamat perguruan tinggi hanya sebesar 14,30 persen.

**Tabel 5.2 Persentase Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan, 2017**

Karakteristik	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pemuda Bekerja	5,31	15,28	22,72	42,40	14,30	100,00
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	2,84	9,96	18,26	50,17	18,77	100,00
Perdesaan	8,44	22,01	28,37	32,55	8,63	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	6,06	17,32	23,74	42,78	10,10	100,00
Perempuan	4,09	11,91	21,03	41,75	21,22	100,00
<b>Kelompok Umur</b>						
16-18 tahun	6,99	20,50	44,48	28,01	0,01	100,00
19-24 tahun	4,38	12,39	19,83	53,77	9,63	100,00
25-30 tahun	5,75	16,61	20,92	35,98	20,75	100,00

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Jika dilihat menurut tipe daerah, terdapat perbedaan pola tingkat pendidikan yang jelas antara pemuda yang bekerja di perkotaan dengan perdesaan. Di perkotaan, separuh pemuda bekerja telah menamatkan sekolah menengah, 18,77 persen tamat perguruan tinggi, dan 18,26 persen tamat sekolah menengah pertama. Sementara, pemuda bekerja di perdesaan didominasi secara merata oleh lulusan sekolah menengah (32,55 persen), sekolah menengah pertama (28,37 persen), dan sekolah dasar (22,01 persen).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pemuda merupakan perbandingan antara jumlah pemuda yang terlibat dalam kegiatan ekonomi (bekerja atau menganggur) terhadap jumlah seluruh pemuda (penduduk usia 16-30 tahun). TPAK pemuda dapat digunakan untuk melihat potensi ekonomi dan ketenagakerjaan pemuda. Tingginya nilai TPAK pemuda menunjukkan besarnya pasokan tenaga kerja pemuda (*youth labour supply*) yang tersedia untuk kegiatan perekonomian.

**Gambar 5.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017**



Sekitar 4 dari 10 pemuda bekerja telah menamatkan sekolah menengah

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Lebih dari separuh pemuda terlibat dalam kegiatan ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai TPAK yang mencapai 59,86

persen. TPAK pemuda laki-laki lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan (73,19 persen berbanding 46,12 persen). Hal ini menunjukkan bahwa dari 10 pemuda laki-laki, terdapat 7 pemuda laki-laki bekerja, mempersiapkan pekerjaan atau mencari pekerjaan, dan 3 pemuda lainnya sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya. Sementara, dari 10 pemuda perempuan, terdapat 4 pemuda perempuan bekerja, mempersiapkan pekerjaan atau mencari pekerjaan, dan 6 pemuda lainnya sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya. Tingginya TPAK pemuda laki-laki tersebut terjadi baik di perkotaan maupun perdesaan. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah karena perempuan lebih banyak yang hanya mengurus rumah tangga sehingga memiliki keterbatasan dalam kegiatan ekonomi.

**Tabel 5.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017**

Karakteristik	Kelompok Umur			Total
	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total Pemuda</b>	<b>27,98</b>	<b>66,76</b>	<b>73,72</b>	<b>59,86</b>
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	25,00	66,64	74,87	59,69
Perdesaan	31,75	66,95	72,27	60,09
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	32,40	79,34	95,47	73,19
Perempuan	23,06	53,34	53,10	46,12

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

TPAK pemuda berdasarkan kelompok umur menunjukkan pola yang sama baik di perkotaan maupun di perdesaan, yakni semakin tinggi umur, maka semakin besar nilai TPAK pemuda. Pemuda yang aktif dalam kegiatan ekonomi umur 16-18 tahun sebesar 27,98 persen, pemuda umur 19-24 tahun sebesar 66,76 persen, dan pemuda umur 25-30 tahun sebesar 73,72 persen. Dilihat dari tipe daerah, TPAK pemuda kelompok umur 16-18 tahun di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (31,75 persen berbanding 25 persen), sedangkan TPAK kelompok umur 19-24 tahun dan 25-30 tahun di perkotaan

maupun perdesaan tidak jauh berbeda. Dilihat dari jenis kelamin, TPAK pemuda laki-laki usia 25-30 tahun (95,47 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan (53,10 persen).

## Lapangan Usaha dan Jenis Pekerjaan Pemuda

Komposisi pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator untuk melihat potensi beberapa sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja pemuda. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk melihat gambaran secara makro struktur perekonomian suatu wilayah serta perkembangannya. Lapangan usaha atau bidang pekerjaan adalah sektor kegiatan dari tempat bekerja/berusaha pemuda yang bekerja. Lapangan usaha dapat dikelompokkan menjadi beberapa sektor, yang paling umum digunakan dalam analisis ketenagakerjaan adalah lapangan usaha sembilan sektor.

Lapangan usaha yang berkontribusi paling besar bagi ketenagakerjaan pemuda adalah sektor perdagangan, restoran, dan akomodasi yang mampu menyerap seperempat tenaga kerja pemuda (25,57 persen). Lapangan pekerjaan ini juga yang paling banyak menyerap pemuda bekerja di perkotaan yaitu sekitar 32,15 persen. Selain itu, sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan juga banyak menyerap tenaga kerja pemuda (20,79 persen). Pemuda di perdesaan paling banyak bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan yaitu sekitar 41,26 persen. Perbedaan tersebut mempertegas perbedaan struktur ekonomi dan ketersediaan lapangan pekerjaan antara perkotaan dengan perdesaan. Menurut jenis kelamin, sektor perdagangan, restoran, dan akomodasi adalah yang paling banyak digeluti oleh pemuda perempuan (33,33 persen), sedangkan pemuda laki-laki paling banyak bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan (24,22 persen).

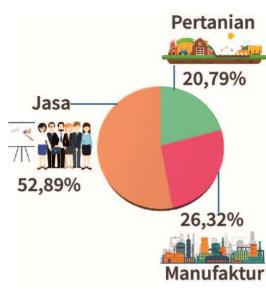


Lapangan usaha yang mendominasi pemuda bekerja adalah sektor perdagangan, restoran, dan akomodasi

**Tabel 5.4 Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (sembilan sektor), 2017**

Lapangan Usaha Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total Pemuda Bekerja
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, perkebunan dan perikanan	4,63	41,26	24,22	15,14	20,79
Pertambangan dan penggalian	0,70	2,11	1,96	0,27	1,32
Industri	22,05	13,29	17,30	19,64	18,18
Listrik, gas dan air minum	0,47	0,23	0,49	0,14	0,36
Konstruksi	5,80	7,28	10,05	0,51	6,45
Perdagangan, restoran dan akomodasi	32,15	17,23	20,86	33,33	25,57
Transportasi dan komunikasi	6,38	3,76	7,06	2,19	5,22
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	6,90	1,72	4,60	4,64	4,62
Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	20,94	13,12	13,46	24,14	17,49
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017



### Lapangan usaha utama pemuda bekerja didominasi sektor jasa

Selain melalui klasifikasi sembilan sektor, struktur lapangan usaha juga dapat diklasifikasikan menjadi tiga sektor, yaitu pertanian, manufaktur dan jasa-jasa. Sektor pertanian, perkebunan dan perikanan dapat dikategorikan sebagai lapangan usaha pertanian, sedangkan lapangan usaha manufaktur terdiri atas sektor pertambangan, industri, listrik, dan konstruksi. Adapun lapangan usaha jasa-jasa terdiri atas sektor perdagangan, transportasi, lembaga keuangan, dan jasa kemasyarakatan. Pembagian klasifikasi lapangan usaha menjadi tiga sektor berguna untuk melihat struktur ekonomi yang berasal dari sumber daya alami (pertanian), proses produksi (manufaktur), dan sumber daya manusia (jasa-jasa).

Tabel 5.5 memperlihatkan struktur lapangan usaha utama pemuda yang bekerja dalam tiga sektor. Tabel tersebut memperlihatkan perbedaan lapangan usaha yang nyata antara pekerja pemuda yang tinggal di daerah perkotaan dan perdesaan. Di perkotaan didominasi oleh pekerja pemuda di

sektor jasa (66,36 persen), sedangkan di perdesaan umumnya bekerja di sektor pertanian (41,26 persen). Berdasarkan jenis kelamin, baik pemuda laki-laki maupun pemuda perempuan paling banyak bekerja di sektor jasa (45,98 persen dan 64,29 persen).

**Tabel 5.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (tiga sektor), 2017**

Karakteristik	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Pemuda Bekerja</b>	<b>20,79</b>	<b>26,32</b>	<b>52,89</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	4,63	29,01	66,36	100,00
Perdesaan	41,26	22,91	35,84	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	24,22	29,80	45,98	100,00
Perempuan	15,14	20,57	64,29	100,00
<b>Kelompok Umur</b>				
16-18 tahun	32,32	22,55	45,13	100,00
19-24 tahun	18,75	28,06	53,20	100,00
25-30 tahun	20,25	25,63	54,12	100,00

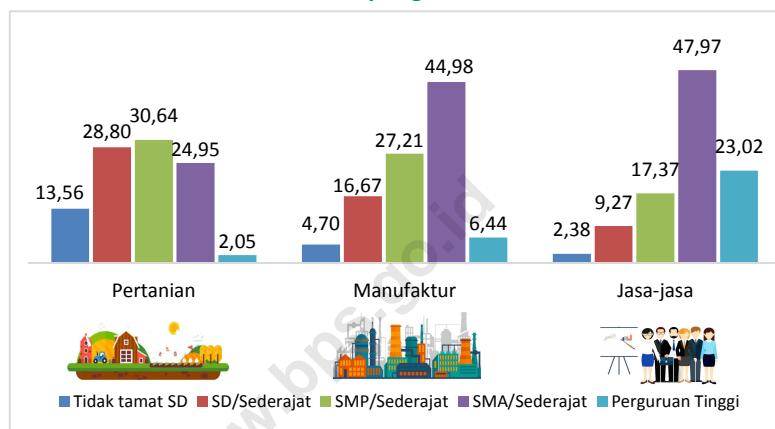
Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Begitu juga jika dilihat dari kelompok umur, sektor jasa masih mendominasi pemuda pekerja yaitu 45,13 persen untuk kelompok umur 16-18 tahun, 53,20 persen pemuda 19-24 tahun, serta 54,12 persen pemuda usia 25-30 tahun. Di sektor pertanian, terlihat pemuda yang paling banyak bekerja pada sektor ini justru terdapat pada kelompok umur 16-18 tahun (usia sekolah). Hal ini mengindikasikan banyaknya pekerja pemuda sebagai pekerja keluarga yang diikutsertakan pada kegiatan pertanian.

Jika dihubungkan antara lapangan usaha dengan tingkat pendidikan pemuda bekerja, terlihat bahwa hanya sekitar 2 persen pemuda berpendidikan perguruan tinggi yang terjun pada sektor pertanian. Sedangkan pemuda berpendidikan SD/sederajat, SMP/sederajat, dan SMA/ sederajat yang bekerja di sektor pertanian persentasenya tidak jauh berbeda (28,80

persen, 30,64 persen, dan 24,95 persen). Pemuda dengan tingkat pendidikan tinggi lebih tertarik pada pekerjaan di bidang jasa-jasa. Sebagaimana terlihat pada Gambar 5.3, dimana persentase pemuda lulusan perguruan tinggi paling banyak berada di sektor jasa-jasa (23,02 persen).

**Gambar 5.3 Persentase Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Lapangan Usaha, 2017**



Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Berdasarkan jenis pekerjaan, persentase pemuda bekerja paling banyak sebagai pekerja kasar dan tenaga kebersihan (22,04 persen), diikuti tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan (18,27 persen), dan tenaga usaha pertanian dan peternakan (14,75 persen). Berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan antara pemuda perempuan dan laki-laki. Jenis pekerjaan utama pemuda perempuan paling banyak pada kategori usaha jasa dan tenaga penjualan (24,83 persen), sedangkan pemuda laki-laki paling banyak sebagai pekerja kasar dan tenaga kebersihan (26,63 persen). Adapun jika dilihat menurut tipe daerah, pemuda yang bekerja di perdesaan paling banyak sebagai tenaga usaha pertanian dan peternakan (30,08 persen). Sementara pemuda bekerja di perkotaan, didominasi oleh tenaga usaha jasa dan penjualan (23,43 persen).

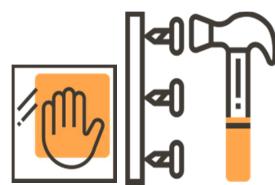
**Tabel 5.6 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (sepuluh kategori), 2017**

Jenis Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total Pemuda Bekerja
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Anggota TNI dan Kepolisian Negara	2,20	0,97	2,50	0,27	1,66
Pejabat lembaga legislatif, pejabat tinggi dan manajer	4,40	4,27	3,47	5,79	4,34
Tenaga profesional	7,45	5,69	3,52	11,89	6,68
Teknisi dan asisten tenaga profesional	4,93	1,59	3,45	3,46	3,46
Tenaga tata usaha	12,26	3,79	6,14	12,45	8,52
Tenaga usaha jasa dan penjualan di toko dan pasar	23,43	11,74	14,29	24,83	18,27
Tenaga usaha pertanian dan peternakan	2,64	30,08	16,42	11,99	14,75
Tenaga pengolahan dan kerajinan	12,18	12,18	13,35	10,25	12,18
Operator dan perakit mesin	10,06	5,64	10,23	4,61	8,11
Pekerja kasar dan tenaga kebersihan	20,45	24,05	26,63	14,46	22,04
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Tabel 5.6 di atas merupakan gambaran struktur pekerja pemuda menurut jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pemuda tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) tenaga profesional, kepemimpinan, dan tata usaha, (2) tenaga usaha dan jasa, dan (3) tenaga operator dan pekerja kasar.

Secara umum, komposisi jenis pekerjaan pemuda didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai tenaga operator dan pekerja kasar (42,32 persen) serta tenaga usaha dan jasa (41,54 persen). Hanya sekitar 16,14 persen pekerja pemuda



Jenis  
pekerjaan  
utama  
pemuda  
kerja  
didominasi oleh  
pekerja  
kasar dan  
kebersihan

yang bekerja sebagai profesional, kepemimpinan dan tata usaha. Dilihat dari jenis kelamin, separuh pemuda laki-laki bekerja sebagai tenaga operator dan pekerja kasar, sedangkan separuh pemuda perempuan bekerja sebagai tenaga usaha dan jasa (49,27 persen).

Dilihat dari tipe daerah, pemuda yang bekerja di perdesaan didominasi oleh tenaga usaha dan jasa (45,61 persen), sedangkan di perkotaan didominasi oleh tenaga operator dan pekerja kasar (42,68 persen). Berdasarkan kelompok umur, pemuda usia 16-18 tahun didominasi oleh tenaga usaha dan jasa (51,07 persen). Sementara pada kelompok umur lainnya didominasi oleh tenaga operator dan pekerja kasar.

**Tabel 5.7 Persentase Pemuda Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama (tiga kategori), 2017**

Karakteristik	Jenis Pekerjaan Utama			Total
	Profesional, Kepemimpinan dan Tata Usaha	Tenaga Usaha dan Jasa	Tenaga Operator dan Pekerja Kasar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pemuda Bekerja	16,14	41,54	42,32	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	18,99	38,33	42,68	100,00
Perdesaan	12,52	45,61	41,87	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12,94	36,85	50,21	100,00
Perempuan	21,41	49,27	29,32	100,00
Kelompok Umur				
16-18 tahun	5,65	51,07	43,28	100,00
19-24 tahun	13,20	43,03	43,77	100,00
25-30 tahun	20,48	38,54	40,98	100,00

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

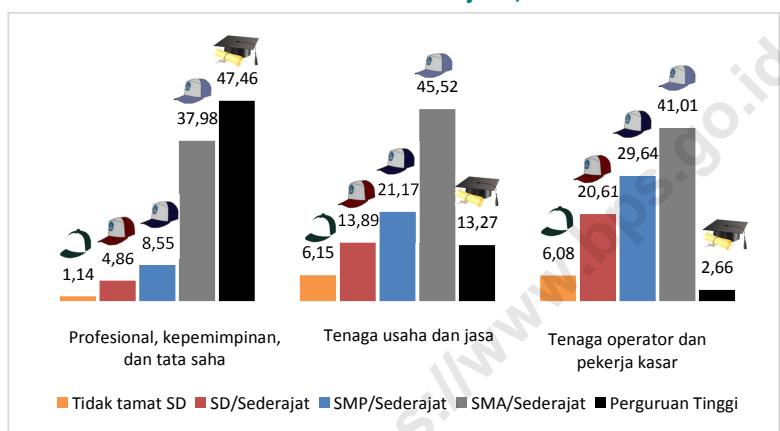


Sekitar 43,28 persen pemuda pekerja usia sekolah 16-18 tahun bekerja sebagai tenaga operator dan pekerja kasar

Hampir seluruh pemuda yang bekerja sebagai profesional, kepemimpinan, dan tata usaha merupakan lulusan perguruan tinggi dan SMA/sederajat, yaitu masing-masing sebesar 47,46 persen dan 37,98 persen. Tenaga profesional dan kepemimpinan memang membutuhkan kualifikasi pendidikan

yang tinggi. Pada jenis pekerjaan tenaga usaha dan jasa, pemuda lulusan SMA/sederajat lebih dominan dengan persentase sebesar 45,52 persen, diikuti oleh lulusan SMP/sederajat (21,17 persen). Adapun pada jenis pekerjaan tenaga operator dan pekerja kasar, didominasi oleh lulusan SMA/sederajat (41,01 persen) dan SMP/sederajat (29,64persen), sedangkan lulusan perguruan tinggi hanya sekitar 2,66 persen.

**Gambar 5.4 Persentase Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan, 2017**



Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan usaha atau pekerjaan di tempatnya bekerja. Status pekerjaan dapat dikategorikan sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja yang dibayar maupun tidak dibayar, sebagai buruh/karyawan, pekerja bebas di pertanian maupun non pertanian, serta pekerja tidak dibayar. Komposisi pemuda bekerja menurut status pekerjaannya dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian pemuda dalam bekerja dan berusaha. Selain itu, status pekerjaan juga dapat digunakan untuk menganalisa struktur ekonomi dan lapangan pekerjaan sektor formal dan informal.

Lebih dari separuh pekerja pemuda (57,54 persen) bekerja sebagai buruh/karyawan, diikuti pekerja keluarga/ tidak dibayar (15,71 persen), dan berusaha sendiri (11,32 persen).

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak pemuda yang menggantungkan harapan masa depannya sebagai buruh atau bekerja kepada pihak lain, baik di suatu perusahaan maupun industri. Kecilnya persentase pemuda yang berusaha sendiri memperlihatkan masih minimnya inovasi, kreasi, serta keberanian pemuda untuk mengambil risiko. Struktur status pekerjaan tersebut juga tidak berbeda jika dilihat menurut jenis kelamin.

**Tabel 5.8 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (tujuh kelompok), 2017**

Status Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total Pemuda Bekerja
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri	10,11	12,86	11,66	10,77	11,32
Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	2,50	8,17	5,21	4,65	5,00
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dibayar	1,35	1,10	1,61	0,62	1,24
Buruh/karyawan/pegawai	72,65	38,41	55,38	61,10	57,54
Pekerja bebas di pertanian	0,97	6,31	4,49	1,41	3,33
Pekerja bebas di nonpertanian	4,66	7,39	8,46	1,58	5,86
Pekerja keluarga/tak dibayar	7,77	25,77	13,19	19,87	15,71
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai lebih tinggi dibandingkan di perdesaan yaitu 72,65 persen berbanding 38,41 persen. Pekerja keluarga/tak dibayar di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (25,77 persen berbanding 7,77 persen). Begitu juga yang berusaha dibantu buruh tidak dibayar di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (8,17 persen berbanding 2,50 persen). Hal ini sejalan dengan data yang telah disebutkan sebelumnya bahwa pekerja keluarga dan

kategori pertanian didominasi oleh pemuda pekerja yang berada di perdesaan.

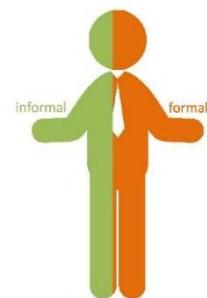
Struktur pekerjaan pemuda pada sektor formal dan informal juga dapat dianalisis melalui komposisi status pekerjaannya. Pemuda yang bekerja sebagai buruh/ karyawan dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dianggap sebagai pekerja formal. Sedangkan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, pekerja keluarga/tidak dibayar, serta pekerja bebas di pertanian dan non pertanian, dianggap sebagai pekerjaan informal. Struktur pekerjaan formal dan informal dapat memperlihatkan ketersediaan lapangan pekerjaan di suatu wilayah.

**Tabel 5.9 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (dua kategori), 2017**

Karakteristik	Status Pekerjaan Utama		Total
	Pekerja Formal	Pekerja Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Pemuda Bekerja</b>	<b>58,78</b>	<b>41,22</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	74,00	26,00	100,00
Perdesaan	39,51	60,49	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	57,00	43,00	100,00
Perempuan	61,72	38,28	100,00
<b>Kelompok Umur</b>			
16-18 tahun	41,86	58,14	100,00
19-24 tahun	63,55	36,45	100,00
25-30 tahun	58,15	41,85	100,00

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Secara umum, status pekerjaan pemuda sektor formal lebih tinggi daripada sektor informal. Lebih dari separuh pemuda (58,78 persen) bekerja pada sektor formal, sisanya sebanyak 41,22 persen pada sektor informal. Komposisinya terlihat tidak jauh berbeda menurut jenis kelamin. Jika dilihat menurut tipe daerah, struktur lapangan pekerjaan terlihat bertolak belakang. Pemuda di perdesaan yang bekerja pada

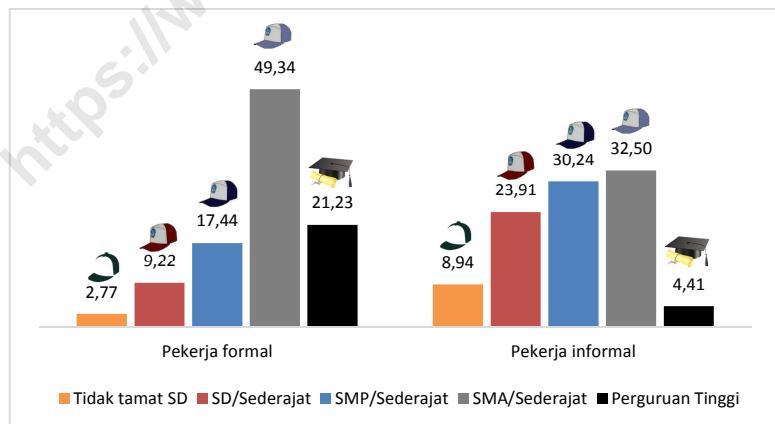


Lebih dari  
separuh  
pemuda bekerja  
pada sektor  
formal (58,78%)

sektor formal jauh lebih rendah daripada sektor informal (39,51 persen berbanding 60,49 persen). Sebaliknya, pemuda di perkotaan yang bekerja pada sektor formal jauh lebih tinggi daripada sektor informal (74,00 persen dibandingkan 26,00 persen). Berdasarkan kelompok umur, pemuda dengan kelompok 19-24 tahun dan 25-30 tahun mendominasi pekerjaan pada sektor formal (63,55 persen dan 58,15 persen), sementara pada kelompok umur 16-18 tahun pemuda lebih banyak yang bekerja pada sektor informal (58,14 persen).

Salah satu faktor yang memengaruhi peran pemuda dalam kegiatan perekonomian adalah tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk memasuki lapangan pekerjaan pada sektor formal, sementara sektor informal lebih didominasi oleh pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

**Gambar 5.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan, 2017**



Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Pemuda berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pilihan pekerjaan yang lebih luas dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Gambar 5.5 di bawah ini menyajikan komposisi pemuda bekerja menurut status pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Pemuda yang bekerja di sektor formal didominasi oleh lulusan SMA/sederajat dan perguruan tinggi (49,34 persen dan

21,23 persen). Sementara itu, sektor informal didominasi oleh lulusan SMA/sederajat (32,50 persen), SMP/sederajat (30,24 persen), dan SD/sederajat (23,91 persen). Hanya sekitar 2,77 persen pemuda tidak tamat SD yang bekerja di sektor formal dan sekitar 4,41 persen pemuda yang tamat perguruan tinggi yang bekerja di sektor informal.

### Jam Kerja Pekerja Pemuda, antara Bekerja Berlebihan dan Tidak Penuh

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan pada siang dan atau malam hari. Jumlah jam kerja diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pada Pasal 77 sampai dengan Pasal 85. Setiap pengusaha berkewajiban untuk melaksanakan ketentuan jam kerja bagi para pekerjanya, dengan jumlah selama 40 hingga 42 jam dalam seminggu. Ketentuan jam kerja ini diatur dalam 2 sistem yaitu tujuh jam per hari untuk enam hari kerja dalam seminggu, atau delapan jam per hari untuk lima hari kerja dalam seminggu.

**Tabel 5.10 Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu menurut Lapangan Usaha, 2017**

Karakteristik	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pemuda Bekerja	<b>33,48</b>	<b>44,8</b>	<b>45,12</b>	<b>42,38</b>
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	35,58	45,23	45,74	45,27
Perdesaan	33,04	44,14	43,6	38,72
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	36,31	47,08	46,7	43,75
Perempuan	28,47	38,91	43,18	40,13

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat bahwa rata-rata jam kerja pemuda adalah sekitar 42,38 jam setiap minggu. Jika dilihat menurut lapangan usaha, sektor jasa memiliki rata-rata jam kerja paling lama yaitu 45,12 jam/minggu, sedangkan sektor

manufaktur dan pertanian hanya menghabiskan waktu kerja 44,8 jam dan 33,48 jam setiap minggu. Pola yang sama juga terlihat menurut daerah maupun jenis kelamin.

Tabel 5.10 memperlihatkan rata-rata jumlah jam kerja yang dihitung dari pekerjaan utama yang dilakukan pemuda. Dikatakan pekerjaan utama apabila pekerjaan tersebut mempunyai waktu terbanyak, atau memberikan hasil terbanyak, atau merupakan pekerjaan yang dianggap lebih utama oleh pemuda. Jika hanya memiliki satu pekerjaan, maka pekerjaan itulah dianggap sebagai pekerjaan utamanya.

**Tabel 5.11 Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu menurut Jenis Pekerjaan, 2017**

Karakteristik	Jenis Pekerjaan Utama			Total
	Profesional, Kepemimpinan dan Tata Usaha	Tenaga Usaha dan Jasa	Tenaga Operator dan Pekerja Kasar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pemuda Bekerja	41,96	40,42	44,47	42,38
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	42,87	45,52	46,1	45,27
Perdesaan	40,21	34,98	42,35	38,72
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	44,77	40,45	45,9	43,75
Perempuan	39,16	40,37	40,41	40,13

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Dilihat dari jenis pekerjaan utamanya, rata-rata jam kerja pemuda tidak jauh berbeda untuk kategori profesional kepemimpinan dan tata usaha (41,96 persen), tenaga usaha dan jasa (40,42 persen), dan tenaga operator dan pekerja kasar (44,47 persen). Menurut jenis kelamin, pemuda laki-laki maupun perempuan memiliki rata-rata jam kerja utama yang terlama pada sektor tenaga operator dan pekerja kasar, namun rata-rata jam kerja pemuda laki-laki lebih lama dibanding pemuda perempuan (45,90 jam berbanding 40,41 jam). Berdasarkan tipe daerah, pemuda pekerja di perkotaan memiliki rata-rata jam kerja yang relatif sama untuk setiap jenis pekerjaan utama yaitu

42-46 jam per minggu, sedangkan pemuda pekerja di perdesaan yang bekerja pada sektor tenaga usaha dan jasa hanya bekerja sekitar 34,98 jam per minggu (lebih rendah dibandingkan sektor lainnya).

**Tabel 5.12 Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu menurut Status Pekerjaan, 2017**

Karakteristik	Status Pekerjaan Utama		Total
	Pekerja Formal	Pekerja Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Pemuda Bekerja</b>	<b>46,27</b>	<b>36,84</b>	<b>42,38</b>
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	47,02	40,29	45,27
Perdesaan	44,48	34,96	38,72
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	47,6	38,64	43,75
Perempuan	44,24	33,49	40,13

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Berdasarkan status pekerjaan utama pemuda, rata-rata jam kerja pada sektor formal lebih tinggi daripada sektor informal (46,27 jam berbanding 36,84 jam). Komposisi yang sama juga terjadi jika dilihat berdasarkan status pekerjaan yang dibedakan menurut tipe daerah dan jenis kelamin.

Tabel 5.13 menunjukkan komposisi pemuda yang bekerja menurut jumlah jam kerja dalam seminggu. Persentase pemuda yang bekerja dengan jumlah jam kerja normal (35-48 jam dalam seminggu) sebesar 47,33 persen. Menurut jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang bekerja dengan waktu kerja normal sebesar 48,65 persen, lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (45,15 persen). Begitu pula menurut tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang bekerja sesuai jam kerja normal sebesar 54,35 persen, lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (38,44 persen). Sebesar 7 persen pemuda bekerja kurang dari 15 jam dalam seminggu dan sekitar 27,57 persen pemuda bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu (bekerja berlebihan). Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, sekitar



Lebih dari seperempat pemuda pekerja merupakan excessive worker sementara ada tujuh persen pemuda pekerja

44,7 persen pemuda bekerja usia 16-18 tahun merupakan pekerja tidak penuh, 31,83 persen bekerja dengan waktu kerja normal, 23,48 persen bekerja dengan waktu berlebihan, dan 21,17 persen sisanya merupakan pekerja kritis.

**Tabel 5.13 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Jam Kerja dalam Seminggu, 2017**

Karakteristik	Status Jam Kerja			
	Pekerja Kritis (<15 jam)	Pekerja Tidak Penuh (<35 jam)	Waktu Kerja Normal (35-48 jam)	Bekerja Berlebihan (>48 jam)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pemuda Bekerja	7,00	25,10	47,33	27,57
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	4,87	15,82	54,35	29,84
Perdesaan	9,70	36,86	38,44	24,70
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	5,36	21,41	48,65	29,94
Perempuan	9,70	31,19	45,15	23,66
<b>Kelompok Umur</b>				
16-18 tahun	21,17	44,70	31,83	23,48
19-24 tahun	6,35	23,11	48,99	27,90
25-30 tahun	4,84	22,99	48,93	28,08

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Pemuda yang bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu dapat dikategorikan sebagai bekerja berlebihan atau *excessive working time* (ILO, 2007). Kondisi fisik pemuda yang masih berada dalam kondisi puncak menyebabkan cukup tingginya proporsi pemuda yang bekerja berlebihan. Padahal, bekerja berlebihan dapat menyebabkan gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental. Sekitar 27 dari 100 pekerja pemuda, bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu. Kondisi tersebut lebih tinggi bagi pemuda laki-laki daripada perempuan (29,94 persen berbanding 23,66 persen), serta pemuda yang bekerja berlebihan di perkotaan daripada perdesaan (29,84 persen berbanding 24,70 persen).

## Pendapatan Pekerja Pemuda, Senioritas memang Lebih Dihargai

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh. Pembayaran upah/gaji tersebut harus sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan/upah/gaji yang dibahas pada bagian ini merupakan penghasilan atau imbalan yang diterima oleh pemuda yang bekerja sebagai buruh/pegawai, berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian atau non pertanian dalam sebulan terakhir.

**Tabel 5.14 Rata-rata Pendapatan/Upah/Gaji Pemuda (ribuan rupiah) per Bulan menurut Lapangan Usaha, 2017**

Karakteristik	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Pemuda Bekerja</b>	<b>1 379,30</b>	<b>2 191,81</b>	<b>2 029,97</b>	<b>2 014,23</b>
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	1 540,81	2 435,66	2 271,86	2 307,66
Perdesaan	1 343,38	1 771,09	1 408,31	1 508,71
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	1 443,15	2 230,65	2 201,01	2 103,56
Perempuan	1 034,39	2 093,60	1 817,20	1 856,82

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Secara umum, pemuda yang bekerja memperoleh rata-rata pendapatan/upah/gaji sebesar dua juta rupiah per bulan. Jika dilihat menurut tipe daerah, terdapat perbedaan yang cukup nyata antara rata-rata pendapatan di perkotaan dengan perdesaan, yakni 2,3 juta berbanding 1,5 juta rupiah. Sementara berdasarkan jenis kelamin, rata-rata pendapatan pemuda bekerja laki-laki terlihat sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (2,1 juta berbanding 1,9 juta rupiah). Lebih lanjut, terlihat adanya perbedaan rata-rata pendapatan antar pekerja pemuda menurut lapangan usaha utama, dimana pemuda yang



Rata-rata  
pendapatan/  
upah/gaji  
pemuda bekerja  
sekitar 2 juta  
rupiah

bekerja di sektor pertanian memperoleh rata-rata pendapatan yang paling rendah jika dibandingkan manufaktur dan jasa-jasa, yaitu sekitar 1,4 juta rupiah per bulan.

**Tabel 5.15 Rata-rata Pendapatan/Upah/Gaji Pemuda (ribuan rupiah) per Bulan menurut Jenis Pekerjaan, 2017**

Karakteristik	Jenis Pekerjaan Utama			Total
	Profesional, Kepemimpinan dan Tata Usaha	Tenaga Usaha dan Jasa	Tenaga Operator dan Pekerja Kasar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Pemuda Bekerja</b>	<b>2 363,68</b>	<b>2 049,61</b>	<b>1 858,92</b>	<b>2 014,23</b>
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	2 824,73	2 346,54	2 052,37	2 307,66
Perdesaan	1 390,12	1 430,97	1 585,58	1 508,71
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	2 823,01	2 103,31	1 925,16	2 103,56
Perempuan	1 900,68	1 986,15	1 653,63	1 856,82

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Pemuda yang bekerja sebagai tenaga operator dan pekerja kasar memperoleh pendapatan yang paling rendah dibandingkan dengan dua jenis pekerjaan utama yang lain, yaitu kurang dari 1,9 juta rupiah per bulan. Menurut status pekerjaan, pekerja pemuda di sektor informal hanya memperoleh rata-rata pendapatan sebesar 1,5 juta rupiah per bulan dan besaran ini masih cukup jauh di bawah rata-rata pendapatan pemuda bekerja secara nasional.

**Tabel 5.16 Rata-rata Pendapatan/Upah/Gaji Pemuda (ribuan rupiah) per Bulan menurut Status Pekerjaan, 2017**

Karakteristik	Status Pekerjaan Utama		Total
	Pekerja Formal	Pekerja Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Pemuda Bekerja</b>	<b>2 187,19</b>	<b>1 529,02</b>	<b>2 014,23</b>
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	2 414,71	1 813,41	2 307,66
Perdesaan	1 642,21	1 315,63	1 508,71
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	2 315,74	1 625,97	2 103,56
Perempuan	1 995,02	1 243,10	1 856,82

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Pemerintah dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 telah menetapkan kebijakan upah minimum yang mengarah pada pencapaian kebutuhan hidup layak. Setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Penghasilan yang rendah atau masih dibawah standar kebutuhan hidup sehari-hari menyebabkan tingkat kesejahteraan para pekerja sulit untuk dicapai. Para pekerja akan terjebak pada pola hidup subsistem dan nantinya akan berujung pada kemiskinan sebagai salah satu konsekuensi atas rendahnya penghasilan yang mereka terima.

**Tabel 5.17 Persentase Pemuda Bekerja menurut Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji per Bulan, 2017**

Karakteristik	Kelompok Pendapatan/Upah/Gaji				Total
	Kurang dari 1.000.000	1.000.000 - 1.999.999	2.000.000 - 1.999.999	3.000.000 atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Pemuda Bekerja</b>	<b>24,43</b>	<b>33,25</b>	<b>21,03</b>	<b>21,29</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	17,61	31,25	23,31	27,83	100,00
Perdesaan	36,20	36,71	17,09	10,00	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	19,36	35,68	22,95	22,00	100,00
Perempuan	33,32	28,99	17,65	20,04	100,00

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

Secara nasional, hampir seperempat pemuda yang bekerja memperoleh pendapatan kurang dari satu juta rupiah per bulan, dan hanya sekitar satu dari lima pekerja pemuda yang mendapatkan lebih dari tiga juta rupiah per bulan. Berdasarkan tipe daerah, terlihat pola distribusi pendapatan yang kurang merata antara perdesaan dengan perkotaan. Lebih dari sepertiga pemuda perdesaan yang bekerja mendapat penghasilan kurang dari satu juta rupiah per bulan. Senada dengan hal tersebut, sebanyak 33,32 persen pekerja pemuda perempuan juga memperoleh pendapatan kurang dari satu juta rupiah perbulan, dan jumlah tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan pekerja pemuda laki-laki (19,36 persen).

Relatif rendah dan tidak meratanya distribusi pendapatan dari pekerja pemuda menjadi salah satu permasalahan ketenagakerjaan pemuda di Indonesia.

**Gambar 5.6 Persentase Pemuda Bekerja menurut Kelompok Umur dan Pendapatan/Upah/Gaji per Bulan, 2017**



Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

---

Seperempat pemuda bekerja usia 25-30 tahun berpendapatan tiga juta rupiah atau lebih per bulannya

Jika dilihat menurut kelompok umur, pemuda pekerja senior (usia 25-30 tahun) tampaknya lebih dihargai. Seperempat dari total pemuda pekerja senior sudah berpendapatan lebih dari tiga juta rupiah atau lebih per bulan. Hal ini kontras dengan yang dialami pemuda pekerja usia 16-18 tahun dimana dari 100 pemuda tersebut, sebanyak 42 di antaranya berpendapatan kurang dari satu juta rupiah dan hanya ada lima orang yang berpendapatan tiga juta rupiah atau lebih setiap bulannya.

### Pemuda Menganggur, Antara Potensi dan Masalah

Aktivitas dan potensi ekonomi tidak hanya ditinjau dari pemuda yang bekerja dan produktif, tetapi juga pemuda yang sedang menganggur atau mencari pekerjaan. Energi dan potensi mereka harus segera disalurkan, supaya tidak menjadi masalah di tengah masyarakat. Jangan sampai pemuda yang seharusnya

menjadi tulang punggung dalam pembangunan perekonomian nasional, pada kenyataannya justru menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat.

Pemuda pengangguran merupakan pemuda yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa putus asa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Besarnya angkatan kerja pemuda yang menjadi pengangguran dapat diukur dengan indikator yang disebut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda. TPT merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah. Indikator ini diharapkan bisa menjadi acuan penyusunan kebijakan pembangunan ketenagakerjaan sekaligus menjadi evaluasi proses pembangunan yang telah berjalan.



TPT pemuda  
bekerja Indonesia  
tahun 2017  
sebesar **14,02**  
persen

Gambar 5.7 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2017



Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

TPT pemuda Indonesia tahun 2017 sebesar 14,02 persen menunjukkan bahwa dari setiap 100 angkatan kerja pemuda, terdapat sekitar 14 pemuda yang tidak bekerja dan sedang mempersiapkan usaha atau mencari pekerjaan. Menurut tipe daerah, nilai TPT pemuda di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan (15,92 persen berbanding 11,50 persen). Jika dilihat menurut jenis kelamin, TPT pemuda perempuan lebih tinggi daripada pemuda laki-laki (14,42 persen berbanding 13,78 persen). Hal ini dapat disebabkan karena perempuan cenderung mau mulai bekerja jika upah/gaji yang ditawarkan cukup tinggi (Borjas, 2006).

Jika dilihat baik secara umum, berdasarkan tipe daerah, maupun jenis kelamin, nilai TPT pemuda menurut tingkat pendidikan menunjukkan pola yang sama. Nilai TPT pemuda yang paling tinggi adalah mereka yang berpendidikan SMA/sederajat, diikuti perguruan tinggi, kemudian SMP/sederajat. Hal ini terjadi karena umumnya pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, cenderung untuk menunda bekerja karena mencari pekerjaan yang berkualitas atau mempersiapkan usaha yang sesuai dengan kemampuannya. Sementara itu, mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung untuk menerima segala macam pekerjaan yang bisa memberi mereka penghasilan.

**Tabel 5.18 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Tingkat Pendidikan, 2017**

Karakteristik	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Pergu- ruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total Pemuda</b>	<b>8,18</b>	<b>8,18</b>	<b>11,18</b>	<b>18,24</b>	<b>13,14</b>	<b>14,02</b>
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	13,45	11,01	12,74	18,75	13,82	15,92
Perdesaan	5,73	6,47	9,87	17,21	11,2	11,5
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	9,22	8,33	11,16	17,62	14,14	13,78
Perempuan	5,53	7,79	11,21	19,26	12,34	14,42

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017



Pemuda pengangguran paling banyak berpendidikan SMA/sederajat

Lebih banyaknya pemuda pengangguran berpendidikan SMA/sederajat ke atas ini menunjukkan adanya fenomena pengangguran terdidik di kalangan pemuda. Hal ini dapat menjadi potensi jika dikelola dengan baik, namun juga bisa menjadi masalah bila dibiarkan begitu saja. Secara teori, pendidikan yang tinggi berhubungan positif dengan produktivitas. Semakin tinggi pendidikan pemuda pekerja, akan semakin tinggi produktivitas kerja mereka, sehingga *output* yang dihasilkan juga akan semakin besar, dan hal ini tentu menguntungkan semua pihak.

Pendidikan yang semakin tinggi mendorong pemuda untuk mendapatkan posisi yang lebih baik dalam pekerjaan, yang berujung pada semakin tinggi pula upah/gaji yang akan diterima. Namun demikian, pendidikan tinggi yang seharusnya menghindarkan mereka dari pengangguran justru pada kenyataannya membuat mereka menjadi pengangguran. Mereka tidak kunjung mendapat perkerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka karena memang lapangan pekerjaan yang terbatas. Jika kondisi ini dibiarkan terus menerus, pemuda yang digadang-gadang menjadi penerus bangsa pada akhirnya hanya akan menjadi beban keluarga, pemerintah, dan masyarakat luas.

# 6

# Kesejahteraan Pemuda

<https://www.bps.go.id>





# Bab 6

## KESEJAHTERAAN PEMUDA

Pemuda sebagai bagian dari bangsa Indonesia, memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis. Kemajuan suatu bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya. Pemuda bukan sekedar bagian dari lapisan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, pemuda merupakan *agent of change* (agen perubah) dan *agent of social control* (agen kontrol sosial). Berbekal kemampuan dan kecakapannya, pemuda dituntut menjadi instrumen pembangunan yang handal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tugas dan tanggung jawab tersebut akan terlaksana dengan baik jika tingkat kesejahteraan pemuda telah tercapai.

### Status Ekonomi Rumah Tangga Pemuda



**1 dari 4** pemuda tinggal di rumah tangga kelompok pengeluaran **20 persen teratas**

Sebagian besar pemuda tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen menengah dan 40 persen terbawah dengan persentase masing-masing sebesar 39,64 persen dan 35,77 persen. Sementara itu, pemuda yang tinggal pada rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas persentasenya sebesar 24,59 persen (Tabel 6.1).

Berdasarkan daerah tempat tinggal, seperti yang tersaji pada Tabel 6.1, secara umum tidak terlihat adanya perbedaan pola antara kelompok pengeluaran rumah tangga pemuda perkotaan dan perdesaan. Demikian juga dari segi gender, pola kelompok pengeluaran rumah tangga pemuda laki-laki dan perempuan mengikuti pola distribusi yang relatif sama dengan pola nasional.

Tingkat pendidikan terkait erat dengan kelompok pengeluaran rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan tinggal di rumah tangga dengan status

kelompok pengeluaran teratas juga semakin besar. Tabel 6.1 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (51,36 persen pemuda dengan pendidikan tamat SD/sederajat tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 terendah. Sementara itu, hampir separuh (49,17 persen) pemuda dengan pendidikan tamat PT tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas

**Tabel 6.1 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2017**

Karakteristik Demografi	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total</b>	35,77	39,64	24,59	100,00
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	36,60	39,52	23,88	100,00
Perdesaan	38,72	41,46	19,82	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	36,69	40,83	22,49	100,00
Perempuan	38,44	39,94	21,62	100,00
<b>Jenjang Pendidikan</b>				
Tdk/Belum Pernah Sekolah	54,52	29,95	15,52	100,00
Tidak Tamat SD	45,26	38,76	15,98	100,00
SD/Sederajat	51,36	35,98	12,66	100,00
SMP/Sederajat	42,48	40,62	16,90	100,00
SM/Sederajat	30,51	43,60	25,89	100,00
PT	13,43	37,41	49,17	100,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

## Kelayakan Rumah Tinggal Pemuda

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia. Selain sebagai tempat berlindung, rumah sebagai tempat tinggal harus aman dan nyaman. Rumah yang layak ditempati adalah rumah yang bersih dan memenuhi kriteria rumah yang sehat. Terpenuhinya kebutuhan dasar rumah yang layak huni diharapkan mampu meningkatkan ketahanan hidup masyarakat.



Sekitar

8 dari 10 pemuda tinggal di rumah dengan status milik sendiri

Berdasarkan status kepemilikan rumah tempat tinggal, sebesar 78,64 persen pemuda tinggal di rumah dengan status milik sendiri (Tabel 6.2). Sementara itu, sebesar 10,53 persen pemuda tinggal di rumah kontrak/sewa dan 10,83 persen pemuda tinggal di rumah bebas sewa/dinas/lainnya.

Perbedaan daerah tempat tinggal mempengaruhi status kepemilikan bangunan tempat tinggal pemuda. Persentase pemuda di perdesaan yang tinggal di rumah milik sendiri lebih besar dibanding pemuda perkotaan (88,75 persen berbanding 70,39 persen). Sementara itu, pemuda di perkotaan yang tinggal di rumah dengan status kontrak/sewa dan bebas sewa/dinas/lainnya persentasenya lebih besar dibanding perdesaan (Tabel 6.2). Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, tampak tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemuda laki-laki dan perempuan dalam status kepemilikan rumah tempat tinggal.

**Tabel 6.2 Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2017**

Karakteristik Demografi	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas sewa/Dinas/Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total</b>	78,64	10,53	10,83	100,00
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	70,39	17,56	12,04	100,00
Perdesaan	88,75	1,91	9,34	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	79,71	10,07	10,22	100,00
Perempuan	77,55	11,00	11,45	100,00
<b>Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga</b>				
40% Terbawah	84,50	4,83	10,67	100,00
40%	79,33	9,69	10,98	100,00
20% Teratas	69,00	20,18	10,82	100,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Informasi status kepemilikan tempat tinggal pemuda menunjukkan bahwa sebesar 69,0 persen pemuda pada kelompok pengeluaran rumah tangga 20 persen teratas tinggal di rumah milik sendiri. Sementara itu, pemuda di rumah tangga

kelompok pengeluaran 40 persen menengah dan 40 persen terbawah yang tinggal di rumah milik sendiri persentasenya sebesar 79,33 persen dan 84,50 persen. Rumah milik sendiri yang dimaksud dalam informasi ini adalah rumah yang ditempati merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga.

Tidak hanya status kepemilikan rumah tempat tinggal, aspek perumahan lain yang patut diperhatikan adalah kelayakan tempat tinggal. Pasal 5 Ayat 1 Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman menyatakan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak untuk menempati dan/atau menikmati dan/atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur" (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 23). Ditinjau dari sisi kelayakan, rumah dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu rumah layak huni, rumah hampir tidak layak huni, dan rumah tidak layak huni.

Pada tahun 2017, sebesar 86,23 persen pemuda tinggal di rumah layak huni. Sementara itu, persentase pemuda yang tinggal di rumah tidak layak huni sebesar 3,78 persen. Pemuda yang tinggal di perkotaan tampak memiliki kehidupan yang lebih baik dibanding pemuda di perdesaan. Hal ini terlihat dari lebih tingginya persentase pemuda perkotaan (91,17 persen) yang tinggal di rumah layak huni dibandingkan pemuda perdesaan (80,18 persen). Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin tidak ada perbedaan nyata antara pemuda laki-laki dan perempuan dalam hal kelayakan rumah tempat tinggal. Faktor ekonomi menjadi pembeda dalam hal kelayakan rumah tempat tinggal pemuda. Semakin tinggi kelompok pengeluaran rumah tangga, semakin besar persentase pemuda yang tinggal di rumah layak huni.



Sebagian besar pemuda tinggal di rumah layak huni

**Tabel 6.3      Persentase Pemuda Menurut Kelayakan Rumah Tinggal, 2017**

Karakteristik Demografi	Tidak Layak Huni	Rawan Layak Huni	Layak Huni	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total</b>	3,78	9,99	86,23	100,00
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	1,53	7,30	91,17	100,00
Perdesaan	6,53	13,29	80,18	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	3,93	10,11	85,96	100,00
Perempuan	3,62	9,87	86,50	100,00
<b>Kelompok Pengeluaran Rumah</b>				
<b>Tangga</b>				
40% Terbawah	7,59	16,54	75,87	100,00
40% Menengah	2,29	8,30	89,41	100,00
20% Teratas	0,65	3,18	96,17	100,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Persentase pemuda dengan rumah layak huni antar provinsi cukup bervariasi. Provinsi Papua memiliki persentase pemuda yang tinggal di rumah layak huni terendah, yaitu sebesar 54,89 persen. Sementara itu, Provinsi Kalimantan Timur memiliki persentase pemuda dengan rumah layak huni tertinggi, yaitu sebesar 97,49 persen. Persentase pemuda menurut kelayakan rumah tempat tinggal dan provinsi dapat dilihat pada Lampiran Tabel 6.3.5.

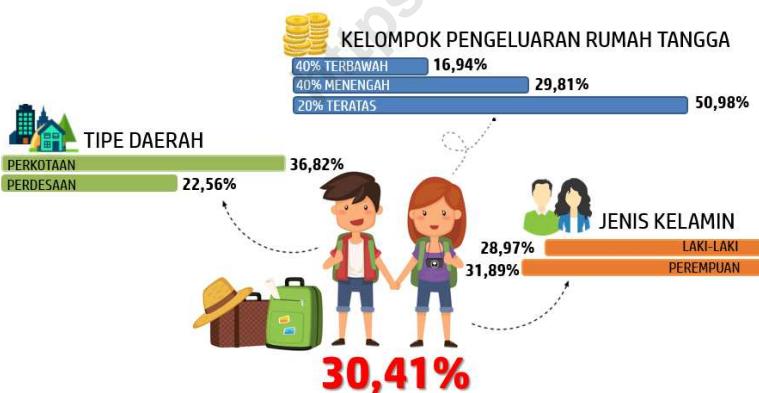
### Pemuda yang Bepergian

Bertemu dengan lingkungan baru, mengeksplorasi berbagai daerah wisata, ataupun sekedar melakukan liburan agar pikiran lebih segar dan jernih setelah pekerjaan rutin yang melelahkan menjadi keinginan bagi setiap individu yang berencana bepergian. Bepergian yang dimaksud adalah meninggalkan tempat tinggal dan atau kembali lagi ke tempat tinggal semula dalam referensi waktu setahun terakhir, tidak termasuk bepergian yang belum selesai. Batasan bepergian

apabila jarak yang ditempuh pulang pergi minimal 100 km, atau bepergian ke objek wisata komersial atau menginap di akomodasi komersial.

Hasil Susenas 2017 menunjukkan bahwa sebesar 30,41 persen pemuda pernah bepergian dalam kurun waktu setahun terakhir. Dilihat dari tipe daerah (Gambar 6.1), persentase pemuda perkotaan yang bepergian (36,82 persen) lebih besar dibanding perdesaan (22,56 persen). Hal ini dapat disebabkan karena keterbatasan mobilitas lebih terasa di daerah perdesaan dibandingkan perkotaan (Allman, et al. 2006). Di perdesaan, akses terhadap transportasi lebih sulit dibandingkan perkotaan sehingga membatasi aktivitas pemuda bepergian. Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin tampak bahwa pemuda perempuan yang bepergian persentasenya lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki (31,89 persen berbanding 28,97 persen).

**Gambar 6.1 Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian Setahun Terakhir, 2017**



pemuda pernah bepergian dalam kurun waktu setahun terakhir

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

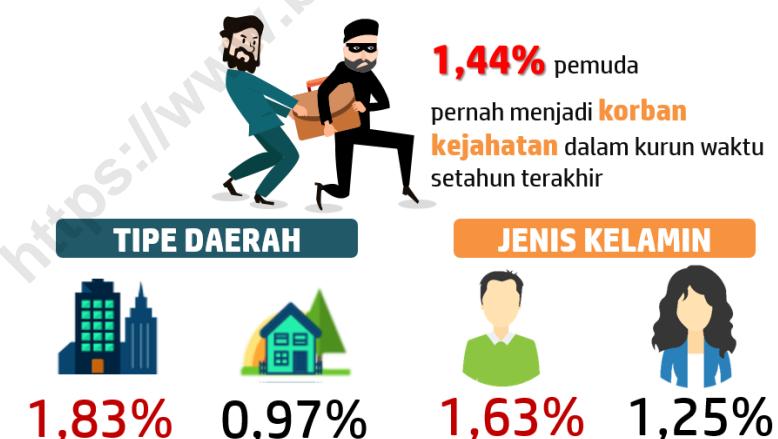
Terdapat perbedaan persentase pemuda yang pernah bepergian jika berdasarkan kelompok pengeluaran rumah tangga. Semakin tinggi kelompok pengeluaran rumah tangga pemuda, semakin besar persentase pemuda yang bepergian. Pada rumah tangga kelompok pengeluaran 20 persen teratas,

persentase pemuda yang bepergian mencapai 50,98 persen. Sementara itu, pada rumah tangga kelompok pengeluaran 40 persen terbawah, persentase pemuda yang pernah bepergian hanya sebesar 16,94 persen.

### Pemuda Korban Kejahatan

Tindak kejahatan atau kriminalitas merupakan salah satu permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Pada berbagai acara berita di televisi, hampir setiap hari selalu ada berita mengenai tindak kejahatan. Tindak kejahatan yang dilakukan sangat bervariasi, mulai dari pencurian, perampokan, penipuan, pembunuhan dan lain sebagainya.

**Gambar 6.2 Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan, 2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan selama setahun terakhir persentasenya cukup kecil, yaitu sebesar 1,44 persen. Jika diperhatikan berdasarkan tipe daerah, seperti yang terlihat pada Gambar 6.2, tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara persentase pemuda di perkotaan dan perdesaan yang pernah menjadi korban kejahatan (1,83 persen berbanding 0,97 persen). Demikian pula apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang menjadi korban

kejahatan (1,63 persen) tidak berbeda signifikan dengan pemuda perempuan (1,25 persen).

**Tabel 6.4 Persentase Pemuda yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan, 2017**

Karakteristik Demografi	Pencurian	Penganiayaan	Pencurian dengan Kekerasan	Pelecehan Seksual	Kejahatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	82,10	4,31	3,29	1,62	11,64
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	83,34	3,23	3,12	1,60	11,88
Perdesaan	79,21	6,83	3,68	1,68	11,08
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	83,27	5,53	3,50	0,66	10,45
Perempuan	80,53	2,67	3,01	2,92	13,24

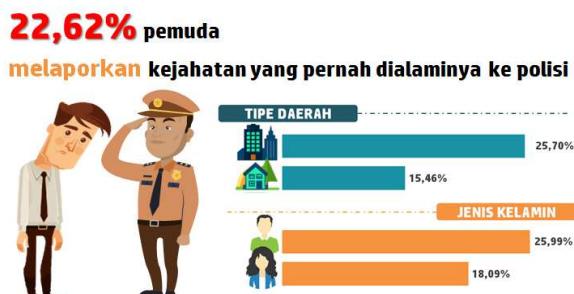
Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Tabel 6.4 menyajikan jenis kejahatan yang dialami oleh pemuda. Dari berbagai jenis kejahatan tersebut, yang paling sering dialami pemuda adalah pencurian dengan persentase sebesar 82,10 persen. Sementara itu, jenis kejahatan yang paling jarang dialami oleh pemuda adalah pelecehan seksual (1,62 persen). Pola yang serupa terlihat pada pemuda di perdesaan dan perkotaan maupun pemuda laki-laki dan perempuan.



Kejahatan yang paling sering dialami oleh pemuda adalah **pencurian**

**Gambar 6.3 Persentase Pemuda yang Melaporkan Kejadian yang Dialami Kepada Polisi, 2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Hanya 22,62 persen dari seluruh pemuda yang menjadi korban kejahatan melaporkan tindak kejahatan yang dialaminya ke polisi. Apabila dirinci menurut tipe daerah (Gambar 6.3), persentase pemuda perkotaan yang melaporkan tindak kejahatan yang dialaminya (25,70 persen) lebih besar dibanding pemuda perdesaan (15,46 persen). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang melaporkan tindak kejahatan yang dialaminya (25,99 persen) lebih besar dibanding pemuda perempuan (18,09 persen).



# Kesehatan Reproduksi Pemuda

7



satu dari tiga  
pemuda perempuan  
hamil pertama kali di usia  
kurang dari  
20<sup>th</sup>





## Bab 7

# USIA REPRODUKSI PEMUDA

Isu kesehatan reproduksi dan seksual kaum muda menjadi penting bagi pembangunan nasional mengingat besarnya populasi pemuda dan dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan. Usia subur seorang wanita berada di antara usia 15-49 tahun. Rentang usia tersebut juga beririsan dengan kelompok umur pemuda, yang artinya pemuda perempuan tengah memasuki masa suburnya. Masa subur memiliki peran penting terhadap terjadinya kehamilan (fertilitas) sehingga peluang untuk melahirkan menjadi cukup tinggi. Pemuda saat ini masih rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi dan seksual, seperti perkawinan dini, pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual yang rendah, kehamilan di usia muda, dan sebagainya. Untuk itu peran pemuda sangat dibutuhkan sebagai garda terdepan guna mengatur jumlah kelahiran.

### Usia Kehamilan Pertama Pemuda

Wanita yang menikah pada usia muda lebih lama menghadapi resiko kehamilan. Oleh karena itu pada umumnya ibu yang melahirkan pada usia muda mempunyai anak banyak dan resiko kesehatan yang tinggi. Kehamilan usia muda juga dapat memberikan risiko pada bayi antara lain berat badan lahir rendah (BBLR).

*American Society for Reproductive Medicine (ASRM)* menyatakan bahwa momen terbaik bagi perempuan untuk memiliki anak adalah ketika berusia 20 hingga 29 tahun. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2017, persentase pemuda perempuan yang hamil pertama kali pada usia di bawah 20 tahun masih cukup tinggi yaitu sebesar 30,25 persen (Tabel 7.1). Apabila dilihat dari sudut pandang tempat tinggal, pemuda perempuan yang tinggal di perdesaan cenderung untuk hamil di umur yang lebih muda dibanding mereka yang tinggal di perkotaan. Demikian juga menurut tingkat ekonomi rumah

---

1 dari 3 pemuda  
perempuan hamil  
pertama di usia  
kurang dari  
20 tahun

tangga. Pemuda perempuan yang hamil pertama di usia muda, lebih banyak berada pada rumah tangga dengan status ekonomi terbawah.

**Tabel 7.1 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Hamil Menurut Kelompok Umur Pada Saat Hamil yang Pertama, 2017**

Karakteristik Demografi	<=15 Tahun	16-17 Tahun	18-19 Tahun	20-21 Tahun	22-30 Tahun	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Total</b>	1,09	7,55	21,61	28,81	40,94	100,00
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	0,63	5,23	17,47	27,72	48,95	100,00
Perdesaan	1,51	9,67	25,42	29,82	33,58	100,00
<b>Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga</b>						
40% Terbawah	1,28	9,57	25,42	30,18	33,55	100,00
40%	1,14	6,78	20,62	29,36	42,11	100,00
20% Teratas	0,44	3,99	13,76	23,73	58,07	100,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Selain tempat tinggal dan tingkat ekonomi, hal lain yang juga turut mempengaruhi usia hamil pertama yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk mencegah sekaligus menghentikan kenaikan angka kematian ibu melahirkan akibat dari kehamilan di usia muda. Semakin rendah tingkat pendidikan, kehamilan di usia muda juga semakin tinggi. Selanjutnya dengan meningkatnya tingkat pendidikan, persentase perempuan yang hamil pada usia yang lebih dewasa juga meningkat.

Ditinjau dari tingkat pendidikan (Tabel 7.2) pemuda perempuan yang hamil pertama pada usia 22-30 tahun sebesar 29,44 persen diantaranya tidak/belum pernah sekolah. Angka tersebut semakin meningkat hingga mencapai 86,77 persen pada pemuda perempuan yang berpendidikan perguruan tinggi.

**Tabel 7.2 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Hamil Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Umur Pada Saat Hamil yang Pertama, 2017**

Pendidikan yang Ditamatkan	<=15 Tahun	16-17 Tahun	18-19 Tahun	20-21 Tahun	22-30 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tdk/blm pernah sekolah	3,63	11,37	27,34	28,21	29,44
Tdk Tamat SD	3,42	13,30	26,30	30,49	26,48
SD/Sederajat	2,52	12,67	27,78	28,32	28,71
SMP/Sederajat	0,61	9,56	29,02	31,79	29,02
SM/Sederajat	0,19	2,18	13,21	31,02	53,40
PT	0,12	0,50	2,94	9,68	86,77

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

## Persalinan Pemuda

Persalinan merupakan salah satu peristiwa penting dan senantiasa diingat dalam kehidupan wanita. Setiap wanita memiliki pengalaman melahirkan tersendiri yang dapat diceritakan ke orang lain. Idealnya, setiap wanita yang bersalin dan tim yang mendukung serta memfasilitasi usahanya untuk melahirkan bekerja sama dalam suatu lingkungan yang paling nyaman dan aman bagi ibu yang melahirkan. Tempat bersalin termasuk salah satu faktor yang dapat memengaruhi psikologis ibu bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Pertolongan persalinan harus memenuhi kaidah 4 pilar *safe motherhood*, yang salah satunya adalah persalinan bersih dan aman serta ditolong oleh tenaga kesehatan yang terampil.

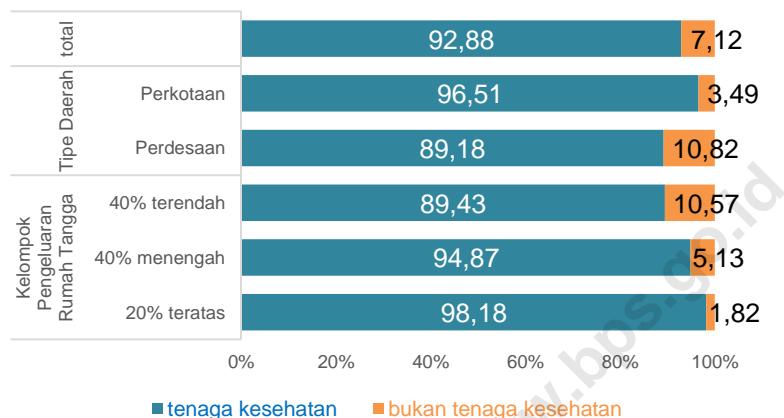
sebesar  
**92,88%**  
pemuda perempuan  
melahirkan dibantu oleh  
**tenaga kesehatan**



Hasil Susenas 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar (92,88 persen) pemuda perempuan melakukan persalinan terakhir dengan ditolong oleh tenaga kesehatan (Gambar 7.1). Bila dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda perempuan di perkotaan yang melahirkan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan (96,51 persen) lebih besar dibandingkan

perdesaan (89,19 persen). Lebih tingginya pemuda perkotaan yang melahirkan dengan ditolong tenaga kesehatan dibanding perdesaan disinyalir karena ketersediaan tenaga kesehatan di perkotaan yang lebih banyak dibandingkan di perdesaan.

**Gambar 7.1 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Penolong Persalinan, 2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

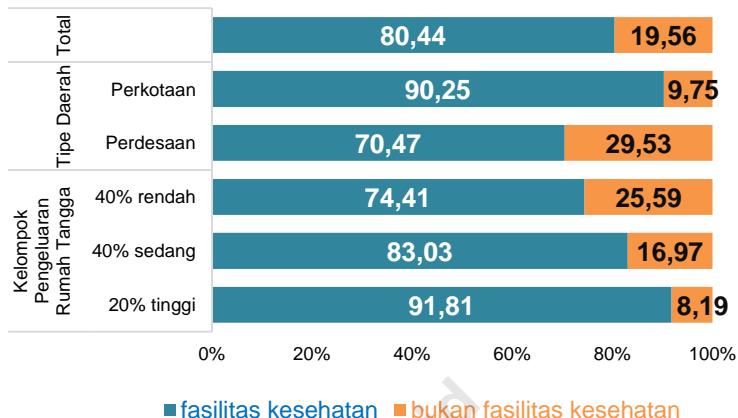
Tempat yang paling ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga yang siap menolong jika sewaktu-waktu terjadi komplikasi persalinan. Pada tahun 2017, pemuda perempuan yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan persentasenya cukup tinggi mencapai 80,44 persen (Gambar 7.2).

Terdapat disparitas yang cukup besar antara pemuda perempuan yang tinggal di perkotaan dan perdesaan dalam hal pemilihan tempat untuk melahirkan. Pemuda perempuan di perkotaan yang melahirkan di fasilitas kesehatan persentasenya sebesar 90,25 persen. Sementara itu, pemuda perempuan di perdesaan yang bersalin di fasilitas kesehatan hanya sebesar 70,47 persen .

**8 dari 10**  
pemuda perempuan  
melahirkan di  
**fasilitas kesehatan**



**Gambar 7.2 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Tempat Persalinan, 2017**



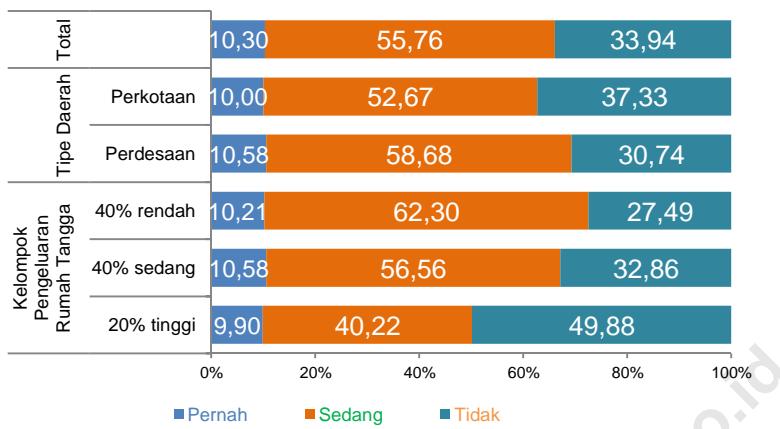
Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Ada keterkaitan antara pemilihan tempat untuk melahirkan dengan status ekonomi rumah tangga. Seperti yang terlihat pada Gambar 7.2, semakin tinggi kelompok pengeluaran rumah tangga pemuda, maka semakin besar persentase pemuda perempuan yang melahirkan di fasilitas kesehatan.

### Partisipasi Pemuda dalam Program Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk membangun manusia Indonesia sebagai obyek sekaligus subjek pembangunan melalui peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan keluarga. Tujuan umum program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) juga diarahkan untuk menurunkan tingkat kelahiran atas dasar kesadaran dan tanggung jawab seluruh masyarakat dengan cara memilih metode kontrasepsi secara sukarela. Dengan demikian program KB merupakan cermin upaya menurunkan tingkat kelahiran, sekaligus membangun keluarga sejahtera (Bappenas, 1996).

**Gambar 7.3** **Percentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana, 2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Struktur umur pemuda yang merupakan usia produktif merupakan sasaran/target program Keluarga Berencana (KB). Partisipasi pemuda dalam kegiatan KB merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan program tersebut. Pada tahun 2017, sebanyak 55,76 persen pemuda perempuan pernah kawin sedang mengikuti program KB, sebesar 10,30 persen pernah ikut KB tetapi sekarang tidak lagi, dan sebesar 33,94 persen sama sekali tidak pernah mengikuti program KB (Gambar 7.3).

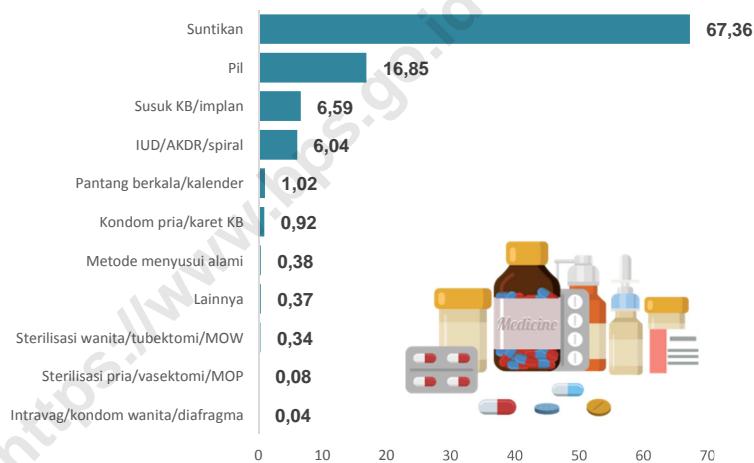
Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, secara umum partisipasi pemuda perempuan di perdesaan dalam program KB lebih besar dibanding di perkotaan. Pemuda perempuan pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang tidak pernah berpartisipasi dalam program KB memiliki persentase terbesar dibanding mereka yang berasal dari kelompok pengeluaran 40 persen menengah dan 40 persen terbawah. Fenomena ini ada kemungkinan adanya pengaruh dari semakin membaiknya ekonomi maka orang akan cenderung menambah jumlah anak, dengan alasan merasa mampu untuk membiayainya.

Lebih dari  
Separuh  
pemuda  
perempuan  
pernah kawin  
sedang mengikuti  
program KB

Jenis alat/cara ber-KB yang banyak digunakan adalah suntikan

Ada berbagai macam jenis alat/cara yang dapat digunakan oleh pemuda perempuan dalam ber-KB. Jenis alat/cara ber-KB yang banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin adalah suntikan (67,36 persen) dan pil (16,85 persen). Jenis alat/cara KB lainnya yang juga banyak digunakan selain suntik dan pil adalah Susuk KB/Implan (6,59 persen) dan IUD/AKDR/Spiral (6,02 persen).

**Gambar 7.4 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin Menurut Jenis Alat KB yang Digunakan, 2017**



Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

26,85 persen pemuda perempuan tidak menggunakan alat KB karena alasan fertilitas

Tidak bersedianya seseorang menggunakan alat kontrasepsi disebabkan oleh beberapa alasan. Berdasarkan Tabel 7.3, diketahui bahwa lebih dari separuh (53,96 persen) pemuda perempuan pernah kawin tidak menggunakan alat/cara KB karena alasan lainnya, antara lain karena sedang hamil, baru melahirkan, menyusui, dan lainnya. Sementara itu, 26,85 persen pemuda perempuan tidak menggunakan alat KB karena alasan fertilitas. Meskipun relatif kecil, masih terdapat pemuda perempuan pernah kawin yang tidak ber-KB karena ketidaktahuan mereka terhadap penggunaan alat/cara KB (0,34 persen). Pola yang sama terlihat baik di perkotaan maupun

perdesaan. Alasan lainnya merupakan alasan dengan persentase terbesar.

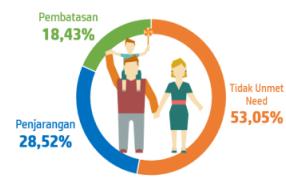
**Tabel 7.3 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana, 2017**

Karakteristik Demografi	Alasan fertilitas	Tidak setuju KB	Tidak tahu alat/cara KB	Takut efek samping	Lainnya	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Total</b>	26,85	2,92	0,34	12,60	53,96	3,33	100,00
<b>Tipe Daerah</b>							
Perkotaan	24,34	2,61	0,08	13,61	55,98	3,38	100,00
Perdesaan	29,57	3,26	0,62	11,52	51,77	3,27	100,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

Kebutuhan keluarga berencana yang belum terpenuhi (*unmet need*) didefinisikan sebagai kesenjangan antara niat wanita usia reproduksi dengan perilaku penggunaan kontrasepsi. BPS memberikan batasan bahwa *unmet need* merupakan persentase wanita kawin yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran anak berikutnya, akan tetapi tidak memakai alat atau cara kontrasepsi. *Unmet need* terbagi menjadi dua yaitu *unmet need* untuk pembatasan dan penjarangan. *Unmet need* untuk pembatasan terjadi ketika perempuan tidak ingin memiliki anak lagi namun tidak menggunakan alat kontrasepsi. Sementara itu, *unmet need* untuk penjarangan terjadi ketika perempuan ingin memberi jarak antar kehamilan hingga 24 bulan namun tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.

Dari total pemuda perempuan yang tidak menggunakan alat KB, sebesar 46,95 persen diantaranya merupakan *unmet need* (Tabel 7.4). *Unmet need* pemuda perempuan secara umum lebih banyak yang bertujuan untuk menjarangkan kelahiran. Sebesar 28,25 persen pemuda perempuan *unmet need* untuk



28,52 %  
pemuda  
perempuan  
*unmet need*  
untuk  
menjarangkan  
kelahiran

menjarangkan kelahiran dan sebesar 18,43 persen bertujuan untuk membatasi kelahiran.

**Tabel 7.4 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin Menurut Prevalensi *Unmet Need* KB, 2017**

Karakteristik Demografi	Tidak <i>Unmet Need</i>	<i>Unmet Need</i>		Total
		Penjarangan	Pembatasan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total</b>	53,05	28,52	18,43	100,00
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	51,38	28,33	20,28	100,00
Perdesaan	54,86	28,73	16,42	100,00
<b>Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga</b>				
40% Terendah	43,75	31,85	24,40	100,00
40% Menengah	55,28	27,88	16,84	100,00
20% Tertinggi	62,20	25,01	12,79	100,00

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

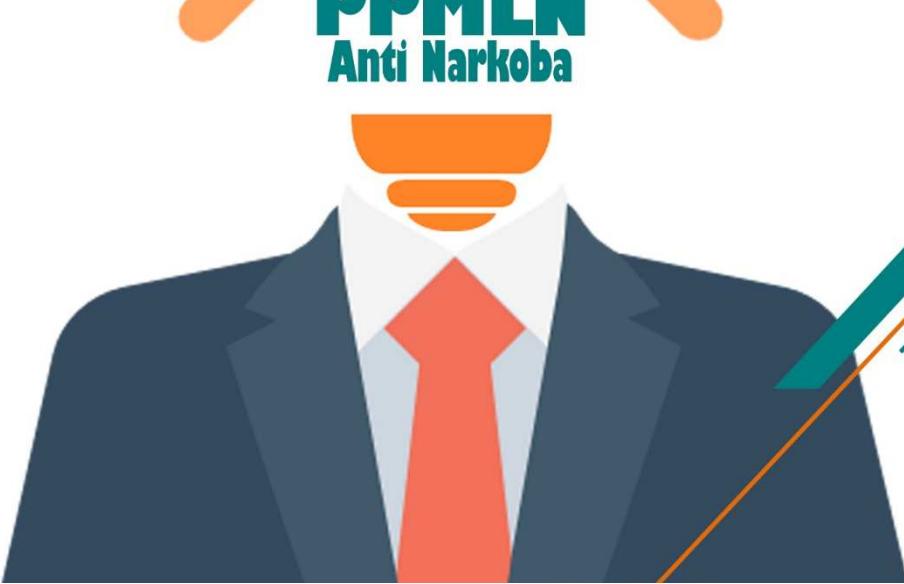
Tidak ada perbedaan yang nyata antara persentase pemuda perempuan di perkotaan dan perdesaan yang *unmet need* dengan tujuan untuk menjarangkan kelahiran. Perbedaan terlihat pada *unmet need* dengan tujuan membatasi kelahiran, yang mana persentase pemuda perempuan di perkotaan lebih besar dibanding perdesaan (20,28 persen dibanding 16,42 persen).

<https://www.bps.go.id>

# 8

# Program Kepemudaan

KPN  
Beasiswa S2  
**PMMD Asian Youth Day**  
Pelatihan E-Commerce **OKP**  
**PROGRAM KEPEMUDAAN**  
Pemuda **WMP KLP**  
Pelopor **Bank Musik**  
**PPMLN**  
Anti Narkoba







## Bab 8

# PROGRAM KEPEMUDAAN

Kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara bergantung pada kaum pemuda sebagai agen perubahan (*agent of change*). Fungsi dan peran pemuda sangat strategis sehingga diperlukan pengembangan nasional kepemudaan dimana di dalamnya terdapat inti pelayanan kepemudaan, yang oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dibagi menjadi tiga hal, yaitu penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan.

Penyadaran pada hakekatnya adalah pembangunan karakter pemuda Indonesia yang meliputi keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, wawasan kebangsaan, kepemimpinan, bertanggung jawab, memiliki jati diri, kemandirian dan nasionalisme yang tinggi. Sedangkan pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Melalui pelayanan ini diharapkan pemuda menjadi lebih berdaya dengan segenap potensinya. Dalam pengembangan pemuda, sebagaimana diamanatkan UU Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, terdapat tiga hal pengembangan pemuda, yaitu: pengembangan kepemimpinan, pengembangan kewirausahaan, dan pengembangan kepeloporan pemuda.

Pada tahun 2017, pemerintah melalui Kemenpora melakukan terobosan guna mewujudkan pembangunan nasional kepemudaan tersebut melalui Program Prioritas Kepemudaan 2017 yang mana di dalamnya terdapat 12 program unggulan.

### **Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD)**

PMMD merupakan salah satu program prioritas nasional Kemenpora di tahun 2017 dalam rangka mendukung gerakan revolusi mental di kalangan pemuda yang memiliki karakter kemandirian, jiwa kepeloporan, dan kesukarelawanan yang

berusaha menggerakkan kegiatan kepemudaan dan keolahragaan di perdesaan. Dalam program tersebut, pemuda akan diberi bantuan modal, biaya operasional bulanan, pendampingan, serta penghargaan. Dilaksanakan pula Pelatihan Kepemimpinan Tingkat Utama dalam rangka Kaderisasi PMMD yang diikuti oleh 1.500 pemuda dari sepuluh provinsi, yakni Sumatera Selatan, Lampung, Sulawesi Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Barat. Harapannya, 1.500 pemuda tersebut bisa menggerakkan 1,5 juta pemuda Indonesia demi terciptanya pemuda mandiri, hebat, bermartabat, dan berdaya saing, serta terwujudnya pemuda yang memiliki jiwa kepemimpinan, kepeloporan dan kesukarelawanan dalam menggerakkan berbagai potensi di perdesaan.

### **Kirab Pemuda Nusantara (KPN)**

Di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang dihadapi dunia termasuk Indonesia, ada satu hal yang tidak pernah berubah dan akan selalu melekat pada bangsa Indonesia hingga detik ini, yakni kebhinnekaan. Program KPN ditujukan bagi kaum pemuda dari seluruh nusantara untuk saling mengenal perbedaan wilayah, suku, ras, dan agama, demi memperkuat rasa kebhinnekaan. KPN dihadirkan dalam versi yang lebih kekinian yang mana di dalamnya diselenggarakan pameran pemuda kreatif, festival film pendek pemuda, festival musik indie, dan pemuda mengaji. KPN tahun 2017 dilaksanakan dengan melewati 72 Kabupaten/Kota di 34 provinsi di seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Program ini juga dijadikan sebagai ajang promosi pariwisata lokal, mendorong potensi daerah, serta diharapkan mampu memunculkan ikon-ikon pemuda kreatif yang bisa menginspirasi Indonesia dengan karya-karyanya.

## **Wirausaha Muda Pemula (WMP)**

WMP adalah pemuda Indonesia berusia antara 16 sampai dengan 30 tahun yang baru memulai usaha (*start-up*) hingga jangka waktu 42 bulan. Kemenpora akan memfasilitasi 1.000 WMP di seluruh Indonesia untuk mendapatkan bantuan modal, pendampingan, serta akan memberikan apresiasi sebagai momentum Hari Sumpah Pemuda kepada wirausaha-wirausaha muda, sebagai bentuk perhatian pemerintah agar mereka termotivasi dan bisa menjadi wirausaha yang handal dan sukses. Kemenpora juga telah mengalokasikan anggaran sekitar 39 miliar rupiah untuk mendorong perkembangan kewirausahaan di kalangan pemuda.

## **Pelatihan E-Commerce Pemuda**

Bantuan pemerintah untuk kegiatan WMP adalah bentuk pelayanan, perhatian, dan dukungan langsung dari Kemenpora kepada kelompok masyarakat atau lembaga non-pemerintah yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan guna melakukan kegiatan pengembangan wirausaha muda pemula melalui pelatihan *e-commerce*. Pengembangan WMP melalui pelatihan *e-commerce* bertujuan untuk mengoptimalkan capaian program agar lebih efektif, tepat sasaran, dan berdaya guna. Program dukungan fasilitasi pelatihan pengembangan kewirausahaan kepada masyarakat, lembaga non-pemerintah mengadakan kegiatan fasilitasi pengembangan wirausaha muda pemula melalui pelatihan *e-commerce* dengan target 3.000 pemuda yang tersebar di seluruh Indonesia melalui pembuatan toko *online* mandiri, *branding* produk, dan strategi investasi.

## **Bantuan Organisasi Kepemudaan (OKP)**

Kemenpora memberikan bantuan kepada masing-masing OKP dengan tujuan agar mereka bisa menjalankan kegiatannya

dengan maksimal. Bantuan yang dimaksud berupa bantuan pelatihan kaderisasi dan bantuan operasional kantor yang besarannya bervariasi mulai 50 juta, 100 juta, 500 juta, hingga 1 miliar rupiah.

### **Kota Layak Pemuda (KLP)**

Kemenpora mengeluarkan kebijakan dan program Kabupaten/Kota Layak Pemuda untuk menyadarkan, memberdayakan, dan mengembangkan potensi kaum muda dalam mendukung pembangunan daerah di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan agama. Dalam UU dan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No 11 Tahun 2017, telah ditetapkan beberapa kriteria penilaian terhadap Kabupaten/Kota yang berhak mendapatkan predikat Kota Layak Pemuda. Kriteria yang dimaksud antara lain regulasi pemerintah daerah terhadap kepemudaan, penganggaran, dan fasilitasi. Kriteria selanjutnya menyangkut kegiatan kepemudaan, ketersediaan program, dan infrastruktur program kepemudaan. Sebagai motivasi, Kemenpora juga menyelenggarakan malam penganugerahan yang akan diberikan kepada 10 pemerintah Kabupaten/Kota.

### **Pemuda Pelopor Masjid**

Program pemuda pelopor masjid bertujuan untuk membentuk karakter pemuda yang inovatif dan mandiri sehingga ke depannya muncul pemuda-pemuda pelopor yang tangguh dari seluruh daerah serta bermanfaat bagi keluarganya dan umat di mana saja mereka berada. Kegiatan dalam program ini berupa pelatihan Islam nusantara dan kampanye Islam nusantara yang melibatkan 17.000 aktivis pemuda masjid, 340 masjid yang tersebar di 10 provinsi (10 masjid untuk tiap provinsi).

## **Pembangunan Bank Musik**

Bank Musik merupakan wadah untuk memfasilitasi dan mengapresiasi kreativitas pemuda di bidang musik serta memberikan edukasi masyarakat. Bank Musik ini diharapkan mampu menghidupkan ekosistem kreatif nasional sehingga menarik minat para musisi nasional untuk berkarya di dalam negeri. Pembangunan Bank Musik mulai dikerjakan pada tahun 2017 di area Museum Olahraga TMII. Rencananya akan didirikan museum musik, tempat konser musik, pusat pelatihan musik, dan digitalisasi musik, sehingga semua karya seluruh insan musik Indonesia akan ditempatkan di sini.

## **Beasiswa S2 Kepemudaan untuk Pimpinan Organisasi Kepemudaan**

Kemenpora menyediakan Beasiswa S2 Pemuda Berprestasi 2017 di dalam negeri. Tujuan program ini adalah meningkatkan kualitas dan kapasitas tenaga kepemudaan. Program ini mencakup bantuan SPP selama 4 semester, pendampingan penyusunan tesis, dan *post program activity* (penugasan). Kemenpora akan memfasilitasi 250 orang pemuda untuk mengikuti jenjang pendidikan pascasarjana di sembilan Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin Universitas Sumatera Utara, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Universitas Mulawarman, Universitas Padjajaran, Universitas Negeri Jakarta, dan Universitas Diponegoro.

## **Program Pemuda Magang di Luar Negeri (PPMLN)**

PPMLN adalah program yang akan memfasilitasi pemuda untuk mendapatkan pengalaman dalam praktik kerja dan belajar untuk mengembangkan pengetahuan akademik dan keahlian profesional di lingkungan kebudayaan luar. Program ini meliputi pembekalan, penempatan, pendampingan, dan sertifikasi.

Program PPMLN merupakan program unggulan Kemenpora yang bekerja sama dengan *Association Internationale des Etudiants en Sciences Economiques et Commerciales* (AIESEC) Indonesia.

Dari target 150 orang pemuda, sebanyak 137 orang telah berhasil diikutsertakan dalam PPMLN dengan 14 negara tujuan sebagai pilihan magang yang disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta. Seluruh negara dikategorikan berdasarkan lima regional area, yakni Asia Timur (Jepang, Hong Kong, dan Taiwan), Asia Tenggara (Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam), Asia Selatan (India dan Sri Lanka), Afrika (Maroko) dan Eropa (Germany, Polandia, Rusia, dan Turki). Harapannya, peserta PPMLN nantinya akan mengisi 1,5 juta kekosongan calon-calon pengusaha baru Indonesia.

### **Dukungan Kegiatan Asian Youth Day (AYD)**

AYD merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada dunia bahwa Indonesia aman, damai, dan mampu menjaga persatuan dan kesatuan. Dari AYD ini diharapkan pemuda menjadi garda terdepan dalam menjaga dan mencapai perdamaian di lingkungan sekitarnya. AYD telah diselenggarakan tujuh kali dan AYD 2017 merupakan kegiatan internasional yang diprakarsai oleh pemuda katolik dengan diikuti oleh perwakilan dari 21 negara di Asia. Meski diprakarsai oleh pemuda katolik, dalam pelaksanaannya tetap mengundang pemuda dari lintas agama.

### **Pemuda Anti Narkoba**

Program Pemuda Anti Narkoba bertujuan untuk mereduksi minat pemuda terhadap penyalahgunaan narkoba dan menjadikan pola hidup sehat tanpa narkoba. Program tersebut merupakan kerja sama antara Kemenpora dan Badan Narkotika Nasional (BNN). Diharapkan dengan berjalannya

program ini dapat menurunkan minat pemuda terhadap narkoba mencapai *zero growth* (0 persen) pada tahun 2025. Rangkaian program ini meliputi pelatihan kader inti, rekrutmen relawan, dan sosialisasi anti narkoba dengan target 27.000 pemuda, 1.300 sekolah, lima provinsi (D.I. Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, dan Banten). Selama 2017 Kemenpora telah merekrut 25.000 orang Kader Pemuda Anti Narkoba, lebih rendah dari target yang telah ditetapkan sebelumnya.



# Daftar Pustaka





## DAFTAR PUSTAKA

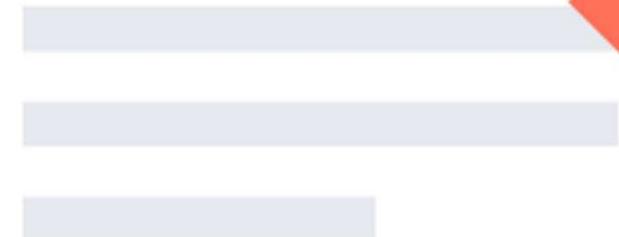
- Ansori, DS. 2008. Hakikat Pembangunan Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia dan Kepemimpinan Generasi Muda. Diakses di file.upi.edu.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Pemuda Indonesia 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Pemuda Indonesia 2016. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Gupta, M. D. 2014. The Power of 1.8 Billion: Adolescents, Youth and the Transformation of the Future. United Nations Population Fund.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019*. Jakarta: Kemdikbud.
- Makmur, S. 2013. Pelaksanaan Keluarga Berencana (KB) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga. eJournal Pendidikan Geografi Vol 1 No 1. <http://ejournal.ikip-veteran.ac.id>
- Raj, A. 2010). When the mother is a child: The impact of child marriage on the health and human rights of girls . Boston. Archives of disease in childhood. 95, (11), p. 931.
- Ramdhani, R. 2015. *Makalah Manajemen Laboratorium*. Dipetik Desember 2015, dari <http://documentslide.com/documents/tugas-makalah-manajemen-laboratorium-kimia.html>

- Widyanto, A.B. 2010. Pemuda Dalam Perubahan Sosial. Jurnal Historia Vitae.
- WHO. 2014. World Health Statistics 2014 . Geneva, Switzerland: World Health Organization
- Suryadi, Ace. 2008). Kependudukan dan Pembangunan Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soleha, S. 2016. Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara. eJournal Ilmu Pemerintahan, 4 (1), 2016: 39-52. ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id
- <http://gayahidup.republika.co.id/berita/gaya-hidup/info-sehat/17/07/07/ospmcp-ini-bahaya-melahirkan-sebelum-usia-20-tahun>
- <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/05/kapan-usia-terbaik-untuk-hamil>

# Catatan Teknis



https://www.bps.go.id





## CATATAN TEKNIS

### Susenas

merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali). Susenas Modul terdiri dari tiga jenis modul, yaitu Modul Kesehatan dan Perumahan, Modul Ketahanan Sosial, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian.

Mulai tahun 2015, Susenas dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Pencacahan bulan Maret dilakukan dengan jumlah sampel mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 511 Kab/Kota di Indonesia dengan tujuan untuk menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, sedangkan pencacahan bulan September dilakukan dengan ukuran sampel kecil, yaitu 75.000 rumah tangga sampel untuk menghasilkan data yang representatif untuk estimasi provinsi dan nasional.

### Sakernas

merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. BPS telah melaksanakan Sakernas sejak tahun 1976, namun baru sejak tahun 1986 dilakukan secara periodik. Mulai tahun 2015, Sakernas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus. Data Sakernas yang digunakan pada publikasi ini adalah hasil Sakernas besar di bulan Agustus 2016.

### Pemuda

adalah penduduk berumur 16-30 tahun (berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).

## **Tipe Daerah**

menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

## **Rumah Tangga Biasa**

adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

## **Kepala Rumah Tangga (KRT)**

adalah salah seorang dari anggota rumah tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

## **Anggota Rumah Tangga (ART)**

adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah. Orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

## **Tidak termasuk anggota rumah tangga**

yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

### **Rasio jenis kelamin**

adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

### **Umur perkawinan pertama**

adalah umur perempuan pernah kawin ketika pertama kali melakukan perkawinan, yang berarti juga saat dimulainya masa reproduksi pembuahan.

### **Kawin**

adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

### **Cerai Hidup**

adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil dianggap sebagai cerai hidup.

### **Cerai Mati**

adalah ditinggal mati oleh suami atauistrinya dan belum kawin lagi.

### **Dapat Membaca dan Menulis**

adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.

### **Buta Aksara/Huruf**

adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.

### **Partisipasi sekolah**

adalah terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) maupun kementerian lainnya. Dikatakan aktif mengikuti program kesetaraan apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar di kegiatan paket A/B/C.

### **Tidak/belum pernah sekolah**

adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

### **Masih bersekolah**

adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

### **Tidak bersekolah lagi**

adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

### **Angka Partisipasi Sekolah**

adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah terhadap total penduduk menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SM).

### **Rata-rata lama sekolah pemuda**

adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk umur 16-30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani.

## **Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**

adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

**a. Tidak Tamat SD**

adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

**b. SD/Sederajat**

meliputi tamat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan yang sederajat.

**c. SMP/Sederajat**

meliputi tamat jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan, dan yang sederajat.

**d. SMA/Sederajat**

meliputi tamat jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, dan yang sederajat.

**e. Perguruan Tinggi**

termasuk menamatkan pendidikan program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/ perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana

## **Keluhan kesehatan**

adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal, dan lain lain.

## **Sakit**

adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

## **Penduduk usia kerja**

adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Khusus untuk publikasi ini umur penduduk usia kerja dibatasi 16-30 tahun.

## **Angkatan Kerja Pemuda**

adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, mempersiapkan usaha, atau yang sedang mencari pekerjaan.

### **Bekerja**

adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

### **Mencari Pekerjaan**

adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

### **Mempersiapkan Suatu Usaha**

adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dan sebagainya.

### **Pengangguran**

adalah penduduk yang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

### **Bukan Angkatan Kerja Pemuda**

adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

### **Lapangan Usaha**

adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/ perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

### **Jenis Pekerjaan**

adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang.

### **Status Pekerjaan**

adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh/karyawan, berusaha dibantu keluarga/pekerja tidak dibayar, sebagai buruh/karyawan/pegawai, sebagai pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun non pertanian.

### **Jumlah Jam Kerja**

adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja selama seminggu.

### **Pendapatan/upah/gaji bersih**

adalah imbalan atau penghasilan yang diperoleh seseorang yang bekerja atau sementara tidak bekerja dengan status sebagai buruh/karyawan/pegawai, berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian atau pekerja bebas di non pertanian selama sebulan yang lalu.

### **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

adalah persentase angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang aktif mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, terhadap penduduk angkatan kerja.

## **Fertilitas**

adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita (fekunditas). Dalam perkembangan ilmu demografi, fertilitas lebih diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita.

## **Keluarga Berencana**

adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval antar kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

## **Wanita Usia Reproduktif**

merupakan wanita yang berusia 15-49 tahun dan wanita pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan.

## **Lahir hidup (live birth)**

adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, di mana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan (bayi bernafas, ada denyut jantung, ada denyut tali pusat, atau gerakan-gerakan otot).

## **Anak Lahir Hidup (ALH)**

Merupakan banyaknya kelahiran hidup sekelompok atau beberapa kelompok perempuan pada saat mulai memasuki reproduksi hingga pada saat pengumpulan data dilakukan (LDFE UI, 2010).

## **Angka Prevalensi Kontrasepsi (Contraceptive Prevalence Rate—CPR)**

atau persentase pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/cara KB merupakan perbandingan jumlah PUS berumur 15-49 tahun yang saat pencacahan memakai/menggunakan suatu alat/cara KB terhadap jumlah seluruh PUS berumur 15-49 tahun.

## **Alat/Cara Keluarga Berencana (KB)**

merupakan alat/cara yang digunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan.

Alat/cara KB antara lain:

### **a. Sterilisasi Wanita/Tubektomi/Medis Operasi Wanita (MOW)**

adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus.

### **b. Sterilisasi Pria/Vasektomi/Medis Operasi Pria (MOP)**

adalah suatu operasi ringan berupa prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi.

### **c. Intra Uterus Device(IUD)/Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)/Spiral**

adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.

### **d. Suntikan**

adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen.

### **e. Susuk KB/implan**

adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan.

### **f. Pil**

adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan.

### **g. Kondom pria/karet KB**

adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan.

### **h. Intravag/kondom wanita/diafragma**

**Intravag** adalah alat KB berupa tisu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. **Kondom wanita** adalah alat/cara KB berupa karet tipis berbentuk tabung yang ujungnya terdapat semacam spons dan dimasukkan ke dalam vagina. **Diafragma** adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur.

i. **Metode menyusui alami**

adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), belum haid, dan bayi berumur kurang dari 6 bulan.

j. **Pantang berkala/kalender**

didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang perempuan dapat menghindarkan terjadinya kehamilan.

k. **Lainnya**

misalnya senggama terputus, tidak campur (puasa), jamu, dan urut.

**Fasilitas pelayanan kesehatan**

adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (PP No.7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah).

a. **Rumah sakit**

meliputi semua rumah sakit, baik milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, maupun swasta.

b. **Puskesmas/pustu/klinik**

**Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan. **Puskesmas Pembantu (Pustu)** adalah unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu

kegiatan puskesmas di sebagian wilayah kerja puskesmas. **Klinik** adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialistik.

**c. TKBK/TMK/MUYAN**

Tim Keluarga Berencana Keliling (TKBK)/Tim Medis Keliling (TMK)/MUYAN (Mobil Unit Pelayanan) merupakan fasilitas pelayanan KB mobil (bukan statis) yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu (KB, kesehatan, dan pihak lain sesuai keperluan) dan mempunyai kemampuan serta kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD, dan implant.

**d. Polindes/Poskesdes**

**Pondok Bersalin Desa (Polindes)** adalah partisipasi atau peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB yang tempat dan lokasinya berada di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut.

**Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)** adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan atau menyediakan pelayanan kesehatan dasar masyarakat desa. Pelayanan poskesdes meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan terutama bidan dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela.

**e. Posyandu/PosKB/PPKBD**

**Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)** merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. **Pos KB** adalah sarana pembinaan dan pelayanan KB melalui sistem kelompok-kelompok akseptor KB, yang mula-mula timbul atas inisiatif dan kesadaran masyarakat di desa. **Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD)** adalah anggota masyarakat yang bekerja sukarela untuk mensukseskan program KB terutama di perdesaan, mereka bekerja keras mensosialisasikan

program, mengajak, dan memotivasi yang selanjutnya merekrut pasangan usia subur (PUS) untuk menjadi peserta KB aktif di tingkat dusun/RW.

**f. Rumah bersalin**

adalah tempat penyelenggaraan kebidanan bagi perempuan hamil bersalin dan masa nifas fisiologi termasuk pelayanan keluarga berencana serta perawatan bayi baru lahir.

**g. Praktik dokter umum/kandungan**

**Praktik dokter umum** adalah tempat praktik dokter umum dokter yang diperkenankan untuk melakukan praktik medis tanpa harus memiliki spesialisasi tertentu, sehingga memungkinkannya untuk memeriksa masalah-masalah kesehatan pasien secara umum untuk segala usia. **Praktik dokter kandungan** adalah tempat praktik dokter yang melayani pemeriksaan ibu hamil, kesehatan balita, dan pelayanan KB.

**h. Praktik bidan/bidan di desa/perawat**

**Praktik bidan** adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, yang melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, kesehatan anak di bawah usia lima tahun, dan program KB. **Bidan di desa** adalah bidan yang ditempatkan dan bertempat tinggal pada satu desa dalam wilayah kerja Puskesmas. **Perawat** adalah salah satu tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya.

**Unmet need KB**

adalah persentase perempuan pernah kawin yang berkeinginan untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan, tetapi tidak menggunakan alat/cara KB.

**Status kepemilikan rumah**

adalah status kepemilikan rumah yang dihuni rumah tangga pada waktu pencacahan.

**a. Milik sendiri**

adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau

salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

**b. Kontrak/sewa**

**Kontrak** adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru. **Sewa** adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

**c. Bebas sewa**

Status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

**d. Dinas**

Status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.

**e. Lainnya**

Misalnya rumah adat.

**Rumah tangga yang menempati rumah tidak layak huni**

adalah rumah tangga dengan karakteristik rumah berdasar 7 (tujuh) indikator pembentuk berikut:

1. Luas lantai per kapita < 7,2 m

2. Bahan atap rumah terluas jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia dan lainnya.
  3. Bahan bangunan dinding terluas anyaman bambu, batang kayu, bambu, dan lainnya.
  4. Bahan bangunan lantai terluas tanah.
  5. Penggunaan fasilitas tempat buang air besar tidak untuk penggunaan sendiri.
  6. Jarak sumber air minum ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat <10 m.
  7. Sumber penerangan utama bukan listrik.
- Apabila rumah memenuhi 3 atau lebih kriteria di atas, maka rumah tersebut termasuk rumah tidak layak huni.
  - Apabila rumah memenuhi tepat 2 kriteria di atas, maka rumah tersebut termasuk rumah hampir tidak layak huni.
  - Apabila rumah memenuhi 1 kriteria atau tidak sama sekali, maka rumah tersebut termasuk rumah layak huni.

### **Bepergian**

adalah pergi/keluar dari tempat tinggal dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) serta bukan bertujuan untuk sekolah atau bekerja secara rutin. **Bepergian** yang dimaksud dalam cakupan ini adalah bepergian mengunjungi objek wisata komersial atau menginap di usaha jasa akomodasi komersial atau jarak perjalanan pulang pergi (PP) sama atau lebih besar dari 100 km.

### **Kegiatan rutin**

adalah kegiatan sekolah dan atau bekerja (memperoleh upah/gaji sesuai tugas pokoknya di tempat yang dituju), yang dilakukan secara rutin (reguler), baik frekuensinya, lokasinya, maupun kegiatannya.

### **Objek wisata komersial**

adalah objek wisata yang wajibkan pengunjungnya/tamunya untuk membayar dengan besaran tertentu (membayar tiket masuk) jika masuk ke objek wisata tersebut. Pengelola objek wisata bisa merupakan pemerintah maupun masyarakat

sekitar. Jika hanya membayar tiket parkir, maka tidak dihitung sebagai objek wisata komersial.

### **Akomodasi komersial**

adalah usaha akomodasi yang wajibkan pengunjungnya/tamunya untuk membayar dengan besaran tertentu jika menggunakan/menginap di akomodasi tersebut.

### **Usaha Penyedia Akomodasi**

adalah usaha yang menyediakan akomodasi untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi dengan *furniture*, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan sering kali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas, seperti: fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olah raga, fasilitas rekreasi, dan ruang rapat. Usaha penyediaan akomodasi yang dimaksud disini adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek, khususnya untuk harian atau mingguan, yang meliputi: hotel (bintang dan nonbintang), penginapan remaja, pondok wisata, dan akomodasi jangka pendek lainnya, seperti: vila, *bungalo*, *cottage*, dan lain-lain.



# Lampiran Tabel





**Tabel 2.1.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2017**

Provinsi	Kelompok Umur			Perkotaan
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,81	27,98	40,22	100,00
Sumatera Utara	31,27	26,37	42,36	100,00
Sumatera Barat	30,75	25,45	43,80	100,00
Riau	31,59	27,61	40,79	100,00
Jambi	28,78	25,46	45,77	100,00
Sumatera Selatan	29,22	26,59	44,19	100,00
Bengkulu	28,68	28,64	42,68	100,00
Lampung	29,15	24,90	45,95	100,00
Kep. Bangka Belitung	28,63	25,43	45,94	100,00
Kepulauan Riau	32,04	24,41	43,56	100,00
DKI Jakarta	26,06	25,50	48,43	100,00
Jawa Barat	28,68	25,53	45,79	100,00
Jawa Tengah	25,78	23,14	51,08	100,00
DI Yogyakarta	22,88	25,79	51,33	100,00
Jawa Timur	24,41	23,16	52,44	100,00
Banten	29,16	26,53	44,31	100,00
Bali	25,25	24,63	50,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,98	25,99	43,03	100,00
Nusa Tenggara Timur	33,43	28,92	37,64	100,00
Kalimantan Barat	29,62	26,84	43,55	100,00
Kalimantan Tengah	29,77	26,69	43,54	100,00
Kalimantan Selatan	29,86	24,94	45,20	100,00
Kalimantan Timur	29,77	24,89	45,35	100,00
Kalimantan Utara	32,34	25,43	42,23	100,00
Sulawesi Utara	26,99	24,44	48,57	100,00
Sulawesi Tengah	28,64	27,53	43,83	100,00
Sulawesi Selatan	29,72	27,11	43,17	100,00
Sulawesi Tenggara	33,66	27,98	38,36	100,00
Gorontalo	28,22	27,70	44,08	100,00
Sulawesi Barat	33,35	25,68	40,97	100,00
Maluku	32,01	28,63	39,36	100,00
Maluku Utara	32,94	27,47	39,59	100,00
Papua Barat	31,42	28,33	40,25	100,00
Papua	29,81	29,02	41,17	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>27,92</b>	<b>25,22</b>	<b>46,87</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2.1.2 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2017**

Provinsi	Kelompok Umur			Perdesaan
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,28	26,23	40,49	100,00
Sumatera Utara	35,75	23,72	40,53	100,00
Sumatera Barat	32,93	22,69	44,39	100,00
Riau	33,81	25,16	41,03	100,00
Jambi	29,98	24,98	45,04	100,00
Sumatera Selatan	31,05	24,59	44,36	100,00
Bengkulu	30,21	25,02	44,78	100,00
Lampung	29,85	23,65	46,50	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,71	26,07	44,22	100,00
Kepulauan Riau	32,65	19,59	47,76	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	28,61	22,97	48,42	100,00
Jawa Tengah	26,01	21,64	52,35	100,00
DI Yogyakarta	23,02	17,84	59,14	100,00
Jawa Timur	24,29	21,50	54,21	100,00
Banten	32,04	25,03	42,93	100,00
Bali	25,91	20,14	53,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,29	24,29	43,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,16	23,04	38,80	100,00
Kalimantan Barat	31,84	25,09	43,07	100,00
Kalimantan Tengah	30,66	25,34	44,00	100,00
Kalimantan Selatan	30,64	23,87	45,49	100,00
Kalimantan Timur	30,79	24,91	44,29	100,00
Kalimantan Utara	33,55	23,75	42,70	100,00
Sulawesi Utara	28,30	21,80	49,90	100,00
Sulawesi Tengah	31,66	23,12	45,22	100,00
Sulawesi Selatan	31,02	23,35	45,63	100,00
Sulawesi Tenggara	36,10	23,51	40,38	100,00
Gorontalo	30,87	25,09	44,04	100,00
Sulawesi Barat	34,79	24,73	40,48	100,00
Maluku	37,01	24,31	38,68	100,00
Maluku Utara	37,22	23,64	39,14	100,00
Papua Barat	34,17	26,55	39,29	100,00
Papua	34,73	25,73	39,55	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>29,82</b>	<b>23,19</b>	<b>46,98</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2.1.3 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2017**

Provinsi	Kelompok Umur			Laki-laki
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,62	26,68	39,70	100,00
Sumatera Utara	34,34	25,30	40,36	100,00
Sumatera Barat	32,94	24,07	42,99	100,00
Riau	32,56	26,23	41,21	100,00
Jambi	29,32	25,30	45,38	100,00
Sumatera Selatan	30,62	25,13	44,25	100,00
Bengkulu	29,85	26,10	44,04	100,00
Lampung	29,63	24,25	46,11	100,00
Kep. Bangka Belitung	28,64	25,84	45,52	100,00
Kepulauan Riau	32,06	22,67	45,27	100,00
DKI Jakarta	26,50	24,97	48,53	100,00
Jawa Barat	28,97	24,87	46,16	100,00
Jawa Tengah	26,88	22,87	50,25	100,00
DI Yogyakarta	23,83	24,02	52,15	100,00
Jawa Timur	25,29	22,71	52,00	100,00
Banten	30,07	26,06	43,88	100,00
Bali	26,11	23,21	50,68	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,48	25,07	41,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,08	24,76	37,16	100,00
Kalimantan Barat	31,15	25,52	43,32	100,00
Kalimantan Tengah	29,69	25,79	44,52	100,00
Kalimantan Selatan	30,64	24,59	44,77	100,00
Kalimantan Timur	29,58	24,71	45,71	100,00
Kalimantan Utara	31,83	24,81	43,36	100,00
Sulawesi Utara	27,68	23,69	48,63	100,00
Sulawesi Tengah	31,06	24,30	44,64	100,00
Sulawesi Selatan	32,01	24,98	43,01	100,00
Sulawesi Tenggara	36,10	24,64	39,26	100,00
Gorontalo	30,58	26,14	43,28	100,00
Sulawesi Barat	35,92	24,63	39,45	100,00
Maluku	35,51	26,41	38,09	100,00
Maluku Utara	36,02	24,90	39,09	100,00
Papua Barat	32,33	27,08	40,59	100,00
Papua	32,89	26,68	40,44	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>29,37</b>	<b>24,43</b>	<b>46,20</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2.1.4 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2017**

Provinsi	Kelompok Umur			Perempuan
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	32,06	26,83	41,11	100,00
Sumatera Utara	32,60	24,84	42,56	100,00
Sumatera Barat	31,12	23,60	45,28	100,00
Riau	33,32	26,04	40,64	100,00
Jambi	29,90	24,95	45,15	100,00
Sumatera Selatan	30,13	25,52	44,35	100,00
Bengkulu	29,57	26,26	44,17	100,00
Lampung	29,69	23,72	46,60	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,68	25,62	44,69	100,00
Kepulauan Riau	32,20	24,74	43,06	100,00
DKI Jakarta	25,62	26,04	48,34	100,00
Jawa Barat	28,35	24,75	46,91	100,00
Jawa Tengah	24,93	21,90	53,17	100,00
DI Yogyakarta	22,03	22,86	55,12	100,00
Jawa Timur	23,43	21,99	54,58	100,00
Banten	29,99	26,10	43,91	100,00
Bali	24,86	22,81	52,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,04	25,04	44,92	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,22	23,87	39,91	100,00
Kalimantan Barat	31,11	25,78	43,11	100,00
Kalimantan Tengah	31,05	25,86	43,09	100,00
Kalimantan Selatan	29,95	24,08	45,97	100,00
Kalimantan Timur	30,70	25,10	44,20	100,00
Kalimantan Utara	34,01	24,62	41,38	100,00
Sulawesi Utara	27,68	22,39	49,94	100,00
Sulawesi Tengah	30,68	24,23	45,10	100,00
Sulawesi Selatan	29,07	24,70	46,23	100,00
Sulawesi Tenggara	34,54	25,25	40,21	100,00
Gorontalo	29,22	25,95	44,83	100,00
Sulawesi Barat	33,05	25,22	41,72	100,00
Maluku	34,43	25,73	39,84	100,00
Maluku Utara	36,06	24,49	39,45	100,00
Papua Barat	33,94	27,43	38,63	100,00
Papua	33,96	26,55	39,49	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>28,25</b>	<b>24,10</b>	<b>47,65</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2.1.5 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2017**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan			
	Kelompok Umur		31 Tahun atau Lebih	Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	32,84	26,75	40,41	100,00
Sumatera Utara	33,47	25,07	41,46	100,00
Sumatera Barat	32,02	23,83	44,14	100,00
Riau	32,93	26,14	40,93	100,00
Jambi	29,60	25,13	45,27	100,00
Sumatera Selatan	30,38	25,32	44,30	100,00
Bengkulu	29,72	26,18	44,10	100,00
Lampung	29,66	23,99	46,35	100,00
Kep. Bangka Belitung	29,14	25,73	45,12	100,00
Kepulauan Riau	32,13	23,68	44,19	100,00
DKI Jakarta	26,06	25,50	48,43	100,00
Jawa Barat	28,66	24,81	46,53	100,00
Jawa Tengah	25,90	22,38	51,72	100,00
DI Yogyakarta	22,92	23,43	53,65	100,00
Jawa Timur	24,35	22,34	53,31	100,00
Banten	30,03	26,08	43,89	100,00
Bali	25,49	23,01	51,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,71	25,05	43,24	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,14	24,31	38,55	100,00
Kalimantan Barat	31,13	25,65	43,22	100,00
Kalimantan Tengah	30,34	25,82	43,83	100,00
Kalimantan Selatan	30,30	24,34	45,36	100,00
Kalimantan Timur	30,11	24,90	44,99	100,00
Kalimantan Utara	32,85	24,72	42,43	100,00
Sulawesi Utara	27,68	23,05	49,27	100,00
Sulawesi Tengah	30,87	24,26	44,86	100,00
Sulawesi Selatan	30,51	24,84	44,66	100,00
Sulawesi Tenggara	35,32	24,94	39,73	100,00
Gorontalo	29,90	26,04	44,05	100,00
Sulawesi Barat	34,49	24,92	40,58	100,00
Maluku	34,97	26,07	38,96	100,00
Maluku Utara	36,04	24,70	39,26	100,00
Papua Barat	33,09	27,24	39,66	100,00
Papua	33,40	26,62	39,99	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>28,81</b>	<b>24,27</b>	<b>46,92</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2.2.1 Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2017**

Provinsi	Perkotaan		
	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	215,8	218,3	434,0
Sumatera Utara	949,5	962,5	1 912,0
Sumatera Barat	281,8	278,2	560,0
Riau	368,8	357,9	726,7
Jambi	143,2	137,4	280,7
Sumatera Selatan	401,4	400,0	801,4
Bengkulu	87,4	89,5	176,9
Lampung	290,4	276,6	567,0
Kep. Bangka Belitung	97,3	91,9	189,2
Kepulauan Riau	209,1	220,2	429,3
DKI Jakarta	1 297,7	1 341,8	2 639,5
Jawa Barat	4 468,7	4 321,9	8 790,6
Jawa Tengah	1 983,3	1 917,1	3 900,4
DI Yogyakarta	349,5	330,9	680,4
Jawa Timur	2 330,3	2 301,7	4 631,9
Banten	1 162,4	1 134,5	2 296,9
Bali	336,0	330,9	666,9
Nusa Tenggara Barat	280,9	293,1	574,0
Nusa Tenggara Timur	168,1	160,9	329,1
Kalimantan Barat	206,9	211,6	418,4
Kalimantan Tengah	126,3	122,8	249,1
Kalimantan Selatan	233,4	218,1	451,5
Kalimantan Timur	303,4	282,9	586,3
Kalimantan Utara	52,2	47,7	100,0
Sulawesi Utara	148,5	135,9	284,4
Sulawesi Tengah	104,0	107,3	211,3
Sulawesi Selatan	448,8	480,9	929,6
Sulawesi Tenggara	112,2	120,1	232,3
Gorontalo	58,9	58,4	117,3
Sulawesi Barat	35,3	35,5	70,8
Maluku	103,5	99,0	202,5
Maluku Utara	46,9	44,3	91,2
Papua Barat	53,2	47,5	100,6
Papua	138,6	116,5	255,0
<b>Indonesia</b>	<b>17 593,5</b>	<b>17 293,8</b>	<b>34 887,3</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2.2.2 Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2017**

Provinsi	Perdesaan		
	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	471,9	476,2	948,1
Sumatera Utara	846,5	807,5	1 654,0
Sumatera Barat	353,4	351,2	704,6
Riau	521,9	481,2	1 003,2
Jambi	308,6	290,4	599,0
Sumatera Selatan	651,3	633,8	1 285,0
Bengkulu	169,1	158,4	327,5
Lampung	737,5	679,2	1 416,7
Kep. Bangka Belitung	93,6	83,5	177,1
Kepulauan Riau	30,4	30,4	60,8
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	1 566,0	1 521,9	3 087,9
Jawa Tengah	1 895,3	1 858,3	3 753,6
DI Yogyakarta	97,3	101,5	198,8
Jawa Timur	2 068,1	2 067,4	4 135,5
Banten	482,7	450,8	933,5
Bali	159,0	148,5	307,5
Nusa Tenggara Barat	319,9	343,8	663,7
Nusa Tenggara Timur	477,4	473,8	951,2
Kalimantan Barat	431,6	410,4	842,0
Kalimantan Tengah	222,6	197,5	420,1
Kalimantan Selatan	277,8	269,5	547,4
Kalimantan Timur	157,5	141,8	299,2
Kalimantan Utara	37,8	31,5	69,3
Sulawesi Utara	148,2	133,3	281,5
Sulawesi Tengah	262,6	243,1	505,7
Sulawesi Selatan	609,6	613,9	1 223,5
Sulawesi Tenggara	207,4	206,2	413,6
Gorontalo	93,5	92,3	185,8
Sulawesi Barat	128,5	130,9	259,4
Maluku	127,9	122,6	250,5
Maluku Utara	105,9	100,1	206,0
Papua Barat	76,3	70,9	147,2
Papua	317,4	292,7	610,1
<b>Indonesia</b>	<b>14 454,6</b>	<b>14 014,3</b>	<b>28 469,0</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 2 3 Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2017**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	687,7	694,5	1 382,1
Sumatera Utara	1 796,0	1 769,9	3 566,0
Sumatera Barat	635,2	629,4	1 264,5
Riau	890,7	839,1	1 729,9
Jambi	451,8	427,9	879,7
Sumatera Selatan	1 052,7	1 033,8	2 086,5
Bengkulu	256,5	247,9	504,4
Lampung	1 027,9	955,8	1 983,7
Kep Bangka Belitung	191,0	175,4	366,3
Kepulauan Riau	239,4	250,6	490,0
DKI Jakarta	1 297,7	1 341,8	2 639,5
Jawa Barat	6 034,6	5 843,8	11 878,4
Jawa Tengah	3 878,6	3 775,4	7 654,0
DI Yogyakarta	446,8	432,3	879,1
Jawa Timur	4 398,4	4 369,1	8 767,4
Banten	1 645,1	1 585,3	3 230,4
Bali	495,0	479,4	974,4
Nusa Tenggara Barat	600,8	636,9	1 237,7
Nusa Tenggara Timur	645,6	634,7	1 280,2
Kalimantan Barat	638,5	622,0	1 260,5
Kalimantan Tengah	348,9	320,3	669,2
Kalimantan Selatan	511,2	487,6	998,9
Kalimantan Timur	460,9	424,6	885,5
Kalimantan Utara	90,1	79,2	169,3
Sulawesi Utara	296,7	269,2	565,9
Sulawesi Tengah	366,6	350,4	717,0
Sulawesi Selatan	1 058,3	1 094,8	2 153,2
Sulawesi Tenggara	319,6	326,3	645,9
Gorontalo	152,3	150,7	303,1
Sulawesi Barat	163,8	166,4	330,2
Maluku	231,3	221,6	453,0
Maluku Utara	152,8	144,4	297,2
Papua Barat	129,5	118,4	247,9
Papua	456,0	409,2	865,2
<b>Indonesia</b>	<b>32 048,2</b>	<b>31 308,1</b>	<b>63 356,3</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 3 Rasio Jenis Kelamin Pemuda Menurut Tipe Daerah, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	98,85	99,10	99,02
Sumatera Utara	98,66	104,84	101,48
Sumatera Barat	101,27	100,64	100,92
Riau	103,04	108,46	106,15
Jambi	104,20	106,27	105,61
Sumatera Selatan	100,36	102,76	101,83
Bengkulu	97,63	106,74	103,45
Lampung	104,99	108,59	107,55
Kep Bangka Belitung	105,93	112,17	108,90
Kepulauan Riau	94,94	99,85	95,53
DKI Jakarta	96,71	-	96,71
Jawa Barat	103,40	102,89	103,26
Jawa Tengah	103,45	101,99	102,73
DI Yogyakarta	105,63	95,93	103,35
Jawa Timur	101,24	100,03	100,67
Banten	102,46	107,08	103,78
Bali	101,53	107,09	103,25
Nusa Tenggara Barat	95,82	93,07	94,34
Nusa Tenggara Timur	104,48	100,77	101,71
Kalimantan Barat	97,76	105,16	102,64
Kalimantan Tengah	102,86	112,69	108,92
Kalimantan Selatan	107,01	103,09	104,84
Kalimantan Timur	107,27	111,07	108,54
Kalimantan Utara	109,41	120,29	113,73
Sulawesi Utara	109,27	111,17	110,21
Sulawesi Tengah	96,93	108,05	104,64
Sulawesi Selatan	93,32	99,29	96,67
Sulawesi Tenggara	93,46	100,56	97,95
Gorontalo	100,74	101,27	101,06
Sulawesi Barat	99,27	98,17	98,41
Maluku	104,47	104,32	104,39
Maluku Utara	105,87	105,84	105,85
Papua Barat	112,00	107,68	109,41
Papua	119,00	108,42	111,43
<b>Indonesia</b>	<b>101,73</b>	<b>103,14</b>	<b>102,36</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 4 1 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2017**

Provinsi	Kelompok Umur			Perkotaan
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	19,72	41,39	38,89	100,00
Sumatera Utara	22,22	41,62	36,16	100,00
Sumatera Barat	21,47	42,83	35,71	100,00
Riau	19,56	41,11	39,33	100,00
Jambi	20,44	42,20	37,36	100,00
Sumatera Selatan	21,17	39,97	38,86	100,00
Bengkulu	20,76	43,35	35,88	100,00
Lampung	22,69	38,77	38,54	100,00
Kep Bangka Belitung	19,15	38,56	42,29	100,00
Kepulauan Riau	15,60	41,43	42,98	100,00
DKI Jakarta	15,93	37,39	46,68	100,00
Jawa Barat	20,02	41,39	38,59	100,00
Jawa Tengah	22,49	40,58	36,93	100,00
DI Yogyakarta	16,50	44,18	39,32	100,00
Jawa Timur	20,92	40,68	38,40	100,00
Banten	18,86	39,71	41,43	100,00
Bali	18,95	40,74	40,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,95	41,04	37,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,98	40,09	34,94	100,00
Kalimantan Barat	22,04	40,02	37,94	100,00
Kalimantan Tengah	18,36	39,20	42,45	100,00
Kalimantan Selatan	20,16	38,11	41,72	100,00
Kalimantan Timur	18,91	38,67	42,42	100,00
Kalimantan Utara	19,68	37,37	42,95	100,00
Sulawesi Utara	19,09	41,15	39,76	100,00
Sulawesi Tengah	23,28	42,89	33,83	100,00
Sulawesi Selatan	20,93	41,61	37,46	100,00
Sulawesi Tenggara	22,57	40,87	36,56	100,00
Gorontalo	20,96	43,42	35,62	100,00
Sulawesi Barat	22,69	39,69	37,62	100,00
Maluku	23,25	41,06	35,69	100,00
Maluku Utara	18,21	40,72	41,07	100,00
Papua Barat	20,66	39,22	40,12	100,00
Papua	17,45	40,78	41,77	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>20,22</b>	<b>40,64</b>	<b>39,14</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 4 2 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2017**

Provinsi	Kelompok Umur			Perdesaan
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	21,11	38,93	39,97	100,00
Sumatera Utara	24,67	37,72	37,62	100,00
Sumatera Barat	23,61	36,48	39,91	100,00
Riau	19,42	39,21	41,38	100,00
Jambi	20,65	37,92	41,43	100,00
Sumatera Selatan	21,04	36,91	42,05	100,00
Bengkulu	20,98	37,27	41,75	100,00
Lampung	22,22	37,26	40,52	100,00
Kep Bangka Belitung	20,18	35,94	43,88	100,00
Kepulauan Riau	21,75	33,95	44,30	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	22,87	38,96	38,17	100,00
Jawa Tengah	23,70	39,74	36,56	100,00
DI Yogyakarta	20,86	32,04	47,10	100,00
Jawa Timur	22,13	39,92	37,95	100,00
Banten	22,48	39,53	37,99	100,00
Bali	22,33	38,03	39,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,59	38,96	39,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,22	38,99	35,79	100,00
Kalimantan Barat	21,21	38,52	40,27	100,00
Kalimantan Tengah	19,89	37,35	42,76	100,00
Kalimantan Selatan	20,78	38,49	40,73	100,00
Kalimantan Timur	19,90	38,45	41,66	100,00
Kalimantan Utara	21,59	34,01	44,40	100,00
Sulawesi Utara	21,34	39,81	38,86	100,00
Sulawesi Tengah	21,69	37,48	40,84	100,00
Sulawesi Selatan	23,61	38,93	37,46	100,00
Sulawesi Tenggara	23,72	35,91	40,37	100,00
Gorontalo	21,22	41,86	36,92	100,00
Sulawesi Barat	22,89	38,95	38,16	100,00
Maluku	25,29	37,31	37,40	100,00
Maluku Utara	22,82	37,15	40,03	100,00
Papua Barat	20,27	37,35	42,38	100,00
Papua	21,84	32,19	45,97	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>22,44</b>	<b>38,50</b>	<b>39,06</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 4 3 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2017**

Provinsi	Kelompok Umur			Laki-laki
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	21,00	40,34	38,66	100,00
Sumatera Utara	23,20	40,26	36,54	100,00
Sumatera Barat	22,74	40,03	37,23	100,00
Riau	19,60	41,12	39,28	100,00
Jambi	20,53	39,77	39,70	100,00
Sumatera Selatan	21,59	38,80	39,61	100,00
Bengkulu	20,80	39,24	39,97	100,00
Lampung	22,06	38,06	39,88	100,00
Kep Bangka Belitung	19,66	38,30	42,04	100,00
Kepulauan Riau	16,67	43,47	39,86	100,00
DKI Jakarta	15,95	36,24	47,81	100,00
Jawa Barat	20,73	40,75	38,52	100,00
Jawa Tengah	23,29	40,32	36,39	100,00
DI Yogyakarta	18,33	40,65	41,02	100,00
Jawa Timur	21,67	40,34	37,98	100,00
Banten	20,66	39,43	39,91	100,00
Bali	19,74	40,27	39,99	100,00
Nusa Tenggara Barat	23,21	39,80	36,99	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,63	39,88	34,48	100,00
Kalimantan Barat	21,33	39,13	39,53	100,00
Kalimantan Tengah	19,46	38,07	42,48	100,00
Kalimantan Selatan	20,61	39,28	40,11	100,00
Kalimantan Timur	18,49	40,86	40,65	100,00
Kalimantan Utara	19,66	35,73	44,61	100,00
Sulawesi Utara	20,75	38,48	40,78	100,00
Sulawesi Tengah	22,14	38,10	39,76	100,00
Sulawesi Selatan	23,52	40,28	36,20	100,00
Sulawesi Tenggara	23,83	36,81	39,36	100,00
Gorontalo	21,11	42,44	36,44	100,00
Sulawesi Barat	21,30	39,03	39,68	100,00
Maluku	24,31	39,92	35,77	100,00
Maluku Utara	22,15	37,91	39,94	100,00
Papua Barat	20,20	38,50	41,30	100,00
Papua	21,28	35,41	43,31	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>21,40</b>	<b>39,83</b>	<b>38,78</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 4 4 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2017**

Provinsi	Kelompok Umur			Perempuan
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	20,34	39,07	40,59	100,00
Sumatera Utara	23,51	39,35	37,14	100,00
Sumatera Barat	22,58	38,54	38,88	100,00
Riau	19,34	38,83	41,83	100,00
Jambi	20,63	38,78	40,59	100,00
Sumatera Selatan	20,58	37,35	42,07	100,00
Bengkulu	21,02	39,58	39,40	100,00
Lampung	22,67	37,30	40,03	100,00
Kep Bangka Belitung	19,64	36,19	44,17	100,00
Kepulauan Riau	16,07	37,66	46,27	100,00
DKI Jakarta	15,91	38,50	45,58	100,00
Jawa Barat	20,78	40,78	38,44	100,00
Jawa Tengah	22,88	40,00	37,12	100,00
DI Yogyakarta	16,61	42,25	41,14	100,00
Jawa Timur	21,31	40,31	38,39	100,00
Banten	19,12	39,89	40,98	100,00
Bali	20,30	39,49	40,20	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,39	40,05	39,57	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,67	38,65	36,67	100,00
Kalimantan Barat	21,65	38,89	39,46	100,00
Kalimantan Tengah	19,17	38,00	42,83	100,00
Kalimantan Selatan	20,39	37,32	42,30	100,00
Kalimantan Timur	20,07	36,13	43,80	100,00
Kalimantan Utara	21,38	36,29	42,33	100,00
Sulawesi Utara	19,61	42,69	37,70	100,00
Sulawesi Tengah	22,18	40,09	37,74	100,00
Sulawesi Selatan	21,42	39,90	38,69	100,00
Sulawesi Tenggara	22,79	38,56	38,65	100,00
Gorontalo	21,13	42,48	36,38	100,00
Sulawesi Barat	24,37	39,19	36,44	100,00
Maluku	24,44	38,01	37,55	100,00
Maluku Utara	20,61	38,60	40,78	100,00
Papua Barat	20,68	37,69	41,63	100,00
Papua	19,73	33,95	46,32	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>21,04</b>	<b>39,53</b>	<b>39,44</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 4 5 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2017**

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	20,67	39,70	39,63	100,00
Sumatera Utara	23,35	39,81	36,84	100,00
Sumatera Barat	22,66	39,29	38,05	100,00
Riau	19,48	40,01	40,52	100,00
Jambi	20,58	39,29	40,13	100,00
Sumatera Selatan	21,09	38,08	40,83	100,00
Bengkulu	20,90	39,41	39,69	100,00
Lampung	22,35	37,69	39,95	100,00
Kep Bangka Belitung	19,65	37,29	43,06	100,00
Kepulauan Riau	16,36	40,50	43,14	100,00
DKI Jakarta	15,93	37,39	46,68	100,00
Jawa Barat	20,76	40,76	38,48	100,00
Jawa Tengah	23,09	40,16	36,75	100,00
DI Yogyakarta	17,48	41,44	41,08	100,00
Jawa Timur	21,49	40,33	38,19	100,00
Banten	19,91	39,66	40,43	100,00
Bali	20,02	39,89	40,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,76	39,93	38,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,16	39,27	35,57	100,00
Kalimantan Barat	21,49	39,02	39,50	100,00
Kalimantan Tengah	19,32	38,04	42,64	100,00
Kalimantan Selatan	20,50	38,32	41,18	100,00
Kalimantan Timur	19,24	38,59	42,16	100,00
Kalimantan Utara	20,46	35,99	43,54	100,00
Sulawesi Utara	20,21	40,48	39,31	100,00
Sulawesi Tengah	22,16	39,07	38,77	100,00
Sulawesi Selatan	22,45	40,09	37,46	100,00
Sulawesi Tenggara	23,31	37,69	39,00	100,00
Gorontalo	21,12	42,46	36,41	100,00
Sulawesi Barat	22,85	39,11	38,05	100,00
Maluku	24,38	38,99	36,64	100,00
Maluku Utara	21,40	38,25	40,35	100,00
Papua Barat	20,43	38,11	41,46	100,00
Papua	20,55	34,72	44,73	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>21,22</b>	<b>39,68</b>	<b>39,10</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 251 Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2017**

Provinsi	Status Perkawinan			Perkotaan Total (5)
	Belum Kawin (1)	Kawin (2)	Cerai Hidup/ Cerai Mati (4)	
	(3)			
Aceh	70,06	29,00	0,94	100,00
Sumatera Utara	69,40	29,43	1,16	100,00
Sumatera Barat	69,79	29,13	1,08	100,00
Riau	67,53	31,74	0,73	100,00
Jambi	66,69	32,33	0,99	100,00
Sumatera Selatan	66,93	32,19	0,88	100,00
Bengkulu	66,02	32,62	1,36	100,00
Lampung	65,07	32,76	2,17	100,00
Kep Bangka Belitung	57,48	41,51	1,01	100,00
Kepulauan Riau	67,30	31,94	0,76	100,00
DKI Jakarta	66,51	32,51	0,98	100,00
Jawa Barat	59,98	38,42	1,60	100,00
Jawa Tengah	63,69	34,94	1,37	100,00
DI Yogyakarta	68,10	31,25	0,65	100,00
Jawa Timur	62,36	36,54	1,10	100,00
Banten	61,72	36,53	1,75	100,00
Bali	62,51	36,53	0,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	57,86	40,43	1,70	100,00
Nusa Tenggara Timur	73,75	24,73	1,52	100,00
Kalimantan Barat	62,11	36,67	1,22	100,00
Kalimantan Tengah	57,96	40,95	1,09	100,00
Kalimantan Selatan	55,67	42,41	1,92	100,00
Kalimantan Timur	60,37	38,25	1,38	100,00
Kalimantan Utara	60,81	37,61	1,58	100,00
Sulawesi Utara	60,53	38,12	1,35	100,00
Sulawesi Tengah	67,42	30,92	1,66	100,00
Sulawesi Selatan	66,09	31,68	2,23	100,00
Sulawesi Tenggara	63,91	35,35	0,74	100,00
Gorontalo	62,38	35,63	2,00	100,00
Sulawesi Barat	62,76	35,97	1,26	100,00
Maluku	67,29	30,75	1,97	100,00
Maluku Utara	60,55	37,91	1,54	100,00
Papua Barat	65,72	32,92	1,36	100,00
Papua	63,35	35,80	0,84	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>63,28</b>	<b>35,36</b>	<b>1,35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 252 Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2017**

Provinsi	Status Perkawinan			Perdesaan
	Belum Kawin (1)	Kawin (2)	Cerai Hidup/ Cerai Mati (4)	Total (5)
			(3)	
Aceh	64,84	34,39	0,77	100,00
Sumatera Utara	60,94	37,77	1,29	100,00
Sumatera Barat	58,96	39,72	1,32	100,00
Riau	52,84	46,09	1,07	100,00
Jambi	52,27	46,31	1,42	100,00
Sumatera Selatan	50,04	48,66	1,30	100,00
Bengkulu	48,92	49,27	1,82	100,00
Lampung	49,89	49,06	1,05	100,00
Kep Bangka Belitung	51,15	47,09	1,76	100,00
Kepulauan Riau	55,97	43,23	0,80	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	48,34	49,43	2,23	100,00
Jawa Tengah	53,02	45,88	1,10	100,00
DI Yogyakarta	53,06	45,53	1,41	100,00
Jawa Timur	49,66	48,78	1,56	100,00
Banten	52,45	45,79	1,76	100,00
Bali	54,27	44,73	1,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,18	49,72	3,09	100,00
Nusa Tenggara Timur	57,41	41,00	1,59	100,00
Kalimantan Barat	50,83	47,86	1,31	100,00
Kalimantan Tengah	49,52	49,05	1,43	100,00
Kalimantan Selatan	47,70	49,35	2,96	100,00
Kalimantan Timur	58,14	40,32	1,53	100,00
Kalimantan Utara	56,91	41,28	1,81	100,00
Sulawesi Utara	51,19	46,71	2,10	100,00
Sulawesi Tengah	51,05	46,95	2,01	100,00
Sulawesi Selatan	54,80	43,07	2,13	100,00
Sulawesi Tenggara	50,80	47,42	1,78	100,00
Gorontalo	48,68	49,77	1,55	100,00
Sulawesi Barat	53,06	44,86	2,08	100,00
Maluku	58,64	39,69	1,66	100,00
Maluku Utara	51,32	46,55	2,13	100,00
Papua Barat	52,79	45,44	1,77	100,00
Papua	50,92	47,36	1,72	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>52,46</b>	<b>45,96</b>	<b>1,58</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 5 3 Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2017**

Provinsi	Status Perkawinan			Laki-laki
	Belum Kawin (1)	Kawin (2)	Cerai Hidup/ Cerai Mati (4)	Total (5)
		(3)		
Aceh	79,08	20,67	0,25	100,00
Sumatera Utara	74,59	24,97	0,44	100,00
Sumatera Barat	75,22	24,42	0,36	100,00
Riau	70,98	28,51	0,52	100,00
Jambi	69,51	29,53	0,96	100,00
Sumatera Selatan	68,27	31,12	0,61	100,00
Bengkulu	65,23	33,78	0,99	100,00
Lampung	67,68	31,39	0,93	100,00
Kep Bangka Belitung	67,13	31,74	1,12	100,00
Kepulauan Riau	75,61	23,86	0,53	100,00
DKI Jakarta	75,65	24,08	0,27	100,00
Jawa Barat	69,18	29,89	0,93	100,00
Jawa Tengah	71,54	27,70	0,76	100,00
DI Yogyakarta	74,48	25,18	0,34	100,00
Jawa Timur	69,23	30,00	0,76	100,00
Banten	72,37	26,91	0,72	100,00
Bali	69,07	29,79	1,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	64,84	33,73	1,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	72,26	27,44	0,30	100,00
Kalimantan Barat	66,46	32,76	0,78	100,00
Kalimantan Tengah	66,97	32,13	0,90	100,00
Kalimantan Selatan	64,85	32,98	2,17	100,00
Kalimantan Timur	73,19	26,22	0,59	100,00
Kalimantan Utara	72,93	25,76	1,31	100,00
Sulawesi Utara	66,56	32,71	0,73	100,00
Sulawesi Tengah	66,41	32,17	1,42	100,00
Sulawesi Selatan	70,18	28,56	1,26	100,00
Sulawesi Tenggara	67,19	31,79	1,02	100,00
Gorontalo	62,30	36,35	1,35	100,00
Sulawesi Barat	64,85	34,11	1,04	100,00
Maluku	71,38	28,04	0,58	100,00
Maluku Utara	64,06	34,93	1,01	100,00
Papua Barat	69,34	29,65	1,01	100,00
Papua	65,22	33,33	1,46	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>70,33</b>	<b>28,87</b>	<b>0,80</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 254 Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2017**

Provinsi	Status Perkawinan			Perempuan	
	(1)	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	Total
		(2)	(3)	(4)	
Aceh	54,01	44,60	1,39	100,00	
Sumatera Utara	56,23	41,75	2,02	100,00	
Sumatera Barat	52,19	45,73	2,08	100,00	
Riau	46,31	52,33	1,36	100,00	
Jambi	43,53	54,85	1,62	100,00	
Sumatera Selatan	44,57	53,75	1,68	100,00	
Bengkulu	44,24	53,41	2,35	100,00	
Lampung	39,77	58,40	1,84	100,00	
Kep Bangka Belitung	40,58	57,78	1,65	100,00	
Kepulauan Riau	56,62	42,40	0,98	100,00	
DKI Jakarta	57,67	40,66	1,67	100,00	
Jawa Barat	44,34	53,04	2,63	100,00	
Jawa Tengah	45,02	53,24	1,73	100,00	
DI Yogyakarta	54,59	44,09	1,32	100,00	
Jawa Timur	43,42	54,71	1,87	100,00	
Banten	45,21	51,96	2,83	100,00	
Bali	50,46	48,76	0,78	100,00	
Nusa Tenggara Barat	40,15	56,44	3,41	100,00	
Nusa Tenggara Timur	50,78	46,36	2,86	100,00	
Kalimantan Barat	42,38	55,83	1,79	100,00	
Kalimantan Tengah	37,09	61,18	1,73	100,00	
Kalimantan Selatan	37,09	60,09	2,82	100,00	
Kalimantan Timur	44,89	52,76	2,35	100,00	
Kalimantan Utara	43,61	54,29	2,10	100,00	
Sulawesi Utara	44,12	53,06	2,82	100,00	
Sulawesi Tengah	44,84	52,75	2,41	100,00	
Sulawesi Selatan	49,52	47,42	3,06	100,00	
Sulawesi Tenggara	44,08	54,13	1,79	100,00	
Gorontalo	45,58	52,32	2,10	100,00	
Sulawesi Barat	45,58	51,67	2,75	100,00	
Maluku	53,24	43,69	3,07	100,00	
Maluku Utara	43,67	53,39	2,94	100,00	
Papua Barat	45,67	52,07	2,26	100,00	
Papua	42,74	55,80	1,46	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>46,24</b>	<b>51,64</b>	<b>2,12</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 5 5 Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2017**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan				Total	
	Status Perkawinan		Cerai Hidup/ Cerai Mati	(4)		
	Belum Kawin	Kawin				
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	
Aceh	66,48	32,69	0,82		100,00	
Sumatera Utara	65,48	33,30	1,22		100,00	
Sumatera Barat	63,76	35,03	1,22		100,00	
Riau	59,01	40,06	0,93		100,00	
Jambi	56,87	41,85	1,28		100,00	
Sumatera Selatan	56,52	42,34	1,14		100,00	
Bengkulu	54,91	43,43	1,66		100,00	
Lampung	54,23	44,40	1,37		100,00	
Kep Bangka Belitung	54,42	44,21	1,37		100,00	
Kepulauan Riau	65,90	33,34	0,76		100,00	
DKI Jakarta	66,51	32,51	0,98		100,00	
Jawa Barat	56,96	41,28	1,76		100,00	
Jawa Tengah	58,46	40,30	1,24		100,00	
DI Yogyakarta	64,70	34,48	0,82		100,00	
Jawa Timur	56,37	42,32	1,31		100,00	
Banten	59,04	39,20	1,76		100,00	
Bali	59,91	39,12	0,97		100,00	
Nusa Tenggara Barat	52,14	45,42	2,45		100,00	
Nusa Tenggara Timur	61,61	36,82	1,57		100,00	
Kalimantan Barat	54,58	44,14	1,28		100,00	
Kalimantan Tengah	52,66	46,04	1,30		100,00	
Kalimantan Selatan	51,30	46,21	2,49		100,00	
Kalimantan Timur	59,62	38,95	1,43		100,00	
Kalimantan Utara	59,21	39,11	1,68		100,00	
Sulawesi Utara	55,88	42,39	1,72		100,00	
Sulawesi Tengah	55,87	42,22	1,91		100,00	
Sulawesi Selatan	59,67	38,15	2,18		100,00	
Sulawesi Tenggara	55,51	43,08	1,41		100,00	
Gorontalo	53,98	44,29	1,72		100,00	
Sulawesi Barat	55,14	42,96	1,90		100,00	
Maluku	62,51	35,69	1,80		100,00	
Maluku Utara	54,15	43,90	1,95		100,00	
Papua Barat	58,04	40,36	1,61		100,00	
Papua	54,59	43,95	1,46		100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>58,42</b>	<b>40,12</b>	<b>1,45</b>		<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 261 Persentase Pemuda Pernah Kawin Menurut Umur Saat Perkawinan Pertama, 2017**

Provinsi	Umur Perkawinan Pertama					Perkotaan
	15 Tahun atau Kurang	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,88	10,48	26,13	29,56	32,95	100,00
Sumatera Utara	0,62	12,54	33,24	32,27	21,33	100,00
Sumatera Barat	0,19	8,88	26,82	32,29	31,82	100,00
Riau	1,47	11,90	27,93	29,80	28,89	100,00
Jambi	0,42	14,71	28,98	30,23	25,66	100,00
Sumatera Selatan	2,16	14,35	34,68	26,29	22,53	100,00
Bengkulu	2,32	8,93	29,35	32,02	27,38	100,00
Lampung	1,60	12,85	34,15	29,92	21,48	100,00
Kep Bangka Belitung	2,18	21,14	29,54	31,37	15,77	100,00
Kepulauan Riau	1,25	7,49	24,01	37,06	30,19	100,00
DKI Jakarta	1,08	9,93	28,17	30,45	30,36	100,00
Jawa Barat	1,72	18,40	34,15	27,56	18,18	100,00
Jawa Tengah	0,93	14,07	32,83	31,20	20,97	100,00
DI Yogyakarta	0,31	7,71	29,36	37,04	25,58	100,00
Jawa Timur	1,57	15,83	33,57	29,80	19,24	100,00
Banten	1,10	15,80	34,85	29,00	19,25	100,00
Bali	1,56	14,42	31,97	31,34	20,71	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,90	22,97	34,62	23,39	17,12	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,41	15,99	36,96	21,90	22,73	100,00
Kalimantan Barat	0,80	18,01	33,61	26,89	20,69	100,00
Kalimantan Tengah	3,55	24,15	29,47	25,93	16,91	100,00
Kalimantan Selatan	2,89	23,13	33,10	25,28	15,59	100,00
Kalimantan Timur	2,16	18,59	32,21	27,40	19,65	100,00
Kalimantan Utara	2,30	21,03	33,52	27,09	16,06	100,00
Sulawesi Utara	3,14	19,13	34,89	23,31	19,52	100,00
Sulawesi Tengah	2,68	20,97	29,41	27,96	18,99	100,00
Sulawesi Selatan	3,46	20,62	29,04	25,01	21,87	100,00
Sulawesi Tenggara	4,20	22,57	29,01	26,67	17,56	100,00
Gorontalo	1,85	21,05	32,82	25,55	18,74	100,00
Sulawesi Barat	2,28	22,67	27,26	24,88	22,91	100,00
Maluku	4,64	17,50	33,64	25,77	18,44	100,00
Maluku Utara	1,13	19,38	28,89	28,37	22,24	100,00
Papua Barat	2,15	16,27	35,46	29,00	17,13	100,00
Papua	3,50	17,92	31,63	26,11	20,84	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,56</b>	<b>15,92</b>	<b>32,61</b>	<b>29,01</b>	<b>20,90</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 6 2 Persentase Pemuda Pernah Kawin Menurut Umur Saat Perkawinan Pertama, 2017**

Provinsi	Umur Perkawinan Pertama					Total (7)
	15 Tahun atau Kurang (1)	16-18 Tahun (2)	19-21 Tahun (3)	22-24 Tahun (4)	25-30 Tahun (5)	
Aceh	1,42	15,75	34,34	25,79	22,71	100,00
Sumatera Utara	1,57	17,44	36,93	29,30	14,76	100,00
Sumatera Barat	2,12	16,79	35,42	28,07	17,60	100,00
Riau	1,29	21,99	34,63	27,66	14,43	100,00
Jambi	3,88	26,64	36,17	20,85	12,45	100,00
Sumatera Selatan	3,79	27,49	37,49	21,57	9,65	100,00
Bengkulu	4,06	26,32	34,09	22,33	13,20	100,00
Lampung	1,95	20,39	37,77	26,27	13,62	100,00
Kep Bangka Belitung	5,56	27,94	36,50	21,24	8,76	100,00
Kepulauan Riau	0,63	30,83	31,53	23,60	13,41	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,74	31,74	33,78	21,29	8,44	100,00
Jawa Tengah	1,24	24,33	36,59	24,94	12,89	100,00
DI Yogyakarta	1,01	14,28	32,58	31,47	20,66	100,00
Jawa Timur	4,74	26,82	35,44	22,25	10,74	100,00
Banten	3,70	25,66	36,24	22,21	12,19	100,00
Bali	2,12	26,82	39,58	20,38	11,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,94	30,67	31,82	21,60	10,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,68	20,45	38,23	25,58	13,06	100,00
Kalimantan Barat	5,98	27,66	37,28	19,70	9,39	100,00
Kalimantan Tengah	7,15	29,44	35,59	19,15	8,67	100,00
Kalimantan Selatan	5,28	33,08	33,56	19,54	8,55	100,00
Kalimantan Timur	4,45	25,28	34,59	23,79	11,89	100,00
Kalimantan Utara	6,99	24,41	26,65	22,90	19,05	100,00
Sulawesi Utara	3,95	25,46	36,15	22,92	11,53	100,00
Sulawesi Tengah	6,61	27,56	31,50	21,55	12,77	100,00
Sulawesi Selatan	5,87	27,44	32,31	22,69	11,69	100,00
Sulawesi Tenggara	5,92	30,63	34,32	18,34	10,78	100,00
Gorontalo	6,03	26,50	36,60	21,86	9,01	100,00
Sulawesi Barat	6,53	27,45	34,95	20,29	10,78	100,00
Maluku	3,01	22,79	33,93	26,81	13,45	100,00
Maluku Utara	3,76	27,33	32,90	23,35	12,66	100,00
Papua Barat	5,13	24,19	33,73	22,18	14,76	100,00
Papua	4,99	23,17	33,97	24,11	13,76	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>3,70</b>	<b>25,60</b>	<b>35,38</b>	<b>23,35</b>	<b>11,97</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 6 3 Persentase Pemuda Pernah Kawin Menurut Umur Saat Perkawinan Pertama, 2017**

Provinsi	Umur Perkawinan Pertama					Total
	15 Tahun atau Kurang	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,18	3,04	17,92	28,32	50,55	100,00
Sumatera Utara	0,28	4,53	25,34	39,33	30,52	100,00
Sumatera Barat	0,31	2,63	21,80	37,61	37,65	100,00
Riau	0,36	4,48	25,21	38,12	31,83	100,00
Jambi	0,04	7,59	28,77	33,59	30,01	100,00
Sumatera Selatan	0,71	9,17	33,33	33,38	23,41	100,00
Bengkulu	0,39	7,63	29,03	33,38	29,58	100,00
Lampung	0,31	4,54	27,09	38,14	29,92	100,00
Kep Bangka Belitung	0,40	11,53	30,37	36,12	21,58	100,00
Kepulauan Riau	0,00	1,29	15,46	37,34	45,91	100,00
DKI Jakarta	0,00	1,85	15,95	33,55	48,65	100,00
Jawa Barat	0,50	5,47	28,99	36,40	28,64	100,00
Jawa Tengah	0,26	4,83	25,69	38,89	30,33	100,00
DI Yogyakarta	0,13	1,75	23,53	39,31	35,28	100,00
Jawa Timur	0,30	5,83	29,38	36,82	27,66	100,00
Banten	0,23	4,85	25,79	36,73	32,40	100,00
Bali	0,63	5,94	30,50	35,61	27,32	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,77	11,70	29,00	34,72	23,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,34	6,78	33,00	36,36	23,51	100,00
Kalimantan Barat	0,56	8,92	37,45	32,28	20,78	100,00
Kalimantan Tengah	0,98	9,16	32,21	35,87	21,77	100,00
Kalimantan Selatan	0,54	10,52	33,14	32,45	23,36	100,00
Kalimantan Timur	0,49	7,40	25,60	37,24	29,27	100,00
Kalimantan Utara	0,89	9,04	23,70	34,82	31,55	100,00
Sulawesi Utara	0,35	6,70	35,67	32,93	24,36	100,00
Sulawesi Tengah	1,44	9,26	31,64	31,83	25,84	100,00
Sulawesi Selatan	0,89	10,21	30,81	32,78	25,30	100,00
Sulawesi Tenggara	1,36	11,81	31,14	33,64	22,06	100,00
Gorontalo	1,43	11,04	35,02	32,83	19,68	100,00
Sulawesi Barat	1,56	9,74	36,81	30,54	21,36	100,00
Maluku	1,33	9,95	30,24	34,83	23,65	100,00
Maluku Utara	0,60	12,46	30,09	33,32	23,54	100,00
Papua Barat	0,96	9,37	30,53	31,53	27,61	100,00
Papua	1,10	9,69	29,69	33,24	26,28	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>0,45</b>	<b>6,19</b>	<b>28,11</b>	<b>36,06</b>	<b>29,19</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 6 4 Persentase Pemuda Pernah Kawin Menurut Umur Saat Perkawinan Pertama, 2017**

Provinsi	Umur Perkawinan Pertama					Total
	15 Tahun atau Kurang	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,75	19,33	38,39	26,19	14,34	100,00
Sumatera Utara	1,62	21,34	40,97	25,63	10,44	100,00
Sumatera Barat	1,98	19,75	37,72	25,45	15,10	100,00
Riau	1,92	26,75	36,53	22,77	12,02	100,00
Jambi	4,73	32,89	37,61	17,22	7,55	100,00
Sumatera Selatan	4,83	32,09	38,61	16,87	7,59	100,00
Bengkulu	5,67	30,82	35,30	19,42	8,80	100,00
Lampung	2,78	26,95	42,69	20,67	6,92	100,00
Kep Bangka Belitung	6,06	32,57	34,82	20,10	6,45	100,00
Kepulauan Riau	1,77	16,57	30,45	33,59	17,61	100,00
DKI Jakarta	1,68	14,42	34,97	28,73	20,19	100,00
Jawa Barat	3,89	32,34	36,92	19,43	7,42	100,00
Jawa Tengah	1,55	27,70	39,82	21,79	9,13	100,00
DI Yogyakarta	0,74	14,30	34,28	33,07	17,61	100,00
Jawa Timur	4,94	30,56	37,44	19,60	7,47	100,00
Banten	2,88	26,57	40,30	21,49	8,76	100,00
Bali	2,49	27,23	37,42	22,10	10,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,33	36,30	35,16	15,47	7,74	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,95	27,05	40,87	18,39	9,74	100,00
Kalimantan Barat	6,92	34,58	35,56	15,36	7,58	100,00
Kalimantan Tengah	8,81	38,29	34,35	13,11	5,45	100,00
Kalimantan Selatan	6,49	39,80	33,51	15,72	4,47	100,00
Kalimantan Timur	4,27	28,07	36,97	20,27	10,42	100,00
Kalimantan Utara	6,21	29,84	34,29	20,06	9,60	100,00
Sulawesi Utara	5,72	33,11	35,53	16,61	9,03	100,00
Sulawesi Tengah	8,51	36,88	30,67	17,28	6,66	100,00
Sulawesi Selatan	7,34	33,39	31,30	18,25	9,73	100,00
Sulawesi Tenggara	7,76	37,75	33,71	13,37	7,41	100,00
Gorontalo	7,00	34,39	35,67	16,16	6,78	100,00
Sulawesi Barat	8,46	37,31	31,53	15,11	7,59	100,00
Maluku	5,13	27,61	36,11	21,03	10,12	100,00
Maluku Utara	4,73	33,85	33,03	18,83	9,55	100,00
Papua Barat	6,11	29,09	36,64	20,07	8,10	100,00
Papua	7,03	30,20	35,94	18,73	8,11	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>3,91</b>	<b>29,20</b>	<b>37,38</b>	<b>20,47</b>	<b>9,04</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 265** Persentase Pemuda Pernah Kawin Menurut Umur Saat Perkawinan Pertama, 2017

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan					
	Umur Perkawinan Pertama					
	15 Tahun atau Kurang	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,27	14,27	32,03	26,85	25,58	100,00
Sumatera Utara	1,12	15,11	35,18	30,71	17,88	100,00
Sumatera Barat	1,40	13,87	32,25	29,63	22,85	100,00
Riau	1,35	18,63	32,40	28,37	19,24	100,00
Jambi	3,03	23,70	34,40	23,17	15,71	100,00
Sumatera Selatan	3,31	23,65	36,67	22,95	13,42	100,00
Bengkulu	3,60	21,72	32,84	24,89	16,95	100,00
Lampung	1,87	18,75	36,98	27,06	15,33	100,00
Kep Bangka Belitung	3,93	24,66	33,14	26,12	12,14	100,00
Kepulauan Riau	1,15	11,23	25,21	34,90	27,50	100,00
DKI Jakarta	1,08	9,93	28,17	30,45	30,36	100,00
Jawa Barat	2,66	22,56	34,03	25,61	15,14	100,00
Jawa Tengah	1,10	19,76	34,92	27,73	16,49	100,00
DI Yogyakarta	0,52	9,69	30,33	35,36	24,10	100,00
Jawa Timur	3,30	21,81	34,59	25,69	14,61	100,00
Banten	1,97	19,11	35,32	26,72	16,88	100,00
Bali	1,76	18,88	34,71	27,40	17,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,70	27,53	32,96	22,33	13,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,64	19,66	38,00	24,93	14,76	100,00
Kalimantan Barat	4,54	24,99	36,27	21,69	12,52	100,00
Kalimantan Tengah	5,96	27,69	33,57	21,39	11,39	100,00
Kalimantan Selatan	4,30	28,98	33,37	21,90	11,45	100,00
Kalimantan Timur	2,96	20,93	33,04	26,14	16,93	100,00
Kalimantan Utara	4,33	22,49	30,55	25,28	17,35	100,00
Sulawesi Utara	3,58	22,61	35,58	23,10	15,12	100,00
Sulawesi Tengah	5,75	26,13	31,05	22,94	14,13	100,00
Sulawesi Selatan	4,99	24,96	31,12	23,53	15,39	100,00
Sulawesi Tenggara	5,42	28,28	32,77	20,77	12,76	100,00
Gorontalo	4,70	24,77	35,41	23,03	12,09	100,00
Sulawesi Barat	5,78	26,60	33,58	21,10	12,94	100,00
Maluku	3,65	20,72	33,82	26,41	15,40	100,00
Maluku Utara	3,06	25,23	31,84	24,67	15,19	100,00
Papua Barat	4,14	21,56	34,31	24,44	15,55	100,00
Papua	4,63	21,92	33,41	24,59	15,45	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>2,66</b>	<b>20,89</b>	<b>34,03</b>	<b>26,10</b>	<b>16,31</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 7 Persentase Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	10,89	7,38	14,82	2,20	8,48
Sumatera Utara	9,20	11,15	18,19	1,90	10,10
Sumatera Barat	12,84	8,53	16,76	4,06	10,44
Riau	13,72	12,67	23,02	2,59	13,11
Jambi	8,12	10,58	17,75	1,39	9,79
Sumatera Selatan	9,98	12,04	21,45	0,87	11,25
Bengkulu	17,38	12,55	24,64	3,49	14,25
Lampung	10,28	11,93	20,19	2,07	11,46
Kep Bangka Belitung	12,67	12,92	23,52	1,10	12,79
Kepulauan Riau	21,16	12,29	29,79	10,78	20,06
DKI Jakarta	13,12	-	22,29	4,26	13,12
Jawa Barat	13,62	12,33	23,46	2,79	13,29
Jawa Tengah	8,03	7,34	13,40	1,83	7,69
DI Yogyakarta	21,05	5,59	24,12	10,77	17,55
Jawa Timur	10,49	7,04	14,59	3,10	8,86
Banten	9,33	8,36	16,39	1,43	9,05
Bali	20,62	7,71	26,49	6,28	16,55
Nusa Tenggara Barat	17,75	18,90	28,47	8,83	18,37
Nusa Tenggara Timur	13,39	9,54	17,87	3,06	10,53
Kalimantan Barat	10,66	10,79	19,21	2,07	10,75
Kalimantan Tengah	14,14	12,96	23,52	2,38	13,40
Kalimantan Selatan	16,61	14,21	27,26	2,75	15,29
Kalimantan Timur	10,89	10,11	19,10	1,42	10,62
Kalimantan Utara	12,38	9,34	18,91	2,30	11,14
Sulawesi Utara	13,02	8,50	17,65	3,19	10,77
Sulawesi Tengah	13,52	10,68	19,93	2,72	11,52
Sulawesi Selatan	11,34	8,82	16,28	3,75	9,91
Sulawesi Tenggara	15,11	11,13	21,56	3,75	12,56
Gorontalo	14,54	10,91	21,44	3,10	12,32
Sulawesi Barat	11,24	11,89	22,37	1,30	11,75
Maluku	9,95	8,72	16,28	1,95	9,27
Maluku Utara	12,61	9,33	17,85	2,38	10,33
Papua Barat	10,81	13,72	22,30	1,86	12,54
Papua	13,25	19,70	32,17	1,78	17,80
<b>Indonesia</b>	<b>12,11</b>	<b>10,19</b>	<b>19,41</b>	<b>2,89</b>	<b>11,25</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 281 Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal Bersama Dalam Rumah Tangga, 2017**

Provinsi	Perkotaan		
	(1)	(2)	(3)
Aceh	1,85	69,07	29,07
Sumatera Utara	1,29	71,48	27,23
Sumatera Barat	3,56	59,75	36,69
Riau	2,70	66,56	30,74
Jambi	0,70	67,31	31,99
Sumatera Selatan	1,31	70,43	28,26
Bengkulu	5,21	65,59	29,19
Lampung	1,72	66,77	31,50
Kep Bangka Belitung	1,25	74,37	24,39
Kepulauan Riau	6,76	62,02	31,23
DKI Jakarta	3,97	70,44	25,59
Jawa Barat	2,60	73,37	24,03
Jawa Tengah	2,20	64,12	33,67
DI Yogyakarta	13,82	55,19	30,99
Jawa Timur	3,59	63,39	33,02
Banten	1,45	71,92	26,63
Bali	7,93	58,19	33,88
Nusa Tenggara Barat	2,49	73,54	23,97
Nusa Tenggara	5,93	46,59	47,48
Kalimantan Barat	2,32	62,79	34,89
Kalimantan Tengah	3,27	69,04	27,69
Kalimantan Selatan	4,03	70,13	25,84
Kalimantan Timur	1,55	69,63	28,81
Kalimantan Utara	2,55	62,34	35,11
Sulawesi Utara	5,37	58,18	36,46
Sulawesi Tengah	4,38	54,48	41,13
Sulawesi Selatan	2,99	52,36	44,65
Sulawesi Tenggara	3,95	58,04	38,00
Gorontalo	3,62	60,30	36,08
Sulawesi Barat	2,35	56,19	41,46
Maluku	1,97	49,85	48,18
Maluku Utara	3,95	46,87	49,17
Papua Barat	1,28	58,46	40,26
Papua	1,60	65,81	32,59
<b>Indonesia</b>	<b>3,05</b>	<b>67,31</b>	<b>29,65</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 2 8 2 Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal Bersama Dalam Rumah Tangga, 2017**

Provinsi	Perdesaan		
	(1)	(2)	(3)
Aceh	0,29	78,10	21,60
Sumatera Utara	0,18	80,11	19,71
Sumatera Barat	0,32	69,95	29,73
Riau	0,54	78,76	20,70
Jambi	0,49	76,38	23,13
Sumatera Selatan	0,21	76,51	23,28
Bengkulu	0,78	73,86	25,36
Lampung	0,56	74,88	24,56
Kep Bangka Belitung	0,55	80,89	18,57
Kepulauan Riau	2,52	69,76	27,72
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00
Jawa Barat	0,64	75,51	23,85
Jawa Tengah	0,31	61,54	38,14
DI Yogyakarta	0,19	55,62	44,19
Jawa Timur	0,24	60,41	39,35
Banten	0,19	68,86	30,94
Bali	0,31	60,63	39,06
Nusa Tenggara Barat	0,64	77,09	22,28
Nusa Tenggara	0,61	56,80	42,59
Kalimantan Barat	0,26	67,05	32,69
Kalimantan Tengah	1,20	74,72	24,08
Kalimantan Selatan	1,10	74,40	24,49
Kalimantan Timur	1,02	71,79	27,19
Kalimantan Utara	0,53	62,32	37,15
Sulawesi Utara	0,20	58,77	41,02
Sulawesi Tengah	0,42	67,51	32,08
Sulawesi Selatan	0,27	59,70	40,02
Sulawesi Tenggara	0,45	64,30	35,26
Gorontalo	0,16	62,94	36,91
Sulawesi Barat	0,39	70,05	29,55
Maluku	0,14	58,67	41,20
Maluku Utara	0,32	57,73	41,94
Papua Barat	1,25	67,40	31,35
Papua	1,78	84,37	13,85
<b>Indonesia</b>	<b>0,44</b>	<b>68,97</b>	<b>30,59</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 283 Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal Bersama Dalam Rumah Tangga, 2017**

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan		
	(1)	(2)	(3)
Aceh	0,78	75,27	23,95
Sumatera Utara	0,77	75,48	23,75
Sumatera Barat	1,76	65,43	32,81
Riau	1,45	73,64	24,92
Jambi	0,56	73,49	25,96
Sumatera Selatan	0,63	74,18	25,19
Bengkulu	2,33	70,96	26,70
Lampung	0,89	72,56	26,55
Kep Bangka Belitung	0,91	77,52	21,57
Kepulauan Riau	6,23	62,98	30,79
DKI Jakarta	3,97	70,44	25,59
Jawa Barat	2,09	73,93	23,98
Jawa Tengah	1,28	62,86	35,87
DI Yogyakarta	10,73	55,29	33,98
Jawa Timur	2,01	61,98	36,00
Banten	1,09	71,04	27,88
Bali	5,52	58,96	35,52
Nusa Tenggara Barat	1,49	75,44	23,06
Nusa Tenggara	1,98	54,18	43,85
Kalimantan Barat	0,94	65,64	33,42
Kalimantan Tengah	1,97	72,60	25,42
Kalimantan Selatan	2,43	72,47	25,10
Kalimantan Timur	1,37	70,36	28,26
Kalimantan Utara	1,72	62,33	35,95
Sulawesi Utara	2,80	58,48	38,73
Sulawesi Tengah	1,58	63,67	34,75
Sulawesi Selatan	1,45	56,53	42,02
Sulawesi Tenggara	1,71	62,05	36,24
Gorontalo	1,50	61,92	36,59
Sulawesi Barat	0,81	67,08	32,11
Maluku	0,96	54,73	44,32
Maluku Utara	1,44	54,40	44,16
Papua Barat	1,26	63,77	34,97
Papua	1,73	78,90	19,38
<b>Indonesia</b>	<b>1,88</b>	<b>68,05</b>	<b>30,07</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 1 Angka Buta Huruf (ABH) Pemuda, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,02	0,03	0,03	0,02	0,03
Sumatera Utara	0,08	0,22	0,13	0,16	0,14
Sumatera Barat	0,06	0,12	0,09	0,10	0,10
Riau	0,03	0,08	0,05	0,07	0,06
Jambi	0,01	0,12	0,04	0,13	0,08
Sumatera Selatan	0,09	0,10	0,08	0,11	0,10
Bengkulu	0,00	0,06	0,05	0,03	0,04
Lampung	0,19	0,08	0,13	0,09	0,11
Kep Bangka Belitung	0,30	0,08	0,12	0,27	0,19
Kepulauan Riau	0,05	0,08	0,07	0,04	0,06
DKI Jakarta	0,03	-	0,05	0,00	0,03
Jawa Barat	0,03	0,04	0,03	0,03	0,03
Jawa Tengah	0,09	0,09	0,13	0,05	0,09
DI Yogyakarta	0,00	0,17	0,00	0,08	0,04
Jawa Timur	0,19	0,46	0,42	0,21	0,32
Banten	0,03	0,00	0,04	0,00	0,02
Bali	0,01	0,32	0,11	0,11	0,11
Nusa Tenggara Barat	0,59	0,92	0,87	0,67	0,77
Nusa Tenggara Timur	0,52	2,46	2,18	1,74	1,96
Kalimantan Barat	0,24	0,63	0,54	0,46	0,50
Kalimantan Tengah	0,03	0,09	0,06	0,07	0,07
Kalimantan Selatan	0,09	0,03	0,03	0,08	0,05
Kalimantan Timur	0,00	0,15	0,07	0,03	0,05
Kalimantan Utara	0,51	1,20	0,72	0,88	0,79
Sulawesi Utara	0,01	0,17	0,12	0,06	0,09
Sulawesi Tengah	0,04	0,59	0,62	0,22	0,43
Sulawesi Selatan	0,30	0,69	0,66	0,38	0,52
Sulawesi Tenggara	0,98	0,56	0,36	1,05	0,71
Gorontalo	0,00	0,31	0,14	0,25	0,19
Sulawesi Barat	1,26	1,54	1,65	1,31	1,48
Maluku	0,32	0,66	0,47	0,55	0,51
Maluku Utara	0,14	0,22	0,11	0,29	0,20
Papua Barat	0,35	1,85	0,69	1,84	1,24
Papua	1,31	23,82	12,56	22,34	17,18
<b>Indonesia</b>	<b>0,11</b>	<b>0,84</b>	<b>0,41</b>	<b>0,47</b>	<b>0,44</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 2 1 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2017**

Provinsi	Partisipasi Sekolah			Perkotaan
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,15	39,56	60,29	100,00
Sumatera Utara	0,60	31,57	67,83	100,00
Sumatera Barat	0,42	43,65	55,93	100,00
Riau	0,19	32,35	67,46	100,00
Jambi	0,41	35,77	63,82	100,00
Sumatera Selatan	0,32	30,38	69,30	100,00
Bengkulu	0,20	38,10	61,70	100,00
Lampung	0,51	32,02	67,46	100,00
Kep Bangka Belitung	0,60	21,42	77,98	100,00
Kepulauan Riau	0,48	21,94	77,58	100,00
DKI Jakarta	0,34	21,57	78,09	100,00
Jawa Barat	0,41	26,10	73,50	100,00
Jawa Tengah	0,41	28,52	71,07	100,00
DI Yogyakarta	0,10	42,54	57,36	100,00
Jawa Timur	0,31	30,62	69,06	100,00
Banten	0,29	26,41	73,30	100,00
Bali	0,60	29,80	69,60	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,60	32,04	67,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,96	44,67	54,37	100,00
Kalimantan Barat	0,74	34,46	64,80	100,00
Kalimantan Tengah	0,45	25,44	74,11	100,00
Kalimantan Selatan	1,14	27,71	71,14	100,00
Kalimantan Timur	0,52	29,11	70,37	100,00
Kalimantan Utara	1,04	24,49	74,47	100,00
Sulawesi Utara	0,19	28,18	71,63	100,00
Sulawesi Tengah	0,35	41,67	57,99	100,00
Sulawesi Selatan	0,57	36,22	63,21	100,00
Sulawesi Tenggara	1,13	39,59	59,28	100,00
Gorontalo	0,55	34,77	64,68	100,00
Sulawesi Barat	0,84	30,99	68,16	100,00
Maluku	0,55	42,23	57,21	100,00
Maluku Utara	0,24	35,72	64,05	100,00
Papua Barat	0,59	33,77	65,65	100,00
Papua	0,43	32,38	67,19	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>0,42</b>	<b>29,31</b>	<b>70,27</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 2 2 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2017**

Provinsi	Partisipasi Sekolah			Total (5)	Perdesaan
	Tidak/Belum Pernah Sekolah (1)	Masih Bersekolah (2)	Tidak Bersekolah Lagi (4)		
Aceh	0,39	28,61	71,00	100,00	
Sumatera Utara	1,28	27,73	70,99	100,00	
Sumatera Barat	0,66	27,02	72,31	100,00	
Riau	0,43	22,76	76,82	100,00	
Jambi	0,83	20,51	78,66	100,00	
Sumatera Selatan	0,40	18,14	81,46	100,00	
Bengkulu	0,52	24,94	74,54	100,00	
Lampung	0,49	21,19	78,32	100,00	
Kep Bangka Belitung	0,99	17,38	81,63	100,00	
Kepulauan Riau	1,83	21,72	76,45	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	0,34	16,67	82,99	100,00	
Jawa Tengah	0,44	22,45	77,11	100,00	
DI Yogyakarta	0,64	25,61	73,75	100,00	
Jawa Timur	0,86	21,16	77,98	100,00	
Banten	0,47	17,67	81,86	100,00	
Bali	2,44	24,23	73,34	100,00	
Nusa Tenggara Barat	1,22	25,61	73,17	100,00	
Nusa Tenggara Timur	2,74	26,43	70,83	100,00	
Kalimantan Barat	1,74	20,57	77,69	100,00	
Kalimantan Tengah	0,67	21,56	77,77	100,00	
Kalimantan Selatan	0,58	20,25	79,17	100,00	
Kalimantan Timur	0,51	25,22	74,27	100,00	
Kalimantan Utara	1,78	23,11	75,11	100,00	
Sulawesi Utara	0,23	22,89	76,88	100,00	
Sulawesi Tengah	1,61	22,62	75,77	100,00	
Sulawesi Selatan	1,63	25,08	73,29	100,00	
Sulawesi Tenggara	1,18	24,91	73,91	100,00	
Gorontalo	1,55	24,77	73,67	100,00	
Sulawesi Barat	1,46	24,38	74,17	100,00	
Maluku	1,37	30,55	68,08	100,00	
Maluku Utara	0,80	27,57	71,63	100,00	
Papua Barat	3,63	27,31	69,06	100,00	
Papua	26,04	19,20	54,76	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>1,40</b>	<b>22,23</b>	<b>76,37</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 2 3 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2017**

Provinsi	Partisipasi Sekolah			Laki-laki
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,31	31,00	68,69	100,00
Sumatera Utara	0,91	28,70	70,39	100,00
Sumatera Barat	0,57	32,33	67,10	100,00
Riau	0,19	26,32	73,49	100,00
Jambi	0,48	24,95	74,57	100,00
Sumatera Selatan	0,21	22,50	77,29	100,00
Bengkulu	0,29	27,60	72,11	100,00
Lampung	0,69	23,28	76,03	100,00
Kep Bangka Belitung	0,62	18,34	81,04	100,00
Kepulauan Riau	0,51	22,52	76,98	100,00
DKI Jakarta	0,24	22,33	77,43	100,00
Jawa Barat	0,42	23,53	76,05	100,00
Jawa Tengah	0,50	25,43	74,06	100,00
DI Yogyakarta	0,17	38,56	61,27	100,00
Jawa Timur	0,65	26,27	73,08	100,00
Banten	0,51	24,08	75,41	100,00
Bali	0,84	28,43	70,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,89	29,97	69,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,42	32,00	65,57	100,00
Kalimantan Barat	1,58	24,34	74,08	100,00
Kalimantan Tengah	0,61	23,09	76,30	100,00
Kalimantan Selatan	1,10	23,97	74,93	100,00
Kalimantan Timur	0,55	28,21	71,24	100,00
Kalimantan Utara	1,39	24,43	74,18	100,00
Sulawesi Utara	0,24	24,91	74,86	100,00
Sulawesi Tengah	1,52	27,34	71,14	100,00
Sulawesi Selatan	1,41	29,18	69,40	100,00
Sulawesi Tenggara	0,86	29,44	69,71	100,00
Gorontalo	1,30	26,47	72,23	100,00
Sulawesi Barat	1,25	24,23	74,52	100,00
Maluku	0,95	34,45	64,60	100,00
Maluku Utara	0,74	30,61	68,65	100,00
Papua Barat	1,73	31,28	66,99	100,00
Papua	14,59	24,35	61,06	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>0,84</b>	<b>25,93</b>	<b>73,22</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 2 4 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2017**

Provinsi	Partisipasi Sekolah			Perempuan
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,32	33,08	66,59	100,00
Sumatera Utara	0,93	30,88	68,19	100,00
Sumatera Barat	0,55	36,46	62,99	100,00
Riau	0,48	27,28	72,25	100,00
Jambi	0,93	25,83	73,24	100,00
Sumatera Selatan	0,53	23,19	76,28	100,00
Bengkulu	0,53	31,58	67,89	100,00
Lampung	0,29	25,37	74,34	100,00
Kep Bangka Belitung	0,97	20,69	78,33	100,00
Kepulauan Riau	0,78	21,34	77,88	100,00
DKI Jakarta	0,43	20,83	78,73	100,00
Jawa Barat	0,36	23,76	75,88	100,00
Jawa Tengah	0,34	25,66	74,00	100,00
DI Yogyakarta	0,28	38,86	60,86	100,00
Jawa Timur	0,50	26,04	73,46	100,00
Banten	0,17	23,68	76,15	100,00
Bali	1,52	27,64	70,84	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,97	27,30	71,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,14	30,22	67,63	100,00
Kalimantan Barat	1,24	26,04	72,72	100,00
Kalimantan Tengah	0,57	22,90	76,52	100,00
Kalimantan Selatan	0,56	23,26	76,18	100,00
Kalimantan Timur	0,48	27,35	72,17	100,00
Kalimantan Utara	1,29	23,35	75,36	100,00
Sulawesi Utara	0,18	26,26	73,56	100,00
Sulawesi Tengah	0,94	29,17	69,88	100,00
Sulawesi Selatan	0,94	30,58	68,48	100,00
Sulawesi Tenggara	1,47	30,93	67,61	100,00
Gorontalo	1,03	30,84	68,13	100,00
Sulawesi Barat	1,41	27,33	71,26	100,00
Maluku	1,06	37,15	61,78	100,00
Maluku Utara	0,51	29,50	69,99	100,00
Papua Barat	3,13	28,45	68,42	100,00
Papua	22,84	21,68	55,48	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>0,87</b>	<b>26,33</b>	<b>72,80</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 2 5 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2017**

Provinsi	Partisipasi Sekolah			Total
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,31	32,05	67,64	100,00
Sumatera Utara	0,92	29,79	69,30	100,00
Sumatera Barat	0,56	34,39	65,06	100,00
Riau	0,33	26,79	72,89	100,00
Jambi	0,70	25,38	73,92	100,00
Sumatera Selatan	0,37	22,84	76,79	100,00
Bengkulu	0,41	29,55	70,04	100,00
Lampung	0,49	24,29	75,22	100,00
Kep Bangka Belitung	0,79	19,47	79,74	100,00
Kepulauan Riau	0,65	21,91	77,44	100,00
DKI Jakarta	0,34	21,57	78,09	100,00
Jawa Barat	0,39	23,65	75,96	100,00
Jawa Tengah	0,42	25,54	74,03	100,00
DI Yogyakarta	0,22	38,71	61,07	100,00
Jawa Timur	0,57	26,16	73,27	100,00
Banten	0,34	23,89	75,77	100,00
Bali	1,18	28,04	70,78	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,93	28,59	70,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,28	31,12	66,59	100,00
Kalimantan Barat	1,41	25,18	73,41	100,00
Kalimantan Tengah	0,59	23,00	76,41	100,00
Kalimantan Selatan	0,84	23,62	75,54	100,00
Kalimantan Timur	0,52	27,80	71,69	100,00
Kalimantan Utara	1,34	23,92	74,73	100,00
Sulawesi Utara	0,21	25,55	74,24	100,00
Sulawesi Tengah	1,24	28,23	70,53	100,00
Sulawesi Selatan	1,17	29,89	68,93	100,00
Sulawesi Tenggara	1,16	30,19	68,65	100,00
Gorontalo	1,16	28,65	70,19	100,00
Sulawesi Barat	1,33	25,79	72,88	100,00
Maluku	1,01	35,77	63,22	100,00
Maluku Utara	0,63	30,07	69,30	100,00
Papua Barat	2,40	29,93	67,67	100,00
Papua	18,49	23,09	58,42	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>0,86</b>	<b>26,13</b>	<b>73,01</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 3      Persentase Pemuda Bersekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2017**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Total
	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,12	6,18	50,47	43,22	100,00
Sumatera Utara	0,05	5,58	61,65	32,72	100,00
Sumatera Barat	0,18	8,60	51,89	39,33	100,00
Riau	0,59	7,79	53,05	38,57	100,00
Jambi	0,00	4,70	56,99	38,31	100,00
Sumatera Selatan	0,14	6,43	64,15	29,28	100,00
Bengkulu	0,34	7,07	52,54	40,05	100,00
Lampung	0,16	8,88	67,79	23,16	100,00
Kep Bangka Belitung	0,60	7,21	70,50	21,70	100,00
Kepulauan Riau	0,00	5,47	61,02	33,51	100,00
DKI Jakarta	0,05	6,27	48,24	45,44	100,00
Jawa Barat	0,26	5,12	58,91	35,71	100,00
Jawa Tengah	0,25	6,00	66,36	27,39	100,00
DI Yogyakarta	0,16	4,46	37,06	58,32	100,00
Jawa Timur	0,12	5,62	60,39	33,87	100,00
Banten	0,15	5,93	53,94	39,98	100,00
Bali	0,04	3,11	57,05	39,80	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,14	6,87	64,60	28,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,04	15,86	56,85	27,26	100,00
Kalimantan Barat	0,68	11,40	60,52	27,40	100,00
Kalimantan Tengah	0,41	9,84	57,03	32,71	100,00
Kalimantan Selatan	0,54	9,07	57,46	32,94	100,00
Kalimantan Timur	0,02	5,66	57,70	36,62	100,00
Kalimantan Utara	0,00	9,31	65,50	25,18	100,00
Sulawesi Utara	0,12	4,92	55,66	39,31	100,00
Sulawesi Tengah	0,23	7,17	55,35	37,25	100,00
Sulawesi Selatan	0,04	5,09	51,86	43,01	100,00
Sulawesi Tenggara	0,17	4,62	51,94	43,28	100,00
Gorontalo	0,52	8,02	50,16	41,31	100,00
Sulawesi Barat	0,03	9,22	59,71	31,04	100,00
Maluku	0,35	7,77	50,68	41,19	100,00
Maluku Utara	0,03	5,72	52,40	41,85	100,00
Papua Barat	1,39	9,07	53,75	35,78	100,00
Papua	3,37	19,90	53,33	23,40	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>0,23</b>	<b>6,53</b>	<b>58,29</b>	<b>34,94</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 4 1 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017**

Provinsi	Tingkat Pendidikan						Perkotaan	Total
	Tdk/blm Pernah Sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,15	0,26	7,71	24,44	46,92	20,52	100,00	
Sumatera Utara	0,60	2,79	8,58	28,39	47,00	12,64	100,00	
Sumatera Barat	0,42	3,43	8,64	27,65	44,12	15,72	100,00	
Riau	0,19	3,75	9,72	26,59	47,30	12,45	100,00	
Jambi	0,41	6,62	12,23	26,64	38,83	15,28	100,00	
Sumatera Selatan	0,32	6,84	11,39	28,88	38,82	13,74	100,00	
Bengkulu	0,20	2,29	7,78	24,38	46,62	18,73	100,00	
Lampung	0,51	4,00	10,38	35,55	38,60	10,96	100,00	
Kep Bangka Belitung	0,60	6,87	14,02	24,53	42,05	11,92	100,00	
Kepulauan Riau	0,48	0,57	9,00	21,75	57,27	10,92	100,00	
DKI Jakarta	0,34	2,60	7,41	23,50	47,92	18,23	100,00	
Jawa Barat	0,41	4,89	18,37	32,85	35,13	8,34	100,00	
Jawa Tengah	0,41	3,13	12,08	37,29	37,67	9,42	100,00	
DI Yogyakarta	0,10	0,54	5,98	21,47	56,82	15,08	100,00	
Jawa Timur	0,31	3,07	11,23	32,04	43,96	9,38	100,00	
Banten	0,29	3,96	13,04	30,03	40,99	11,69	100,00	
Bali	0,60	1,94	8,77	27,05	44,27	17,38	100,00	
Nusa Tenggara Barat	0,60	5,35	15,90	35,35	34,75	8,06	100,00	
Nusa Tenggara Timur	0,96	7,04	10,39	28,07	40,34	13,21	100,00	
Kalimantan Barat	0,74	5,18	13,54	30,74	37,15	12,64	100,00	
Kalimantan Tengah	0,45	4,68	16,62	28,86	37,03	12,35	100,00	
Kalimantan Selatan	1,14	4,24	15,41	28,19	37,94	13,07	100,00	
Kalimantan Timur	0,52	2,35	8,68	26,47	49,10	12,88	100,00	
Kalimantan Utara	1,04	3,26	13,18	28,90	42,65	10,98	100,00	
Sulawesi Utara	0,19	6,00	8,11	22,18	51,15	12,36	100,00	
Sulawesi Tengah	0,35	4,15	8,87	25,60	45,59	15,46	100,00	
Sulawesi Selatan	0,57	6,53	11,28	25,58	41,00	15,04	100,00	
Sulawesi Tenggara	1,13	4,93	8,20	25,92	43,73	16,08	100,00	
Gorontalo	0,55	11,24	13,68	22,93	38,80	12,81	100,00	
Sulawesi Barat	0,84	9,74	17,08	25,72	30,54	16,06	100,00	
Maluku	0,55	2,20	6,68	24,26	52,26	14,04	100,00	
Maluku Utara	0,24	3,02	7,50	19,81	54,31	15,13	100,00	
Papua Barat	0,59	2,52	6,36	27,14	49,34	14,04	100,00	
Papua	0,43	5,06	15,02	30,24	39,89	9,35	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>0,42</b>	<b>3,87</b>	<b>12,60</b>	<b>30,35</b>	<b>41,28</b>	<b>11,47</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 4 2 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017**

Provinsi	Tingkat Pendidikan						Perdesaan
	Tdk/blm Pernah Sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,39	1,29	15,42	31,80	40,18	10,93	100,00
Sumatera Utara	1,28	3,88	15,08	36,03	37,18	6,55	100,00
Sumatera Barat	0,66	10,75	18,70	34,11	27,10	8,69	100,00
Riau	0,43	5,85	21,16	32,06	34,03	6,47	100,00
Jambi	0,83	3,27	22,66	33,15	32,39	7,69	100,00
Sumatera Selatan	0,40	5,37	28,08	32,77	28,36	5,01	100,00
Bengkulu	0,52	7,16	21,53	32,66	30,13	8,00	100,00
Lampung	0,49	4,80	21,76	42,99	25,92	4,05	100,00
Kep Bangka Belitung	0,99	13,61	30,21	27,80	22,97	4,42	100,00
Kepulauan Riau	1,83	4,50	21,34	35,00	27,67	9,66	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,34	3,15	32,88	42,45	18,37	2,80	100,00
Jawa Tengah	0,44	2,40	22,34	46,76	24,53	3,53	100,00
DI Yogyakarta	0,64	1,33	10,41	39,06	43,16	5,40	100,00
Jawa Timur	0,86	3,43	23,02	39,93	28,94	3,81	100,00
Banten	0,47	2,84	32,51	41,27	20,79	2,12	100,00
Bali	2,44	3,07	18,64	34,03	32,85	8,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,22	6,84	20,53	34,39	30,41	6,61	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,74	14,10	29,20	26,42	21,20	6,34	100,00
Kalimantan Barat	1,74	11,69	29,23	33,02	20,13	4,19	100,00
Kalimantan Tengah	0,67	7,95	26,83	32,46	27,08	5,00	100,00
Kalimantan Selatan	0,58	8,19	28,28	32,01	25,44	5,49	100,00
Kalimantan Timur	0,51	4,40	21,23	33,12	35,30	5,45	100,00
Kalimantan Utara	1,78	9,98	19,85	26,62	32,28	9,49	100,00
Sulawesi Utara	0,23	9,54	15,32	29,98	36,45	8,49	100,00
Sulawesi Tengah	1,61	8,26	23,68	29,07	29,07	8,31	100,00
Sulawesi Selatan	1,63	9,48	23,09	30,47	26,88	8,44	100,00
Sulawesi Tenggara	1,18	7,51	18,44	30,58	31,57	10,72	100,00
Gorontalo	1,55	20,60	20,31	25,75	26,07	5,71	100,00
Sulawesi Barat	1,46	12,01	22,86	28,21	28,30	7,17	100,00
Maluku	1,37	6,84	15,55	28,73	37,39	10,12	100,00
Maluku Utara	0,80	9,33	17,42	29,64	32,43	10,37	100,00
Papua Barat	3,63	7,56	17,09	28,72	30,64	12,35	100,00
Papua	26,04	6,35	25,13	23,11	15,83	3,55	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,40</b>	<b>5,39</b>	<b>23,70</b>	<b>36,90</b>	<b>27,27</b>	<b>5,35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 4 3 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017**

Provinsi	Tingkat Pendidikan						Laki-laki	
	Tdk/blm Pernah Sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,31	1,18	14,58	29,20	44,74	9,99	100,00	
Sumatera Utara	0,91	3,35	13,29	31,90	42,99	7,57	100,00	
Sumatera Barat	0,57	9,84	17,49	30,84	33,57	7,70	100,00	
Riau	0,19	6,10	17,00	29,97	40,51	6,23	100,00	
Jambi	0,48	4,21	19,57	31,38	35,60	8,76	100,00	
Sumatera Selatan	0,21	6,94	22,66	30,98	32,99	6,21	100,00	
Bengkulu	0,29	6,27	19,01	30,39	35,21	8,83	100,00	
Lampung	0,69	5,44	20,45	38,91	30,13	4,38	100,00	
Kep Bangka Belitung	0,62	13,05	22,33	24,59	31,64	7,78	100,00	
Kepulauan Riau	0,51	1,39	11,72	24,76	53,03	8,60	100,00	
DKI Jakarta	0,24	2,22	6,96	22,74	50,71	17,13	100,00	
Jawa Barat	0,42	4,70	22,05	33,71	33,12	6,00	100,00	
Jawa Tengah	0,50	2,30	19,07	41,23	31,52	5,38	100,00	
DI Yogyakarta	0,17	1,38	6,56	25,99	54,41	11,49	100,00	
Jawa Timur	0,65	3,10	16,61	35,03	38,49	6,13	100,00	
Banten	0,51	4,30	18,09	32,17	36,59	8,34	100,00	
Bali	0,84	1,73	10,48	27,89	45,05	14,00	100,00	
Nusa Tenggara Barat	0,89	6,46	16,79	33,03	35,35	7,48	100,00	
Nusa Tenggara Timur	2,42	14,00	25,22	25,64	25,89	6,82	100,00	
Kalimantan Barat	1,58	10,64	24,24	30,47	26,72	6,35	100,00	
Kalimantan Tengah	0,61	6,77	22,82	30,02	33,14	6,64	100,00	
Kalimantan Selatan	1,10	7,27	22,19	29,74	32,58	7,12	100,00	
Kalimantan Timur	0,55	3,01	11,85	27,63	48,63	8,34	100,00	
Kalimantan Utara	1,39	6,16	14,88	26,84	41,02	9,71	100,00	
Sulawesi Utara	0,24	9,36	12,88	26,11	42,98	8,45	100,00	
Sulawesi Tengah	1,52	7,92	19,63	27,56	34,55	8,82	100,00	
Sulawesi Selatan	1,41	8,96	19,17	27,21	35,01	8,24	100,00	
Sulawesi Tenggara	0,86	7,83	15,94	27,74	37,80	9,83	100,00	
Gorontalo	1,30	20,47	18,40	22,92	30,69	6,23	100,00	
Sulawesi Barat	1,25	13,42	21,65	26,66	29,22	7,81	100,00	
Maluku	0,95	5,04	11,29	27,31	45,59	9,83	100,00	
Maluku Utara	0,74	7,23	13,70	26,26	43,33	8,74	100,00	
Papua Barat	1,73	5,54	13,74	27,39	39,16	12,45	100,00	
Papua	14,59	5,71	22,47	25,83	25,72	5,68	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>0,84</b>	<b>4,88</b>	<b>18,10</b>	<b>32,45</b>	<b>36,39</b>	<b>7,33</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 4 4 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017**

Provinsi	Tingkat Pendidikan						Total
	Tdk/blm Pernah Sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,32	0,76	11,43	29,77	39,86	17,85	100,00
Sumatera Utara	0,93	3,24	9,86	31,97	41,90	12,10	100,00
Sumatera Barat	0,55	5,16	10,97	31,67	35,71	15,95	100,00
Riau	0,48	3,77	15,67	29,54	38,64	11,90	100,00
Jambi	0,93	4,47	19,08	30,74	33,23	11,54	100,00
Sumatera Selatan	0,53	4,91	20,67	31,58	31,76	10,55	100,00
Bengkulu	0,53	4,60	14,33	29,11	36,63	14,80	100,00
Lampung	0,29	3,63	16,42	42,96	28,91	7,79	100,00
Kep Bangka Belitung	0,97	6,96	21,32	27,77	34,12	8,86	100,00
Kepulauan Riau	0,78	0,74	9,40	22,09	54,15	12,84	100,00
DKI Jakarta	0,43	2,96	7,85	24,24	45,23	19,29	100,00
Jawa Barat	0,36	4,17	22,25	37,04	28,36	7,83	100,00
Jawa Tengah	0,34	3,26	15,10	42,66	30,92	7,71	100,00
DI Yogyakarta	0,28	0,03	7,42	24,89	53,03	14,34	100,00
Jawa Timur	0,50	3,38	16,97	36,51	35,26	7,39	100,00
Banten	0,17	2,95	19,26	34,43	33,66	9,53	100,00
Bali	1,52	2,88	13,34	30,65	36,13	15,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,97	5,85	19,88	36,55	29,66	7,09	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,14	10,54	23,49	28,07	26,35	9,41	100,00
Kalimantan Barat	1,24	8,39	23,80	34,10	24,82	7,66	100,00
Kalimantan Tengah	0,57	6,69	23,26	32,32	28,22	8,93	100,00
Kalimantan Selatan	0,56	5,49	22,75	30,85	29,54	10,81	100,00
Kalimantan Timur	0,48	3,08	14,08	29,89	39,89	12,57	100,00
Kalimantan Utara	1,29	5,84	17,08	29,24	35,43	11,13	100,00
Sulawesi Utara	0,18	6,00	10,40	26,01	44,79	12,63	100,00
Sulawesi Tengah	0,94	6,14	18,98	28,55	33,29	12,09	100,00
Sulawesi Selatan	0,94	7,48	16,86	29,46	31,02	14,25	100,00
Sulawesi Tenggara	1,47	5,36	13,60	30,05	34,12	15,40	100,00
Gorontalo	1,03	13,45	17,08	26,42	31,31	10,71	100,00
Sulawesi Barat	1,41	9,66	21,60	28,68	28,34	10,31	100,00
Maluku	1,06	4,48	11,90	26,13	42,42	14,01	100,00
Maluku Utara	0,51	7,57	15,09	27,00	34,72	15,11	100,00
Papua Barat	3,13	5,49	11,64	28,84	37,22	13,68	100,00
Papua	22,84	6,25	21,79	24,52	19,80	4,79	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>0,87</b>	<b>4,22</b>	<b>17,06</b>	<b>34,17</b>	<b>33,55</b>	<b>10,14</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 4 5 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2017**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan							Total	
	Tingkat Pendidikan								
	Tdk/blm Pernah Sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)	
Aceh	0,31	0,97	13,00	29,49	42,29	13,94		100,00	
Sumatera Utara	0,92	3,30	11,59	31,93	42,45	9,82		100,00	
Sumatera Barat	0,56	7,51	14,24	31,25	34,64	11,80		100,00	
Riau	0,33	4,97	16,35	29,76	39,60	8,98		100,00	
Jambi	0,70	4,34	19,33	31,07	34,45	10,11		100,00	
Sumatera Selatan	0,37	5,94	21,67	31,28	32,38	8,36		100,00	
Bengkulu	0,41	5,45	16,71	29,76	35,91	11,76		100,00	
Lampung	0,49	4,57	18,51	40,86	29,54	6,02		100,00	
Kep Bangka Belitung	0,79	10,13	21,85	26,11	32,82	8,30		100,00	
Kepulauan Riau	0,65	1,06	10,53	23,40	53,60	10,77		100,00	
DKI Jakarta	0,34	2,60	7,41	23,50	47,92	18,23		100,00	
Jawa Barat	0,39	4,44	22,14	35,35	30,77	6,90		100,00	
Jawa Tengah	0,42	2,78	17,11	41,93	31,23	6,53		100,00	
DI Yogyakarta	0,22	0,72	6,98	25,45	53,73	12,89		100,00	
Jawa Timur	0,57	3,24	16,79	35,77	36,88	6,76		100,00	
Banten	0,34	3,64	18,67	33,28	35,15	8,92		100,00	
Bali	1,18	2,30	11,89	29,25	40,66	14,72		100,00	
Nusa Tenggara Barat	0,93	6,15	18,38	34,84	32,42	7,28		100,00	
Nusa Tenggara Timur	2,28	12,28	24,36	26,85	26,12	8,10		100,00	
Kalimantan Barat	1,41	9,53	24,02	32,26	25,78	6,99		100,00	
Kalimantan Tengah	0,59	6,73	23,03	31,12	30,79	7,74		100,00	
Kalimantan Selatan	0,84	6,40	22,46	30,28	31,09	8,92		100,00	
Kalimantan Timur	0,52	3,04	12,92	28,71	44,44	10,37		100,00	
Kalimantan Utara	1,34	6,01	15,91	27,96	38,40	10,37		100,00	
Sulawesi Utara	0,21	7,76	11,70	26,06	43,84	10,43		100,00	
Sulawesi Tengah	1,24	7,05	19,31	28,05	33,94	10,42		100,00	
Sulawesi Selatan	1,17	8,21	17,99	28,36	32,98	11,29		100,00	
Sulawesi Tenggara	1,16	6,58	14,76	28,90	35,94	12,65		100,00	
Gorontalo	1,16	16,98	17,75	24,66	31,00	8,46		100,00	
Sulawesi Barat	1,33	11,53	21,62	27,68	28,78	9,07		100,00	
Maluku	1,01	4,77	11,59	26,73	44,04	11,87		100,00	
Maluku Utara	0,63	7,39	14,38	26,62	39,15	11,83		100,00	
Papua Barat	2,40	5,52	12,74	28,08	38,23	13,04		100,00	
Papua	18,49	5,97	22,15	25,21	22,92	5,26		100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>0,86</b>	<b>4,55</b>	<b>17,59</b>	<b>33,30</b>	<b>34,98</b>	<b>8,72</b>		<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 5 Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,25	10,83	11,03	11,52	11,27
Sumatera Utara	11,32	10,18	10,61	10,97	10,79
Sumatera Barat	11,60	9,58	9,89	11,06	10,48
Riau	11,25	9,76	10,15	10,64	10,39
Jambi	11,16	9,94	10,31	10,35	10,33
Sumatera Selatan	10,95	9,34	9,74	10,18	9,96
Bengkulu	12,02	9,75	10,21	10,90	10,55
Lampung	10,93	9,44	9,64	10,12	9,87
Kep Bangka Belitung	10,55	8,45	9,29	9,80	9,53
Kepulauan Riau	11,54	9,76	11,12	11,51	11,32
DKI Jakarta	11,67	-	11,73	11,60	11,67
Jawa Barat	10,18	8,80	9,82	9,83	9,82
Jawa Tengah	10,60	9,44	9,95	10,11	10,03
DI Yogyakarta	12,28	10,59	11,85	11,96	11,90
Jawa Timur	10,94	9,49	10,28	10,23	10,26
Banten	10,83	8,84	10,24	10,28	10,26
Bali	11,54	9,95	11,18	10,89	11,04
Nusa Tenggara Barat	10,28	9,68	10,11	9,82	9,96
Nusa Tenggara Timur	11,09	8,58	8,99	9,46	9,22
Kalimantan Barat	10,76	8,50	9,16	9,34	9,25
Kalimantan Tengah	10,62	9,14	9,69	9,69	9,69
Kalimantan Selatan	10,73	9,09	9,69	9,98	9,83
Kalimantan Timur	11,44	9,89	10,94	10,89	10,92
Kalimantan Utara	10,82	9,67	10,41	10,28	10,35
Sulawesi Utara	11,37	10,17	10,49	11,09	10,78
Sulawesi Tengah	11,66	9,48	9,94	10,31	10,12
Sulawesi Selatan	11,17	9,40	9,91	10,41	10,16
Sulawesi Tenggara	11,45	9,97	10,31	10,69	10,50
Gorontalo	10,58	8,56	8,89	9,81	9,34
Sulawesi Barat	10,42	9,18	9,26	9,62	9,44
Maluku	11,95	10,33	10,96	11,16	11,06
Maluku Utara	11,91	10,01	10,54	10,65	10,59
Papua Barat	11,68	9,98	10,72	10,62	10,67
Papua	10,57	6,55	8,25	7,16	7,73
<b>Indonesia</b>	<b>10,88</b>	<b>9,38</b>	<b>10,13</b>	<b>10,29</b>	<b>10,21</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 6 Persentase Pemuda yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	68,63	40,11	50,24	47,89	49,06
Sumatera Utara	68,72	44,02	56,74	57,80	57,26
Sumatera Barat	77,23	48,84	61,86	60,96	61,41
Riau	77,59	50,35	64,32	59,12	61,79
Jambi	72,20	46,36	56,10	53,02	54,60
Sumatera Selatan	72,10	41,27	55,22	50,97	53,11
Bengkulu	79,57	38,36	53,52	52,08	52,81
Lampung	69,61	41,53	51,04	47,96	49,55
Kep Bangka Belitung	71,02	42,20	56,87	57,33	57,09
Kepulauan Riau	84,44	56,39	81,01	80,92	80,96
DKI Jakarta	89,21	-	92,03	86,49	89,21
Jawa Barat	75,16	53,65	71,53	67,54	69,57
Jawa Tengah	76,23	59,50	70,21	65,78	68,02
DI Yogyakarta	92,08	72,21	88,09	87,07	87,59
Jawa Timur	77,78	54,36	70,67	62,76	66,73
Banten	75,35	42,37	68,81	62,72	65,82
Bali	83,53	58,95	80,15	71,24	75,77
Nusa Tenggara Barat	58,50	41,88	51,12	48,14	49,59
Nusa Tenggara Timur	73,03	27,58	40,81	37,69	39,26
Kalimantan Barat	78,37	32,66	49,19	46,45	47,84
Kalimantan Tengah	75,05	42,78	57,90	51,39	54,79
Kalimantan Selatan	76,95	48,09	64,80	57,30	61,14
Kalimantan Timur	80,61	58,94	74,44	72,04	73,29
Kalimantan Utara	75,35	58,02	71,37	64,71	68,25
Sulawesi Utara	81,17	56,36	66,28	71,65	68,83
Sulawesi Tengah	79,39	39,14	48,96	53,13	51,00
Sulawesi Selatan	78,00	47,96	60,19	61,64	60,93
Sulawesi Tenggara	70,72	44,71	53,67	54,45	54,07
Gorontalo	74,77	47,03	55,94	59,62	57,77
Sulawesi Barat	64,93	37,97	43,22	44,26	43,74
Maluku	67,57	28,35	45,83	45,94	45,89
Maluku Utara	68,43	21,67	35,16	36,94	36,03
Papua Barat	67,41	34,94	49,99	46,07	48,12
Papua	68,45	14,70	33,79	26,94	30,55
<b>Indonesia</b>	<b>76,60</b>	<b>47,39</b>	<b>65,34</b>	<b>61,57</b>	<b>63,47</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 7 Persentase Pemuda Mengakses Internet Menurut Media yang Digunakan, 2017**

Provinsi	Media yang Digunakan				
	HP/Ponsel	Laptop/ Notebook	Komputer Desktop	Tablet	Lainnya
(1)	(5)	(3)	(2)	(4)	(6)
Aceh	92,38	25,45	13,35	3,21	0,36
Sumatera Utara	85,73	18,37	23,55	5,04	0,89
Sumatera Barat	88,81	25,20	26,62	5,97	0,54
Riau	91,04	20,98	14,89	5,64	0,56
Jambi	92,13	20,85	15,73	6,09	0,18
Sumatera Selatan	92,86	21,81	12,73	4,58	0,34
Bengkulu	92,22	28,12	15,41	4,35	0,54
Lampung	90,66	17,14	14,00	2,82	0,21
Kep Bangka Belitung	93,96	19,18	10,35	5,26	0,00
Kepulauan Riau	92,20	23,88	13,47	5,75	0,14
DKI Jakarta	94,53	33,12	18,06	5,34	0,74
Jawa Barat	95,10	19,24	16,65	4,10	0,39
Jawa Tengah	93,60	18,77	16,78	3,99	0,31
DI Yogyakarta	95,84	39,03	16,18	4,13	0,69
Jawa Timur	93,82	22,66	15,61	4,23	0,52
Banten	95,64	22,58	14,52	4,33	0,93
Bali	95,27	29,62	16,42	4,62	0,19
Nusa Tenggara Barat	92,41	21,20	14,21	3,56	0,39
Nusa Tenggara Timur	91,11	22,34	19,64	2,59	0,29
Kalimantan Barat	93,00	21,58	12,55	3,85	0,58
Kalimantan Tengah	95,61	20,38	10,56	4,83	0,15
Kalimantan Selatan	94,73	25,83	10,87	5,84	0,37
Kalimantan Timur	95,47	27,23	13,63	5,51	0,20
Kalimantan Utara	93,37	24,07	11,86	4,49	0,05
Sulawesi Utara	95,39	20,50	10,44	6,20	0,43
Sulawesi Tengah	94,02	21,75	12,43	3,99	0,20
Sulawesi Selatan	92,01	27,14	14,61	3,98	0,16
Sulawesi Tenggara	94,91	24,11	9,16	2,23	0,00
Gorontalo	94,05	22,41	16,78	2,75	0,32
Sulawesi Barat	93,22	21,18	11,14	2,98	0,00
Maluku	90,28	22,35	19,14	2,40	0,17
Maluku Utara	92,16	21,38	13,72	3,77	0,57
Papua Barat	92,60	17,23	11,60	3,77	0,07
Papua	92,57	21,08	10,33	3,43	0,29
<b>Indonesia</b>	<b>93,42</b>	<b>22,34</b>	<b>16,09</b>	<b>4,34</b>	<b>0,45</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3.8.1 Persentase Pemuda Mengakses Internet Menurut Tujuannya, 2017**

Provinsi	Tujuan Mengakses Internet (1)				
	Informasi/ Berita	Tugas Sekolah	Surat Elektronik	Media Sosial	Membeli Barang/Jasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	69,71	29,30	23,71	82,50	7,85
Sumatera Utara	64,64	29,99	17,87	78,52	4,46
Sumatera Barat	65,60	37,50	22,99	78,16	9,07
Riau	66,84	27,75	19,47	82,42	6,23
Jambi	67,79	28,89	21,63	83,91	7,72
Sumatera Selatan	64,61	24,68	20,07	85,63	7,97
Bengkulu	61,27	34,10	19,87	80,49	7,64
Lampung	53,60	28,11	13,67	77,03	5,00
Kep Bangka Belitung	75,00	23,12	20,27	80,31	14,60
Kepulauan Riau	73,67	22,95	25,73	81,59	11,21
DKI Jakarta	76,01	22,54	34,42	84,30	17,79
Jawa Barat	66,61	23,51	21,48	83,55	9,11
Jawa Tengah	65,31	28,29	18,66	86,02	7,06
DI Yogyakarta	78,49	37,08	32,67	89,05	13,79
Jawa Timur	63,96	28,64	19,39	83,49	7,44
Banten	64,89	27,49	23,43	82,44	8,21
Bali	77,57	28,87	24,04	84,30	10,90
Nusa Tenggara Barat	62,47	28,43	18,20	77,18	9,04
Nusa Tenggara Timur	60,66	36,83	16,76	80,90	5,21
Kalimantan Barat	63,16	26,34	15,26	83,17	8,36
Kalimantan Tengah	65,09	22,77	21,61	84,06	9,07
Kalimantan Selatan	68,74	26,52	22,68	86,86	10,49
Kalimantan Timur	72,17	26,27	25,70	86,25	13,92
Kalimantan Utara	67,44	26,76	22,68	81,01	11,76
Sulawesi Utara	61,86	25,25	18,76	84,79	9,38
Sulawesi Tengah	58,01	31,88	19,85	83,76	9,47
Sulawesi Selatan	65,07	34,06	20,75	81,57	9,45
Sulawesi Tenggara	59,65	34,79	17,84	77,21	3,94
Gorontalo	56,63	32,66	21,77	86,31	8,02
Sulawesi Barat	56,61	33,98	20,47	76,83	6,61
Maluku	57,08	39,29	14,88	79,38	2,77
Maluku Utara	55,46	31,25	18,69	80,08	8,13
Papua Barat	55,81	28,47	18,05	71,85	3,40
Papua	64,91	23,24	18,76	76,44	7,73
<b>Indonesia</b>	<b>66,09</b>	<b>27,57</b>	<b>21,28</b>	<b>83,13</b>	<b>8,68</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 3 8 2 Persentase Pemuda Mengakses Internet Menurut Tujuannya, 2017**

Provinsi	Tujuan Mengakses Internet (2)				
	Menjual Barang/Jasa	Hiburan	Fasilitas Finansial	Informasi Barang/Jasa	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	3,18	48,57	2,26	8,05	1,85
Sumatera Utara	2,89	47,81	1,52	7,46	1,32
Sumatera Barat	3,41	50,30	2,65	11,68	1,71
Riau	5,24	52,42	3,47	10,55	1,69
Jambi	5,09	45,58	2,90	10,97	0,95
Sumatera Selatan	3,38	45,39	2,02	8,97	4,31
Bengkulu	5,97	44,57	2,30	10,91	0,62
Lampung	3,19	36,37	2,19	7,70	1,02
Kep Bangka Belitung	5,43	54,70	2,85	17,10	2,83
Kepulauan Riau	5,15	52,38	3,57	15,12	1,52
DKI Jakarta	6,89	56,73	9,96	17,42	2,35
Jawa Barat	5,47	46,61	3,93	12,50	3,33
Jawa Tengah	5,27	44,79	2,30	11,26	1,46
DI Yogyakarta	8,10	52,24	6,79	18,95	1,60
Jawa Timur	4,56	49,19	3,29	11,88	1,19
Banten	4,66	45,70	4,86	11,08	2,26
Bali	5,90	60,78	3,39	16,67	1,16
Nusa Tenggara Barat	3,94	41,87	2,03	11,55	1,16
Nusa Tenggara Timur	3,17	42,15	1,87	5,70	0,93
Kalimantan Barat	3,22	55,10	2,04	11,36	2,06
Kalimantan Tengah	4,81	51,12	4,28	11,33	1,46
Kalimantan Selatan	6,24	61,50	4,17	14,53	1,93
Kalimantan Timur	7,28	57,19	6,93	16,66	5,69
Kalimantan Utara	4,42	50,13	3,12	10,73	4,52
Sulawesi Utara	5,88	49,79	2,39	10,47	2,13
Sulawesi Tengah	4,34	47,43	3,08	10,68	0,40
Sulawesi Selatan	3,93	51,06	3,09	12,00	1,40
Sulawesi Tenggara	2,17	42,20	1,55	6,36	0,63
Gorontalo	3,63	49,83	2,08	10,00	1,29
Sulawesi Barat	4,65	40,10	1,81	8,04	1,12
Maluku	3,52	40,15	0,97	5,28	0,90
Maluku Utara	1,67	45,22	2,47	4,66	0,44
Papua Barat	3,04	31,55	1,07	2,99	1,05
Papua	3,78	44,07	3,28	7,69	2,14
<b>Indonesia</b>	<b>4,89</b>	<b>48,26</b>	<b>3,61</b>	<b>11,78</b>	<b>2,03</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 4 1      Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	14,46	13,93	12,53	15,65	14,10
Sumatera Utara	14,77	14,39	13,31	15,89	14,59
Sumatera Barat	21,01	18,49	18,31	20,92	19,60
Riau	18,94	19,53	17,51	21,15	19,28
Jambi	13,98	11,84	11,11	14,02	12,53
Sumatera Selatan	21,99	13,57	15,56	18,07	16,80
Bengkulu	18,08	15,98	15,14	18,35	16,72
Lampung	17,27	20,00	17,73	20,83	19,22
Kep Bangka Belitung	17,62	14,50	13,51	18,95	16,11
Kepulauan Riau	15,13	13,28	12,32	17,36	14,90
DKI Jakarta	16,77	-	15,44	18,05	16,77
Jawa Barat	18,43	20,07	17,51	20,25	18,86
Jawa Tengah	21,34	20,94	19,47	22,87	21,14
DI Yogyakarta	24,53	23,39	23,41	25,17	24,27
Jawa Timur	20,22	20,45	18,71	21,95	20,33
Banten	18,51	17,28	17,14	19,22	18,16
Bali	19,23	20,10	18,75	20,29	19,51
Nusa Tenggara Barat	20,83	21,26	17,49	24,44	21,07
Nusa Tenggara Timur	28,94	24,34	22,77	28,32	25,52
Kalimantan Barat	12,65	13,83	12,42	14,48	13,44
Kalimantan Tengah	19,57	15,55	15,11	19,15	17,05
Kalimantan Selatan	25,17	20,39	21,63	23,52	22,55
Kalimantan Timur	18,32	12,55	15,08	17,78	16,37
Kalimantan Utara	16,48	21,63	15,24	22,40	18,59
Sulawesi Utara	14,55	18,55	15,40	17,80	16,54
Sulawesi Tengah	18,95	20,74	19,43	21,03	20,21
Sulawesi Selatan	16,32	16,17	14,85	17,57	16,23
Sulawesi Tenggara	16,55	14,85	13,97	16,92	15,46
Gorontalo	25,28	22,46	22,44	24,67	23,55
Sulawesi Barat	16,44	18,09	17,11	18,36	17,74
Maluku	14,55	10,61	10,46	14,36	12,37
Maluku Utara	6,02	10,38	7,48	10,69	9,04
Papua Barat	14,14	14,90	11,93	17,51	14,59
Papua	16,58	10,11	11,19	12,94	12,02
<b>Indonesia</b>	<b>18,79</b>	<b>18,22</b>	<b>17,05</b>	<b>20,05</b>	<b>18,53</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 4.2 Angka Kesakitan Pemuda (*Youth Morbidity Rates*), 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,96	7,20	6,25	7,98	7,12
Sumatera Utara	5,51	6,31	5,73	6,03	5,88
Sumatera Barat	9,70	10,41	10,24	9,95	10,10
Riau	7,35	9,16	7,11	9,76	8,40
Jambi	7,19	5,25	5,59	6,17	5,87
Sumatera Selatan	5,11	5,16	4,98	5,31	5,14
Bengkulu	7,53	7,16	7,19	7,40	7,29
Lampung	7,11	8,90	8,23	8,55	8,39
Kep Bangka Belitung	6,21	6,80	5,69	7,37	6,50
Kepulauan Riau	6,73	5,48	5,10	7,98	6,57
DKI Jakarta	7,30	-	7,15	7,45	7,30
Jawa Barat	8,11	9,03	7,85	8,86	8,35
Jawa Tengah	9,05	8,87	7,90	10,06	8,96
DI Yogyakarta	8,14	11,37	9,32	8,40	8,87
Jawa Timur	8,38	8,57	8,08	8,85	8,47
Banten	7,81	7,19	7,54	7,73	7,63
Bali	9,28	12,02	9,61	10,69	10,14
Nusa Tenggara Barat	11,32	11,29	9,54	12,96	11,30
Nusa Tenggara Timur	11,00	12,51	10,90	13,35	12,12
Kalimantan Barat	5,64	5,96	5,22	6,50	5,85
Kalimantan Tengah	8,19	7,41	6,61	8,89	7,70
Kalimantan Selatan	8,33	6,85	7,87	7,14	7,52
Kalimantan Timur	6,43	5,60	5,42	6,94	6,15
Kalimantan Utara	8,59	10,56	6,69	12,47	9,39
Sulawesi Utara	7,28	9,63	7,99	8,96	8,45
Sulawesi Tengah	7,46	11,42	9,89	10,63	10,25
Sulawesi Selatan	7,78	8,74	8,04	8,60	8,32
Sulawesi Tenggara	8,02	8,53	7,68	9,00	8,34
Gorontalo	15,51	12,30	13,43	13,65	13,54
Sulawesi Barat	6,90	9,06	8,40	8,79	8,60
Maluku	6,06	6,13	4,85	7,40	6,10
Maluku Utara	3,31	7,06	4,97	6,91	5,91
Papua Barat	8,34	6,23	5,64	8,67	7,09
Papua	8,38	4,49	5,59	5,69	5,64
<b>Indonesia</b>	<b>7,93</b>	<b>8,32</b>	<b>7,58</b>	<b>8,64</b>	<b>8,11</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 4.3 Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Berobat Jalan, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	46,29	53,23	47,05	54,13	51,00
Sumatera Utara	33,49	35,17	32,81	35,49	34,26
Sumatera Barat	43,66	54,72	49,41	49,53	49,48
Riau	29,46	27,31	23,83	32,03	28,19
Jambi	42,25	32,11	34,06	37,11	35,72
Sumatera Selatan	27,52	27,76	26,23	28,88	27,64
Bengkulu	38,29	34,01	33,55	37,41	35,63
Lampung	40,76	31,65	30,40	37,27	33,99
Kep. Bangka Belitung	38,52	38,98	35,45	41,26	38,72
Kepulauan Riau	29,47	59,10	30,02	34,59	32,74
DKI Jakarta	43,29	-	44,75	42,08	43,29
Jawa Barat	37,83	40,33	34,81	41,84	38,52
Jawa Tengah	36,82	40,12	33,56	42,68	38,42
DI Yogyakarta	35,26	44,84	37,50	37,21	37,35
Jawa Timur	33,05	35,24	32,03	35,86	34,09
Banten	37,65	36,35	36,61	37,93	37,30
Bali	44,44	54,23	45,50	49,64	47,62
Nusa Tenggara Barat	42,83	43,35	40,52	44,86	43,11
Nusa Tenggara Timur	26,27	41,78	29,92	43,25	37,26
Kalimantan Barat	38,85	26,72	28,24	32,52	30,51
Kalimantan Tengah	26,52	24,22	23,49	26,67	25,20
Kalimantan Selatan	22,09	25,04	23,11	23,98	23,55
Kalimantan Timur	28,67	49,21	26,01	41,34	33,99
Kalimantan Utara	33,65	27,00	29,23	31,46	30,48
Sulawesi Utara	40,42	42,99	41,42	42,27	41,85
Sulawesi Tengah	19,55	24,60	23,06	23,34	23,20
Sulawesi Selatan	32,69	37,18	36,33	34,33	35,23
Sulawesi Tenggara	27,92	28,90	27,22	29,58	28,52
Gorontalo	44,41	28,49	30,94	38,93	35,10
Sulawesi Barat	19,08	28,15	21,99	30,35	26,35
Maluku	24,45	25,14	21,36	27,38	24,78
Maluku Utara	31,83	34,78	28,86	38,11	34,17
Papua Barat	21,02	25,33	19,43	26,77	23,64
Papua	28,23	37,36	33,00	34,27	33,65
<b>Indonesia</b>	<b>35,95</b>	<b>36,85</b>	<b>33,64</b>	<b>38,70</b>	<b>36,35</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 4.4 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,40	4,75	2,97	6,92	4,96
Sumatera Utara	4,45	3,32	2,02	5,85	3,92
Sumatera Barat	5,87	4,02	2,13	7,58	4,84
Riau	4,31	3,95	1,59	6,77	4,10
Jambi	4,90	3,19	2,14	5,42	3,74
Sumatera Selatan	3,65	2,03	1,19	4,14	2,65
Bengkulu	5,09	2,99	1,94	5,57	3,72
Lampung	3,64	3,65	2,02	5,41	3,65
Kep. Bangka Belitung	3,65	3,14	2,07	4,86	3,41
Kepulauan Riau	3,99	3,07	1,60	6,04	3,87
DKI Jakarta	4,00	-	2,18	5,76	4,00
Jawa Barat	3,88	2,68	2,04	5,14	3,57
Jawa Tengah	5,42	5,36	2,76	8,10	5,39
DI Yogyakarta	6,68	5,75	4,35	8,66	6,47
Jawa Timur	3,68	3,41	1,87	5,24	3,55
Banten	3,54	2,03	1,68	4,58	3,10
Bali	5,29	5,82	2,79	8,21	5,46
Nusa Tenggara Barat	4,63	4,97	2,17	7,31	4,82
Nusa Tenggara Timur	3,82	4,27	1,39	6,96	4,15
Kalimantan Barat	3,79	1,80	0,91	4,05	2,46
Kalimantan Tengah	4,96	1,90	1,38	4,84	3,04
Kalimantan Selatan	3,56	2,29	1,32	4,48	2,86
Kalimantan Timur	3,42	3,35	1,97	4,95	3,40
Kalimantan Utara	4,36	4,49	1,88	7,29	4,41
Sulawesi Utara	5,17	4,91	2,71	7,61	5,04
Sulawesi Tengah	5,99	4,09	1,95	7,47	4,65
Sulawesi Selatan	5,24	4,15	2,09	7,07	4,62
Sulawesi Tenggara	4,04	2,37	1,89	4,03	2,97
Gorontalo	7,25	3,88	2,74	7,65	5,18
Sulawesi Barat	5,19	2,53	1,84	4,33	3,10
Maluku	2,44	1,55	1,21	2,72	1,95
Maluku Utara	3,19	1,73	1,19	3,22	2,18
Papua Barat	4,17	2,44	1,83	4,58	3,14
Papua	4,00	1,40	1,08	3,38	2,17
<b>Indonesia</b>	<b>4,26</b>	<b>3,53</b>	<b>2,04</b>	<b>5,87</b>	<b>3,94</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 4 5      Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	90,39	90,99	89,95	91,63	90,80
Sumatera Utara	59,41	46,50	52,89	53,95	53,42
Sumatera Barat	65,33	49,04	55,35	57,17	56,26
Riau	53,58	38,51	44,00	45,73	44,84
Jambi	55,06	30,54	37,16	39,63	38,36
Sumatera Selatan	89,13	98,60	94,69	95,23	94,96
Bengkulu	55,50	43,04	48,26	46,52	47,41
Lampung	70,23	46,50	54,81	51,65	53,29
Kep Bangka Belitung	65,61	53,78	58,27	61,66	59,89
Kepulauan Riau	71,36	60,24	66,51	73,31	69,98
DKI Jakarta	76,69	-	76,75	76,64	76,69
Jawa Barat	58,63	46,05	55,16	55,56	55,36
Jawa Tengah	66,82	62,01	64,41	64,52	64,46
DI Yogyakarta	69,99	79,45	71,04	73,25	72,13
Jawa Timur	54,73	49,92	52,56	52,36	52,46
Banten	60,79	41,60	53,91	56,64	55,25
Bali	57,61	47,21	56,25	52,35	54,33
Nusa Tenggara Barat	61,26	44,05	51,08	52,93	52,03
Nusa Tenggara Timur	52,82	57,05	57,12	54,79	55,96
Kalimantan Barat	45,20	33,58	38,35	36,50	37,43
Kalimantan Tengah	53,77	49,22	50,77	51,07	50,91
Kalimantan Selatan	64,52	54,66	58,87	59,38	59,12
Kalimantan Timur	65,87	57,67	62,90	63,32	63,10
Kalimantan Utara	74,69	69,34	71,78	73,31	72,50
Sulawesi Utara	57,70	56,07	56,28	57,56	56,89
Sulawesi Tengah	56,18	55,04	55,46	55,29	55,38
Sulawesi Selatan	71,45	65,53	67,27	68,88	68,08
Sulawesi Tenggara	50,71	56,23	54,21	54,28	54,24
Gorontalo	77,99	74,78	75,43	76,61	76,02
Sulawesi Barat	84,34	77,61	78,82	79,28	79,05
Maluku	44,73	47,57	45,62	47,02	46,30
Maluku Utara	49,71	59,62	55,38	57,85	56,58
Papua Barat	67,20	75,92	73,10	71,60	72,38
Papua	66,94	83,16	77,47	79,38	78,37
<b>Indonesia</b>	<b>62,62</b>	<b>55,38</b>	<b>59,11</b>	<b>59,63</b>	<b>59,37</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 4 6 Persentase Pemuda yang Merokok dalam Sebulan Terakhir, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	20,05	27,04	49,44	0,48	24,84
Sumatera Utara	21,96	25,04	45,58	0,87	23,39
Sumatera Barat	26,57	30,53	56,40	0,91	28,78
Riau	22,22	27,97	48,94	0,74	25,56
Jambi	20,31	27,09	48,10	0,45	24,93
Sumatera Selatan	25,06	31,89	57,52	0,50	29,27
Bengkulu	25,07	32,32	58,06	0,52	29,78
Lampung	25,09	33,41	59,38	0,55	31,04
Kep Bangka Belitung	27,55	28,75	53,56	0,44	28,13
Kepulauan Riau	26,72	25,44	53,73	0,60	26,56
DKI Jakarta	22,72	-	45,16	1,02	22,72
Jawa Barat	28,79	33,33	57,90	1,12	29,97
Jawa Tengah	23,14	28,68	50,29	0,76	25,86
DI Yogyakarta	21,29	22,24	41,50	0,84	21,50
Jawa Timur	22,81	27,40	49,21	0,58	24,98
Banten	27,55	31,07	55,30	0,83	28,57
Bali	22,15	23,64	43,92	0,63	22,62
Nusa Tenggara Barat	28,42	28,28	58,29	0,09	28,35
Nusa Tenggara Timur	21,68	27,06	50,36	0,57	25,67
Kalimantan Barat	20,95	27,29	48,61	1,14	25,19
Kalimantan Tengah	22,04	28,59	49,37	0,87	26,15
Kalimantan Selatan	21,89	25,79	46,73	0,23	24,03
Kalimantan Timur	19,81	23,35	39,71	0,71	21,01
Kalimantan Utara	22,54	27,80	45,71	0,79	24,69
Sulawesi Utara	24,10	27,83	48,07	1,60	25,96
Sulawesi Tengah	20,93	30,77	53,65	0,90	27,87
Sulawesi Selatan	21,60	25,58	48,33	0,21	23,86
Sulawesi Tenggara	22,51	27,03	50,94	0,39	25,40
Gorontalo	26,83	32,47	58,83	1,44	30,29
Sulawesi Barat	20,39	24,98	47,98	0,40	24,00
Maluku	19,23	25,58	43,35	1,23	22,74
Maluku Utara	22,84	25,24	46,72	0,98	24,50
Papua Barat	18,68	25,84	43,62	0,30	22,94
Papua	20,67	25,43	41,70	4,32	24,02
<b>Indonesia</b>	<b>24,65</b>	<b>28,62</b>	<b>51,47</b>	<b>0,81</b>	<b>26,44</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 5.1.1 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan dalam Seminggu, 2017**

Provinsi	Jenis Kegiatan					Perkotaan
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	46,87	9,59	26,26	14,85	2,44	100,00
Sumatera Utara	51,54	9,39	21,71	15,51	1,86	100,00
Sumatera Barat	45,67	9,61	29,87	12,28	2,57	100,00
Riau	48,12	10,97	24,84	14,64	1,44	100,00
Jambi	52,20	7,25	24,88	13,68	1,99	100,00
Sumatera Selatan	51,62	9,36	21,51	15,69	1,81	100,00
Bengkulu	50,78	6,11	28,99	12,18	1,93	100,00
Lampung	48,56	9,25	23,50	17,55	1,14	100,00
Kep Bangka Belitung	55,74	6,89	18,09	18,27	1,00	100,00
Kepulauan Riau	54,62	6,95	24,71	11,92	1,81	100,00
DKI Jakarta	51,86	8,43	25,81	11,81	2,10	100,00
Jawa Barat	48,02	12,45	20,30	16,62	2,61	100,00
Jawa Tengah	53,89	8,22	21,98	13,45	2,46	100,00
DI Yogyakarta	52,24	5,60	27,73	12,08	2,35	100,00
Jawa Timur	53,22	7,43	22,35	14,74	2,25	100,00
Banten	50,01	10,74	20,95	15,41	2,89	100,00
Bali	62,04	3,02	24,85	8,82	1,27	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,75	5,43	22,97	18,08	2,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,59	9,22	35,94	16,97	1,28	100,00
Kalimantan Barat	50,97	9,38	20,25	17,00	2,40	100,00
Kalimantan Tengah	51,61	7,93	22,03	16,81	1,62	100,00
Kalimantan Selatan	50,71	9,52	22,06	14,80	2,90	100,00
Kalimantan Timur	49,42	9,90	22,45	16,35	1,88	100,00
Kalimantan Utara	54,69	7,73	23,29	12,58	1,71	100,00
Sulawesi Utara	40,71	11,61	23,49	18,32	5,88	100,00
Sulawesi Tengah	48,35	7,54	26,68	15,93	1,50	100,00
Sulawesi Selatan	41,37	8,93	23,07	23,63	2,99	100,00
Sulawesi Tenggara	51,69	6,67	24,06	16,07	1,50	100,00
Gorontalo	47,96	8,18	20,97	20,59	2,30	100,00
Sulawesi Barat	52,87	4,73	22,56	17,13	2,71	100,00
Maluku	32,08	12,88	38,78	13,75	2,51	100,00
Maluku Utara	45,49	8,74	25,66	18,60	1,52	100,00
Papua Barat	42,10	13,09	26,68	14,94	3,18	100,00
Papua	41,11	11,13	28,40	16,21	3,14	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>50,19</b>	<b>9,50</b>	<b>22,70</b>	<b>15,25</b>	<b>2,36</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 1 2 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan dalam Seminggu, 2017**

Provinsi	Jenis Kegiatan					Total (7)
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	45,83	8,97	21,62	19,49	4,09	100,00
Sumatera Utara	59,52	6,11	16,82	15,76	1,79	100,00
Sumatera Barat	50,96	8,11	22,50	16,22	2,22	100,00
Riau	51,18	5,99	19,37	22,04	1,42	100,00
Jambi	53,70	5,43	16,91	21,34	2,62	100,00
Sumatera Selatan	57,50	6,08	15,17	18,78	2,47	100,00
Bengkulu	52,79	5,45	17,75	21,93	2,09	100,00
Lampung	54,09	6,00	14,14	23,85	1,92	100,00
Kep Bangka Belitung	57,64	3,46	13,63	22,87	2,40	100,00
Kepulauan Riau	53,24	7,91	16,19	19,80	2,86	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	45,62	11,44	15,27	24,82	2,85	100,00
Jawa Tengah	52,65	7,09	16,45	21,06	2,75	100,00
DI Yogyakarta	57,86	3,87	17,93	18,16	2,18	100,00
Jawa Timur	52,52	6,51	16,10	22,68	2,20	100,00
Banten	45,05	14,57	12,91	22,41	5,06	100,00
Bali	68,20	2,53	17,50	10,07	1,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	58,38	3,98	13,35	20,95	3,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,54	3,43	19,48	16,50	2,05	100,00
Kalimantan Barat	57,48	4,86	15,72	19,92	2,02	100,00
Kalimantan Tengah	56,33	5,49	14,77	22,04	1,37	100,00
Kalimantan Selatan	58,59	5,75	13,73	19,86	2,07	100,00
Kalimantan Timur	49,95	8,20	19,07	20,59	2,20	100,00
Kalimantan Utara	52,10	7,67	17,28	20,38	2,57	100,00
Sulawesi Utara	43,77	11,00	18,15	23,17	3,92	100,00
Sulawesi Tengah	53,63	3,92	17,93	22,63	1,89	100,00
Sulawesi Selatan	51,10	5,78	19,01	21,23	2,88	100,00
Sulawesi Tenggara	57,46	3,57	14,77	22,36	1,83	100,00
Gorontalo	49,18	5,21	20,46	22,62	2,54	100,00
Sulawesi Barat	52,27	4,68	16,99	23,55	2,52	100,00
Maluku	43,10	11,02	21,06	20,45	4,38	100,00
Maluku Utara	46,85	6,51	19,57	23,82	3,25	100,00
Papua Barat	52,75	5,06	22,52	16,88	2,80	100,00
Papua	74,84	3,23	11,41	8,06	2,46	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>53,18</b>	<b>6,91</b>	<b>16,57</b>	<b>20,81</b>	<b>2,53</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 1 3 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan dalam Seminggu, 2017**

Provinsi	Jenis Kegiatan					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,11	10,03	22,40	2,30	5,16	100,00
Sumatera Utara	65,95	8,82	19,85	2,67	2,71	100,00
Sumatera Barat	59,60	8,82	24,96	2,86	3,76	100,00
Riau	66,01	8,98	21,18	1,72	2,11	100,00
Jambi	68,89	6,23	19,16	2,22	3,50	100,00
Sumatera Selatan	68,98	9,05	16,67	1,68	3,62	100,00
Bengkulu	67,76	5,91	20,40	2,62	3,31	100,00
Lampung	69,99	8,07	16,62	2,67	2,65	100,00
Kep Bangka Belitung	70,91	5,95	17,14	3,26	2,75	100,00
Kepulauan Riau	59,56	7,58	27,65	2,39	2,82	100,00
DKI Jakarta	58,45	10,26	26,67	2,04	2,58	100,00
Jawa Barat	59,28	14,94	19,70	2,45	3,63	100,00
Jawa Tengah	62,68	9,67	20,53	3,25	3,87	100,00
DI Yogyakarta	58,77	6,39	26,52	4,93	3,38	100,00
Jawa Timur	64,80	8,68	20,16	2,95	3,41	100,00
Banten	58,87	15,28	17,61	2,59	5,66	100,00
Bali	67,32	3,69	24,31	2,86	1,81	100,00
Nusa Tenggara Barat	66,18	6,17	18,19	4,14	5,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,34	5,88	24,34	5,64	2,82	100,00
Kalimantan Barat	69,30	7,81	17,59	1,97	3,34	100,00
Kalimantan Tengah	70,40	7,03	17,89	2,43	2,25	100,00
Kalimantan Selatan	66,83	9,39	17,32	3,09	3,37	100,00
Kalimantan Timur	63,17	10,80	21,53	1,92	2,58	100,00
Kalimantan Utara	65,87	8,97	21,78	0,94	2,45	100,00
Sulawesi Utara	54,73	12,20	20,81	5,19	7,08	100,00
Sulawesi Tengah	68,35	5,24	19,08	4,52	2,80	100,00
Sulawesi Selatan	62,25	8,05	21,62	3,42	4,65	100,00
Sulawesi Tenggara	68,93	4,77	18,09	5,18	3,03	100,00
Gorontalo	66,08	7,16	19,14	3,78	3,85	100,00
Sulawesi Barat	70,98	5,76	17,00	1,96	4,30	100,00
Maluku	49,64	13,56	27,43	4,84	4,54	100,00
Maluku Utara	60,90	7,53	23,11	4,33	4,13	100,00
Papua Barat	56,82	9,40	24,57	5,06	4,15	100,00
Papua	70,00	6,72	16,92	2,61	3,76	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>63,10</b>	<b>10,09</b>	<b>20,36</b>	<b>2,86</b>	<b>3,60</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 1 4 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan dalam Seminggu, 2017**

Provinsi	Jenis Kegiatan					Total (7)
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	32,10	8,31	23,89	33,78	1,92	100,00
Sumatera Utara	44,01	7,08	19,28	28,69	0,93	100,00
Sumatera Barat	36,60	8,87	27,35	26,21	0,96	100,00
Riau	32,47	7,08	22,16	37,59	0,69	100,00
Jambi	36,26	5,82	19,96	36,73	1,24	100,00
Sumatera Selatan	40,37	5,61	18,80	34,53	0,70	100,00
Bengkulu	35,62	5,45	23,27	34,97	0,69	100,00
Lampung	33,24	5,96	17,81	42,37	0,61	100,00
Kep Bangka Belitung	41,35	4,56	14,77	38,82	0,50	100,00
Kepulauan Riau	49,88	6,59	20,18	22,22	1,13	100,00
DKI Jakarta	45,32	6,61	24,96	21,49	1,61	100,00
Jawa Barat	34,94	9,34	18,59	35,49	1,64	100,00
Jawa Tengah	43,87	5,68	18,13	31,00	1,32	100,00
DI Yogyakarta	47,75	3,97	24,63	22,48	1,17	100,00
Jawa Timur	40,77	5,30	18,78	34,12	1,03	100,00
Banten	38,20	8,16	20,01	32,42	1,21	100,00
Bali	60,28	2,04	21,05	15,67	0,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,97	3,31	17,89	33,87	0,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	43,82	4,06	23,41	27,85	0,85	100,00
Kalimantan Barat	41,00	5,06	17,00	35,99	0,95	100,00
Kalimantan Tengah	37,05	5,82	17,34	39,18	0,62	100,00
Kalimantan Selatan	41,88	5,65	18,27	32,68	1,52	100,00
Kalimantan Timur	34,33	7,60	20,94	35,79	1,34	100,00
Kalimantan Utara	40,47	6,34	20,18	31,42	1,60	100,00
Sulawesi Utara	27,99	10,39	21,54	37,34	2,74	100,00
Sulawesi Tengah	34,67	4,99	22,64	37,02	0,68	100,00
Sulawesi Selatan	31,08	6,51	20,25	40,92	1,25	100,00
Sulawesi Tenggara	41,36	4,80	18,72	34,75	0,36	100,00
Gorontalo	31,47	5,79	22,19	39,50	1,05	100,00
Sulawesi Barat	34,51	3,66	19,28	41,67	0,88	100,00
Maluku	26,05	10,15	31,10	30,24	2,46	100,00
Maluku Utara	31,90	6,92	19,92	40,01	1,26	100,00
Papua Barat	38,91	7,33	23,92	28,20	1,65	100,00
Papua	59,89	4,22	15,67	18,71	1,49	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>39,47</b>	<b>6,65</b>	<b>19,80</b>	<b>32,86</b>	<b>1,23</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 1 5 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan dalam Seminggu, 2017**

Provinsi	Jenis Kegiatan					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	46,17	9,17	23,14	17,97	3,55	100,00
Sumatera Utara	55,03	7,95	19,57	15,62	1,83	100,00
Sumatera Barat	48,36	8,84	26,13	14,28	2,39	100,00
Riau	49,90	8,07	21,65	18,95	1,43	100,00
Jambi	53,20	6,03	19,54	18,81	2,41	100,00
Sumatera Selatan	55,16	7,39	17,70	17,55	2,21	100,00
Bengkulu	52,07	5,69	21,80	18,42	2,03	100,00
Lampung	52,29	7,06	17,19	21,80	1,67	100,00
Kep Bangka Belitung	56,63	5,28	16,00	20,43	1,66	100,00
Kepulauan Riau	54,46	7,06	23,72	12,83	1,93	100,00
DKI Jakarta	51,86	8,43	25,81	11,81	2,10	100,00
Jawa Barat	47,48	12,22	19,16	18,48	2,66	100,00
Jawa Tengah	53,30	7,68	19,33	17,09	2,60	100,00
DI Yogyakarta	53,45	5,23	25,61	13,39	2,32	100,00
Jawa Timur	52,90	7,01	19,48	18,39	2,23	100,00
Banten	48,68	11,77	18,79	17,29	3,47	100,00
Bali	63,84	2,88	22,70	9,19	1,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	54,66	4,69	18,04	19,55	3,06	100,00
Nusa Tenggara Timur	52,67	4,98	23,88	16,63	1,84	100,00
Kalimantan Barat	55,21	6,44	17,30	18,90	2,15	100,00
Kalimantan Tengah	54,47	6,45	17,63	19,98	1,47	100,00
Kalimantan Selatan	54,76	7,58	17,78	17,40	2,47	100,00
Kalimantan Timur	49,60	9,30	21,25	17,86	1,99	100,00
Kalimantan Utara	53,71	7,71	21,01	15,53	2,04	100,00
Sulawesi Utara	42,05	11,34	21,15	20,44	5,02	100,00
Sulawesi Tengah	51,88	5,12	20,82	20,41	1,76	100,00
Sulawesi Selatan	46,50	7,27	20,93	22,36	2,94	100,00
Sulawesi Tenggara	55,20	4,78	18,40	19,91	1,70	100,00
Gorontalo	48,66	6,47	20,67	21,76	2,44	100,00
Sulawesi Barat	52,40	4,69	18,16	22,20	2,56	100,00
Maluku	38,02	11,88	29,24	17,36	3,51	100,00
Maluku Utara	46,41	7,22	21,52	22,15	2,69	100,00
Papua Barat	48,30	8,42	24,26	16,07	2,96	100,00
Papua	65,10	5,51	16,32	10,41	2,66	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>51,47</b>	<b>8,39</b>	<b>20,08</b>	<b>17,62</b>	<b>2,43</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5.2.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2017**

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total (7)
	Tidak Tamat SD (1)	Sekolah Dasar (2)	Sekolah Menengah Pertama (3)	Sekolah Menengah (4)	Perguruan Tinggi (5)	
Aceh	2,06	5,74	15,72	48,27	28,22	100,00
Sumatera Utara	2,44	8,08	18,15	51,87	19,46	100,00
Sumatera Barat	6,45	9,89	16,47	43,05	24,13	100,00
Riau	2,51	7,96	14,77	54,75	20,01	100,00
Jambi	1,95	10,15	14,21	52,99	20,71	100,00
Sumatera Selatan	4,54	8,42	12,30	51,66	23,07	100,00
Bengkulu	3,41	6,73	14,40	47,18	28,27	100,00
Lampung	5,01	10,06	18,78	47,82	18,33	100,00
Kep Bangka Belitung	5,57	15,05	12,06	46,35	20,96	100,00
Kepulauan Riau	2,77	4,47	13,66	63,42	15,68	100,00
DKI Jakarta	1,93	6,85	14,33	53,46	23,44	100,00
Jawa Barat	2,45	13,15	21,20	48,94	14,27	100,00
Jawa Tengah	1,97	10,95	23,26	48,79	15,02	100,00
DI Yogyakarta	1,80	2,68	12,89	58,97	23,66	100,00
Jawa Timur	2,07	8,44	18,80	52,93	17,76	100,00
Banten	2,17	11,17	18,92	48,67	19,07	100,00
Bali	2,47	6,00	14,08	51,65	25,79	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,18	12,85	20,98	42,04	18,95	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,46	10,45	12,90	43,33	26,87	100,00
Kalimantan Barat	6,74	13,14	16,00	46,68	17,43	100,00
Kalimantan Tengah	4,25	9,09	17,28	49,64	19,73	100,00
Kalimantan Selatan	3,95	12,38	16,51	45,69	21,47	100,00
Kalimantan Timur	3,00	6,18	14,09	53,85	22,87	100,00
Kalimantan Utara	2,48	9,73	11,54	58,98	17,27	100,00
Sulawesi Utara	6,19	8,18	14,12	51,53	19,98	100,00
Sulawesi Tengah	4,22	11,02	14,42	45,29	25,04	100,00
Sulawesi Selatan	7,39	11,39	14,07	43,74	23,41	100,00
Sulawesi Tenggara	3,53	5,29	12,14	40,06	38,97	100,00
Gorontalo	10,83	13,88	11,94	40,52	22,83	100,00
Sulawesi Barat	11,13	13,38	13,96	37,12	24,41	100,00
Maluku	1,63	3,39	8,49	55,36	31,12	100,00
Maluku Utara	5,32	3,23	12,44	51,79	27,22	100,00
Papua Barat	4,21	4,01	14,42	50,85	26,51	100,00
Papua	5,16	8,36	10,80	50,16	25,52	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>2,84</b>	<b>9,96</b>	<b>18,26</b>	<b>50,17</b>	<b>18,77</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5.2.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2017**

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total (7)
	Tidak Tamat SD (2)	Sekolah Dasar (3)	Sekolah Menengah Pertama (4)	Sekolah Menengah (5)	Perguruan Tinggi (6)	
	(1)					
Aceh	2,58	11,90	22,71	45,87	16,94	100,00
Sumatera Utara	6,88	14,86	27,40	40,49	10,37	100,00
Sumatera Barat	12,87	18,85	24,16	32,12	12,01	100,00
Riau	8,59	18,73	25,20	37,79	9,69	100,00
Jambi	6,51	21,49	26,66	36,74	8,60	100,00
Sumatera Selatan	9,41	23,34	26,44	32,64	8,17	100,00
Bengkulu	8,40	19,94	26,50	35,61	9,53	100,00
Lampung	6,15	18,23	38,24	31,24	6,14	100,00
Kep Bangka Belitung	18,02	30,33	21,78	25,09	4,79	100,00
Kepulauan Riau	12,71	18,00	19,90	41,54	7,85	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	4,17	27,35	35,84	27,90	4,73	100,00
Jawa Tengah	3,24	22,34	35,05	32,41	6,96	100,00
DI Yogyakarta	0,90	8,72	30,90	50,78	8,70	100,00
Jawa Timur	4,01	21,63	32,82	33,23	8,31	100,00
Banten	7,08	33,64	27,30	26,30	5,68	100,00
Bali	7,17	15,38	25,33	38,61	13,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,82	16,43	27,37	34,81	10,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,42	26,63	21,06	25,16	9,72	100,00
Kalimantan Barat	13,59	31,96	22,85	25,44	6,15	100,00
Kalimantan Tengah	9,53	28,66	26,63	28,37	6,81	100,00
Kalimantan Selatan	8,38	29,14	25,93	29,16	7,40	100,00
Kalimantan Timur	6,82	18,67	17,65	49,38	7,47	100,00
Kalimantan Utara	8,47	21,85	20,52	35,39	13,77	100,00
Sulawesi Utara	9,57	16,71	21,28	37,77	14,68	100,00
Sulawesi Tengah	11,70	24,06	23,77	30,63	9,83	100,00
Sulawesi Selatan	11,47	23,17	21,48	31,51	12,37	100,00
Sulawesi Tenggara	9,03	19,03	19,90	37,26	14,78	100,00
Gorontalo	18,51	27,39	18,84	25,92	9,34	100,00
Sulawesi Barat	13,90	27,41	19,82	28,65	10,22	100,00
Maluku	6,69	15,47	19,20	44,06	14,58	100,00
Maluku Utara	6,42	16,68	19,81	37,18	19,91	100,00
Papua Barat	19,50	14,63	17,91	32,20	15,76	100,00
Papua	42,21	19,74	17,51	16,42	4,12	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>8,44</b>	<b>22,01</b>	<b>28,37</b>	<b>32,55</b>	<b>8,63</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 2 3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2017**

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,86	10,91	23,57	49,60	13,06	100,00
Sumatera Utara	5,15	13,50	24,21	47,19	9,95	100,00
Sumatera Barat	11,82	18,25	23,17	36,74	10,02	100,00
Riau	6,54	16,20	23,67	45,13	8,46	100,00
Jambi	5,94	20,09	23,91	42,27	7,78	100,00
Sumatera Selatan	8,82	19,11	22,77	40,73	8,57	100,00
Bengkulu	8,60	18,27	23,31	39,42	10,41	100,00
Lampung	6,56	18,71	32,50	36,18	6,05	100,00
Kep Bangka Belitung	14,03	28,27	16,24	33,03	8,43	100,00
Kepulauan Riau	6,52	8,52	18,61	54,52	11,83	100,00
DKI Jakarta	2,33	7,15	15,25	55,02	20,24	100,00
Jawa Barat	3,71	18,86	24,23	43,75	9,45	100,00
Jawa Tengah	3,46	19,09	30,56	39,45	7,43	100,00
DI Yogyakarta	2,40	5,28	18,91	58,53	14,88	100,00
Jawa Timur	3,38	16,08	25,98	45,25	9,31	100,00
Banten	3,96	18,55	21,61	43,23	12,65	100,00
Bali	4,27	8,28	17,25	51,07	19,13	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,21	14,98	22,51	43,65	10,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,05	23,90	18,69	29,81	9,56	100,00
Kalimantan Barat	12,72	26,30	22,92	30,82	7,25	100,00
Kalimantan Tengah	9,00	23,49	24,98	35,15	7,38	100,00
Kalimantan Selatan	7,72	23,54	22,02	38,03	8,69	100,00
Kalimantan Timur	5,39	11,79	16,72	52,81	13,29	100,00
Kalimantan Utara	5,60	16,67	16,93	47,59	13,22	100,00
Sulawesi Utara	9,86	14,78	21,67	44,08	9,61	100,00
Sulawesi Tengah	11,54	23,28	22,82	34,00	8,37	100,00
Sulawesi Selatan	11,60	21,03	19,31	37,80	10,26	100,00
Sulawesi Tenggara	8,53	15,86	18,20	41,54	15,87	100,00
Gorontalo	18,40	25,31	16,36	32,54	7,38	100,00
Sulawesi Barat	14,22	26,58	20,60	30,71	7,88	100,00
Maluku	5,14	11,03	14,71	53,44	15,67	100,00
Maluku Utara	6,64	12,43	19,56	45,61	15,76	100,00
Papua Barat	12,47	12,06	16,59	44,23	14,65	100,00
Papua	26,83	16,86	18,66	29,58	8,07	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>6,06</b>	<b>17,32</b>	<b>23,74</b>	<b>42,78</b>	<b>10,10</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 2 4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2017**

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total (7)
	Tidak Tamat SD (2)	Sekolah Dasar (3)	Sekolah Menengah Pertama (4)	Sekolah Menengah (5)	Perguruan Tinggi (6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,54	7,85	14,37	41,14	35,10	100,00
Sumatera Utara	3,62	7,96	20,00	45,40	23,02	100,00
Sumatera Barat	6,59	8,62	16,19	37,98	30,62	100,00
Riau	5,25	10,40	15,12	43,52	25,72	100,00
Jambi	3,17	13,16	19,99	41,44	22,25	100,00
Sumatera Selatan	5,36	15,36	18,25	37,90	23,14	100,00
Bengkulu	2,77	9,38	20,13	40,22	27,50	100,00
Lampung	4,09	9,08	31,97	36,45	18,41	100,00
Kep Bangka Belitung	6,92	11,50	17,56	42,00	22,03	100,00
Kepulauan Riau	1,08	3,32	9,82	67,81	17,97	100,00
DKI Jakarta	1,41	6,47	13,15	51,45	27,52	100,00
Jawa Barat	1,21	11,54	24,68	45,44	17,13	100,00
Jawa Tengah	1,30	12,40	26,38	43,30	16,62	100,00
DI Yogyakarta	0,52	2,51	14,73	55,11	27,13	100,00
Jawa Timur	2,27	11,86	23,94	41,79	20,13	100,00
Banten	2,49	13,92	20,04	42,92	20,63	100,00
Bali	3,57	9,67	17,98	43,59	25,19	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,34	14,57	27,24	30,30	19,55	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,58	23,25	20,77	26,71	17,69	100,00
Kalimantan Barat	9,10	25,20	16,76	34,81	14,13	100,00
Kalimantan Tengah	4,56	16,93	19,33	38,72	20,46	100,00
Kalimantan Selatan	4,12	18,29	21,12	34,16	22,32	100,00
Kalimantan Timur	2,27	8,26	12,56	51,09	25,82	100,00
Kalimantan Utara	3,05	9,76	11,12	55,18	20,89	100,00
Sulawesi Utara	3,11	6,18	8,09	47,82	34,80	100,00
Sulawesi Tengah	4,99	13,38	16,91	37,52	27,19	100,00
Sulawesi Selatan	6,13	12,70	16,52	34,38	30,27	100,00
Sulawesi Tenggara	4,50	10,88	15,14	32,82	36,66	100,00
Gorontalo	8,87	14,33	15,10	30,95	30,75	100,00
Sulawesi Barat	11,52	20,17	14,56	29,93	23,83	100,00
Maluku	3,89	10,25	15,65	38,68	31,52	100,00
Maluku Utara	4,99	12,49	13,55	34,42	34,56	100,00
Papua Barat	16,28	8,66	16,70	30,58	27,77	100,00
Papua	46,17	18,66	13,34	13,86	7,96	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>4,09</b>	<b>11,91</b>	<b>21,03</b>	<b>41,75</b>	<b>21,22</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 2 5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2017**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan						Total	
	Tingkat Pendidikan							
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
Aceh	2,40	9,85	20,38	46,67	20,69	100,00		
Sumatera Utara	4,54	11,29	22,53	46,48	15,15	100,00		
Sumatera Barat	9,89	14,69	20,59	37,20	17,64	100,00		
Riau	6,14	14,38	21,00	44,63	13,86	100,00		
Jambi	5,03	17,82	22,63	42,00	12,52	100,00		
Sumatera Selatan	7,60	17,78	21,17	39,73	13,72	100,00		
Bengkulu	6,65	15,30	22,25	39,68	16,12	100,00		
Lampung	5,81	15,76	32,34	36,26	9,83	100,00		
Kep Bangka Belitung	11,52	22,36	16,71	36,19	13,23	100,00		
Kepulauan Riau	3,90	6,01	14,37	60,93	14,79	100,00		
DKI Jakarta	1,93	6,85	14,33	53,46	23,44	100,00		
Jawa Barat	2,82	16,25	24,39	44,35	12,19	100,00		
Jawa Tengah	2,58	16,34	28,84	41,03	11,21	100,00		
DI Yogyakarta	1,59	4,09	17,11	57,05	20,16	100,00		
Jawa Timur	2,95	14,46	25,20	43,93	13,44	100,00		
Banten	3,39	16,76	21,00	43,11	15,74	100,00		
Bali	3,94	8,93	17,59	47,58	21,96	100,00		
Nusa Tenggara Barat	8,27	14,81	24,48	38,08	14,36	100,00		
Nusa Tenggara Timur	15,39	23,63	19,54	28,53	12,90	100,00		
Kalimantan Barat	11,38	25,89	20,65	32,29	9,79	100,00		
Kalimantan Tengah	7,56	21,36	23,14	36,31	11,63	100,00		
Kalimantan Selatan	6,39	21,60	21,69	36,60	13,73	100,00		
Kalimantan Timur	4,37	10,65	15,36	52,25	17,37	100,00		
Kalimantan Utara	4,68	14,18	14,83	50,32	15,99	100,00		
Sulawesi Utara	7,73	12,07	17,38	45,26	17,56	100,00		
Sulawesi Tengah	9,40	20,04	20,89	35,15	14,52	100,00		
Sulawesi Selatan	9,75	18,22	18,37	36,65	17,01	100,00		
Sulawesi Tenggara	7,02	14,00	17,06	38,29	23,63	100,00		
Gorontalo	15,30	21,74	15,95	32,02	14,98	100,00		
Sulawesi Barat	13,31	24,43	18,57	30,45	13,24	100,00		
Maluku	4,72	10,77	15,03	48,46	21,02	100,00		
Maluku Utara	6,07	12,45	17,49	41,77	22,21	100,00		
Papua Barat	13,93	10,76	16,64	39,00	19,68	100,00		
Papua	35,45	17,66	16,29	22,58	8,02	100,00		
<b>Indonesia</b>	<b>5,31</b>	<b>15,28</b>	<b>22,72</b>	<b>42,40</b>	<b>14,30</b>	<b>100,00</b>		

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	56,45	54,80	70,14	40,40	55,34
Sumatera Utara	60,93	65,63	74,77	51,09	62,99
Sumatera Barat	55,27	59,07	68,42	45,47	57,20
Riau	59,09	57,17	74,99	39,56	57,97
Jambi	59,45	59,13	75,12	42,07	59,23
Sumatera Selatan	60,98	63,58	78,03	45,98	62,55
Bengkulu	56,90	58,23	73,67	41,07	57,75
Lampung	57,81	60,09	78,06	39,21	59,34
Kep Bangka Belitung	62,63	61,10	76,86	45,91	61,91
Kepulauan Riau	61,57	61,15	67,14	56,47	61,52
DKI Jakarta	60,28	-	68,70	51,94	60,28
Jawa Barat	60,47	57,06	74,22	44,28	59,70
Jawa Tengah	62,11	59,74	72,34	49,56	60,98
DI Yogyakarta	57,84	61,73	65,16	51,72	58,68
Jawa Timur	60,65	59,02	73,48	46,07	59,90
Banten	60,76	59,62	74,14	46,36	60,45
Bali	65,06	70,73	71,01	62,32	66,72
Nusa Tenggara Barat	56,18	62,36	72,35	47,28	59,35
Nusa Tenggara Timur	45,82	61,96	67,21	47,88	57,65
Kalimantan Barat	60,35	62,34	77,11	46,05	61,65
Kalimantan Tengah	59,53	61,82	77,43	42,86	60,92
Kalimantan Selatan	60,23	64,34	76,22	47,53	62,35
Kalimantan Timur	59,31	58,15	73,97	41,93	58,90
Kalimantan Utara	62,43	59,76	74,83	46,80	61,42
Sulawesi Utara	52,32	54,77	66,93	38,38	53,39
Sulawesi Tengah	55,89	57,55	73,60	39,66	57,00
Sulawesi Selatan	50,30	56,88	70,30	37,59	53,77
Sulawesi Tenggara	58,36	61,03	73,70	46,16	59,99
Gorontalo	56,14	54,39	73,24	37,26	55,13
Sulawesi Barat	57,60	56,94	76,74	38,17	57,08
Maluku	44,97	54,12	63,20	36,20	49,89
Maluku Utara	54,23	53,36	68,43	38,81	53,64
Papua Barat	55,19	57,81	66,22	46,24	56,71
Papua	52,25	78,07	76,72	64,12	70,61
<b>Indonesia</b>	<b>59,69</b>	<b>60,09</b>	<b>73,19</b>	<b>46,12</b>	<b>59,86</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 4 1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2017**

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Perkotaan
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,02	19,52	68,46	100,00
Sumatera Utara	9,91	24,31	65,77	100,00
Sumatera Barat	9,13	18,65	72,22	100,00
Riau	6,70	16,94	76,36	100,00
Jambi	11,17	10,62	78,20	100,00
Sumatera Selatan	4,76	22,42	72,82	100,00
Bengkulu	7,48	12,61	79,90	100,00
Lampung	8,71	17,15	74,15	100,00
Kep Bangka Belitung	6,77	22,84	70,39	100,00
Kepulauan Riau	2,66	36,10	61,24	100,00
DKI Jakarta	0,28	17,29	82,44	100,00
Jawa Barat	2,95	36,02	61,03	100,00
Jawa Tengah	3,02	40,38	56,60	100,00
DI Yogyakarta	0,95	27,59	71,46	100,00
Jawa Timur	6,59	32,25	61,16	100,00
Banten	2,41	39,52	58,06	100,00
Bali	3,05	15,60	81,34	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,44	22,42	67,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,06	10,53	81,40	100,00
Kalimantan Barat	6,28	23,01	70,71	100,00
Kalimantan Tengah	7,59	13,60	78,80	100,00
Kalimantan Selatan	4,10	17,42	78,48	100,00
Kalimantan Timur	4,24	17,95	77,81	100,00
Kalimantan Utara	1,70	16,47	81,83	100,00
Sulawesi Utara	5,74	19,94	74,33	100,00
Sulawesi Tengah	7,47	16,43	76,10	100,00
Sulawesi Selatan	7,88	18,97	73,15	100,00
Sulawesi Tenggara	6,33	14,80	78,87	100,00
Gorontalo	6,07	13,73	80,20	100,00
Sulawesi Barat	6,94	21,02	72,04	100,00
Maluku	7,53	14,89	77,57	100,00
Maluku Utara	3,92	12,22	83,86	100,00
Papua Barat	4,41	11,84	83,75	100,00
Papua	12,57	13,73	73,70	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>4,63</b>	<b>29,01</b>	<b>66,36</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 4 2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2017**

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Perdesaan
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,38	16,29	38,33	100,00
Sumatera Utara	54,73	12,90	32,37	100,00
Sumatera Barat	40,83	17,69	41,48	100,00
Riau	51,32	12,30	36,38	100,00
Jambi	53,34	13,21	33,46	100,00
Sumatera Selatan	61,27	11,51	27,22	100,00
Bengkulu	56,40	13,13	30,47	100,00
Lampung	50,66	14,98	34,37	100,00
Kep Bangka Belitung	42,46	32,03	25,51	100,00
Kepulauan Riau	32,73	22,91	44,37	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	19,22	35,60	45,18	100,00
Jawa Tengah	21,73	38,36	39,91	100,00
DI Yogyakarta	18,45	31,75	49,80	100,00
Jawa Timur	33,69	27,49	38,82	100,00
Banten	18,00	41,09	40,91	100,00
Bali	23,48	24,49	52,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,94	24,62	35,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	55,76	16,03	28,20	100,00
Kalimantan Barat	62,24	12,82	24,94	100,00
Kalimantan Tengah	47,99	21,88	30,13	100,00
Kalimantan Selatan	43,69	20,29	36,02	100,00
Kalimantan Timur	39,53	22,93	37,54	100,00
Kalimantan Utara	50,37	9,02	40,61	100,00
Sulawesi Utara	30,24	25,49	44,27	100,00
Sulawesi Tengah	51,24	16,72	32,03	100,00
Sulawesi Selatan	48,58	16,27	35,15	100,00
Sulawesi Tenggara	42,09	21,87	36,04	100,00
Gorontalo	40,05	20,63	39,32	100,00
Sulawesi Barat	48,85	18,82	32,33	100,00
Maluku	50,21	17,62	32,18	100,00
Maluku Utara	44,27	15,89	39,84	100,00
Papua Barat	50,83	15,60	33,58	100,00
Papua	86,12	3,39	10,49	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>41,26</b>	<b>22,91</b>	<b>35,84</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 4 3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2017**

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Laki-laki
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	38,65	22,43	38,92	100,00
Sumatera Utara	35,45	23,50	41,05	100,00
Sumatera Barat	33,12	21,55	45,33	100,00
Riau	41,79	17,52	40,69	100,00
Jambi	45,66	16,43	37,90	100,00
Sumatera Selatan	45,16	18,98	35,86	100,00
Bengkulu	44,21	16,78	39,01	100,00
Lampung	44,29	18,50	37,20	100,00
Kep Bangka Belitung	27,18	36,66	36,17	100,00
Kepulauan Riau	10,50	42,75	46,75	100,00
DKI Jakarta	0,21	19,68	80,12	100,00
Jawa Barat	7,96	37,59	54,45	100,00
Jawa Tengah	15,42	41,09	43,50	100,00
DI Yogyakarta	6,18	32,36	61,46	100,00
Jawa Timur	22,07	35,92	42,01	100,00
Banten	7,74	41,99	50,28	100,00
Bali	10,84	21,67	67,49	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,39	29,39	42,22	100,00
Nusa Tenggara Timur	48,28	16,09	35,64	100,00
Kalimantan Barat	46,59	21,42	31,98	100,00
Kalimantan Tengah	36,87	25,29	37,85	100,00
Kalimantan Selatan	30,57	24,47	44,96	100,00
Kalimantan Timur	21,32	24,22	54,47	100,00
Kalimantan Utara	25,35	16,48	58,17	100,00
Sulawesi Utara	22,62	29,87	47,51	100,00
Sulawesi Tengah	45,80	20,91	33,29	100,00
Sulawesi Selatan	35,81	23,14	41,05	100,00
Sulawesi Tenggara	34,33	24,18	41,49	100,00
Gorontalo	32,23	22,55	45,22	100,00
Sulawesi Barat	45,78	23,92	30,30	100,00
Maluku	36,70	20,82	42,48	100,00
Maluku Utara	37,73	18,92	43,36	100,00
Papua Barat	30,38	20,07	49,55	100,00
Papua	66,96	8,20	24,84	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>24,22</b>	<b>29,80</b>	<b>45,98</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 4 4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2017**

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Perempuan
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	26,06	7,79	66,15	100,00
Sumatera Utara	24,59	11,97	63,44	100,00
Sumatera Barat	14,14	12,33	73,53	100,00
Riau	14,69	6,82	78,49	100,00
Jambi	27,43	4,04	68,53	100,00
Sumatera Selatan	31,17	9,36	59,47	100,00
Bengkulu	29,22	5,31	65,47	100,00
Lampung	23,56	9,14	67,31	100,00
Kep Bangka Belitung	17,68	9,93	72,39	100,00
Kepulauan Riau	1,34	25,84	72,81	100,00
DKI Jakarta	0,36	14,23	85,40	100,00
Jawa Barat	3,87	32,92	63,22	100,00
Jawa Tengah	6,80	37,03	56,17	100,00
DI Yogyakarta	3,54	23,56	72,90	100,00
Jawa Timur	13,93	20,62	65,45	100,00
Banten	3,99	36,62	59,39	100,00
Bali	7,81	14,61	77,58	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,07	15,57	60,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	44,96	13,48	41,56	100,00
Kalimantan Barat	40,10	7,05	52,86	100,00
Kalimantan Tengah	24,71	5,30	69,99	100,00
Kalimantan Selatan	17,88	9,67	72,46	100,00
Kalimantan Timur	7,61	10,44	81,95	100,00
Kalimantan Utara	9,28	8,87	81,86	100,00
Sulawesi Utara	4,51	6,42	89,08	100,00
Sulawesi Tengah	21,18	7,83	71,00	100,00
Sulawesi Selatan	22,96	6,14	70,89	100,00
Sulawesi Tenggara	20,08	11,05	68,87	100,00
Gorontalo	12,59	7,77	79,64	100,00
Sulawesi Barat	28,42	10,12	61,46	100,00
Maluku	27,46	8,18	64,36	100,00
Maluku Utara	19,85	6,73	73,42	100,00
Papua Barat	39,58	4,82	55,60	100,00
Papua	79,85	1,65	18,50	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>15,14</b>	<b>20,57</b>	<b>64,29</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 4 5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2017**

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,29	17,36	48,34	100,00
Sumatera Utara	31,13	18,91	49,96	100,00
Sumatera Barat	26,10	18,14	55,76	100,00
Riau	33,32	14,17	52,50	100,00
Jambi	39,69	12,37	47,94	100,00
Sumatera Selatan	40,22	15,58	44,21	100,00
Bengkulu	39,20	12,95	47,85	100,00
Lampung	37,94	15,63	46,42	100,00
Kep Bangka Belitung	23,83	27,24	48,94	100,00
Kepulauan Riau	6,08	34,60	59,32	100,00
DKI Jakarta	0,28	17,29	82,44	100,00
Jawa Barat	6,50	35,92	57,58	100,00
Jawa Tengah	11,88	39,42	48,70	100,00
DI Yogyakarta	5,04	28,57	66,39	100,00
Jawa Timur	18,97	30,08	50,96	100,00
Banten	6,29	39,91	53,80	100,00
Bali	9,43	18,38	72,20	100,00
Nusa Tenggara Barat	26,59	23,62	49,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,91	15,01	38,07	100,00
Kalimantan Barat	44,19	16,11	39,70	100,00
Kalimantan Tengah	32,92	18,79	48,29	100,00
Kalimantan Selatan	25,88	19,00	55,13	100,00
Kalimantan Timur	16,85	19,73	63,42	100,00
Kalimantan Utara	19,55	13,74	66,71	100,00
Sulawesi Utara	16,90	22,47	60,64	100,00
Sulawesi Tengah	37,75	16,63	45,61	100,00
Sulawesi Selatan	31,47	17,40	51,13	100,00
Sulawesi Tenggara	29,01	19,28	51,71	100,00
Gorontalo	25,84	17,74	56,42	100,00
Sulawesi Barat	39,95	19,29	40,76	100,00
Maluku	33,58	16,56	49,86	100,00
Maluku Utara	31,59	14,74	53,68	100,00
Papua Barat	33,90	14,23	51,87	100,00
Papua	72,71	5,28	22,02	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>20,79</b>	<b>26,32</b>	<b>52,89</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5.5.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2017**

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama			Perkotaan
	Profesional, Kepemimpinan dan Tata Usaha	Tenaga Usaha dan Jasa	Tenaga Operator dan Pekerja Kasar	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	25,51	39,88	34,62	100,00
Sumatera Utara	19,81	37,82	42,36	100,00
Sumatera Barat	22,97	39,90	37,13	100,00
Riau	18,63	44,91	36,47	100,00
Jambi	20,89	49,05	30,05	100,00
Sumatera Selatan	19,20	44,86	35,93	100,00
Bengkulu	25,52	47,58	26,90	100,00
Lampung	19,70	42,17	38,13	100,00
Kep Bangka Belitung	21,60	43,98	34,42	100,00
Kepulauan Riau	19,98	41,81	38,20	100,00
DKI Jakarta	20,87	47,61	31,52	100,00
Jawa Barat	16,85	33,09	50,06	100,00
Jawa Tengah	16,83	33,35	49,81	100,00
DI Yogyakarta	19,25	41,83	38,92	100,00
Jawa Timur	18,44	36,78	44,77	100,00
Banten	19,04	31,32	49,64	100,00
Bali	18,11	52,28	29,61	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,11	38,11	43,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,16	44,07	28,77	100,00
Kalimantan Barat	18,91	42,10	38,99	100,00
Kalimantan Tengah	21,84	47,81	30,35	100,00
Kalimantan Selatan	22,11	46,96	30,93	100,00
Kalimantan Timur	22,84	44,91	32,25	100,00
Kalimantan Utara	22,69	43,84	33,46	100,00
Sulawesi Utara	18,05	46,70	35,26	100,00
Sulawesi Tengah	21,11	46,64	32,24	100,00
Sulawesi Selatan	22,36	44,38	33,27	100,00
Sulawesi Tenggara	24,29	48,19	27,52	100,00
Gorontalo	24,95	35,05	40,00	100,00
Sulawesi Barat	21,35	40,82	37,83	100,00
Maluku	26,97	43,26	29,77	100,00
Maluku Utara	23,80	44,29	31,91	100,00
Papua Barat	23,84	45,32	30,85	100,00
Papua	27,11	46,19	26,70	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>18,99</b>	<b>38,33</b>	<b>42,68</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 5 2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2017**

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama			Perdesaan
	Profesional, Kepemimpinan dan Tata Usaha	Tenaga Usaha dan Jasa	Tenaga Operator dan Pekerja Kasar	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,74	50,18	34,08	100,00
Sumatera Utara	11,68	54,61	33,71	100,00
Sumatera Barat	12,57	47,39	40,04	100,00
Riau	13,83	43,01	43,15	100,00
Jambi	11,92	48,45	39,63	100,00
Sumatera Selatan	12,81	52,59	34,61	100,00
Bengkulu	12,41	56,68	30,90	100,00
Lampung	11,01	48,88	40,10	100,00
Kep Bangka Belitung	10,76	41,21	48,03	100,00
Kepulauan Riau	23,84	43,82	32,34	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	12,74	28,36	58,90	100,00
Jawa Tengah	10,81	33,15	56,04	100,00
DI Yogyakarta	16,05	31,80	52,15	100,00
Jawa Timur	11,94	41,61	46,45	100,00
Banten	12,11	24,18	63,71	100,00
Bali	13,78	47,10	39,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,71	37,27	52,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,96	60,02	26,02	100,00
Kalimantan Barat	9,60	61,03	29,38	100,00
Kalimantan Tengah	15,93	44,65	39,41	100,00
Kalimantan Selatan	15,59	50,17	34,24	100,00
Kalimantan Timur	16,02	43,77	40,21	100,00
Kalimantan Utara	21,70	37,98	40,31	100,00
Sulawesi Utara	18,39	33,05	48,57	100,00
Sulawesi Tengah	13,65	58,39	27,96	100,00
Sulawesi Selatan	14,11	56,31	29,58	100,00
Sulawesi Tenggara	17,66	53,75	28,59	100,00
Gorontalo	15,39	45,75	38,86	100,00
Sulawesi Barat	13,82	53,87	32,31	100,00
Maluku	17,58	51,57	30,85	100,00
Maluku Utara	20,59	47,32	32,09	100,00
Papua Barat	16,40	48,16	35,44	100,00
Papua	5,73	87,25	7,02	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>12,52</b>	<b>45,61</b>	<b>41,87</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 5 3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2017**

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama			Laki-laki
	Profesional, Kepemimpinan dan Tata Usaha	Tenaga Usaha dan Jasa	Tenaga Operator dan Pekerja Kasar	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,69	44,91	41,39	100,00
Sumatera Utara	12,24	39,50	48,26	100,00
Sumatera Barat	11,97	38,63	49,40	100,00
Riau	11,05	39,77	49,18	100,00
Jambi	9,54	44,66	45,80	100,00
Sumatera Selatan	9,56	47,69	42,75	100,00
Bengkulu	11,05	50,52	38,42	100,00
Lampung	8,65	44,58	46,78	100,00
Kep Bangka Belitung	14,33	33,17	52,50	100,00
Kepulauan Riau	21,38	36,02	42,60	100,00
DKI Jakarta	22,66	39,13	38,21	100,00
Jawa Barat	13,13	27,79	59,08	100,00
Jawa Tengah	11,00	29,56	59,43	100,00
DI Yogyakarta	17,51	34,68	47,81	100,00
Jawa Timur	11,29	33,27	55,44	100,00
Banten	16,35	24,66	58,99	100,00
Bali	16,59	45,15	38,26	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,78	34,87	54,35	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,55	53,84	31,61	100,00
Kalimantan Barat	10,63	47,29	42,08	100,00
Kalimantan Tengah	14,24	40,40	45,36	100,00
Kalimantan Selatan	15,75	43,60	40,65	100,00
Kalimantan Timur	19,95	35,82	44,22	100,00
Kalimantan Utara	21,15	36,19	42,67	100,00
Sulawesi Utara	12,33	33,73	53,94	100,00
Sulawesi Tengah	10,99	53,34	35,67	100,00
Sulawesi Selatan	12,28	48,41	39,32	100,00
Sulawesi Tenggara	14,38	48,92	36,70	100,00
Gorontalo	14,09	36,92	48,99	100,00
Sulawesi Barat	9,89	48,74	41,37	100,00
Maluku	16,25	44,43	39,31	100,00
Maluku Utara	14,85	44,76	40,39	100,00
Papua Barat	17,39	40,51	42,11	100,00
Papua	11,07	72,52	16,40	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>12,94</b>	<b>36,85</b>	<b>50,21</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 5 4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2017**

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama			Perempuan
	Profesional, Kepemimpinan dan Tata Usaha	Tenaga Usaha dan Jasa	Tenaga Operator dan Pekerja Kasar	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	28,97	50,24	20,78	100,00
Sumatera Utara	21,59	55,25	23,16	100,00
Sumatera Barat	26,65	52,89	20,46	100,00
Riau	26,14	52,59	21,27	100,00
Jambi	25,66	56,83	17,51	100,00
Sumatera Selatan	25,49	53,40	21,11	100,00
Bengkulu	28,91	59,38	11,70	100,00
Lampung	24,97	51,98	23,05	100,00
Kep Bangka Belitung	20,25	60,10	19,65	100,00
Kepulauan Riau	19,39	48,51	32,10	100,00
DKI Jakarta	18,57	58,45	22,97	100,00
Jawa Barat	21,04	39,74	39,22	100,00
Jawa Tengah	18,26	38,56	43,18	100,00
DI Yogyakarta	19,81	45,84	34,35	100,00
Jawa Timur	22,25	48,25	29,50	100,00
Banten	18,84	37,30	43,86	100,00
Bali	16,94	56,97	26,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,64	41,54	39,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	19,07	61,67	19,26	100,00
Kalimantan Barat	15,95	67,94	16,10	100,00
Kalimantan Tengah	26,24	57,12	16,64	100,00
Kalimantan Selatan	23,24	57,47	19,29	100,00
Kalimantan Timur	21,34	62,48	16,19	100,00
Kalimantan Utara	24,43	51,46	24,11	100,00
Sulawesi Utara	30,92	55,10	13,98	100,00
Sulawesi Tengah	26,16	57,71	16,13	100,00
Sulawesi Selatan	27,98	56,95	15,07	100,00
Sulawesi Tenggara	29,66	56,42	13,92	100,00
Gorontalo	30,37	50,31	19,32	100,00
Sulawesi Barat	26,36	55,76	17,88	100,00
Maluku	31,02	55,98	13,00	100,00
Maluku Utara	34,51	49,45	16,04	100,00
Papua Barat	21,89	57,78	20,33	100,00
Papua	7,82	88,76	3,42	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>21,41</b>	<b>49,27</b>	<b>29,32</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 5 5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2017**

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama				Total
	Profesional, Kepemimpinan dan Tata Usaha	Tenaga Usaha dan Jasa	Tenaga Operator dan Pekerja Kasar		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	18,98	46,76	34,26	100,00	
Sumatera Utara	15,96	45,77	38,27	100,00	
Sumatera Barat	17,40	43,91	38,69	100,00	
Riau	15,77	43,78	40,46	100,00	
Jambi	14,82	48,64	36,53	100,00	
Sumatera Selatan	15,19	49,71	35,10	100,00	
Bengkulu	17,02	53,48	29,50	100,00	
Lampung	13,65	46,85	39,51	100,00	
Kep Bangka Belitung	16,42	42,66	40,92	100,00	
Kepulauan Riau	20,42	42,04	37,54	100,00	
DKI Jakarta	20,87	47,61	31,52	100,00	
Jawa Barat	15,95	32,06	51,99	100,00	
Jawa Tengah	13,98	33,26	52,76	100,00	
DI Yogyakarta	18,50	39,49	42,02	100,00	
Jawa Timur	15,47	38,99	45,54	100,00	
Banten	17,32	29,55	53,14	100,00	
Bali	16,75	50,66	32,58	100,00	
Nusa Tenggara Barat	14,06	37,65	48,29	100,00	
Nusa Tenggara Timur	16,41	57,06	26,53	100,00	
Kalimantan Barat	12,60	54,92	32,48	100,00	
Kalimantan Tengah	18,14	45,83	36,03	100,00	
Kalimantan Selatan	18,52	48,73	32,75	100,00	
Kalimantan Timur	20,40	44,50	35,09	100,00	
Kalimantan Utara	22,33	41,69	35,98	100,00	
Sulawesi Utara	18,20	40,48	41,32	100,00	
Sulawesi Tengah	15,95	54,77	29,28	100,00	
Sulawesi Selatan	17,58	51,29	31,13	100,00	
Sulawesi Tenggara	20,08	51,72	28,20	100,00	
Gorontalo	19,39	41,28	39,33	100,00	
Sulawesi Barat	15,42	51,10	33,48	100,00	
Maluku	21,24	48,33	30,43	100,00	
Maluku Utara	21,60	46,37	32,03	100,00	
Papua Barat	19,11	47,13	33,76	100,00	
Papua	9,63	79,76	10,61	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>16,14</b>	<b>41,54</b>	<b>42,32</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 6 1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2017**

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total (4)	Perkotaan
	Pekerja Formal (1)	Pekerja Informal (2)		(3)
Aceh	64,87	35,13	100,00	
Sumatera Utara	71,46	28,54	100,00	
Sumatera Barat	61,43	38,57	100,00	
Riau	74,92	25,08	100,00	
Jambi	68,09	31,91	100,00	
Sumatera Selatan	74,85	25,15	100,00	
Bengkulu	67,75	32,25	100,00	
Lampung	62,48	37,52	100,00	
Kep Bangka Belitung	78,97	21,03	100,00	
Kepulauan Riau	88,27	11,73	100,00	
DKI Jakarta	85,86	14,14	100,00	
Jawa Barat	75,20	24,80	100,00	
Jawa Tengah	72,56	27,44	100,00	
DI Yogyakarta	74,44	25,56	100,00	
Jawa Timur	70,03	29,97	100,00	
Banten	83,01	16,99	100,00	
Bali	79,19	20,81	100,00	
Nusa Tenggara Barat	51,14	48,86	100,00	
Nusa Tenggara Timur	64,75	35,25	100,00	
Kalimantan Barat	72,67	27,33	100,00	
Kalimantan Tengah	72,20	27,80	100,00	
Kalimantan Selatan	69,44	30,56	100,00	
Kalimantan Timur	79,96	20,04	100,00	
Kalimantan Utara	76,31	23,69	100,00	
Sulawesi Utara	72,46	27,54	100,00	
Sulawesi Tengah	64,38	35,62	100,00	
Sulawesi Selatan	70,18	29,82	100,00	
Sulawesi Tenggara	64,56	35,44	100,00	
Gorontalo	64,96	35,04	100,00	
Sulawesi Barat	70,85	29,15	100,00	
Maluku	64,14	35,86	100,00	
Maluku Utara	63,27	36,73	100,00	
Papua Barat	67,61	32,39	100,00	
Papua	64,54	35,46	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>74,00</b>	<b>26,00</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 6 2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2017**

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total (4)	Perdesaan
	Pekerja Formal (1)	Pekerja Informal (3)		
	(2)			
Aceh	40,62	59,38	100,00	
Sumatera Utara	34,32	65,68	100,00	
Sumatera Barat	31,43	68,57	100,00	
Riau	46,04	53,96	100,00	
Jambi	47,11	52,89	100,00	
Sumatera Selatan	36,59	63,41	100,00	
Bengkulu	34,61	65,39	100,00	
Lampung	31,14	68,86	100,00	
Kep Bangka Belitung	49,67	50,33	100,00	
Kepulauan Riau	61,02	38,98	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	
Jawa Barat	47,23	52,77	100,00	
Jawa Tengah	46,89	53,11	100,00	
DI Yogyakarta	53,94	46,06	100,00	
Jawa Timur	41,02	58,98	100,00	
Banten	55,28	44,72	100,00	
Bali	52,83	47,17	100,00	
Nusa Tenggara Barat	26,10	73,90	100,00	
Nusa Tenggara Timur	24,22	75,78	100,00	
Kalimantan Barat	38,22	61,78	100,00	
Kalimantan Tengah	47,81	52,19	100,00	
Kalimantan Selatan	39,83	60,17	100,00	
Kalimantan Timur	61,78	38,22	100,00	
Kalimantan Utara	57,42	42,58	100,00	
Sulawesi Utara	45,10	54,90	100,00	
Sulawesi Tengah	29,24	70,76	100,00	
Sulawesi Selatan	35,59	64,41	100,00	
Sulawesi Tenggara	34,75	65,25	100,00	
Gorontalo	41,14	58,86	100,00	
Sulawesi Barat	33,13	66,87	100,00	
Maluku	29,80	70,20	100,00	
Maluku Utara	40,98	59,02	100,00	
Papua Barat	31,70	68,30	100,00	
Papua	9,55	90,45	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>39,51</b>	<b>60,49</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 6 3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2017**

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Laki-laki
	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
	(1)	(2)	(4)
Aceh	46,76	53,24	100,00
Sumatera Utara	53,49	46,51	100,00
Sumatera Barat	41,65	58,35	100,00
Riau	56,03	43,97	100,00
Jambi	54,51	45,49	100,00
Sumatera Selatan	49,22	50,78	100,00
Bengkulu	44,60	55,40	100,00
Lampung	37,81	62,19	100,00
Kep Bangka Belitung	64,51	35,49	100,00
Kepulauan Riau	86,88	13,12	100,00
DKI Jakarta	82,91	17,09	100,00
Jawa Barat	66,74	33,26	100,00
Jawa Tengah	56,94	43,06	100,00
DI Yogyakarta	67,88	32,12	100,00
Jawa Timur	55,86	44,14	100,00
Banten	72,86	27,14	100,00
Bali	72,85	27,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,39	64,61	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,97	68,03	100,00
Kalimantan Barat	52,44	47,56	100,00
Kalimantan Tengah	57,34	42,66	100,00
Kalimantan Selatan	55,65	44,35	100,00
Kalimantan Timur	74,89	25,11	100,00
Kalimantan Utara	70,63	29,37	100,00
Sulawesi Utara	55,01	44,99	100,00
Sulawesi Tengah	34,04	65,96	100,00
Sulawesi Selatan	48,41	51,59	100,00
Sulawesi Tenggara	43,20	56,80	100,00
Gorontalo	46,01	53,99	100,00
Sulawesi Barat	40,61	59,39	100,00
Maluku	41,09	58,91	100,00
Maluku Utara	44,34	55,66	100,00
Papua Barat	47,50	52,50	100,00
Papua	24,84	75,16	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>57,00</b>	<b>43,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 6 4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2017**

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total (4)	Perempuan
	Pekerja Formal (1)	Pekerja Informal (2)		(3)
Aceh	52,31	47,69	100,00	
Sumatera Utara	54,46	45,54	100,00	
Sumatera Barat	51,72	48,28	100,00	
Riau	61,35	38,65	100,00	
Jambi	52,64	47,36	100,00	
Sumatera Selatan	53,81	46,19	100,00	
Bengkulu	49,55	50,45	100,00	
Lampung	47,05	52,95	100,00	
Kep Bangka Belitung	65,80	34,20	100,00	
Kepulauan Riau	83,34	16,66	100,00	
DKI Jakarta	89,64	10,36	100,00	
Jawa Barat	73,35	26,65	100,00	
Jawa Tengah	65,39	34,61	100,00	
DI Yogyakarta	71,95	28,05	100,00	
Jawa Timur	58,27	41,73	100,00	
Banten	81,27	18,73	100,00	
Bali	68,79	31,21	100,00	
Nusa Tenggara Barat	40,27	59,73	100,00	
Nusa Tenggara Timur	31,40	68,60	100,00	
Kalimantan Barat	44,03	55,97	100,00	
Kalimantan Tengah	56,00	44,00	100,00	
Kalimantan Selatan	48,90	51,10	100,00	
Kalimantan Timur	70,51	29,49	100,00	
Kalimantan Utara	67,17	32,83	100,00	
Sulawesi Utara	70,82	29,18	100,00	
Sulawesi Tengah	52,48	47,52	100,00	
Sulawesi Selatan	53,52	46,48	100,00	
Sulawesi Tenggara	49,77	50,23	100,00	
Gorontalo	61,66	38,34	100,00	
Sulawesi Barat	42,20	57,80	100,00	
Maluku	47,27	52,73	100,00	
Maluku Utara	54,98	45,02	100,00	
Papua Barat	40,43	59,57	100,00	
Papua	13,04	86,96	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>61,72</b>	<b>38,28</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 6 5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2017**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan			Total	
	Status Pekerjaan Utama		(4)		
	Pekerja Formal	Pekerja Informal			
(1)	(2)	(3)	(4)		
Aceh	48,68	51,32	100,00		
Sumatera Utara	53,88	46,12	100,00		
Sumatera Barat	45,38	54,62	100,00		
Riau	57,69	42,31	100,00		
Jambi	53,90	46,10	100,00		
Sumatera Selatan	50,85	49,15	100,00		
Bengkulu	46,26	53,74	100,00		
Lampung	40,64	59,36	100,00		
Kep Bangka Belitung	64,96	35,04	100,00		
Kepulauan Riau	85,18	14,82	100,00		
DKI Jakarta	85,86	14,14	100,00		
Jawa Barat	69,10	30,90	100,00		
Jawa Tengah	60,41	39,59	100,00		
DI Yogyakarta	69,64	30,36	100,00		
Jawa Timur	56,78	43,22	100,00		
Banten	76,12	23,88	100,00		
Bali	70,96	29,04	100,00		
Nusa Tenggara Barat	37,42	62,58	100,00		
Nusa Tenggara Timur	31,74	68,26	100,00		
Kalimantan Barat	49,33	50,67	100,00		
Kalimantan Tengah	56,91	43,09	100,00		
Kalimantan Selatan	53,15	46,85	100,00		
Kalimantan Timur	73,46	26,54	100,00		
Kalimantan Utara	69,38	30,62	100,00		
Sulawesi Utara	60,00	40,00	100,00		
Sulawesi Tengah	40,06	59,94	100,00		
Sulawesi Selatan	50,13	49,87	100,00		
Sulawesi Tenggara	45,65	54,35	100,00		
Gorontalo	51,11	48,89	100,00		
Sulawesi Barat	41,15	58,85	100,00		
Maluku	43,18	56,82	100,00		
Maluku Utara	47,99	52,01	100,00		
Papua Barat	44,79	55,21	100,00		
Papua	19,58	80,42	100,00		
<b>Indonesia</b>	<b>58,78</b>	<b>41,22</b>	<b>100,00</b>		

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5.7.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2017**

Provinsi	Jam Kerja				Perkotaan Total (6)
	0-14 jam (1)	15-34 jam (2)	35-48 jam (3)	49 jam atau lebih (4)	
Aceh	7,30	24,15	37,81	30,74	100,00
Sumatera Utara	5,22	10,99	48,40	35,39	100,00
Sumatera Barat	8,64	17,49	41,42	32,45	100,00
Riau	5,31	11,37	49,25	34,08	100,00
Jambi	4,67	15,65	47,29	32,39	100,00
Sumatera Selatan	5,28	10,67	47,57	36,47	100,00
Bengkulu	5,21	16,18	42,32	36,28	100,00
Lampung	8,23	14,66	43,81	33,30	100,00
Kep Bangka Belitung	2,87	11,21	54,25	31,67	100,00
Kepulauan Riau	3,32	7,09	60,66	28,94	100,00
DKI Jakarta	2,05	5,56	61,87	30,51	100,00
Jawa Barat	4,26	9,64	57,49	28,61	100,00
Jawa Tengah	4,16	10,36	59,13	26,35	100,00
DI Yogyakarta	8,85	10,26	62,56	18,33	100,00
Jawa Timur	6,27	12,86	51,08	29,79	100,00
Banten	3,45	6,34	66,18	24,04	100,00
Bali	4,76	8,63	59,54	27,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,10	19,77	39,60	30,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,27	13,92	44,83	35,98	100,00
Kalimantan Barat	7,03	14,69	42,92	35,37	100,00
Kalimantan Tengah	4,62	11,83	42,35	41,20	100,00
Kalimantan Selatan	6,77	16,67	41,84	34,72	100,00
Kalimantan Timur	2,37	10,15	53,37	34,11	100,00
Kalimantan Utara	7,21	14,50	45,95	32,34	100,00
Sulawesi Utara	4,34	8,27	62,52	24,87	100,00
Sulawesi Tengah	7,76	18,21	41,18	32,85	100,00
Sulawesi Selatan	5,67	14,88	44,71	34,74	100,00
Sulawesi Tenggara	6,51	22,18	35,48	35,83	100,00
Gorontalo	9,96	13,33	35,04	41,67	100,00
Sulawesi Barat	3,71	23,31	38,50	34,48	100,00
Maluku	2,92	14,29	41,67	41,12	100,00
Maluku Utara	4,58	20,59	37,17	37,67	100,00
Papua Barat	3,17	20,43	41,21	35,19	100,00
Papua	1,86	13,52	51,68	32,94	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>4,87</b>	<b>10,95</b>	<b>54,35</b>	<b>29,84</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5.7.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2017**

Provinsi	Jam Kerja				Perdesaan
	0-14 jam	15-34 jam	35-48 jam	49 jam atau lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	10,69	34,21	36,40	18,71	100,00
Sumatera Utara	12,56	32,46	39,09	15,89	100,00
Sumatera Barat	11,02	31,75	38,32	18,91	100,00
Riau	9,58	33,38	33,26	23,78	100,00
Jambi	7,06	36,60	36,93	19,42	100,00
Sumatera Selatan	8,18	37,57	37,65	16,60	100,00
Bengkulu	9,43	30,76	40,00	19,82	100,00
Lampung	10,75	28,68	31,65	28,93	100,00
Kep Bangka Belitung	5,01	28,83	46,70	19,47	100,00
Kepulauan Riau	7,96	21,33	45,30	25,40	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,91	18,02	43,54	32,52	100,00
Jawa Tengah	7,24	17,01	43,93	31,82	100,00
DI Yogyakarta	8,35	10,98	45,59	35,08	100,00
Jawa Timur	12,10	22,45	35,52	29,93	100,00
Banten	3,01	17,12	51,19	28,69	100,00
Bali	8,62	18,58	39,46	33,35	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,86	28,02	31,14	23,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	13,11	34,97	38,71	13,21	100,00
Kalimantan Barat	8,87	37,09	37,14	16,91	100,00
Kalimantan Tengah	7,79	24,35	37,69	30,16	100,00
Kalimantan Selatan	10,19	34,10	31,15	24,56	100,00
Kalimantan Timur	4,33	21,51	38,01	36,16	100,00
Kalimantan Utara	9,98	27,61	32,58	29,83	100,00
Sulawesi Utara	5,69	21,06	55,36	17,89	100,00
Sulawesi Tengah	10,91	31,59	36,82	20,68	100,00
Sulawesi Selatan	14,47	30,04	32,82	22,67	100,00
Sulawesi Tenggara	10,46	33,07	31,94	24,53	100,00
Gorontalo	11,85	21,31	36,50	30,35	100,00
Sulawesi Barat	16,07	31,24	30,59	22,09	100,00
Maluku	7,38	32,81	39,79	20,03	100,00
Maluku Utara	8,25	26,70	40,02	25,03	100,00
Papua Barat	5,65	40,49	37,01	16,85	100,00
Papua	8,69	44,88	41,07	5,36	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>9,70</b>	<b>27,16</b>	<b>38,44</b>	<b>24,70</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5.7.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2017**

Provinsi	Jam Kerja				Laki-laki
	0-14 jam	15-34 jam	35-48 jam	49 jam atau lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	6,76	27,19	40,07	25,98	100,00
Sumatera Utara	7,45	18,81	45,69	28,04	100,00
Sumatera Barat	8,46	22,70	42,39	26,45	100,00
Riau	6,96	24,19	40,74	28,11	100,00
Jambi	4,32	27,39	43,76	24,53	100,00
Sumatera Selatan	5,70	24,97	44,94	24,39	100,00
Bengkulu	7,18	22,65	41,95	28,22	100,00
Lampung	7,73	23,40	37,02	31,85	100,00
Kep Bangka Belitung	1,98	17,04	55,17	25,82	100,00
Kepulauan Riau	3,01	6,18	61,51	29,30	100,00
DKI Jakarta	1,29	4,62	60,56	33,54	100,00
Jawa Barat	2,98	10,23	54,60	32,19	100,00
Jawa Tengah	4,47	11,25	52,26	32,02	100,00
DI Yogyakarta	6,74	9,00	61,43	22,82	100,00
Jawa Timur	6,93	14,04	46,81	32,22	100,00
Banten	2,12	7,80	63,81	26,27	100,00
Bali	4,06	8,81	55,06	32,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,05	23,07	36,88	30,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,96	28,25	42,39	20,39	100,00
Kalimantan Barat	6,04	26,51	43,67	23,79	100,00
Kalimantan Tengah	5,86	15,79	41,75	36,60	100,00
Kalimantan Selatan	5,61	22,38	39,78	32,23	100,00
Kalimantan Timur	1,68	13,73	45,40	39,20	100,00
Kalimantan Utara	6,77	15,17	42,05	36,01	100,00
Sulawesi Utara	4,34	12,65	59,78	23,23	100,00
Sulawesi Tengah	6,66	25,41	39,98	27,95	100,00
Sulawesi Selatan	9,09	21,44	39,99	29,49	100,00
Sulawesi Tenggara	8,04	22,82	34,64	34,50	100,00
Gorontalo	7,23	17,40	35,59	39,78	100,00
Sulawesi Barat	10,16	26,52	35,83	27,49	100,00
Maluku	3,99	22,55	42,43	31,03	100,00
Maluku Utara	5,50	21,65	40,16	32,70	100,00
Papua Barat	4,21	26,70	42,07	27,03	100,00
Papua	6,26	34,79	45,39	13,56	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>5,36</b>	<b>16,05</b>	<b>48,65</b>	<b>29,94</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5.7.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2017**

Provinsi	Jam Kerja				Perempuan
	0-14 jam	15-34 jam	35-48 jam	49 jam atau lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14,85	37,81	30,82	16,53	100,00
Sumatera Utara	10,57	24,69	41,42	23,32	100,00
Sumatera Barat	12,37	29,26	35,28	23,08	100,00
Riau	9,84	25,17	37,45	27,53	100,00
Jambi	10,31	34,81	33,13	21,74	100,00
Sumatera Selatan	9,67	32,26	34,77	23,30	100,00
Bengkulu	9,48	31,57	38,56	20,39	100,00
Lampung	15,09	26,77	31,51	26,63	100,00
Kep Bangka Belitung	7,42	24,40	42,32	25,86	100,00
Kepulauan Riau	4,74	11,42	56,13	27,71	100,00
DKI Jakarta	3,02	6,77	63,56	26,65	100,00
Jawa Barat	7,56	13,70	54,18	24,56	100,00
Jawa Tengah	7,27	16,74	51,47	24,52	100,00
DI Yogyakarta	11,35	12,32	54,83	21,49	100,00
Jawa Timur	12,18	22,42	39,38	26,02	100,00
Banten	5,26	10,95	60,30	23,49	100,00
Bali	8,14	15,08	51,23	25,55	100,00
Nusa Tenggara Barat	19,05	26,00	32,29	22,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	15,50	35,09	36,20	13,21	100,00
Kalimantan Barat	12,09	35,59	31,04	21,28	100,00
Kalimantan Tengah	8,16	27,78	34,61	29,46	100,00
Kalimantan Selatan	13,84	32,84	29,47	23,85	100,00
Kalimantan Timur	5,95	15,21	53,02	25,82	100,00
Kalimantan Utara	10,80	26,65	39,26	23,29	100,00
Sulawesi Utara	6,28	17,22	58,13	18,36	100,00
Sulawesi Tengah	16,69	31,72	34,41	17,18	100,00
Sulawesi Selatan	14,07	28,04	33,56	24,33	100,00
Sulawesi Tenggara	10,65	39,61	30,88	18,86	100,00
Gorontalo	18,99	19,16	36,50	25,35	100,00
Sulawesi Barat	19,97	35,56	25,23	19,24	100,00
Maluku	8,88	31,56	36,78	22,77	100,00
Maluku Utara	10,16	30,76	37,16	21,93	100,00
Papua Barat	5,62	43,60	32,87	17,92	100,00
Papua	8,91	44,60	40,04	6,45	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>9,70</b>	<b>21,49</b>	<b>45,15</b>	<b>23,66</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5.7.5** Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2017

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan				
	Jam Kerja				Total
	0-14 jam	15-34 jam	35-48 jam	49 jam atau lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9,56	30,86	36,87	22,71	100,00
Sumatera Utara	8,69	21,15	43,99	26,16	100,00
Sumatera Barat	9,91	25,12	39,76	25,21	100,00
Riau	7,86	24,50	39,71	27,93	100,00
Jambi	6,28	29,82	40,28	23,62	100,00
Sumatera Selatan	7,10	27,55	41,35	24,00	100,00
Bengkulu	7,95	25,63	40,81	25,61	100,00
Lampung	9,99	24,43	35,33	30,25	100,00
Kep Bangka Belitung	3,89	19,63	50,64	25,83	100,00
Kepulauan Riau	3,84	8,71	58,91	28,54	100,00
DKI Jakarta	2,05	5,56	61,87	30,51	100,00
Jawa Barat	4,62	11,47	54,45	29,47	100,00
Jawa Tengah	5,62	13,51	51,93	28,94	100,00
DI Yogyakarta	8,73	10,43	58,59	22,25	100,00
Jawa Timur	8,93	17,24	43,98	29,85	100,00
Banten	3,34	9,02	62,45	25,19	100,00
Bali	5,96	11,73	53,27	29,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,80	24,29	34,96	26,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,65	31,07	39,84	17,44	100,00
Kalimantan Barat	8,27	29,87	39,00	22,86	100,00
Kalimantan Tengah	6,61	19,68	39,43	34,28	100,00
Kalimantan Selatan	8,65	26,25	35,96	29,13	100,00
Kalimantan Timur	3,07	14,21	47,88	34,84	100,00
Kalimantan Utara	8,22	19,31	41,04	31,42	100,00
Sulawesi Utara	4,95	14,10	59,26	21,69	100,00
Sulawesi Tengah	9,94	27,47	38,16	24,43	100,00
Sulawesi Selatan	10,77	23,67	37,82	27,74	100,00
Sulawesi Tenggara	9,02	29,08	33,24	28,66	100,00
Gorontalo	11,06	17,97	35,89	35,08	100,00
Sulawesi Barat	13,45	29,56	32,27	24,72	100,00
Maluku	5,64	25,60	40,52	28,24	100,00
Maluku Utara	7,10	24,78	39,13	29,00	100,00
Papua Barat	4,75	33,17	38,54	23,54	100,00
Papua	7,44	39,16	43,01	10,39	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>7,00</b>	<b>18,10</b>	<b>47,33</b>	<b>27,57</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5.8.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Pendapatan/Upah/Gaji dalam Sebulan, 2017**

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji				Total (6)
	Kurang dari 1 000 000	1 000 000 - 1 999 999	2 000 000 - 1 999 999	3 000 000 atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	34,00	30,15	20,18	15,68	100,00
Sumatera Utara	19,34	39,79	25,83	15,03	100,00
Sumatera Barat	23,54	37,86	21,49	17,11	100,00
Riau	16,02	30,60	33,33	20,05	100,00
Jambi	22,11	40,11	22,32	15,46	100,00
Sumatera Selatan	18,12	35,95	27,52	18,41	100,00
Bengkulu	27,11	33,22	23,50	16,17	100,00
Lampung	28,77	38,38	23,07	9,78	100,00
Kep Bangka Belitung	13,77	35,30	30,96	19,97	100,00
Kepulauan Riau	6,19	12,81	29,15	51,85	100,00
DKI Jakarta	4,19	15,50	19,64	60,67	100,00
Jawa Barat	14,24	26,84	25,86	33,06	100,00
Jawa Tengah	24,45	49,39	18,45	7,71	100,00
DI Yogyakarta	22,28	49,15	18,13	10,45	100,00
Jawa Timur	24,90	33,79	18,37	22,95	100,00
Banten	8,95	18,19	22,22	50,64	100,00
Bali	9,92	28,59	33,30	28,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,95	41,08	8,54	9,42	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,23	44,57	12,46	12,74	100,00
Kalimantan Barat	21,18	40,06	24,93	13,83	100,00
Kalimantan Tengah	17,50	29,06	32,36	21,07	100,00
Kalimantan Selatan	19,55	32,25	28,07	20,13	100,00
Kalimantan Timur	5,30	25,46	38,81	30,42	100,00
Kalimantan Utara	11,14	35,11	31,00	22,74	100,00
Sulawesi Utara	8,76	24,77	42,02	24,45	100,00
Sulawesi Tengah	33,23	38,60	15,34	12,83	100,00
Sulawesi Selatan	23,92	29,20	27,46	19,41	100,00
Sulawesi Tenggara	29,94	28,47	19,89	21,69	100,00
Gorontalo	32,85	32,89	19,78	14,47	100,00
Sulawesi Barat	43,56	27,93	14,92	13,60	100,00
Maluku	22,39	31,90	22,82	22,88	100,00
Maluku Utara	25,13	33,65	21,96	19,25	100,00
Papua Barat	8,73	28,13	37,61	25,52	100,00
Papua	6,81	21,69	31,75	39,75	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>17,61</b>	<b>31,25</b>	<b>23,31</b>	<b>27,83</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5.8.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Pendapatan/Upah/Gaji dalam Sebulan, 2017**

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji				Total (6)
	Kurang dari 1 000 000	1 000 000 - 1 999 999	2 000 000 - 1 999 999	3 000 000 atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	39,46	35,13	16,18	9,23	100,00
Sumatera Utara	35,46	40,69	18,11	5,74	100,00
Sumatera Barat	39,03	35,46	15,09	10,41	100,00
Riau	30,30	35,10	23,30	11,30	100,00
Jambi	32,38	37,29	23,26	7,07	100,00
Sumatera Selatan	45,39	30,88	15,68	8,06	100,00
Bengkulu	38,67	36,14	18,42	6,77	100,00
Lampung	38,28	41,97	12,53	7,21	100,00
Kep Bangka Belitung	20,91	32,54	34,32	12,24	100,00
Kepulauan Riau	24,20	42,67	21,87	11,26	100,00
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	-
Jawa Barat	32,37	32,23	20,99	14,40	100,00
Jawa Tengah	32,90	46,68	15,07	5,34	100,00
DI Yogyakarta	29,03	60,42	5,34	5,21	100,00
Jawa Timur	36,87	40,54	14,89	7,70	100,00
Banten	30,44	27,99	18,40	23,16	100,00
Bali	28,60	40,87	20,22	10,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	56,09	32,48	7,69	3,74	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,28	29,28	5,00	3,45	100,00
Kalimantan Barat	31,46	37,78	20,92	9,83	100,00
Kalimantan Tengah	22,85	30,10	27,33	19,71	100,00
Kalimantan Selatan	32,07	33,21	20,38	14,34	100,00
Kalimantan Timur	12,90	23,15	23,57	40,38	100,00
Kalimantan Utara	26,52	35,11	24,06	14,31	100,00
Sulawesi Utara	26,79	31,67	27,22	14,32	100,00
Sulawesi Tengah	55,47	26,22	8,54	9,77	100,00
Sulawesi Selatan	43,47	30,13	18,23	8,18	100,00
Sulawesi Tenggara	46,93	26,31	15,52	11,24	100,00
Gorontalo	49,20	31,20	12,84	6,77	100,00
Sulawesi Barat	55,42	24,26	12,88	7,44	100,00
Maluku	42,33	31,24	16,49	9,95	100,00
Maluku Utara	43,94	30,11	10,98	14,97	100,00
Papua Barat	18,48	32,29	28,20	21,03	100,00
Papua	15,86	26,60	26,64	30,89	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>36,20</b>	<b>36,71</b>	<b>17,09</b>	<b>10,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 8 3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Pendapatan/Upah/Gaji dalam Sebulan, 2017**

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji				Laki-laki
	Kurang dari 1 000 000	1 000 000 - 1 999 999	2 000 000 - 1 999 999	3 000 000 atau lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	27,06	37,77	21,73	13,44	100,00
Sumatera Utara	18,16	43,31	26,73	11,80	100,00
Sumatera Barat	25,19	36,91	21,88	16,03	100,00
Riau	17,96	32,73	32,33	16,98	100,00
Jambi	20,89	42,01	26,10	11,01	100,00
Sumatera Selatan	25,88	35,77	24,63	13,72	100,00
Bengkulu	25,62	38,03	23,08	13,27	100,00
Lampung	28,27	44,95	17,96	8,82	100,00
Kep Bangka Belitung	12,52	30,26	37,16	20,06	100,00
Kepulauan Riau	6,45	14,68	30,19	48,68	100,00
DKI Jakarta	3,83	14,14	18,97	63,05	100,00
Jawa Barat	15,32	29,85	25,13	29,70	100,00
Jawa Tengah	21,98	52,20	18,16	7,66	100,00
DI Yogyakarta	19,24	54,74	15,05	10,97	100,00
Jawa Timur	22,07	41,37	19,20	17,36	100,00
Banten	12,15	21,47	24,47	41,90	100,00
Bali	9,07	29,50	33,79	27,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	37,12	45,30	10,12	7,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,53	38,57	8,03	5,87	100,00
Kalimantan Barat	20,80	39,27	26,16	13,77	100,00
Kalimantan Tengah	15,62	27,32	33,47	23,58	100,00
Kalimantan Selatan	16,16	36,15	27,81	19,87	100,00
Kalimantan Timur	4,96	19,83	34,46	40,75	100,00
Kalimantan Utara	14,92	34,00	30,29	20,80	100,00
Sulawesi Utara	13,47	29,93	36,76	19,84	100,00
Sulawesi Tengah	41,36	33,86	13,23	11,55	100,00
Sulawesi Selatan	24,67	33,18	25,52	16,63	100,00
Sulawesi Tenggara	32,72	31,64	17,49	18,16	100,00
Gorontalo	33,06	35,39	19,48	12,07	100,00
Sulawesi Barat	40,70	30,26	18,02	11,02	100,00
Maluku	25,69	34,01	21,15	19,15	100,00
Maluku Utara	34,51	31,04	17,75	16,70	100,00
Papua Barat	10,40	28,55	34,61	26,44	100,00
Papua	8,53	22,08	29,11	40,28	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>19,36</b>	<b>35,68</b>	<b>22,95</b>	<b>22,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 8 4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Pendapatan/Upah/Gaji dalam Sebulan, 2017**

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji				Perempuan
	Kurang dari 1 000 000	1 000 000 - 1 999 999	2 000 000 - 1 999 999	3 000 000 atau lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	58,52	24,04	9,42	8,01	100,00
Sumatera Utara	37,31	34,63	16,66	11,40	100,00
Sumatera Barat	42,11	36,31	11,80	9,78	100,00
Riau	37,22	33,79	17,62	11,37	100,00
Jambi	46,99	29,64	15,54	7,83	100,00
Sumatera Selatan	44,93	28,50	14,93	11,64	100,00
Bengkulu	50,90	28,14	15,35	5,61	100,00
Lampung	50,59	30,04	12,78	6,59	100,00
Kep Bangka Belitung	25,87	42,11	22,51	9,50	100,00
Kepulauan Riau	10,06	17,59	26,29	46,06	100,00
DKI Jakarta	4,64	17,23	20,49	57,64	100,00
Jawa Barat	22,54	24,25	24,46	28,74	100,00
Jawa Tengah	37,15	42,31	15,28	5,26	100,00
DI Yogyakarta	29,91	46,90	16,09	7,11	100,00
Jawa Timur	42,89	27,81	13,12	16,19	100,00
Banten	16,70	18,78	16,29	48,24	100,00
Bali	22,30	34,97	24,77	17,96	100,00
Nusa Tenggara Barat	65,50	24,08	5,14	5,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,59	25,87	5,82	6,72	100,00
Kalimantan Barat	40,69	37,51	15,12	6,67	100,00
Kalimantan Tengah	32,29	35,07	19,96	12,67	100,00
Kalimantan Selatan	43,80	26,19	17,62	12,38	100,00
Kalimantan Timur	13,64	35,23	32,88	18,25	100,00
Kalimantan Utara	19,54	37,33	25,25	17,89	100,00
Sulawesi Utara	22,35	22,75	33,85	21,05	100,00
Sulawesi Tengah	59,84	24,25	6,40	9,51	100,00
Sulawesi Selatan	49,37	22,76	18,52	9,34	100,00
Sulawesi Tenggara	49,66	19,99	17,69	12,65	100,00
Gorontalo	58,67	25,01	9,25	7,07	100,00
Sulawesi Barat	75,49	15,04	4,03	5,44	100,00
Maluku	47,67	26,43	16,10	9,80	100,00
Maluku Utara	41,68	32,30	9,68	16,35	100,00
Papua Barat	20,78	33,89	28,97	16,36	100,00
Papua	18,23	29,10	29,11	23,55	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>33,32</b>	<b>28,99</b>	<b>17,65</b>	<b>20,04</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 8 5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Pendapatan/Upah/Gaji dalam Sebulan, 2017**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan				Total (6)
	Kurang dari 1 000 000	1 000 000 - 1 999 999	2 000 000 - 1 999 999	3 000 000 atau lebih	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	37,40	33,26	17,68	11,66	100,00
Sumatera Utara	25,20	40,12	23,02	11,66	100,00
Sumatera Barat	31,04	36,70	18,39	13,87	100,00
Riau	23,82	33,06	27,85	15,27	100,00
Jambi	28,73	38,29	22,93	10,05	100,00
Sumatera Selatan	32,32	33,31	21,35	13,02	100,00
Bengkulu	33,67	34,88	20,62	10,83	100,00
Lampung	34,74	40,63	16,46	8,17	100,00
Kep Bangka Belitung	16,85	34,11	32,41	16,63	100,00
Kepulauan Riau	8,15	16,05	28,36	47,45	100,00
DKI Jakarta	4,19	15,50	19,64	60,67	100,00
Jawa Barat	17,83	27,91	24,90	29,37	100,00
Jawa Tengah	28,08	48,23	17,00	6,69	100,00
DI Yogyakarta	23,67	51,48	15,48	9,37	100,00
Jawa Timur	29,62	36,45	17,00	16,93	100,00
Banten	13,89	20,44	21,35	44,32	100,00
Bali	15,09	31,99	29,68	23,23	100,00
Nusa Tenggara Barat	48,50	36,80	8,12	6,59	100,00
Nusa Tenggara Timur	52,82	33,79	7,20	6,19	100,00
Kalimantan Barat	27,36	38,69	22,52	11,43	100,00
Kalimantan Tengah	20,70	29,68	29,36	20,26	100,00
Kalimantan Selatan	25,68	32,72	24,30	17,29	100,00
Kalimantan Timur	7,72	24,73	33,96	33,60	100,00
Kalimantan Utara	16,47	35,11	28,60	19,82	100,00
Sulawesi Utara	16,29	27,65	35,84	20,22	100,00
Sulawesi Tengah	47,21	30,82	11,07	10,91	100,00
Sulawesi Selatan	33,07	29,64	23,14	14,15	100,00
Sulawesi Tenggara	39,00	27,32	17,56	16,12	100,00
Gorontalo	41,40	32,01	16,15	10,44	100,00
Sulawesi Barat	52,02	25,31	13,47	9,21	100,00
Maluku	32,81	31,55	19,51	16,12	100,00
Maluku Utara	36,84	31,45	15,13	16,59	100,00
Papua Barat	13,70	30,25	32,82	23,23	100,00
Papua	11,49	24,23	29,11	35,17	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>24,43</b>	<b>33,25</b>	<b>21,03</b>	<b>21,29</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 5 9 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	16,98	16,37	14,30	20,56	16,58
Sumatera Utara	15,42	9,31	11,79	13,87	12,63
Sumatera Barat	17,38	13,72	12,89	19,51	15,46
Riau	18,56	10,47	11,98	17,91	13,92
Jambi	12,20	9,18	8,29	13,82	10,18
Sumatera Selatan	15,35	9,57	11,60	12,19	11,81
Bengkulu	10,75	9,35	8,02	13,28	9,85
Lampung	16,00	9,98	10,34	15,21	11,89
Kep Bangka Belitung	11,00	5,66	7,74	9,94	8,53
Kepulauan Riau	11,28	12,93	11,29	11,67	11,47
DKI Jakarta	13,98	-	14,93	12,73	13,98
Jawa Barat	20,59	20,05	20,12	21,09	20,47
Jawa Tengah	13,23	11,87	13,36	11,47	12,59
DI Yogyakarta	9,68	6,28	9,81	7,68	8,91
Jawa Timur	12,26	11,02	11,81	11,51	11,70
Banten	17,68	24,44	20,61	17,61	19,47
Bali	4,64	3,58	5,20	3,27	4,31
Nusa Tenggara Barat	9,67	6,38	8,53	7,00	7,90
Nusa Tenggara Timur	20,13	5,53	8,74	8,47	8,63
Kalimantan Barat	15,54	7,79	10,12	10,98	10,44
Kalimantan Tengah	13,32	8,88	9,08	13,57	10,59
Kalimantan Selatan	15,81	8,93	12,32	11,89	12,16
Kalimantan Timur	16,69	14,10	14,60	18,12	15,78
Kalimantan Utara	12,39	12,83	11,98	13,53	12,55
Sulawesi Utara	22,19	20,09	18,23	27,07	21,24
Sulawesi Tengah	13,50	6,81	7,12	12,58	8,98
Sulawesi Selatan	17,76	10,17	11,46	17,32	13,53
Sulawesi Tenggara	11,43	5,85	6,47	10,40	7,97
Gorontalo	14,57	9,58	9,77	15,54	11,74
Sulawesi Barat	8,22	8,21	7,50	9,58	8,21
Maluku	28,65	20,36	21,45	28,04	23,81
Maluku Utara	16,11	12,20	11,00	17,83	13,47
Papua Barat	23,71	8,75	14,20	15,85	14,84
Papua	21,31	4,14	8,76	6,59	7,80
<b>Indonesia</b>	<b>15,92</b>	<b>11,50</b>	<b>13,78</b>	<b>14,42</b>	<b>14,02</b>

Sumber: BPS - Sakernas Agustus 2017

**Tabel 6.1.1 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2017**

Provinsi	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Perkotaan
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	35,25	41,50	23,25	100,00
Sumatera Utara	42,10	44,39	13,51	100,00
Sumatera Barat	27,77	48,25	23,97	100,00
Riau	29,10	46,89	24,01	100,00
Jambi	41,94	39,35	18,71	100,00
Sumatera Selatan	43,52	34,59	21,88	100,00
Bengkulu	34,93	39,47	25,60	100,00
Lampung	39,74	41,94	18,32	100,00
Kep Bangka Belitung	11,42	60,53	28,06	100,00
Kepulauan Riau	11,96	40,79	47,25	100,00
DKI Jakarta	14,00	43,59	42,42	100,00
Jawa Barat	39,39	36,15	24,46	100,00
Jawa Tengah	52,45	36,37	11,18	100,00
DI Yogyakarta	35,14	30,08	34,78	100,00
Jawa Timur	42,99	38,01	19,00	100,00
Banten	28,25	43,05	28,70	100,00
Bali	20,54	39,23	40,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	53,62	33,87	12,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,59	46,30	16,11	100,00
Kalimantan Barat	31,18	45,64	23,19	100,00
Kalimantan Tengah	33,85	42,04	24,11	100,00
Kalimantan Selatan	24,25	47,84	27,91	100,00
Kalimantan Timur	15,15	51,28	33,57	100,00
Kalimantan Utara	14,01	60,00	25,99	100,00
Sulawesi Utara	35,73	35,24	29,03	100,00
Sulawesi Tengah	32,49	41,41	26,10	100,00
Sulawesi Selatan	37,38	34,60	28,02	100,00
Sulawesi Tenggara	41,83	33,79	24,38	100,00
Gorontalo	39,48	36,63	23,88	100,00
Sulawesi Barat	54,41	31,30	14,29	100,00
Maluku	35,85	49,68	14,46	100,00
Maluku Utara	26,00	49,81	24,19	100,00
Papua Barat	26,06	52,69	21,25	100,00
Papua	16,69	50,12	33,18	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>36,60</b>	<b>39,52</b>	<b>23,88</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 1 2 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2017**

Provinsi	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Perdesaan
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	35,57	45,81	18,61	100,00
Sumatera Utara	28,38	55,96	15,66	100,00
Sumatera Barat	19,34	56,77	23,88	100,00
Riau	16,42	49,60	33,98	100,00
Jambi	33,09	46,48	20,43	100,00
Sumatera Selatan	42,38	34,50	23,12	100,00
Bengkulu	31,58	46,07	22,35	100,00
Lampung	41,67	42,95	15,38	100,00
Kep Bangka Belitung	3,21	55,80	40,98	100,00
Kepulauan Riau	15,76	50,05	34,19	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	37,05	37,15	25,80	100,00
Jawa Tengah	45,65	38,43	15,92	100,00
DI Yogyakarta	42,16	36,14	21,69	100,00
Jawa Timur	46,91	37,37	15,72	100,00
Banten	34,06	47,03	18,91	100,00
Bali	26,77	42,78	30,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,26	45,62	14,12	100,00
Nusa Tenggara Timur	60,53	32,37	7,11	100,00
Kalimantan Barat	34,39	49,12	16,49	100,00
Kalimantan Tengah	20,40	47,57	32,02	100,00
Kalimantan Selatan	21,57	48,69	29,74	100,00
Kalimantan Timur	13,53	51,09	35,38	100,00
Kalimantan Utara	11,37	58,19	30,43	100,00
Sulawesi Utara	38,60	34,41	27,00	100,00
Sulawesi Tengah	38,46	43,12	18,42	100,00
Sulawesi Selatan	46,01	38,73	15,26	100,00
Sulawesi Tenggara	47,88	34,92	17,19	100,00
Gorontalo	51,88	30,44	17,67	100,00
Sulawesi Barat	51,96	37,41	10,63	100,00
Maluku	45,67	40,22	14,11	100,00
Maluku Utara	33,50	52,38	14,12	100,00
Papua Barat	44,27	23,26	32,48	100,00
Papua	41,73	23,48	34,79	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>38,72</b>	<b>41,46</b>	<b>19,82</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 1 3 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2017**

Provinsi	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Laki-laki
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,78	44,85	21,38	100,00
Sumatera Utara	34,40	50,91	14,69	100,00
Sumatera Barat	21,88	53,27	24,86	100,00
Riau	20,75	47,93	31,32	100,00
Jambi	34,58	45,16	20,26	100,00
Sumatera Selatan	42,51	34,35	23,14	100,00
Bengkulu	31,71	44,23	24,06	100,00
Lampung	39,71	43,81	16,48	100,00
Kep Bangka Belitung	7,37	57,58	35,05	100,00
Kepulauan Riau	10,78	39,85	49,37	100,00
DKI Jakarta	13,97	43,62	42,40	100,00
Jawa Barat	38,78	36,26	24,96	100,00
Jawa Tengah	47,34	38,90	13,76	100,00
DI Yogyakarta	36,53	32,43	31,04	100,00
Jawa Timur	43,83	38,26	17,91	100,00
Banten	29,51	43,79	26,70	100,00
Bali	20,20	40,50	39,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	44,57	41,72	13,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	53,32	36,84	9,84	100,00
Kalimantan Barat	32,59	48,78	18,63	100,00
Kalimantan Tengah	25,19	45,24	29,57	100,00
Kalimantan Selatan	23,25	48,04	28,71	100,00
Kalimantan Timur	13,41	49,86	36,73	100,00
Kalimantan Utara	11,05	60,90	28,05	100,00
Sulawesi Utara	36,75	35,29	27,96	100,00
Sulawesi Tengah	35,70	43,36	20,94	100,00
Sulawesi Selatan	41,46	38,63	19,91	100,00
Sulawesi Tenggara	45,59	34,18	20,24	100,00
Gorontalo	45,90	33,52	20,57	100,00
Sulawesi Barat	51,07	37,54	11,38	100,00
Maluku	40,73	44,57	14,70	100,00
Maluku Utara	30,80	51,97	17,22	100,00
Papua Barat	37,37	34,28	28,36	100,00
Papua	32,85	30,80	36,35	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>36,69</b>	<b>40,83</b>	<b>22,49</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 1 4 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2017**

Provinsi	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Perempuan
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	37,15	44,08	18,78	100,00
Sumatera Utara	37,09	48,59	14,32	100,00
Sumatera Barat	24,29	52,73	22,98	100,00
Riau	22,80	49,02	28,18	100,00
Jambi	37,32	43,20	19,48	100,00
Sumatera Selatan	43,13	34,72	22,15	100,00
Bengkulu	33,84	43,27	22,89	100,00
Lampung	42,63	41,43	15,94	100,00
Kep Bangka Belitung	7,54	58,97	33,50	100,00
Kepulauan Riau	14,00	43,94	42,06	100,00
DKI Jakarta	14,02	43,55	42,43	100,00
Jawa Barat	38,77	36,56	24,66	100,00
Jawa Tengah	50,95	35,81	13,24	100,00
DI Yogyakarta	36,93	30,43	32,64	100,00
Jawa Timur	45,85	37,16	16,99	100,00
Banten	30,37	44,63	25,00	100,00
Bali	24,88	40,19	34,93	100,00
Nusa Tenggara Barat	48,24	38,71	13,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	55,96	35,04	9,00	100,00
Kalimantan Barat	34,08	47,12	18,80	100,00
Kalimantan Tengah	25,64	45,81	28,55	100,00
Kalimantan Selatan	22,28	48,58	29,13	100,00
Kalimantan Timur	15,90	52,68	31,42	100,00
Kalimantan Utara	15,06	57,41	27,53	100,00
Sulawesi Utara	37,61	34,31	28,08	100,00
Sulawesi Tengah	37,75	41,84	20,40	100,00
Sulawesi Selatan	43,09	35,32	21,60	100,00
Sulawesi Tenggara	45,82	34,85	19,33	100,00
Gorontalo	48,28	32,15	19,58	100,00
Sulawesi Barat	53,87	34,67	11,45	100,00
Maluku	41,85	44,33	13,82	100,00
Maluku Utara	31,62	51,19	17,19	100,00
Papua Barat	36,34	36,22	27,43	100,00
Papua	36,02	31,93	32,05	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>38,44</b>	<b>39,94</b>	<b>21,62</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 1 5 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2017**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan			Total	
	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga				
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	39,45	43,03	17,51	100,00	
Sumatera Utara	34,12	48,52	17,36	100,00	
Sumatera Barat	23,33	52,39	24,29	100,00	
Riau	20,53	51,82	27,65	100,00	
Jambi	37,58	45,10	17,31	100,00	
Sumatera Selatan	42,16	38,60	19,25	100,00	
Bengkulu	36,58	41,47	21,95	100,00	
Lampung	43,42	42,63	13,96	100,00	
Kep Bangka Belitung	7,05	56,42	36,53	100,00	
Kepulauan Riau	9,01	34,88	56,11	100,00	
DKI Jakarta	6,79	37,28	55,93	100,00	
Jawa Barat	33,67	36,65	29,69	100,00	
Jawa Tengah	47,77	36,43	15,79	100,00	
DI Yogyakarta	31,13	31,70	37,17	100,00	
Jawa Timur	42,93	37,33	19,74	100,00	
Banten	25,73	42,95	31,32	100,00	
Bali	21,07	34,49	44,45	100,00	
Nusa Tenggara Barat	44,62	41,08	14,30	100,00	
Nusa Tenggara Timur	56,46	33,08	10,46	100,00	
Kalimantan Barat	37,63	44,64	17,73	100,00	
Kalimantan Tengah	26,48	46,58	26,94	100,00	
Kalimantan Selatan	23,81	48,01	28,18	100,00	
Kalimantan Timur	11,62	46,60	41,78	100,00	
Kalimantan Utara	11,55	53,70	34,75	100,00	
Sulawesi Utara	35,00	37,17	27,83	100,00	
Sulawesi Tengah	41,03	40,35	18,62	100,00	
Sulawesi Selatan	43,17	35,57	21,26	100,00	
Sulawesi Tenggara	47,10	34,94	17,96	100,00	
Gorontalo	45,55	34,87	19,59	100,00	
Sulawesi Barat	57,66	33,57	8,77	100,00	
Maluku	38,74	45,12	16,14	100,00	
Maluku Utara	36,86	44,27	18,87	100,00	
Papua Barat	33,82	36,92	29,25	100,00	
Papua	35,31	31,56	33,13	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>35,77</b>	<b>39,64</b>	<b>24,59</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 2 1 Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2017**

Provinsi	Kepemilikan Rumah Tinggal			Perkotaan
	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa/ Dinas/Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	69,50	17,59	12,91	100,00
Sumatera Utara	62,72	21,75	15,53	100,00
Sumatera Barat	61,90	23,39	14,71	100,00
Riau	54,39	34,69	10,92	100,00
Jambi	71,82	17,91	10,27	100,00
Sumatera Selatan	68,09	17,15	14,76	100,00
Bengkulu	59,47	29,71	10,82	100,00
Lampung	73,96	14,58	11,46	100,00
Kep Bangka Belitung	74,58	12,43	12,99	100,00
Kepulauan Riau	54,74	38,87	6,39	100,00
DKI Jakarta	52,35	34,29	13,36	100,00
Jawa Barat	69,69	16,81	13,51	100,00
Jawa Tengah	82,42	6,25	11,33	100,00
DI Yogyakarta	65,57	21,68	12,76	100,00
Jawa Timur	79,78	12,29	7,93	100,00
Banten	79,19	13,39	7,42	100,00
Bali	59,41	32,41	8,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	79,55	5,72	14,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	70,96	18,93	10,10	100,00
Kalimantan Barat	77,38	10,16	12,46	100,00
Kalimantan Tengah	66,74	20,94	12,33	100,00
Kalimantan Selatan	66,44	19,96	13,60	100,00
Kalimantan Timur	63,15	24,51	12,34	100,00
Kalimantan Utara	60,14	25,64	14,23	100,00
Sulawesi Utara	62,82	16,17	21,01	100,00
Sulawesi Tengah	67,11	20,78	12,11	100,00
Sulawesi Selatan	68,82	16,18	15,00	100,00
Sulawesi Tenggara	68,72	17,70	13,58	100,00
Gorontalo	69,14	9,35	21,51	100,00
Sulawesi Barat	82,64	8,27	9,09	100,00
Maluku	73,32	10,83	15,85	100,00
Maluku Utara	75,13	15,55	9,32	100,00
Papua Barat	61,50	22,03	16,47	100,00
Papua	54,98	25,88	19,13	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>70,39</b>	<b>17,56</b>	<b>12,04</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 2 2      Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal,  
2017**

Provinsi	Kepemilikan Rumah Tinggal			Perdesaan
	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa/ Dinas/Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	86,71	2,34	10,94	100,00
Sumatera Utara	74,62	6,54	18,85	100,00
Sumatera Barat	78,21	3,89	17,90	100,00
Riau	76,74	5,31	17,95	100,00
Jambi	84,89	3,11	12,00	100,00
Sumatera Selatan	87,14	1,78	11,08	100,00
Bengkulu	87,28	2,70	10,02	100,00
Lampung	88,28	2,13	9,60	100,00
Kep Bangka Belitung	91,14	2,22	6,64	100,00
Kepulauan Riau	88,20	4,78	7,02	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	86,68	1,62	11,70	100,00
Jawa Tengah	93,85	0,66	5,49	100,00
DI Yogyakarta	92,02	1,39	6,59	100,00
Jawa Timur	94,86	0,71	4,43	100,00
Banten	94,91	1,16	3,93	100,00
Bali	91,18	1,70	7,13	100,00
Nusa Tenggara Barat	88,58	0,69	10,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	91,94	1,18	6,88	100,00
Kalimantan Barat	94,55	0,57	4,87	100,00
Kalimantan Tengah	83,16	2,66	14,18	100,00
Kalimantan Selatan	81,59	2,98	15,44	100,00
Kalimantan Timur	81,76	5,70	12,54	100,00
Kalimantan Utara	87,56	5,26	7,19	100,00
Sulawesi Utara	85,99	0,82	13,19	100,00
Sulawesi Tengah	89,60	1,09	9,31	100,00
Sulawesi Selatan	91,28	0,59	8,13	100,00
Sulawesi Tenggara	91,01	1,43	7,56	100,00
Gorontalo	86,65	0,24	13,11	100,00
Sulawesi Barat	91,99	0,92	7,09	100,00
Maluku	89,95	1,11	8,94	100,00
Maluku Utara	92,86	1,14	6,00	100,00
Papua Barat	85,03	5,16	9,81	100,00
Papua	89,71	2,74	7,55	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>88,75</b>	<b>1,91</b>	<b>9,34</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 2 3 Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2017**

Provinsi	Kepemilikan Rumah Tinggal			Laki-laki
	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa/ Dinas/Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	83,01	6,55	10,45	100,00
Sumatera Utara	70,33	13,62	16,04	100,00
Sumatera Barat	72,98	11,40	15,62	100,00
Riau	68,22	17,31	14,47	100,00
Jambi	83,09	6,89	10,02	100,00
Sumatera Selatan	80,57	6,96	12,47	100,00
Bengkulu	78,91	11,20	9,89	100,00
Lampung	85,52	5,28	9,20	100,00
Kep Bangka Belitung	83,54	7,18	9,28	100,00
Kepulauan Riau	59,56	33,35	7,10	100,00
DKI Jakarta	52,70	33,45	13,85	100,00
Jawa Barat	75,62	12,37	12,01	100,00
Jawa Tengah	89,00	3,34	7,65	100,00
DI Yogyakarta	71,17	17,44	11,40	100,00
Jawa Timur	87,59	6,45	5,97	100,00
Banten	84,72	9,43	5,86	100,00
Bali	69,15	24,00	6,85	100,00
Nusa Tenggara Barat	85,62	2,91	11,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	86,89	6,00	7,11	100,00
Kalimantan Barat	89,85	3,45	6,69	100,00
Kalimantan Tengah	78,58	8,84	12,58	100,00
Kalimantan Selatan	75,05	10,95	14,00	100,00
Kalimantan Timur	70,93	16,48	12,60	100,00
Kalimantan Utara	72,83	16,01	11,16	100,00
Sulawesi Utara	73,95	8,93	17,12	100,00
Sulawesi Tengah	83,44	6,73	9,82	100,00
Sulawesi Selatan	82,34	6,68	10,98	100,00
Sulawesi Tenggara	84,76	6,18	9,07	100,00
Gorontalo	81,75	3,25	15,00	100,00
Sulawesi Barat	90,88	2,09	7,03	100,00
Maluku	82,49	5,65	11,86	100,00
Maluku Utara	88,05	5,38	6,57	100,00
Papua Barat	77,06	10,94	12,00	100,00
Papua	79,50	9,32	11,17	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>79,71</b>	<b>10,07</b>	<b>10,22</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 2 4      Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal,  
2017**

Provinsi	Kepemilikan Rumah Tinggal			Perempuan
	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	Bebas Sewa/ Dinas/Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	79,63	7,71	12,67	100,00
Sumatera Utara	66,11	15,78	18,11	100,00
Sumatera Barat	68,99	13,66	17,36	100,00
Riau	66,43	18,01	15,56	100,00
Jambi	78,22	8,82	12,96	100,00
Sumatera Selatan	79,06	8,42	12,52	100,00
Bengkulu	76,10	13,17	10,72	100,00
Lampung	82,75	6,13	11,12	100,00
Kep Bangka Belitung	81,56	7,83	10,61	100,00
Kepulauan Riau	58,24	35,89	5,87	100,00
DKI Jakarta	52,01	35,10	12,89	100,00
Jawa Barat	72,54	13,37	14,09	100,00
Jawa Tengah	87,02	3,68	9,30	100,00
DI Yogyakarta	71,94	16,73	11,33	100,00
Jawa Timur	86,20	7,21	6,59	100,00
Banten	82,71	10,30	6,99	100,00
Bali	69,73	21,40	8,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	83,24	3,13	13,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	86,20	5,49	8,31	100,00
Kalimantan Barat	87,83	4,07	8,10	100,00
Kalimantan Tengah	75,38	10,14	14,48	100,00
Kalimantan Selatan	74,41	10,34	15,24	100,00
Kalimantan Timur	67,82	19,97	12,21	100,00
Kalimantan Utara	69,70	18,75	11,55	100,00
Sulawesi Utara	74,78	8,10	17,12	100,00
Sulawesi Tengah	82,48	7,06	10,46	100,00
Sulawesi Selatan	80,85	7,95	11,21	100,00
Sulawesi Tenggara	81,27	8,35	10,37	100,00
Gorontalo	77,98	4,28	17,74	100,00
Sulawesi Barat	89,10	2,90	8,00	100,00
Maluku	82,55	5,25	12,20	100,00
Maluku Utara	86,75	5,76	7,50	100,00
Papua Barat	73,74	13,18	13,08	100,00
Papua	79,44	9,83	10,73	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>77,55</b>	<b>11,00</b>	<b>11,45</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 2 5**   **Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2017**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan				Total	
	Kepemilikan Rumah Tinggal			Bebas Sewa/ Dinas/Lainnya		
	Milik Sendiri	Kontrak/Sewa	(4)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Aceh	81,31	7,13	11,56	100,00		
Sumatera Utara	68,24	14,69	17,07	100,00		
Sumatera Barat	70,99	12,53	16,48	100,00		
Riau	67,35	17,65	15,00	100,00		
Jambi	80,72	7,83	11,45	100,00		
Sumatera Selatan	79,82	7,68	12,49	100,00		
Bengkulu	77,53	12,17	10,30	100,00		
Lampung	84,19	5,69	10,13	100,00		
Kep Bangka Belitung	82,59	7,49	9,92	100,00		
Kepulauan Riau	58,88	34,65	6,47	100,00		
DKI Jakarta	52,35	34,29	13,36	100,00		
Jawa Barat	74,10	12,86	13,04	100,00		
Jawa Tengah	88,02	3,51	8,47	100,00		
DI Yogyakarta	71,55	17,09	11,36	100,00		
Jawa Timur	86,90	6,83	6,28	100,00		
Banten	83,73	9,85	6,41	100,00		
Bali	69,44	22,72	7,85	100,00		
Nusa Tenggara Barat	84,39	3,02	12,59	100,00		
Nusa Tenggara Timur	86,55	5,75	7,71	100,00		
Kalimantan Barat	88,85	3,76	7,39	100,00		
Kalimantan Tengah	77,05	9,47	13,49	100,00		
Kalimantan Selatan	74,74	10,65	14,61	100,00		
Kalimantan Timur	69,44	18,15	12,41	100,00		
Kalimantan Utara	71,36	17,29	11,34	100,00		
Sulawesi Utara	74,34	8,54	17,12	100,00		
Sulawesi Tengah	82,97	6,89	10,14	100,00		
Sulawesi Selatan	81,58	7,32	11,09	100,00		
Sulawesi Tenggara	83,00	7,28	9,73	100,00		
Gorontalo	79,87	3,77	16,36	100,00		
Sulawesi Barat	89,98	2,50	7,52	100,00		
Maluku	82,52	5,45	12,03	100,00		
Maluku Utara	87,42	5,56	7,02	100,00		
Papua Barat	75,48	12,01	12,51	100,00		
Papua	79,47	9,56	10,96	100,00		
<b>Indonesia</b>	<b>78,64</b>	<b>10,53</b>	<b>10,83</b>	<b>100,00</b>		

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 3 1 Persentase Pemuda Menurut Status Kelayakan Tempat Tinggal, 2017**

Provinsi	Kelayakan Tempat Tinggal			Perkotaan
	Tidak Layak Huni	Rawan Layak Huni	Layak Huni	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,68	5,54	93,78	100,00
Sumatera Utara	0,89	4,38	94,73	100,00
Sumatera Barat	0,57	5,58	93,85	100,00
Riau	0,50	2,27	97,23	100,00
Jambi	0,38	2,47	97,16	100,00
Sumatera Selatan	1,22	6,22	92,57	100,00
Bengkulu	1,33	4,26	94,41	100,00
Lampung	1,21	4,20	94,60	100,00
Kep Bangka Belitung	0,17	1,49	98,34	100,00
Kepulauan Riau	0,04	2,19	97,77	100,00
DKI Jakarta	0,50	9,92	89,58	100,00
Jawa Barat	2,42	8,44	89,14	100,00
Jawa Tengah	1,41	6,92	91,66	100,00
DI Yogyakarta	0,21	6,97	92,82	100,00
Jawa Timur	1,39	8,65	89,96	100,00
Banten	1,30	4,86	93,84	100,00
Bali	0,44	6,23	93,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,23	11,89	84,88	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,84	16,11	76,05	100,00
Kalimantan Barat	0,20	1,82	97,98	100,00
Kalimantan Tengah	0,57	4,53	94,90	100,00
Kalimantan Selatan	0,37	4,61	95,02	100,00
Kalimantan Timur	0,19	2,11	97,71	100,00
Kalimantan Utara	0,00	3,19	96,81	100,00
Sulawesi Utara	1,64	7,01	91,35	100,00
Sulawesi Tengah	1,87	8,58	89,55	100,00
Sulawesi Selatan	2,49	8,71	88,80	100,00
Sulawesi Tenggara	3,64	9,87	86,48	100,00
Gorontalo	3,96	12,96	83,09	100,00
Sulawesi Barat	5,65	16,60	77,75	100,00
Maluku	2,79	13,17	84,04	100,00
Maluku Utara	1,54	11,09	87,37	100,00
Papua Barat	0,59	8,76	90,65	100,00
Papua	0,85	9,68	89,47	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,53</b>	<b>7,30</b>	<b>91,17</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6.3.2 Persentase Pemuda Menurut Status Kelayakan Tempat Tinggal, 2017**

Provinsi	Kelayakan Tempat Tinggal			Perdesaan
	Tidak Layak Huni	Rawan Layak Huni	Layak Huni	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6,89	16,91	76,20	100,00
Sumatera Utara	6,74	13,75	79,51	100,00
Sumatera Barat	3,62	15,25	81,14	100,00
Riau	2,05	6,78	91,17	100,00
Jambi	1,69	8,60	89,71	100,00
Sumatera Selatan	4,17	13,51	82,33	100,00
Bengkulu	3,26	14,03	82,71	100,00
Lampung	3,58	10,01	86,41	100,00
Kep Bangka Belitung	0,67	5,70	93,63	100,00
Kepulauan Riau	2,02	9,16	88,82	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	7,90	16,04	76,06	100,00
Jawa Tengah	2,63	10,22	87,15	100,00
DI Yogyakarta	1,48	7,80	90,72	100,00
Jawa Timur	4,14	12,22	83,64	100,00
Banten	10,49	19,37	70,14	100,00
Bali	1,66	9,79	88,55	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,16	15,39	79,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,73	21,70	50,57	100,00
Kalimantan Barat	3,62	14,30	82,08	100,00
Kalimantan Tengah	3,23	11,76	85,00	100,00
Kalimantan Selatan	2,43	9,48	88,09	100,00
Kalimantan Timur	0,13	2,80	97,07	100,00
Kalimantan Utara	0,04	4,39	95,57	100,00
Sulawesi Utara	5,32	13,91	80,77	100,00
Sulawesi Tengah	8,73	16,15	75,12	100,00
Sulawesi Selatan	5,31	15,21	79,47	100,00
Sulawesi Tenggara	5,63	10,65	83,72	100,00
Gorontalo	13,33	23,35	63,32	100,00
Sulawesi Barat	9,55	16,40	74,06	100,00
Maluku	14,43	18,57	67,00	100,00
Maluku Utara	8,64	17,05	74,31	100,00
Papua Barat	7,00	20,05	72,95	100,00
Papua	44,62	14,95	40,43	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>6,53</b>	<b>13,29</b>	<b>80,18</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 3 3 Persentase Pemuda Menurut Status Kelayakan Tempat Tinggal, 2017**

Provinsi	Kelayakan Tempat Tinggal			Laki-laki
	Tidak Layak Huni	Rawan Layak Huni	Layak Huni	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,91	13,50	81,59	100,00
Sumatera Utara	3,62	8,68	87,70	100,00
Sumatera Barat	2,53	11,55	85,92	100,00
Riau	1,40	4,60	94,00	100,00
Jambi	1,47	6,44	92,09	100,00
Sumatera Selatan	2,83	10,61	86,56	100,00
Bengkulu	2,73	10,74	86,53	100,00
Lampung	2,87	8,40	88,73	100,00
Kep Bangka Belitung	0,65	3,92	95,43	100,00
Kepulauan Riau	0,34	2,99	96,67	100,00
DKI Jakarta	0,73	10,87	88,40	100,00
Jawa Barat	4,09	10,79	85,12	100,00
Jawa Tengah	2,04	8,47	89,49	100,00
DI Yogyakarta	0,42	6,76	92,83	100,00
Jawa Timur	3,01	10,51	86,48	100,00
Banten	4,02	9,16	86,82	100,00
Bali	0,94	7,29	91,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,88	13,41	81,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,24	20,39	57,37	100,00
Kalimantan Barat	2,68	10,48	86,84	100,00
Kalimantan Tengah	2,71	9,00	88,29	100,00
Kalimantan Selatan	1,54	8,32	90,14	100,00
Kalimantan Timur	0,04	2,51	97,44	100,00
Kalimantan Utara	0,00	3,39	96,61	100,00
Sulawesi Utara	3,25	11,08	85,67	100,00
Sulawesi Tengah	6,91	13,56	79,53	100,00
Sulawesi Selatan	4,70	12,24	83,07	100,00
Sulawesi Tenggara	5,24	9,72	85,04	100,00
Gorontalo	9,99	19,91	70,10	100,00
Sulawesi Barat	8,77	16,72	74,51	100,00
Maluku	9,00	15,66	75,34	100,00
Maluku Utara	7,12	15,10	77,78	100,00
Papua Barat	5,30	13,80	80,90	100,00
Papua	30,62	13,33	56,05	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>3,93</b>	<b>10,11</b>	<b>85,96</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6.3.4 Persentase Pemuda Menurut Status Kelayakan Tempat Tinggal, 2017**

Provinsi	Kelayakan Tempat Tinggal			Perempuan
	Tidak Layak Huni	Rawan Layak Huni	Layak Huni	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,98	13,19	81,84	100,00
Sumatera Utara	3,58	8,78	87,64	100,00
Sumatera Barat	2,00	10,38	87,62	100,00
Riau	1,40	5,18	93,42	100,00
Jambi	1,06	6,86	92,08	100,00
Sumatera Selatan	3,24	10,80	85,95	100,00
Bengkulu	2,43	10,47	87,11	100,00
Lampung	2,94	8,28	88,78	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,15	3,10	96,75	100,00
Kepulauan Riau	0,23	3,11	96,66	100,00
DKI Jakarta	0,27	9,00	90,73	100,00
Jawa Barat	3,59	10,03	86,38	100,00
Jawa Tengah	1,98	8,61	89,40	100,00
DI Yogyakarta	0,58	7,57	91,85	100,00
Jawa Timur	2,36	10,16	87,49	100,00
Banten	3,89	8,95	87,16	100,00
Bali	0,70	7,42	91,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,68	14,10	82,22	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,01	20,13	56,86	100,00
Kalimantan Barat	2,29	9,82	87,89	100,00
Kalimantan Tengah	1,74	9,14	89,12	100,00
Kalimantan Selatan	1,47	6,18	92,35	100,00
Kalimantan Timur	0,30	2,16	97,55	100,00
Kalimantan Utara	0,04	4,01	95,95	100,00
Sulawesi Utara	3,72	9,73	86,55	100,00
Sulawesi Tengah	6,49	14,30	79,21	100,00
Sulawesi Selatan	3,51	12,57	83,92	100,00
Sulawesi Tenggara	4,61	11,00	84,39	100,00
Gorontalo	9,40	18,74	71,86	100,00
Sulawesi Barat	8,65	16,16	75,19	100,00
Maluku	9,46	16,67	73,87	100,00
Maluku Utara	5,77	15,34	78,89	100,00
Papua Barat	3,42	17,29	79,29	100,00
Papua	32,93	13,47	53,60	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>3,62</b>	<b>9,87</b>	<b>86,50</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6 3 5 Persentase Pemuda Menurut Status Kelayakan Tempat Tinggal, 2017**

Provinsi	Kelayakan Tempat Tinggal			Total
	Tidak Layak Huni	Rawan Layak Huni	Layak Huni	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,94	13,34	81,72	100,00
Sumatera Utara	3,60	8,73	87,67	100,00
Sumatera Barat	2,27	10,97	86,77	100,00
Riau	1,40	4,88	93,72	100,00
Jambi	1,27	6,65	92,09	100,00
Sumatera Selatan	3,03	10,71	86,26	100,00
Bengkulu	2,58	10,60	86,81	100,00
Lampung	2,90	8,34	88,75	100,00
Kep Bangka Belitung	0,41	3,52	96,06	100,00
Kepulauan Riau	0,28	3,05	96,66	100,00
DKI Jakarta	0,50	9,92	89,58	100,00
Jawa Barat	3,85	10,42	85,74	100,00
Jawa Tengah	2,01	8,54	89,45	100,00
DI Yogyakarta	0,50	7,16	92,34	100,00
Jawa Timur	2,68	10,33	86,98	100,00
Banten	3,96	9,05	86,99	100,00
Bali	0,82	7,36	91,82	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,26	13,77	81,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,62	20,26	57,12	100,00
Kalimantan Barat	2,48	10,15	87,36	100,00
Kalimantan Tengah	2,24	9,07	88,69	100,00
Kalimantan Selatan	1,50	7,28	91,22	100,00
Kalimantan Timur	0,17	2,34	97,49	100,00
Kalimantan Utara	0,02	3,68	96,30	100,00
Sulawesi Utara	3,47	10,44	86,09	100,00
Sulawesi Tengah	6,71	13,92	79,37	100,00
Sulawesi Selatan	4,09	12,41	83,50	100,00
Sulawesi Tenggara	4,92	10,37	84,71	100,00
Gorontalo	9,70	19,33	70,97	100,00
Sulawesi Barat	8,71	16,44	74,85	100,00
Maluku	9,23	16,16	74,62	100,00
Maluku Utara	6,46	15,22	78,32	100,00
Papua Barat	4,40	15,46	80,13	100,00
Papua	31,71	13,40	54,89	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>3,78</b>	<b>9,99</b>	<b>86,23</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6.4 Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	32,61	17,71	21,10	23,67	22,39
Sumatera Utara	26,93	21,71	22,91	26,14	24,51
Sumatera Barat	44,88	26,90	32,73	37,02	34,86
Riau	33,66	21,10	25,78	27,01	26,37
Jambi	25,14	21,19	21,67	23,28	22,45
Sumatera Selatan	23,69	17,35	19,83	19,74	19,78
Bengkulu	41,45	23,49	28,66	30,96	29,79
Lampung	26,94	18,92	19,70	22,84	21,22
Kep. Bangka Belitung	49,15	35,48	40,56	44,70	42,54
Kepulauan Riau	32,56	28,19	31,19	32,80	32,01
DKI Jakarta	44,13	-	42,19	46,01	44,13
Jawa Barat	37,93	21,72	31,54	35,97	33,72
Jawa Tengah	35,61	26,66	28,96	33,54	31,22
DI Yogyakarta	65,02	43,55	58,16	62,23	60,16
Jawa Timur	41,97	26,43	33,21	36,07	34,64
Banten	36,63	21,37	30,54	33,97	32,22
Bali	46,02	25,42	40,08	38,95	39,52
Nusa Tenggara Barat	27,79	20,62	25,07	22,88	23,95
Nusa Tenggara Timur	30,46	18,93	22,76	21,01	21,89
Kalimantan Barat	23,02	12,80	16,58	15,80	16,19
Kalimantan Tengah	31,18	16,50	20,43	23,63	21,96
Kalimantan Selatan	34,82	27,52	29,51	32,20	30,82
Kalimantan Timur	27,62	15,41	22,19	24,91	23,49
Kalimantan Utara	34,03	15,44	25,36	27,63	26,42
Sulawesi Utara	23,13	26,43	23,61	26,05	24,77
Sulawesi Tengah	32,44	21,48	24,23	25,21	24,71
Sulawesi Selatan	36,80	23,45	27,77	30,61	29,21
Sulawesi Tenggara	35,20	32,09	31,70	34,69	33,21
Gorontalo	39,08	31,82	34,49	34,77	34,63
Sulawesi Barat	30,75	20,79	22,46	23,38	22,92
Maluku	25,17	14,69	19,48	19,26	19,37
Maluku Utara	21,27	18,78	19,85	19,22	19,54
Papua Barat	19,13	25,44	22,14	23,69	22,88
Papua	18,98	9,92	13,44	11,65	12,59
<b>Indonesia</b>	<b>36,82</b>	<b>22,56</b>	<b>28,97</b>	<b>31,89</b>	<b>30,41</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 6.5 Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan dalam Setahun Terakhir, 2017**

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,10	0,58	0,95	0,55	0,75
Sumatera Utara	2,02	0,95	1,65	1,39	1,52
Sumatera Barat	1,80	1,10	1,23	1,59	1,41
Riau	2,14	0,95	1,45	1,44	1,45
Jambi	1,48	0,83	1,02	1,06	1,04
Sumatera Selatan	1,99	1,12	1,97	0,93	1,46
Bengkulu	3,53	1,06	2,09	1,76	1,93
Lampung	2,14	1,43	1,93	1,33	1,64
Kep. Bangka Belitung	0,74	0,58	0,98	0,32	0,66
Kepulauan Riau	2,08	0,57	2,01	1,79	1,90
DKI Jakarta	1,75	-	2,01	1,49	1,75
Jawa Barat	1,91	1,06	1,92	1,46	1,69
Jawa Tengah	1,56	0,93	1,36	1,14	1,25
DI Yogyakarta	2,64	0,78	3,33	1,08	2,22
Jawa Timur	1,68	0,88	1,42	1,19	1,31
Banten	1,24	0,80	1,42	0,80	1,12
Bali	1,67	0,44	1,03	1,54	1,28
Nusa Tenggara Barat	2,31	2,14	2,80	1,66	2,22
Nusa Tenggara Timur	1,44	0,76	1,31	0,56	0,94
Kalimantan Barat	1,54	0,43	0,93	0,67	0,80
Kalimantan Tengah	1,33	0,32	0,94	0,44	0,70
Kalimantan Selatan	1,42	0,69	1,25	0,79	1,02
Kalimantan Timur	2,03	0,08	1,63	1,08	1,37
Kalimantan Utara	1,80	1,60	2,43	0,91	1,72
Sulawesi Utara	1,30	0,78	0,94	1,15	1,04
Sulawesi Tengah	3,86	1,17	1,66	2,29	1,97
Sulawesi Selatan	2,44	0,79	1,65	1,37	1,50
Sulawesi Tenggara	2,73	1,35	2,08	1,62	1,85
Gorontalo	2,00	1,28	1,45	1,67	1,56
Sulawesi Barat	2,29	0,68	1,50	0,55	1,02
Maluku	3,12	0,89	2,18	1,58	1,89
Maluku Utara	2,23	0,86	1,55	1,01	1,28
Papua Barat	2,70	1,28	2,00	1,70	1,86
Papua	2,52	2,03	2,45	1,87	2,18
<b>Indonesia</b>	<b>1,83</b>	<b>0,97</b>	<b>1,63</b>	<b>1,25</b>	<b>1,44</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 7.1 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Hamil Menurut Umur Saat Kehamilan Pertama, 2017**

Provinsi	Umur Saat Kehamilan Pertama					Total
	15 Tahun atau Kurang	16-17 Tahun	18-19 Tahun	20-21 Tahun	22-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,20	4,70	17,19	26,94	50,98	100,00
Sumatera Utara	0,46	4,46	17,49	29,39	48,20	100,00
Sumatera Barat	0,90	5,06	13,14	27,05	53,86	100,00
Riau	0,65	5,85	22,56	26,06	44,88	100,00
Jambi	1,20	10,35	25,27	29,72	33,46	100,00
Sumatera Selatan	1,27	11,03	23,72	28,80	35,18	100,00
Bengkulu	2,82	8,77	24,23	30,12	34,05	100,00
Lampung	1,15	6,16	21,92	31,92	38,84	100,00
Kep Bangka Belitung	2,37	8,84	28,46	26,87	33,46	100,00
Kepulauan Riau	0,72	4,84	13,28	19,97	61,18	100,00
DKI Jakarta	0,91	3,66	10,09	25,11	60,22	100,00
Jawa Barat	0,56	7,30	22,95	30,37	38,83	100,00
Jawa Tengah	0,43	5,18	22,21	28,55	43,63	100,00
DI Yogyakarta	0,69	4,61	12,02	28,22	54,46	100,00
Jawa Timur	1,07	6,81	20,86	30,11	41,14	100,00
Banten	0,62	6,01	19,43	31,41	42,53	100,00
Bali	1,13	6,73	23,51	29,24	39,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,22	10,42	24,70	29,79	33,87	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,22	8,45	21,98	29,56	38,79	100,00
Kalimantan Barat	3,43	12,24	26,40	26,07	31,87	100,00
Kalimantan Tengah	3,77	14,41	27,26	27,43	27,13	100,00
Kalimantan Selatan	1,56	11,53	26,71	27,82	32,38	100,00
Kalimantan Timur	1,17	10,06	19,99	26,20	42,59	100,00
Kalimantan Utara	3,87	7,47	21,45	27,84	39,37	100,00
Sulawesi Utara	2,04	12,30	27,01	25,60	33,06	100,00
Sulawesi Tengah	2,26	14,55	26,46	24,67	32,06	100,00
Sulawesi Selatan	2,71	11,49	23,15	25,37	37,27	100,00
Sulawesi Tenggara	2,02	15,52	25,57	25,79	31,11	100,00
Gorontalo	2,02	15,23	24,76	26,88	31,11	100,00
Sulawesi Barat	3,31	13,41	25,22	30,27	27,79	100,00
Maluku	2,19	10,18	23,29	25,32	39,03	100,00
Maluku Utara	1,80	12,01	25,72	22,43	38,04	100,00
Papua Barat	3,25	9,82	21,46	26,44	39,03	100,00
Papua	2,77	9,73	22,99	27,07	37,44	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,09</b>	<b>7,55</b>	<b>21,61</b>	<b>28,81</b>	<b>40,94</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 7.2 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Melahirkan Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2017**

Provinsi	Penolong Kelahiran		Total
	Tenaga Kesehatan	Bukan Tenaga Kesehatan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	97,76	2,24	100,00
Sumatera Utara	94,74	5,26	100,00
Sumatera Barat	97,06	2,94	100,00
Riau	94,01	5,99	100,00
Jambi	88,66	11,34	100,00
Sumatera Selatan	93,24	6,76	100,00
Bengkulu	93,20	6,80	100,00
Lampung	94,78	5,22	100,00
Kep Bangka Belitung	98,35	1,65	100,00
Kepulauan Riau	99,35	0,65	100,00
DKI Jakarta	99,67	0,33	100,00
Jawa Barat	90,64	9,36	100,00
Jawa Tengah	98,79	1,21	100,00
DI Yogyakarta	100,00	0,00	100,00
Jawa Timur	96,65	3,35	100,00
Banten	86,01	13,99	100,00
Bali	100,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,72	4,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	80,34	19,66	100,00
Kalimantan Barat	83,51	16,49	100,00
Kalimantan Tengah	81,89	18,11	100,00
Kalimantan Selatan	94,78	5,22	100,00
Kalimantan Timur	96,67	3,33	100,00
Kalimantan Utara	95,91	4,09	100,00
Sulawesi Utara	92,16	7,84	100,00
Sulawesi Tengah	88,56	11,44	100,00
Sulawesi Selatan	94,69	5,31	100,00
Sulawesi Tenggara	89,05	10,95	100,00
Gorontalo	95,82	4,18	100,00
Sulawesi Barat	81,65	18,35	100,00
Maluku	66,53	33,47	100,00
Maluku Utara	71,28	28,72	100,00
Papua Barat	72,32	27,68	100,00
Papua	68,97	31,03	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>92,88</b>	<b>7,12</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 7.3 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Melahirkan Menurut Tempat Melahirkan Terakhir, 2017**

Provinsi	Tempat Melahirkan		Total
	Fasilitas Kesehatan	Bukan Fasilitas Kesehatan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	82,46	17,54	100,00
Sumatera Utara	69,22	30,78	100,00
Sumatera Barat	88,78	11,22	100,00
Riau	70,23	29,77	100,00
Jambi	51,71	48,29	100,00
Sumatera Selatan	68,12	31,88	100,00
Bengkulu	62,30	37,70	100,00
Lampung	81,51	18,49	100,00
Kep Bangka Belitung	88,16	11,84	100,00
Kepulauan Riau	88,84	11,16	100,00
DKI Jakarta	98,40	1,60	100,00
Jawa Barat	80,08	19,92	100,00
Jawa Tengah	95,10	4,90	100,00
DI Yogyakarta	100,00	0,00	100,00
Jawa Timur	93,18	6,82	100,00
Banten	73,06	26,94	100,00
Bali	99,59	0,41	100,00
Nusa Tenggara Barat	90,59	9,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	73,09	26,91	100,00
Kalimantan Barat	61,21	38,79	100,00
Kalimantan Tengah	45,52	54,48	100,00
Kalimantan Selatan	67,36	32,64	100,00
Kalimantan Timur	88,57	11,43	100,00
Kalimantan Utara	82,87	17,13	100,00
Sulawesi Utara	81,07	18,93	100,00
Sulawesi Tengah	69,03	30,97	100,00
Sulawesi Selatan	81,22	18,78	100,00
Sulawesi Tenggara	42,55	57,45	100,00
Gorontalo	90,47	9,53	100,00
Sulawesi Barat	62,03	37,97	100,00
Maluku	28,59	71,41	100,00
Maluku Utara	39,77	60,23	100,00
Papua Barat	50,38	49,62	100,00
Papua	57,85	42,15	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>80,44</b>	<b>19,56</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 7.4 Persentase Pemuda Perempuan Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2017**

Provinsi	Menggunakan Alat KB/Cara Tradisional			Total
	Pernah	Sedang	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	11,43	49,44	39,13	100,00
Sumatera Utara	9,30	43,65	47,05	100,00
Sumatera Barat	12,58	46,52	40,89	100,00
Riau	12,09	51,91	36,00	100,00
Jambi	8,29	60,41	31,30	100,00
Sumatera Selatan	7,86	62,37	29,77	100,00
Bengkulu	8,38	59,94	31,68	100,00
Lampung	8,32	64,19	27,49	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,97	62,28	28,75	100,00
Kepulauan Riau	6,62	39,78	53,60	100,00
DKI Jakarta	7,60	49,40	43,00	100,00
Jawa Barat	10,23	60,61	29,16	100,00
Jawa Tengah	11,32	55,80	32,88	100,00
DI Yogyakarta	10,52	53,32	36,17	100,00
Jawa Timur	9,49	58,83	31,68	100,00
Banten	7,97	58,95	33,08	100,00
Bali	8,16	52,73	39,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,47	49,19	30,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,90	42,61	44,49	100,00
Kalimantan Barat	8,41	63,47	28,11	100,00
Kalimantan Tengah	10,18	64,40	25,42	100,00
Kalimantan Selatan	12,43	64,88	22,70	100,00
Kalimantan Timur	9,21	55,52	35,27	100,00
Kalimantan Utara	9,35	52,06	38,60	100,00
Sulawesi Utara	6,55	61,74	31,71	100,00
Sulawesi Tengah	12,76	55,12	32,12	100,00
Sulawesi Selatan	14,52	47,33	38,15	100,00
Sulawesi Tenggara	13,51	51,00	35,49	100,00
Gorontalo	8,99	61,46	29,54	100,00
Sulawesi Barat	12,11	51,80	36,09	100,00
Maluku	11,29	39,62	49,08	100,00
Maluku Utara	11,01	54,27	34,72	100,00
Papua Barat	11,50	35,44	53,05	100,00
Papua	7,53	23,88	68,59	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>10,30</b>	<b>55,76</b>	<b>33,94</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

**Tabel 7 5**      **Percentase Pemuda Perempuan Menurut Prevalensi *Unmet Need* Keluarga Berencana (KB), 2017**

Provinsi	Prevalensi <i>Unmet Need</i> Keluarga Berencana			Total	
	Tidak <i>Unmet</i> Need	<i>Unmet Need</i>			
		Penjarangan	Pembatasan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	53,60	33,64	12,75	100,00	
Sumatera Utara	47,41	32,73	19,86	100,00	
Sumatera Barat	43,55	40,16	16,29	100,00	
Riau	50,89	32,68	16,43	100,00	
Jambi	58,62	26,65	14,74	100,00	
Sumatera Selatan	61,59	23,51	14,89	100,00	
Bengkulu	59,29	25,24	15,47	100,00	
Lampung	55,65	27,04	17,31	100,00	
Kep Bangka Belitung	60,27	25,09	14,64	100,00	
Kepulauan Riau	58,45	25,41	16,14	100,00	
DKI Jakarta	48,02	27,35	24,62	100,00	
Jawa Barat	55,36	24,73	19,91	100,00	
Jawa Tengah	55,20	27,81	16,99	100,00	
DI Yogyakarta	51,33	29,62	19,05	100,00	
Jawa Timur	53,98	27,31	18,70	100,00	
Banten	54,60	26,03	19,37	100,00	
Bali	60,38	26,81	12,80	100,00	
Nusa Tenggara Barat	44,08	40,42	15,50	100,00	
Nusa Tenggara Timur	37,60	44,40	18,01	100,00	
Kalimantan Barat	56,19	25,43	18,38	100,00	
Kalimantan Tengah	62,49	18,16	19,35	100,00	
Kalimantan Selatan	59,62	20,53	19,84	100,00	
Kalimantan Timur	49,67	30,06	20,27	100,00	
Kalimantan Utara	53,65	28,19	18,16	100,00	
Sulawesi Utara	48,17	29,72	22,11	100,00	
Sulawesi Tengah	57,52	24,72	17,76	100,00	
Sulawesi Selatan	49,86	30,39	19,75	100,00	
Sulawesi Tenggara	51,99	34,86	13,15	100,00	
Gorontalo	56,88	29,15	13,97	100,00	
Sulawesi Barat	52,29	32,13	15,59	100,00	
Maluku	43,23	34,81	21,95	100,00	
Maluku Utara	45,18	33,68	21,14	100,00	
Papua Barat	50,25	33,91	15,84	100,00	
Papua	51,61	26,13	22,26	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>53,05</b>	<b>28,52</b>	<b>18,43</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS - Susenas Kor 2017

# Perhitungan Relative Standard Error





Tabel A.1.1 Sampling Error dari Persentase Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Selang Kepercayaan	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	27,98	26,77	29,19	0,62	2,21	1,27	13.677
Sumatera Utara	26,37	25,46	27,28	0,46	1,75	3,46	33.785
Sumatera Barat	25,45	24,04	26,86	0,72	2,82	2,59	16.127
Riau	27,61	26,34	28,89	0,65	2,35	2,41	11.407
Jambi	25,46	23,76	27,15	0,87	3,40	1,89	6.638
Sumatera Selatan	26,59	25,37	27,80	0,62	2,33	2,57	12.393
Bengkulu	28,64	26,88	30,41	0,90	3,14	1,06	5.804
Lampung	24,90	23,65	26,14	0,64	2,55	2,13	9.069
Kep. Bangka Belitung	25,43	24,00	26,85	0,73	2,86	0,90	6.509
Kepulauan Riau	24,41	22,19	26,62	1,13	4,62	5,27	9.706
DKI Jakarta	25,50	24,64	26,37	0,44	1,73	4,59	18.322
Jawa Barat	25,53	24,97	26,09	0,29	1,12	6,46	55.224
Jawa Tengah	23,14	22,64	23,64	0,26	1,11	2,70	51.932
DI Yogyakarta	25,79	24,39	27,20	0,72	2,78	3,07	8.268
Jawa Timur	23,16	22,62	23,70	0,28	1,19	3,71	54.866
Banten	26,53	25,55	27,51	0,50	1,89	4,83	16.870
Bali	24,63	23,45	25,80	0,60	2,43	2,27	13.189
Nusa Tenggara Barat	25,99	24,77	27,21	0,62	2,40	1,94	9.465
Nusa Tenggara Timur	28,92	27,18	30,67	0,89	3,08	1,91	8.447
Kalimantan Barat	26,84	25,60	28,07	0,63	2,34	1,36	9.083
Kalimantan Tengah	26,69	25,43	27,95	0,64	2,41	0,86	8.671
Kalimantan Selatan	24,94	23,91	25,96	0,52	2,10	1,15	10.389
Kalimantan Timur	24,89	23,80	25,98	0,56	2,24	1,69	12.295
Kalimantan Utara	25,43	23,58	27,29	0,95	3,72	0,81	4.102
Sulawesi Utara	24,44	23,17	25,71	0,65	2,66	1,15	11.329
Sulawesi Tengah	27,53	25,91	29,15	0,83	3,00	1,14	5.368
Sulawesi Selatan	27,11	25,97	28,25	0,58	2,15	2,55	19.461
Sulawesi Tenggara	27,98	25,69	30,27	1,17	4,18	2,44	6.465
Gorontalo	27,70	25,87	29,53	0,93	3,37	0,80	4.097
Sulawesi Barat	25,68	23,09	28,27	1,32	5,14	1,09	2.592
Maluku	28,63	26,84	30,43	0,91	3,19	1,26	7.636
Maluku Utara	27,47	25,40	29,53	1,05	3,84	0,80	4.304
Papua Barat	28,33	26,54	30,12	0,91	3,22	0,63	5.974
Papua	29,02	27,72	30,31	0,66	2,28	0,81	8.833
Indonesia	25,22	25,00	25,43	0,11	0,44	3,93	482.297

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel A.1.2 Sampling Error dari Persentase Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Selang Kepercayaan	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	26,23	25,50	26,96	0,37	1,42	1,12	31.832
Sumatera Utara	23,72	23,05	24,40	0,35	1,46	2,00	42.582
Sumatera Barat	22,69	21,97	23,41	0,37	1,62	1,03	23.713
Riau	25,16	24,35	25,97	0,41	1,64	1,56	18.347
Jambi	24,98	24,16	25,79	0,42	1,67	0,96	16.712
Sumatera Selatan	24,59	23,93	25,25	0,34	1,38	1,40	24.761
Bengkulu	25,02	24,12	25,91	0,46	1,83	0,63	13.155
Lampung	23,65	22,97	24,32	0,34	1,46	1,71	24.811
Kep. Bangka Belitung	26,07	24,84	27,30	0,63	2,41	0,60	6.543
Kepulauan Riau	19,59	17,22	21,96	1,21	6,17	1,25	3.366
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22,97	22,31	23,64	0,34	1,48	3,79	27.995
Jawa Tengah	21,64	21,15	22,14	0,25	1,17	2,84	45.084
DI Yogyakarta	17,84	16,56	19,12	0,65	3,66	1,41	4.061
Jawa Timur	21,50	21,06	21,94	0,22	1,04	2,48	48.448
Banten	25,03	23,91	26,15	0,57	2,28	2,81	9.072
Bali	20,14	18,98	21,30	0,59	2,95	1,45	8.306
Nusa Tenggara Barat	24,29	23,29	25,29	0,51	2,10	1,68	12.399
Nusa Tenggara Timur	23,04	22,43	23,65	0,31	1,35	0,98	39.960
Kalimantan Barat	25,09	24,29	25,90	0,41	1,64	1,31	22.555
Kalimantan Tengah	25,34	24,32	26,36	0,52	2,06	1,03	16.674
Kalimantan Selatan	23,87	23,06	24,67	0,41	1,72	0,92	15.570
Kalimantan Timur	24,91	23,48	26,35	0,73	2,94	1,50	7.591
Kalimantan Utara	23,75	22,17	25,34	0,81	3,41	0,46	4.399
Sulawesi Utara	21,80	20,96	22,64	0,43	1,96	0,60	16.363
Sulawesi Tengah	23,12	22,34	23,89	0,40	1,71	0,83	19.423
Sulawesi Selatan	23,35	22,74	23,96	0,31	1,33	1,23	36.459
Sulawesi Tenggara	23,51	22,65	24,38	0,44	1,88	0,83	19.005
Gorontalo	25,09	23,84	26,35	0,64	2,56	0,70	8.062
Sulawesi Barat	24,73	23,59	25,86	0,58	2,34	0,82	9.886
Maluku	24,31	23,11	25,51	0,61	2,52	0,91	15.178
Maluku Utara	23,64	22,65	24,64	0,51	2,14	0,54	13.586
Papua Barat	26,55	25,10	27,99	0,74	2,78	0,67	11.523
Papua	25,73	24,84	26,61	0,45	1,76	1,10	33.031
Indonesia	23,19	23,03	23,35	0,08	0,35	1,98	650.452

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel A.1.3 Sampling Error dari Persentase Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perdesaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Selang Kepercayaan	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	26,68	25,81	27,54	0,44	1,65	1,11	22.549
Sumatera Utara	25,30	24,58	26,03	0,37	1,46	2,21	38.080
Sumatera Barat	24,07	23,11	25,02	0,49	2,03	1,49	19.665
Riau	26,23	25,27	27,19	0,49	1,87	1,83	15.134
Jambi	25,30	24,31	26,29	0,50	1,99	1,04	11.804
Sumatera Selatan	25,13	24,33	25,92	0,41	1,62	1,59	18.798
Bengkulu	26,10	24,99	27,22	0,57	2,17	0,71	9.619
Lampung	24,25	23,43	25,08	0,42	1,73	1,77	17.371
Kep. Bangka Belitung	25,84	24,49	27,19	0,69	2,67	0,79	6.644
Kepulauan Riau	22,67	20,54	24,80	1,08	4,78	3,07	6.495
DKI Jakarta	24,97	23,84	26,10	0,58	2,31	4,01	9.172
Jawa Barat	24,87	24,31	25,44	0,29	1,16	4,73	41.599
Jawa Tengah	22,87	22,39	23,35	0,24	1,07	2,50	47.718
DI Yogyakarta	24,02	22,65	25,38	0,70	2,91	2,16	6.101
Jawa Timur	22,71	22,25	23,17	0,23	1,03	2,64	50.468
Banten	26,06	24,98	27,13	0,55	2,10	4,28	13.146
Bali	23,21	22,15	24,27	0,54	2,33	1,52	10.777
Nusa Tenggara Barat	25,07	23,94	26,19	0,57	2,29	1,82	10.716
Nusa Tenggara Timur	24,76	23,94	25,57	0,42	1,68	1,05	24.063
Kalimantan Barat	25,52	24,62	26,42	0,46	1,80	1,20	15.904
Kalimantan Tengah	25,79	24,80	26,79	0,51	1,97	0,79	12.934
Kalimantan Selatan	24,59	23,70	25,48	0,46	1,86	1,01	12.928
Kalimantan Timur	24,71	23,61	25,81	0,56	2,27	1,37	10.369
Kalimantan Utara	24,81	23,17	26,44	0,83	3,36	0,59	4.346
Sulawesi Utara	23,69	22,74	24,64	0,48	2,04	0,70	14.090
Sulawesi Tengah	24,30	23,38	25,21	0,47	1,92	0,78	12.637
Sulawesi Selatan	24,98	24,24	25,72	0,38	1,50	1,38	27.325
Sulawesi Tenggara	24,64	23,53	25,75	0,57	2,29	0,97	12.662
Gorontalo	26,14	24,79	27,49	0,69	2,63	0,62	6.106
Sulawesi Barat	24,63	23,33	25,93	0,66	2,70	0,68	6.302
Maluku	26,41	25,02	27,79	0,71	2,67	0,97	11.355
Maluku Utara	24,90	23,70	26,09	0,61	2,45	0,53	9.129
Papua Barat	27,08	25,59	28,56	0,76	2,80	0,61	8.973
Papua	26,68	25,76	27,59	0,47	1,76	0,83	21.947
Indonesia	24,43	24,25	24,61	0,09	0,38	2,61	566.926

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel A.1.4 Sampling Error dari Persentase Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perempuan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	26,83	26,09	27,58	0,38	1,42	0,83	22.960	Aceh	26,75	26,13	27,38	0,32	1,19	1,16	45.509
Sumatera Utara	24,84	24,15	25,54	0,35	1,42	2,07	38.287	Sumatera Utara	25,07	24,50	25,65	0,29	1,17	2,83	76.367
Sumatera Barat	23,60	22,72	24,48	0,45	1,91	1,30	20.175	Sumatera Barat	23,83	23,11	24,56	0,37	1,56	1,75	39.840
Riau	26,04	25,22	26,86	0,42	1,61	1,27	14.620	Riau	26,14	25,43	26,84	0,36	1,38	1,93	29.754
Jambi	24,95	23,98	25,91	0,49	1,97	0,96	11.546	Jambi	25,13	24,35	25,90	0,40	1,57	1,26	23.350
Sumatera Selatan	25,52	24,75	26,28	0,39	1,53	1,41	18.356	Sumatera Selatan	25,32	24,70	25,94	0,32	1,25	1,89	37.154
Bengkulu	26,26	25,13	27,39	0,58	2,20	0,70	9.340	Bengkulu	26,18	25,34	27,02	0,43	1,63	0,79	18.959
Lampung	23,72	22,99	24,44	0,37	1,56	1,32	16.509	Lampung	23,99	23,39	24,59	0,31	1,27	1,84	33.880
Kep. Bangka Belitung	25,62	24,38	26,86	0,63	2,47	0,62	6.408	Kep. Bangka Belitung	25,73	24,79	26,68	0,48	1,88	0,76	13.052
Kepulauan Riau	24,74	22,20	27,29	1,30	5,25	3,98	6.577	Kepulauan Riau	23,68	21,78	25,59	0,97	4,11	4,71	13.072
DKI Jakarta	26,04	24,99	27,09	0,54	2,06	3,33	9.150	DKI Jakarta	25,50	24,64	26,37	0,44	1,73	4,59	18.322
Jawa Barat	24,75	24,22	25,28	0,27	1,10	4,06	41.620	Jawa Barat	24,81	24,37	25,26	0,23	0,92	5,76	83.219
Jawa Tengah	21,90	21,49	22,31	0,21	0,96	1,93	49.298	Jawa Tengah	22,38	22,03	22,73	0,18	0,80	2,76	97.016
DI Yogyakarta	22,86	21,49	24,22	0,70	3,05	2,26	6.228	DI Yogyakarta	23,43	22,36	24,50	0,55	2,33	2,71	12.329
Jawa Timur	21,99	21,56	22,41	0,22	0,99	2,39	52.846	Jawa Timur	22,34	21,99	22,69	0,18	0,80	3,14	103.314
Banten	26,10	25,20	27,01	0,46	1,76	2,89	12.796	Banten	26,08	25,31	26,85	0,39	1,50	4,26	25.942
Bali	22,81	21,81	23,80	0,51	2,22	1,33	10.718	Bali	23,01	22,15	23,87	0,44	1,90	1,98	21.495
Nusa Tenggara Barat	25,04	24,09	25,98	0,48	1,92	1,36	11.148	Nusa Tenggara Barat	25,05	24,28	25,83	0,40	1,58	1,79	21.864
Nusa Tenggara Timur	23,87	23,18	24,56	0,35	1,47	0,78	24.344	Nusa Tenggara Timur	24,31	23,70	24,92	0,31	1,28	1,21	48.407
Kalimantan Barat	25,78	25,01	26,54	0,39	1,52	0,84	15.734	Kalimantan Barat	25,65	24,97	26,32	0,34	1,34	1,32	31.638
Kalimantan Tengah	25,86	24,89	26,83	0,49	1,91	0,69	12.411	Kalimantan Tengah	25,82	25,03	26,62	0,41	1,57	0,97	25.345
Kalimantan Selatan	24,08	23,29	24,88	0,41	1,69	0,79	13.031	Kalimantan Selatan	24,34	23,70	24,98	0,32	1,33	1,02	25.959
Kalimantan Timur	25,10	24,01	26,20	0,56	2,22	1,22	9.517	Kalimantan Timur	24,90	24,03	25,77	0,44	1,78	1,63	19.886
Kalimantan Utara	24,62	22,96	26,27	0,84	3,43	0,54	4.155	Kalimantan Utara	24,72	23,45	25,99	0,65	2,62	0,67	8.501
Sulawesi Utara	22,39	21,48	23,29	0,46	2,06	0,64	13.602	Sulawesi Utara	23,05	22,30	23,80	0,38	1,66	0,88	27.692
Sulawesi Tengah	24,23	23,34	25,11	0,45	1,87	0,70	12.154	Sulawesi Tengah	24,26	23,55	24,98	0,36	1,50	0,92	24.791
Sulawesi Selatan	24,70	23,95	25,45	0,38	1,54	1,51	28.595	Sulawesi Selatan	24,84	24,24	25,43	0,30	1,22	1,84	55.920
Sulawesi Tenggara	25,25	24,12	26,38	0,57	2,28	0,98	12.808	Sulawesi Tenggara	24,94	24,02	25,87	0,47	1,89	1,33	25.470
Gorontalo	25,95	24,69	27,21	0,64	2,48	0,54	6.053	Gorontalo	26,04	25,00	27,08	0,53	2,04	0,74	12.159
Sulawesi Barat	25,22	23,91	26,54	0,67	2,66	0,68	6.176	Sulawesi Barat	24,92	23,88	25,97	0,53	2,14	0,88	12.478
Maluku	25,73	24,57	26,89	0,59	2,30	0,68	11.459	Maluku	26,07	25,04	27,10	0,53	2,02	1,08	22.814
Maluku Utara	24,49	23,42	25,57	0,55	2,25	0,42	8.761	Maluku Utara	24,70	23,78	25,61	0,47	1,89	0,61	17.890
Papua Barat	27,43	26,00	28,86	0,73	2,67	0,50	8.524	Papua Barat	27,24	26,11	28,37	0,58	2,12	0,66	17.497
Papua	26,55	25,69	27,41	0,44	1,65	0,66	19.917	Papua	26,62	25,87	27,36	0,38	1,42	1,03	41.864

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel A.1.5 Sampling Error dari Persentase Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Indonesia	24,27	24,13	24,40	0,07	0,29	3,06	1.132.749	Indonesia	23,05	22,30	23,80	0,38	1,66	0,88	27.692
Indonesia	24,27	24,13	24,40	0,07	0,29	3,06	1.132.749	Indonesia	24,26	23,55	24,98	0,36	1,50	0,92	24.791

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel A.2.1 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Indonesia	12,11	11,75	12,46	0,18	1,49	5,12	110.996	Indonesia	10,89	9,38	12,39	0,77	7,06	1,28	3.355
Indonesia	12,11	11,75	12,46	0,18	1,49	5,12	110.996	Indonesia	9,20	8,12	10,27	0,55	5,95	3,31	7.824

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel A.2.2 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Relative Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	7,38	6,56	8,19	0,42	5,66	0,90	7.572
Sumatera Utara	11,15	10,27	12,04	0,45	4,06	1,27	9.152
Sumatera Barat	8,53	7,56	9,50	0,49	5,78	0,81	4.717
Riau	12,67	11,40	13,94	0,65	5,10	1,41	4.006
Jambi	10,58	9,54	11,62	0,53	5,01	0,66	3.769
Sumatera Selatan	12,04	11,04	13,04	0,51	4,23	1,17	5.441
Bengkulu	12,55	11,15	13,96	0,72	5,70	0,57	2.929
Lampung	11,93	10,97	12,90	0,49	4,13	1,22	5.249
Kep. Bangka Belitung	12,92	11,03	14,80	0,96	7,45	0,54	1.527
Kepulauan Riau	12,29	7,64	16,94	2,37	19,31	1,18	678
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	12,33	11,36	13,30	0,49	4,00	2,58	5.718
Jawa Tengah	7,34	6,67	8,01	0,34	4,65	2,39	8.476
DI Yogyakarta	5,59	3,27	7,90	1,18	21,13	1,95	690
Jawa Timur	7,04	6,41	7,68	0,33	4,62	2,48	9.222
Banten	8,36	7,02	9,71	0,69	8,20	2,13	2.147
Bali	7,71	6,04	9,38	0,85	11,02	1,16	1.416
Nusa Tenggara Barat	18,90	17,09	20,71	0,92	4,88	1,37	2.605
Nusa Tenggara Timur	9,54	8,75	10,33	0,40	4,22	0,66	7.694
Kalimantan Barat	10,79	9,72	11,87	0,55	5,08	0,98	5.051
Kalimantan Tengah	12,96	11,38	14,55	0,81	6,23	0,90	3.677
Kalimantan Selatan	14,21	13,00	15,42	0,62	4,34	0,63	3.434
Kalimantan Timur	10,11	7,87	12,35	1,14	11,30	1,60	1.625
Kalimantan Utara	9,34	6,93	11,76	1,23	13,19	0,46	931
Sulawesi Utara	8,50	7,17	9,83	0,68	8,00	0,62	3.026
Sulawesi Tengah	10,68	9,53	11,84	0,59	5,52	0,69	4.104
Sulawesi Selatan	8,82	8,01	9,63	0,41	4,68	0,96	7.464
Sulawesi Tenggara	11,13	9,94	12,32	0,61	5,47	0,58	4.138
Gorontalo	10,91	9,21	12,62	0,87	7,99	0,54	1.840
Sulawesi Barat	11,89	10,18	13,60	0,87	7,36	0,70	2.177
Maluku	8,72	7,03	10,42	0,86	9,91	0,87	3.247
Maluku Utara	9,33	8,01	10,64	0,67	7,21	0,41	3.046
Papua Barat	13,72	11,82	15,62	0,97	7,06	0,43	2.560
Papua	19,70	18,30	21,10	0,71	3,62	0,73	8.014
Indonesia	10,19	9,96	10,42	0,12	1,14	1,55	137.342

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel A.2.3 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Relative Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	14,82	13,47	16,16	0,68	4,62	1,09	5.483
Sumatera Utara	18,19	16,84	19,54	0,69	3,78	2,44	8.725
Sumatera Barat	16,76	15,07	18,46	0,87	5,16	1,46	4.147
Riau	23,02	21,19	24,84	0,93	4,04	1,86	3.495
Jambi	17,75	15,99	19,50	0,89	5,04	1,06	2.648
Sumatera Selatan	21,45	19,65	23,24	0,91	4,26	2,23	4.281
Bengkulu	24,64	22,42	26,87	1,14	4,61	0,76	2.253
Lampung	20,19	18,59	21,80	0,82	4,06	1,83	3.735
Kep. Bangka Belitung	23,52	20,56	26,49	1,51	6,43	1,03	1.483
Kepulauan Riau	29,79	25,36	34,21	2,26	7,57	2,49	1.425
DKI Jakarta	22,29	19,98	24,60	1,18	5,29	4,44	2.269
Jawa Barat	23,46	22,25	24,67	0,62	2,63	5,47	9.225
Jawa Tengah	13,40	12,51	14,28	0,45	3,37	2,91	9.338
DI Yogyakarta	24,12	20,43	27,81	1,88	7,80	3,69	3.130
Jawa Timur	14,59	13,59	15,58	0,51	3,49	3,90	10.263
Banten	16,39	14,52	18,27	0,96	5,84	4,70	3.234
Bali	26,49	23,75	29,23	1,40	5,28	2,12	2.204
Nusa Tenggara Barat	28,47	25,96	30,99	1,29	4,51	2,08	2.298
Nusa Tenggara Timur	17,87	16,40	19,34	0,75	4,20	1,06	4.969
Kalimantan Barat	19,21	17,44	20,97	0,90	4,68	1,42	3.636
Kalimantan Tengah	23,52	21,23	25,80	1,17	4,96	1,12	2.915
Kalimantan Selatan	27,26	25,28	29,23	1,01	3,70	1,12	2.917
Kalimantan Timur	19,10	16,76	21,45	1,20	6,26	1,82	2.327
Kalimantan Utara	18,91	15,60	22,23	1,69	8,94	0,72	948
Sulawesi Utara	17,65	15,22	20,08	1,24	7,02	1,34	2.827
Sulawesi Tengah	19,93	18,01	21,85	0,98	4,91	0,94	2.847
Sulawesi Selatan	16,28	14,87	17,68	0,72	4,39	1,69	6.092
Sulawesi Tenggara	21,56	18,96	24,16	1,33	6,15	1,42	2.871
Gorontalo	21,44	18,56	24,31	1,47	6,85	0,83	1.497
Sulawesi Barat	22,37	19,47	25,27	1,48	6,62	0,88	1.400
Maluku	16,28	13,78	18,78	1,28	7,85	1,18	2.582
Maluku Utara	17,85	15,50	20,21	1,20	6,73	0,64	2.160
Papua Barat	22,30	19,49	25,10	1,43	6,41	0,65	2.049
Papua	32,17	29,91	34,43	1,15	3,59	1,19	5.266
Indonesia	19,41	19,03	19,78	0,19	0,98	3,17	125.119

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel A.2.4 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Relative Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,20	1,68	2,72	0,26	12,02	0,96	5.444
Sumatera Utara	1,90	1,36	2,44	0,28	14,55	3,08	8.251
Sumatera Barat	4,06	2,90	5,21	0,59	14,52	2,38	4.184
Riau	2,59	1,56	3,62	0,52	20,23	3,88	3.302
Jambi	1,39	0,79	2,00	0,31	22,08	1,25	2.586
Sumatera Selatan	0,87	0,47	1,26	0,20	23,25	2,08	4.073
Bengkulu	3,49	2,24	4,74	0,64	18,27	1,27	2.117
Lampung	2,07	1,29	2,86	0,40	19,40	3,24	3.603
Kep. Bangka Belitung	1,10	0,53	1,66	0,29	26,16	0,56	1.455
Kepulauan Riau	10,78	5,26	16,29	2,81	26,11	8,77	1.434
DKI Jakarta	4,26	3,16	5,36	0,56	13,20	4,42	2.236
Jawa Barat	2,79	2,23	3,34	0,28	10,20	7,39	9.075
Jawa Tengah	1,83	1,48	2,18	0,18	9,70	2,81	9.914
DI Yogyakarta	10,77	7,26	14,28	1,79	16,64	6,14	1.292
Jawa Timur	3,10	2,41	3,79	0,35	11,42	7,74	10.334
Banten	1,43	0,90	1,97	0,27	19,03	3,54	3.011
Bali	6,28	4,58	7,99	0,87	13,85	2,62	2.108
Nusa Tenggara Barat	8,83	7,07	10,59	0,90	10,17	2,71	2.449
Nusa Tenggara Timur	3,06	2,33	3,79	0,37	12,19	1,26	5.062
Kalimantan Barat	2,07	1,44	2,71	0,32	15,58	1,36	3.588
Kalimantan Tengah	2,38	1,36	3,41	0,52	21,93	1,60	2.794
Kalimantan Selatan	2,75	1,89	3,62	0,44	16,06	1,51	2.942
Kalimantan Timur	1,42	0,71	2,13	0,36	25,43	1,68	2.109
Kalimantan Utara	2,30	0,92	3,67	0,70	30,56	0,74	933
Sulawesi Utara	3,19	1,73	4,65	0,75	23,42	2,07	2.567
Sulawesi Tengah	2,72	1,71	3,73	0,52	19,03	1,51	2.631
Sulawesi Selatan	3,75	2,85	4,66	0,46	12,33	2,76	6.161
Sulawesi Tenggara	3,75	2,37	5,12	0,70	18,75	1,90	2.933
Gorontalo	3,10	1,16	5,05	0,99	31,94	2,09	1.438
Sulawesi Barat	1,30	0,51	2,08	0,40	30,86	0,89	1.426
Maluku	1,95	0,87	3,04	0,55	28,33	1,50	2.622
Maluku Utara	2,38	1,44	3,31	0,48	20,03	0,60	2.006
Papua Barat	1,86	1,11	2,62	0,38	20,59	0,40	2.019
Papua	1,78	1,34	2,22	0,22	12,61	0,50	5.120
Indonesia	2,89	2,70	3,09	0,10	3,44	4,68	123.219

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel A.2.5 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	8,48	7,74	9,22	0,38	4,46	1,00	10.927	Aceh	39,56	36,85	42,27	1,38	3,50	1,68	3.355
Sumatera Utara	10,10	9,39	10,82	0,36	3,59	2,02	16.976	Sumatera Utara	31,57	29,50	33,64	1,06	3,35	4,77	7.824
Sumatera Barat	10,44	9,35	11,53	0,56	5,32	1,63	8.331	Sumatera Barat	43,65	40,51	46,79	1,60	3,67	2,82	3.614
Riau	13,11	12,05	14,17	0,54	4,13	1,74	6.797	Riau	32,35	29,33	35,36	1,54	4,76	3,80	2.791
Jambi	9,79	8,90	10,68	0,45	4,64	0,81	5.234	Jambi	35,77	31,96	39,57	1,94	5,42	2,22	1.465
Sumatera Selatan	11,25	10,34	12,16	0,46	4,11	1,76	8.354	Sumatera Selatan	30,38	27,49	33,27	1,48	4,86	3,98	2.913
Bengkulu	14,25	12,95	15,54	0,66	4,63	0,71	4.370	Bengkulu	38,10	33,60	42,61	2,30	6,03	1,91	1.441
Lampung	11,46	10,59	12,34	0,45	3,89	1,52	7.338	Lampung	32,02	29,26	34,79	1,41	4,41	2,51	2.089
Kep. Bangka Belitung	12,79	11,33	14,25	0,74	5,81	0,71	2.938	Kep. Bangka Belitung	21,42	18,77	24,06	1,35	6,30	0,99	1.411
Kepulauan Riau	20,06	16,50	23,62	1,82	9,05	3,95	2.859	Kepulauan Riau	21,94	19,13	24,76	1,44	6,54	2,50	2.181
DKI Jakarta	13,12	11,78	14,46	0,68	5,21	4,24	4.505	DKI Jakarta	21,57	20,14	23,00	0,73	3,38	4,02	4.505
Jawa Barat	13,29	12,58	14,00	0,36	2,72	5,28	18.300	Jawa Barat	26,10	24,95	27,24	0,58	2,24	7,53	12.582
Jawa Tengah	7,69	7,20	8,18	0,25	3,24	2,62	19.252	Jawa Tengah	28,52	27,27	29,77	0,64	2,24	3,76	10.776
DI Yogyakarta	17,55	14,75	20,36	1,43	8,15	4,88	2.602	DI Yogyakarta	42,54	38,87	46,20	1,87	4,39	4,69	1.912
Jawa Timur	8,86	8,22	9,50	0,33	3,68	4,53	20.597	Jawa Timur	30,62	29,20	32,04	0,72	2,37	5,52	11.375
Banten	9,05	8,02	10,09	0,53	5,84	4,30	6.245	Banten	26,41	24,35	28,48	1,05	3,99	6,34	4.098
Bali	16,55	14,74	18,35	0,92	5,56	2,34	4.312	Bali	29,80	27,48	32,13	1,19	3,98	2,16	2.896
Nusa Tenggara Barat	18,37	16,93	19,80	0,73	3,99	1,74	4.747	Nusa Tenggara Barat	32,04	29,32	34,77	1,39	4,34	2,46	2.142
Nusa Tenggara Timur	10,53	9,66	11,40	0,44	4,21	1,05	10.031	Nusa Tenggara Timur	44,67	41,39	47,96	1,68	3,75	1,81	2.337
Kalimantan Barat	10,75	9,83	11,67	0,47	4,38	1,14	7.224	Kalimantan Barat	34,46	31,24	37,68	1,64	4,76	2,41	2.173
Kalimantan Tengah	13,40	12,14	14,67	0,65	4,82	0,94	5.709	Kalimantan Tengah	25,44	23,00	27,88	1,25	4,89	0,98	2.032
Kalimantan Selatan	15,29	14,28	16,31	0,52	3,40	0,82	5.859	Kalimantan Selatan	27,71	25,33	30,10	1,22	4,39	1,61	2.425
Kalimantan Timur	10,62	9,38	11,87	0,64	5,99	1,48	4.436	Kalimantan Timur	29,11	26,80	31,43	1,18	4,06	1,92	2.811
Kalimantan Utara	11,14	9,24	13,04	0,97	8,71	0,63	1.881	Kalimantan Utara	24,49	21,56	27,41	1,49	6,10	0,58	950
Sulawesi Utara	10,77	9,09	12,45	0,86	7,96	1,70	5.394	Sulawesi Utara	28,18	25,02	31,35	1,61	5,73	1,77	2.368
Sulawesi Tengah	11,52	10,44	12,61	0,55	4,81	0,85	5.478	Sulawesi Tengah	41,67	38,16	45,17	1,79	4,29	1,34	3.374
Sulawesi Selatan	9,91	9,06	10,76	0,43	4,36	1,77	12.253	Sulawesi Selatan	36,22	33,58	38,86	1,35	3,72	3,53	4.789
Sulawesi Tenggara	12,56	11,13	13,99	0,73	5,82	1,23	5.804	Sulawesi Tenggara	39,59	35,65	43,54	2,01	5,08	1,90	1.666
Gorontalo	12,32	10,67	13,97	0,84	6,83	0,78	2.935	Gorontalo	34,77	30,50	39,05	2,18	6,28	1,19	1.095
Sulawesi Barat	11,75	10,26	13,24	0,76	6,47	0,72	2.826	Sulawesi Barat	30,99	25,88	36,10	2,61	8,41	1,09	649
Maluku	9,27	7,81	10,73	0,74	8,02	1,17	5.204	Maluku	42,23	38,26	46,20	2,02	4,79	1,64	1.957
Maluku Utara	10,33	9,03	11,64	0,67	6,44	0,56	4.166	Maluku Utara	35,72	31,60	39,83	2,10	5,88	0,85	1.120
Papua Barat	12,54	11,13	13,95	0,72	5,74	0,46	4.068	Papua Barat	33,77	30,02	37,51	1,91	5,66	0,79	1.508
Papua	17,80	16,66	18,94	0,58	3,26	0,78	10.386	Papua	32,38	29,56	35,19	1,44	4,43	1,16	2.372

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.1.1 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Bersekolah, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Indonesia	29,31	28,82	29,79	0,25	0,84	4,95	110.996	Indonesia	28,18	27,02	30,20	0,81	2,84	1,13	7.572

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.1.2 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Bersekolah, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perdesaan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Indonesia	22,23	21,88	22,58	0,18	0,81	1,98	137.342	Indonesia	22,89	20,76	25,03	1,09	4,75	0,70	3.026

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.1.3 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Bersekolah, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	31,00	29,17	32,83	0,93	3,01	1,20	5.483
Sumatera Utara	28,70	27,18	30,22	0,78	2,70	2,25	8.725
Sumatera Barat	32,33	30,11	34,55	1,13	3,50	1,59	4.147
Riau	26,32	24,24	28,41	1,06	4,04	2,22	3.495
Jambi	24,95	22,95	26,95	1,02	4,09	1,07	2.648
Sumatera Selatan	22,50	20,54	24,45	1,00	4,43	2,56	4.281
Bengkulu	27,60	24,94	30,26	1,36	4,92	1,01	2.253
Lampung	23,28	21,42	25,14	0,95	4,08	2,21	3.735
Kep. Bangka Belitung	18,34	16,05	20,63	1,17	6,38	0,74	1.483
Kepulauan Riau	22,52	18,77	26,26	1,91	8,49	2,14	1.425
DKI Jakarta	22,33	20,45	24,21	0,96	4,30	2,94	2.269
Jawa Barat	23,53	22,41	24,66	0,57	2,44	4,72	9.225
Jawa Tengah	25,43	24,35	26,52	0,55	2,18	2,68	9.338
DI Yogyakarta	38,56	34,83	42,29	1,90	4,94	2,92	1.310
Jawa Timur	26,27	25,05	27,49	0,62	2,37	3,75	10.263
Banten	24,08	22,19	25,97	0,97	4,01	3,58	3.234
Bali	28,43	26,02	30,85	1,23	4,33	1,57	2.204
Nusa Tenggara Barat	29,97	27,59	32,34	1,21	4,05	1,80	2.298
Nusa Tenggara Timur	32,00	30,14	33,86	0,95	2,97	1,14	4.969
Kalimantan Barat	24,34	22,36	26,32	1,01	4,15	1,51	3.636
Kalimantan Tengah	23,09	21,25	24,94	0,94	4,08	0,74	2.915
Kalimantan Selatan	23,97	22,12	25,82	0,94	3,93	1,06	2.917
Kalimantan Timur	28,21	25,74	30,69	1,26	4,47	1,55	2.327
Kalimantan Utara	24,43	21,06	27,80	1,72	7,03	0,61	948
Sulawesi Utara	24,91	22,53	27,28	1,21	4,87	0,99	2.827
Sulawesi Tengah	27,34	25,16	29,51	1,11	4,05	0,97	2.847
Sulawesi Selatan	29,18	27,49	30,88	0,87	2,97	1,64	6.092
Sulawesi Tenggara	29,44	26,92	31,96	1,29	4,37	1,09	2.871
Gorontalo	26,47	23,67	29,27	1,43	5,40	0,68	1.497
Sulawesi Barat	24,23	21,41	27,06	1,44	5,95	0,79	1.400
Maluku	34,45	31,51	37,38	1,50	4,35	0,98	2.582
Maluku Utara	30,61	28,08	33,13	1,29	4,21	0,51	2.160
Papua Barat	31,28	28,57	34,00	1,39	4,43	0,49	2.049
Papua	24,35	22,46	26,25	0,97	3,97	0,99	5.266
Indonesia	25,93	25,54	26,32	0,20	0,76	2,79	125.119

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.1.4 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Bersekolah, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	33,08	31,21	34,95	0,95	2,88	1,21	5.444	
Sumatera Utara	30,88	29,23	32,54	0,84	2,73	2,51	8.251	
Sumatera Barat	36,46	34,08	38,84	1,22	3,33	1,71	4.184	
Riau	27,28	25,11	29,44	1,10	4,05	2,19	3.302	
Jambi	25,83	23,38	28,27	1,25	4,83	1,47	2.586	
Sumatera Selatan	23,19	21,44	24,94	0,89	3,84	1,96	4.073	
Bengkulu	31,58	28,63	34,53	1,50	4,76	1,10	2.117	
Lampung	25,37	23,61	27,12	0,90	3,53	1,72	3.603	
Kep. Bangka Belitung	20,69	18,08	23,31	1,34	6,45	0,81	1.455	
Kepulauan Riau	21,34	17,88	24,79	1,76	8,26	1,97	1.434	
DKI Jakarta	20,83	18,90	22,76	0,98	4,72	3,35	2.236	
Jawa Barat	23,76	22,57	24,95	0,61	2,55	5,04	9.075	
Jawa Tengah	25,66	24,54	26,77	0,57	2,22	2,73	9.914	
DI Yogyakarta	38,86	34,94	42,78	2,00	5,15	3,09	1.292	
Jawa Timur	26,04	24,88	27,20	0,59	2,28	3,40	10.334	
Banten	23,68	21,57	25,80	1,08	4,56	4,34	3.011	
Bali	27,64	25,09	30,19	1,30	4,71	1,73	2.108	
Nusa Tenggara Barat	27,30	24,96	29,64	1,20	4,38	1,95	2.449	
Nusa Tenggara Timur	30,22	28,51	31,94	0,88	2,90	0,98	5.062	
Kalimantan Barat	26,04	23,97	28,12	1,06	4,06	1,53	3.588	
Kalimantan Tengah	22,90	20,86	24,95	1,04	4,56	0,84	2.794	
Kalimantan Selatan	23,26	21,38	25,14	0,96	4,12	1,07	2.942	
Kalimantan Timur	27,35	24,58	30,11	1,41	5,16	1,80	2.109	
Kalimantan Utara	23,35	20,28	26,41	1,56	6,70	0,46	933	
Sulawesi Utara	26,26	23,76	28,76	1,27	4,85	0,96	2.567	
Sulawesi Tengah	29,17	26,89	31,46	1,17	4,00	0,98	2.631	
Sulawesi Selatan	30,58	28,67	32,48	0,97	3,17	2,06	6.161	
Sulawesi Tenggara	30,93	28,38	33,47	1,30	4,20	1,09	2.933	
Gorontalo	30,84	27,78	33,91	1,56	5,07	0,73	1.438	
Sulawesi Barat	27,33	24,19	30,47	1,60	5,87	0,92	1.426	
Maluku	37,15	34,23	40,07	1,49	4,01	0,90	2.622	
Maluku Utara	29,50	27,04	31,96	1,26	4,26	0,47	2.006	
Papua Barat	28,45	25,14	31,75	1,69	5,93	0,70	2.019	
Papua	21,68	19,96	23,39	0,87	4,03	0,78	5.120	
Indonesia	26,33	25,93	26,73	0,20	0,78	2,87	123.219	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.1.5 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Bersekolah, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	32,05	30,63	33,47	0,72	2,26	1,30	10.927	
Sumatera Utara	29,79	28,49	31,08	0,66	2,21	2,90	16.976	
Sumatera Barat	34,39	32,50	36,27	0,96	2,79	2,03	8.331	
Riau	26,79	25,10	28,47	0,86	3,21	2,55	6.797	
Jambi	25,38	23,62	27,14	0,90	3,54	1,47	5.234	
Sumatera Selatan	22,84	21,36	24,32	0,76	3,31	2,65	8.354	
Bengkulu	29,55	27,37	31,73	1,11	3,76	1,18	4.370	
Lampung	24,29	22,90	25,67	0,71	2,91	2,12	7.338	
Kep. Bangka Belitung	19,47	17,64	21,29	0,93	4,79	0,80	2.938	
Kepulauan Riau	21,91	19,37	24,46	1,30	5,92	1,89	2.859	
DKI Jakarta	21,57	20,14	23,00	0,73	3,38	3,26	4.505	
Jawa Barat	23,65	22,73	24,56	0,47	1,97	5,59	18.300	
Jawa Tengah	25,54	24,69	26,40	0,44	1,72	3,03	19.252	
DI Yogyakarta	38,71	35,63	41,79	1,57	4,05	3,58	2.602	
Jawa Timur	26,16	25,23	27,08	0,47	1,80	3,95	20.597	
Banten	23,89	22,32	25,45	0,80	3,34	4,42	6.245	
Bali	28,04	26,13	29,96	0,98	3,48	1,80	4.312	
Nusa Tenggara Barat	28,59	26,81	30,38	0,91	3,19	1,97	4.747	
Nusa Tenggara Timur	31,12	29,67	32,57	0,74	2,38	1,28	10.031	
Kalimantan Barat	25,18	23,56	26,80	0,83	3,29	1,80	7.224	
Kalimantan Tengah	23,00	21,49	24,52	0,77	3,36	0,88	5.709	
Kalimantan Selatan	23,62	22,18	25,07	0,74	3,12	1,18	5.859	
Kalimantan Timur	27,80	25,87	29,73	0,99	3,55	1,68	4.436	
Kalimantan Utara	23,92	21,64	26,21	1,16	4,87	0,49	1.881	
Sulawesi Utara	25,55	23,64	27,47	0,98	3,82	1,11	5.394	
Sulawesi Tengah	28,23	26,56	29,90	0,85	3,02	1,01	5.478	
Sulawesi Selatan	29,89	28,45	31,33	0,74	2,46	2,18	12.253	
Sulawesi Tenggara	30,19	28,22	32,15	1,00	3,32	1,21	5.804	
Gorontalo	28,65	26,34	30,95	1,18	4,11	0,81	2.935	
Sulawesi Barat	25,79	23,39	28,19	1,22	4,74	1,01	2.826	
Maluku	35,77	33,38	38,16	1,22	3,40	1,14	5.204	
Maluku Utara	30,07	28,10	32,03	1,00	3,33	0,56	4.166	
Papua Barat	29,93	27,60	32,26	1,19	3,97	0,65	4.068	
Papua	23,09	21,68	24,49	0,72	3,11	0,98	10.386	
Indonesia	26,13	25,82	26,44	0,16	0,61	3,23	248.338	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.2.1 Sampling Error dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Relative Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12,25	12,07	12,43	0,09	0,75	1,88	3.355
Sumatera Utara	11,32	11,15	11,49	0,09	0,76	6,68	7.824
Sumatera Barat	11,60	11,37	11,83	0,12	1,02	3,27	3.614
Riau	11,25	11,01	11,49	0,12	1,09	4,47	2.791
Jambi	11,16	10,80	11,51	0,18	1,62	3,45	1.465
Sumatera Selatan	10,95	10,70	11,19	0,13	1,14	4,94	2.913
Bengkulu	12,02	11,73	12,31	0,15	1,24	1,77	1.441
Lampung	10,93	10,67	11,19	0,13	1,21	4,54	2.089
Kep. Bangka Belitung	10,55	10,24	10,86	0,16	1,50	1,74	1.411
Kepulauan Riau	11,54	11,32	11,76	0,11	0,96	3,22	2.181
DKI Jakarta	11,67	11,51	11,82	0,08	0,69	6,80	4.505
Jawa Barat	10,18	10,07	10,30	0,06	0,57	12,88	12.582
Jawa Tengah	10,60	10,50	10,71	0,05	0,51	4,84	10.776
DI Yogyakarta	12,28	12,06	12,51	0,11	0,92	5,22	1.912
Jawa Timur	10,94	10,83	11,05	0,06	0,52	7,42	11.375
Banten	10,83	10,59	11,08	0,13	1,17	16,53	4.098
Bali	11,54	11,35	11,73	0,10	0,83	2,88	2.896
Nusa Tenggara Barat	10,28	10,03	10,54	0,13	1,26	4,21	2.142
Nusa Tenggara Timur	11,09	10,80	11,38	0,15	1,33	2,50	2.337
Kalimantan Barat	10,76	10,47	11,04	0,15	1,37	3,43	2.173
Kalimantan Tengah	10,62	10,39	10,86	0,12	1,14	1,43	2.032
Kalimantan Selatan	10,73	10,42	11,04	0,16	1,47	4,08	2.425
Kalimantan Timur	11,44	11,21	11,67	0,12	1,02	3,89	2.811
Kalimantan Utara	10,82	10,47	11,17	0,18	1,64	1,39	950
Sulawesi Utara	11,37	11,11	11,63	0,13	1,16	2,03	2.368
Sulawesi Tengah	11,66	11,36	11,96	0,15	1,30	1,99	1.374
Sulawesi Selatan	11,17	10,94	11,40	0,12	1,05	4,35	4.789
Sulawesi Tenggara	11,45	10,97	11,94	0,25	2,15	4,83	1.666
Gorontalo	10,58	10,12	11,03	0,23	2,20	1,84	1.095
Sulawesi Barat	10,42	9,83	11,01	0,30	2,89	1,81	649
Maluku	11,95	11,66	12,25	0,15	1,26	2,37	1.957
Maluku Utara	11,91	11,56	12,25	0,18	1,48	1,32	1.120
Papua Barat	11,68	11,42	11,93	0,13	1,12	0,85	1.508
Papua	10,57	10,31	10,84	0,14	1,28	1,97	2.372
Indonesia	10,88	10,83	10,92	0,02	0,22	8,32	110.996

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.2.2 Sampling Error dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Relative Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	10,83	10,69	10,97	0,07	0,65	1,84	7.572
Sumatera Utara	10,18	10,06	10,30	0,06	0,62	2,46	9.152
Sumatera Barat	9,58	9,40	9,77	0,10	0,99	1,77	4.717
Riau	9,76	9,59	9,94	0,09	0,92	2,67	4.006
Jambi	9,94	9,76	10,11	0,09	0,90	1,62	3.769
Sumatera Selatan	9,34	9,20	9,49	0,07	0,80	2,70	5.441
Bengkulu	9,75	9,54	9,96	0,11	1,10	1,16	2.929
Lampung	9,44	9,31	9,58	0,07	0,71	2,86	5.249
Kep. Bangka Belitung	8,45	8,10	8,79	0,18	2,08	1,45	1.527
Kepulauan Riau	9,76	9,32	10,19	0,22	2,27	0,83	678
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	8,80	8,67	8,93	0,07	0,75	6,54	5.718
Jawa Tengah	9,44	9,34	9,53	0,05	0,51	3,86	8.476
DI Yogyakarta	10,59	10,29	10,90	0,16	1,49	2,64	690
Jawa Timur	9,49	9,38	9,60	0,06	0,60	5,46	9.222
Banten	8,84	8,65	9,03	0,10	1,10	4,41	2.147
Bali	9,95	9,54	10,36	0,21	2,09	4,05	1.416
Nusa Tenggara Barat	9,68	9,47	9,90	0,11	1,14	2,52	2.605
Nusa Tenggara Timur	8,58	8,41	8,74	0,08	0,98	1,59	7.694
Kalimantan Barat	8,50	8,30	8,69	0,10	1,18	2,55	5.051
Kalimantan Tengah	9,14	8,92	9,36	0,11	1,21	1,72	3.677
Kalimantan Selatan	9,09	8,90	9,29	0,10	1,09	1,71	3.434
Kalimantan Timur	9,89	9,61	10,17	0,14	1,43	2,34	1.625
Kalimantan Utara	9,67	9,19	10,15	0,24	2,52	0,98	931
Sulawesi Utara	10,17	9,95	10,39	0,11	1,11	1,07	3.026
Sulawesi Tengah	9,48	9,24	9,71	0,12	1,27	1,96	4.104
Sulawesi Selatan	9,40	9,25	9,55	0,08	0,82	1,83	7.464
Sulawesi Tenggara	9,97	9,75	10,19	0,11	1,11	1,33	4.138
Gorontalo	8,56	8,27	8,86	0,15	1,74	0,90	1.840
Sulawesi Barat	9,18	8,89	9,47	0,15	1,63	1,38	2.177
Maluku	10,33	10,06	10,61	0,14	1,34	1,34	3.247
Maluku Utara	10,01	9,75	10,27	0,13	1,32	0,96	3.046
Papua Barat	9,98	9,62	10,34	0,18	1,85	1,11	2.560
Papua	6,55	6,27	6,83	0,15	2,21	2,07	8.014
Indonesia	9,38	9,35	9,42	0,02	0,19	3,11	137.342

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.2.3 Sampling Error dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Relative Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,03	10,89	11,17	0,07	0,63	1,49	5.483
Sumatera Utara	10,61	10,47	10,74	0,07	0,65	3,63	8.725
Sumatera Barat	9,89	9,70	10,09	0,10	1,01	1,99	4.147
Riau	10,15	9,97	10,34	0,09	0,93	2,93	3.495
Jambi	10,31	10,12	10,49	0,09	0,90	1,48	2.648
Sumatera Selatan	9,74	9,57	9,91	0,09	0,88	3,09	4.281
Bengkulu	10,21	9,99	10,42	0,11	1,07	1,04	2.253
Lampung	9,64	9,49	9,79	0,08	0,78	2,65	3.735
Kep. Bangka Belitung	9,29	8,98	9,61	0,16	1,72	1,33	1.483
Kepulauan Riau	11,12	10,86	11,39	0,13	1,21	2,06	1.425
DKI Jakarta	11,73	11,54	11,93	0,10	0,85	5,01	2.269
Jawa Barat	9,82	9,71	9,92	0,05	0,55	7,25	9.225
Jawa Tengah	9,95	9,86	10,04	0,04	0,45	3,53	9.338
DI Yogyakarta	11,85	11,60	12,10	0,13	1,09	3,73	1.310
Jawa Timur	10,28	10,18	10,38	0,05	0,49	4,90	10.263
Banten	10,24	10,03	10,45	0,11	1,05	7,50	3.234
Bali	11,18	10,98	11,38	0,10	0,92	2,29	2.204
Nusa Tenggara Barat	10,11	9,87	10,35	0,12	1,21	3,25	2.298
Nusa Tenggara Timur	8,99	8,81	9,18	0,10	1,06	1,51	4.969
Kalimantan Barat	9,16	8,96	9,36	0,10	1,10	1,98	3.636
Kalimantan Tengah	9,69	9,49	9,90	0,10	1,07	1,35	2.915
Kalimantan Selatan	9,69	9,48	9,89	0,10	1,07	1,82	2.917
Kalimantan Timur	10,94	10,74	11,14	0,10	0,95	2,22	2.327
Kalimantan Utara	10,41	10,09	10,73	0,16	1,57	0,78	948
Sulawesi Utara	10,49	10,27	10,70	0,11	1,05	1,21	2.827
Sulawesi Tengah	9,94	9,70	10,18	0,12	1,25	1,64	2.847
Sulawesi Selatan	9,91	9,75	10,07	0,08	0,83	2,03	6.092
Sulawesi Tenggara	10,31	10,06	10,56	0,13	1,23	1,52	2.871
Gorontalo	8,89	8,54	9,23	0,18	1,98	1,09	1.497
Sulawesi Barat	9,26	8,95	9,57	0,16	1,71	1,06	1.400
Maluku	10,96	10,73	11,19	0,12	1,06	1,12	2.582
Maluku Utara	10,54	10,29	10,79	0,13	1,21	0,83	2.160
Papua Barat	10,72	10,42	11,01	0,15	1,40	0,89	2.049
Papua	8,25	8,02	8,48	0,12	1,44	1,29	5.266
Indonesia	10,13	10,09	10,16	0,02	0,18	3,95	125.119

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.2.4 Sampling Error dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perempuan					
		Selang Kepercayaan		Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,52	11,38	11,65	0,07	0,59	1,34	5.444
Sumatera Utara	10,97	10,84	11,11	0,07	0,62	3,18	8.251
Sumatera Barat	11,06	10,88	11,24	0,09	0,83	1,78	4.184
Riau	10,64	10,45	10,82	0,09	0,89	2,53	3.302
Jambi	10,35	10,14	10,56	0,11	1,04	1,67	2.586
Sumatera Selatan	10,18	10,02	10,34	0,08	0,79	2,38	4.073
Bengkulu	10,90	10,66	11,13	0,12	1,09	1,13	2.117
Lampung	10,12	9,97	10,26	0,07	0,72	2,33	3.603
Kep. Bangka Belitung	9,80	9,53	10,06	0,14	1,41	1,04	1.455
Kepulauan Riau	11,51	11,24	11,77	0,13	1,17	2,19	1.434
DKI Jakarta	11,60	11,40	11,80	0,10	0,89	4,62	2.236
Jawa Barat	9,83	9,72	9,94	0,05	0,55	6,87	9.075
Jawa Tengah	10,11	10,02	10,20	0,04	0,44	2,98	9.914
DI Yogyakarta	11,96	11,74	12,17	0,11	0,91	2,70	1.292
Jawa Timur	10,23	10,14	10,32	0,05	0,46	4,16	10.334
Banten	10,28	10,08	10,47	0,10	0,97	6,41	3.011
Bali	10,89	10,65	11,13	0,12	1,14	2,41	2.108
Nusa Tenggara Barat	9,82	9,64	10,00	0,09	0,94	2,03	2.449
Nusa Tenggara Timur	9,46	9,29	9,62	0,08	0,90	1,21	5.062
Kalimantan Barat	9,34	9,15	9,53	0,10	1,05	1,90	3.588
Kalimantan Tengah	9,69	9,49	9,90	0,10	1,06	1,15	2.794
Kalimantan Selatan	9,98	9,78	10,19	0,11	1,07	1,76	2.942
Kalimantan Timur	10,89	10,66	11,12	0,12	1,08	2,21	2.109
Kalimantan Utara	10,28	9,95	10,61	0,17	1,64	0,73	933
Sulawesi Utara	11,09	10,88	11,30	0,11	0,97	1,08	2.567
Sulawesi Tengah	10,31	10,10	10,52	0,11	1,03	1,20	2.631
Sulawesi Selatan	10,41	10,24	10,57	0,08	0,81	2,15	6.161
Sulawesi Tenggara	10,69	10,43	10,95	0,13	1,24	1,66	2.933
Gorontalo	9,81	9,51	10,10	0,15	1,54	0,85	1.438
Sulawesi Barat	9,62	9,34	9,91	0,15	1,51	0,96	1.426
Maluku	11,16	10,91	11,41	0,13	1,13	1,19	2.622
Maluku Utara	10,65	10,39	10,90	0,13	1,24	0,74	2.006
Papua Barat	10,62	10,34	10,90	0,14	1,34	0,66	2.019
Papua	7,16	6,89	7,42	0,14	1,89	1,30	5.120
Indonesia	10,29	10,25	10,32	0,02	0,17	3,57	123.219

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.2.5 Sampling Error dari Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan					
		Selang Kepercayaan		Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,27	11,16	11,39	0,06	0,52	1,87	10.927
Sumatera Utara	10,79	10,68	10,90	0,06	0,53	4,40	16.976
Sumatera Barat	10,48	10,31	10,64	0,08	0,79	2,52	8.331
Riau	10,39	10,24	10,54	0,08	0,73	3,25	6.797
Jambi	10,33	10,16	10,49	0,08	0,82	2,08	5.234
Sumatera Selatan	9,96	9,82	10,09	0,07	0,69	3,40	8.354
Bengkulu	10,55	10,35	10,74	0,10	0,93	1,49	4.370
Lampung	9,87	9,75	9,99	0,06	0,64	3,33	7.338
Kep. Bangka Belitung	9,53	9,28	9,79	0,13	1,35	1,61	2.938
Kepulauan Riau	11,32	11,11	11,53	0,11	0,94	2,41	2.859
DKI Jakarta	11,67	11,51	11,82	0,08	0,69	5,52	4.505
Jawa Barat	9,82	9,73	9,91	0,05	0,47	9,44	18.300
Jawa Tengah	10,03	9,96	10,10	0,04	0,37	4,09	19.252
DI Yogyakarta	11,90	11,71	12,09	0,10	0,81	3,85	2.602
Jawa Timur	10,26	10,17	10,34	0,04	0,41	6,00	20.597
Banten	10,26	10,08	10,44	0,09	0,89	9,89	6.245
Bali	11,04	10,86	11,22	0,09	0,84	2,90	4.312
Nusa Tenggara Barat	9,96	9,80	10,13	0,08	0,84	2,97	4.747
Nusa Tenggara Timur	9,22	9,07	9,37	0,08	0,84	1,85	10.031
Kalimantan Barat	9,25	9,08	9,42	0,09	0,94	2,75	7.224
Kalimantan Tengah	9,69	9,53	9,86	0,09	0,89	1,60	5.709
Kalimantan Selatan	9,83	9,65	10,01	0,09	0,93	2,50	5.859
Kalimantan Timur	10,92	10,74	11,09	0,09	0,83	2,75	4.436
Kalimantan Utara	10,35	10,07	10,63	0,14	1,37	1,01	1.881
Sulawesi Utara	10,78	10,60	10,95	0,09	0,83	1,41	5.394
Sulawesi Tengah	10,12	9,92	10,32	0,10	1,01	2,06	5.478
Sulawesi Selatan	10,16	10,02	10,30	0,07	0,70	2,84	12.253
Sulawesi Tenggara	10,50	10,28	10,72	0,11	1,07	2,17	5.804
Gorontalo	9,34	9,08	9,61	0,14	1,46	1,23	2.935
Sulawesi Barat	9,44	9,18	9,71	0,13	1,43	1,45	2.826
Maluku	11,06	10,85	11,27	0,11	0,96	1,63	5.204
Maluku Utara	10,59	10,37	10,81	0,11	1,06	1,09	4.166
Papua Barat	10,67	10,42	10,92	0,13	1,18	1,06	4.068
Papua	7,73	7,51	7,96	0,11	1,49	1,95	10.386
Indonesia	10,21	10,18	10,24	0,02	0,15	4,98	248.338

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.3.1 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan					
		Selang Kepercayaan		Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	68,63	65,07	72,18	1,81	2,64	3,21	3.355
Sumatera Utara	68,72	66,10	71,35	1,34	1,95	7,71	7.824
Sumatera Barat	77,23	74,02	80,45	1,64	2,12	4,13	3.614
Riau	77,59	74,75	80,44	1,45	1,87	4,26	2.791
Jambi	72,20	67,18	77,21	2,56	3,55	4,42	1.465
Sumatera Selatan	72,10	68,32	75,89	1,93	2,68	7,18	2.913
Bengkulu	79,57	75,90	83,24	1,87	2,35	1,84	1.441
Lampung	69,61	65,89	73,34	1,90	2,73	4,67	2.089
Kep. Bangka Belitung	71,02	66,65	75,39	2,23	3,14	2,21	1.411
Kepulauan Riau	84,44	81,11	87,77	1,70	2,01	4,55	2.181
DKI Jakarta	89,21	87,67	90,76	0,79	0,88	8,24	4.505
Jawa Barat	75,16	73,55	76,77	0,82	1,09	15,31	12.582
Jawa Tengah	76,23	74,77	77,69	0,74	0,98	5,75	10.776
DI Yogyakarta	92,08	90,12	94,04	1,00	1,08	4,49	1.912
Jawa Timur	77,78	76,18	79,37	0,81	1,05	8,58	11.375
Banten	75,35	72,11	78,60	1,66	2,20	16,38	4.098
Bali	83,53	81,20	85,85	1,19	1,42	3,29	2.896
Nusa Tenggara Barat	58,50	53,59	63,40	2,50	4,28	7,16	2.142
Nusa Tenggara Timur	73,03	68,54	77,51	2,29	3,13	4,23	2.337
Kalimantan Barat	78,37	75,10	81,65	1,67	2,13	3,33	2.173
Kalimantan Tengah	75,05	71,69	78,40	1,71	2,28	1,88	2.032
Kalimantan Selatan	76,95	73,80	80,09	1,61	2,09	3,17	2.425
Kalimantan Timur	80,61	77,73	83,50	1,47	1,83	3,93	2.811
Kalimantan Utara	75,35	68,50	82,19	3,49	4,64	3,17	950
Sulawesi Utara	81,17	78,25	84,09	1,49	1,83	1,99	2.368
Sulawesi Tengah	79,39	75,70	83,08	1,88	2,37	2,21	1.374
Sulawesi Selatan	78,00	75,55	80,45	1,25	1,60	4,09	4.789
Sulawesi Tenggara	70,72	65,19	76,24	2,82	3,99	4,31	1.666
Gorontalo	74,77	69,95	79,59	2,46	3,29	1,82	1.095
Sulawesi Barat	64,93	57,90	71,96	3,58	5,52	1,93	649
Maluku	67,57	62,63	72,52	2,52	3,73	2,84	1.957
Maluku Utara	68,43	62,73	74,12	2,90	4,24	1,72	1.120
Papua Barat	67,41	62,95	71,87	2,27	3,37	1,15	1.508
Papua	68,45	64,20	72,71	2,17	3,17	2,69	2.372
Indonesia	76,60	75,98	77,21	0,31	0,41	9,22	110.996

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.3.2 *Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir, 2017*

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error			
Aceh	40,11	37,76	42,45	1,19	2,98	2,09	7.572
Sumatera Utara	44,02	41,84	46,20	1,11	2,52	3,07	9.152
Sumatera Barat	48,84	46,06	51,61	1,42	2,90	2,10	4.717
Riau	50,35	47,44	53,26	1,49	2,95	3,29	4.006
Jambi	46,36	43,50	49,21	1,46	3,14	1,90	3.769
Sumatera Selatan	41,27	38,98	43,56	1,17	2,83	2,69	5.441
Bengkulu	38,36	35,15	41,57	1,64	4,27	1,38	2.929
Lampung	41,53	39,04	44,01	1,27	3,05	3,47	5.249
Kep. Bangka Belitung	42,20	38,25	46,16	2,02	4,79	1,10	1.527
Kepulauan Riau	56,39	47,87	64,91	4,35	7,71	1,73	678
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	53,65	51,15	56,16	1,28	2,38	7,54	5.718
Jawa Tengah	59,50	57,76	61,24	0,89	1,49	4,57	8.476
DI Yogyakarta	72,21	66,65	77,77	2,84	3,93	2,96	690
Jawa Timur	54,36	52,50	56,21	0,95	1,74	5,54	9.222
Banten	42,37	37,70	47,04	2,38	5,63	8,07	2.147
Bali	58,95	54,05	63,85	2,50	4,24	2,95	1.416
Nusa Tenggara Barat	41,88	38,24	45,53	1,86	4,44	3,50	2.605
Nusa Tenggara Timur	27,58	25,39	29,78	1,12	4,05	2,21	7.694
Kalimantan Barat	32,66	29,70	35,62	1,51	4,63	3,25	5.051
Kalimantan Tengah	42,78	39,52	46,03	1,66	3,88	1,76	3.677
Kalimantan Selatan	48,09	45,24	50,95	1,46	3,03	1,73	3.434
Kalimantan Timur	58,94	53,64	64,24	2,70	4,59	3,36	1.625
Kalimantan Utara	58,02	52,09	63,95	3,03	5,21	0,97	931
Sulawesi Utara	56,36	53,06	59,67	1,69	2,99	1,21	3.026
Sulawesi Tengah	39,14	36,19	42,08	1,50	3,83	1,78	4.104
Sulawesi Selatan	47,96	45,90	50,02	1,05	2,19	2,01	7.464
Sulawesi Tenggara	44,71	41,81	47,62	1,48	3,31	1,36	4.138
Gorontalo	47,03	42,12	51,94	2,51	5,33	1,74	1.840
Sulawesi Barat	37,97	34,19	41,74	1,93	5,07	1,52	2.177
Maluku	28,35	23,48	33,22	2,48	8,76	2,83	3.247
Maluku Utara	21,67	18,08	25,27	1,84	8,47	1,52	3.046
Papua Barat	34,94	28,65	41,22	3,21	9,18	2,47	2.560
Papua	14,70	12,04	17,37	1,36	9,25	3,34	8.014

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.3.3 *Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir, 2017*

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error			
Aceh	50,24	47,85	52,63	1,22	2,43	1,74	5.483
Sumatera Utara	56,74	54,58	58,90	1,10	1,94	3,79	8.725
Sumatera Barat	61,86	59,21	64,52	1,36	2,19	2,11	4.147
Riau	64,32	61,72	66,91	1,32	2,06	2,90	3.495
Jambi	56,10	53,01	59,19	1,58	2,81	1,95	2.648
Sumatera Selatan	55,22	52,57	57,87	1,35	2,45	3,32	4.281
Bengkulu	53,52	50,09	56,95	1,75	3,27	1,35	2.253
Lampung	51,04	48,45	53,63	1,32	2,59	3,07	3.735
Kep. Bangka Belitung	56,87	52,97	60,77	1,99	3,50	1,32	1.483
Kepulauan Riau	81,01	77,16	84,85	1,96	2,42	2,55	1.425
DKI Jakarta	92,03	90,33	93,74	0,87	0,94	5,71	2.269
Jawa Barat	71,53	69,95	73,11	0,81	1,13	8,23	9.225
Jawa Tengah	70,21	68,84	71,57	0,70	0,99	3,83	9.338
DI Yogyakarta	88,09	85,65	90,52	1,24	1,41	2,80	1.310
Jawa Timur	70,67	69,27	72,07	0,72	1,01	4,65	10.263
Banten	68,81	66,08	71,54	1,39	2,02	6,35	3.234
Bali	80,15	77,72	82,59	1,24	1,55	2,05	2.204
Nusa Tenggara Barat	51,12	47,56	54,69	1,82	3,55	3,39	2.298
Nusa Tenggara Timur	40,81	38,28	43,34	1,29	3,16	1,90	4.969
Kalimantan Barat	49,19	46,29	52,08	1,48	3,01	2,38	3.636
Kalimantan Tengah	57,90	54,98	60,83	1,49	2,58	1,36	2.915
Kalimantan Selatan	64,80	62,17	67,42	1,34	2,07	1,71	2.917
Kalimantan Timur	74,44	71,32	77,56	1,59	2,14	2,62	2.327
Kalimantan Utara	71,37	66,05	76,69	2,71	3,80	1,39	948
Sulawesi Utara	66,28	63,65	68,90	1,34	2,02	1,01	2.827
Sulawesi Tengah	48,96	46,07	51,85	1,47	3,01	1,36	2.847
Sulawesi Selatan	60,19	58,16	62,21	1,03	1,71	2,01	6.092
Sulawesi Tenggara	53,67	50,59	56,75	1,57	2,92	1,35	2.871
Gorontalo	55,94	51,67	60,20	2,18	3,89	1,25	1.497
Sulawesi Barat	43,22	38,89	47,56	2,21	5,12	1,40	1.400
Maluku	45,83	41,50	50,17	2,21	4,83	1,94	2.582
Maluku Utara	35,16	31,32	39,01	1,96	5,58	1,10	2.160
Papua Barat	49,99	45,28	54,70	2,40	4,81	1,28	2.049
Papua	33,79	30,75	36,83	1,55	4,59	2,09	5.266

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel B.3.4 *Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir, 2017*

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error			
Aceh	47,89	45,60	50,19	1,17	2,45	1,62	5.444
Sumatera Utara	57,80	55,78	59,81	1,03	1,78	3,26	8.251
Sumatera Barat	60,96	58,40	63,51	1,30	2,14	1,91	4.184
Riau	59,12	56,58	61,65	1,30	2,19	2,47	3.302
Jambi	53,02	50,13	55,90	1,47	2,78	1,58	2.586
Sumatera Selatan	50,97	48,44	53,50	1,29	2,53	2,93	4.073
Bengkulu	52,08	48,79	55,38	1,68	3,23	1,19	2.117
Lampung	47,96	45,49	50,43	1,26	2,63	2,58	3.603
Kep. Bangka Belitung	57,33	53,83	60,82	1,78	3,11	0,97	1.455
Kepulauan Riau	80,92	77,07	84,77	1,97	2,43	2,66	1.434
DKI Jakarta	86,49	84,48	88,50	1,02	1,18	5,12	2.236
Jawa Barat	67,54	65,98	69,11	0,80	1,18	7,21	9.075
Jawa Tengah	65,78	64,45	67,12	0,68	1,04	3,32	9.914
DI Yogyakarta	87,07	84,23	89,92	1,45	1,67	3,43	1.292
Jawa Timur	62,76	61,27	64,25	0,76	1,21	4,59	10.334
Banten	62,72	59,71	65,73	1,54	2,45	6,81	3.011
Bali	71,24	68,36	74,13	1,47	2,07	2,15	2.108
Nusa Tenggara Barat	48,14	44,97	51,30	1,61	3,35	2,82	2.449
Nusa Tenggara Timur	37,69	35,35	40,03	1,19	3,17	1,64	5.062
Kalimantan Barat	46,45	43,76	49,14	1,37	2,95	2,00	3.588
Kalimantan Tengah	51,39	48,48	54,31	1,48	2,89	1,20	2.794
Kalimantan Selatan	57,30	54,77	59,82	1,29	2,25	1,40	2.942
Kalimantan Timur	72,04	69,20	74,88	1,45	2,01	1,88	2.109
Kalimantan Utara	64,71	59,92	69,51	2,45	3,78	0,88	933
Sulawesi Utara	71,65	68,97	74,32	1,37	1,91	1,05	2.567
Sulawesi Tengah	53,13	50,22	56,03	1,48	2,79	1,31	2.631
Sulawesi Selatan	61,64	59,58	63,70	1,05	1,70	2,17	6.161
Sulawesi Tenggara	54,45	51,35	57,56	1,58	2,91	1,40	2.933
Gorontalo	59,62	55,49	63,75	2,11	3,54	1,18	1.438
Sulawesi Barat	44,26	40,61	47,90	1,86	4,20	0,99	1.426
Maluku	45,94	41,83	50,06	2,10	4,57	1,67	2.622
Maluku Utara	36,94	33,14	40,73	1,94	5,25	0,99	2.006
Papua Barat	46,07	41,20	50,94	2,48	5,39	1,25	2.019
Papua	26,94	24,50	29,37	1,24	4,61	1,36	5.120

Sumber: BPS, Susenas 2017

Tabel B.3.5 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	49,06	47,03	51,09	1,03	2,11	2,32	10.927	Aceh	14,46	12,24	16,68	1,13	7,83	2,17	3.355
Sumatera Utara	57,26	55,46	59,07	0,92	1,61	4,85	16.976	Sumatera Utara	14,77	12,19	17,35	1,32	8,92	12,73	7.824
Sumatera Barat	61,41	59,13	63,70	1,17	1,90	2,85	8.331	Sumatera Barat	21,01	18,48	23,54	1,29	6,15	2,72	3.614
Riau	61,79	59,56	64,03	1,14	1,85	3,75	6.797	Riau	18,94	16,18	21,69	1,41	7,42	4,52	2.791
Jambi	54,60	51,95	57,25	1,35	2,48	2,55	5.234	Jambi	13,98	10,47	17,50	1,79	12,83	3,63	1.465
Sumatera Selatan	53,11	50,81	55,41	1,17	2,21	4,52	8.354	Sumatera Selatan	21,99	18,28	25,69	1,89	8,59	8,06	2.913
Bengkulu	52,81	49,90	55,73	1,49	2,81	1,75	4.370	Bengkulu	18,08	14,52	21,63	1,81	10,04	1,90	1.441
Lampung	49,55	47,34	51,77	1,13	2,28	3,97	7.338	Lampung	17,27	14,68	19,87	1,32	7,67	3,36	2.089
Kep. Bangka Belitung	57,09	53,88	60,30	1,64	2,87	1,57	2.938	Kep. Bangka Belitung	17,62	14,18	21,05	1,75	9,96	1,94	1.411
Kepulauan Riau	80,96	77,78	84,14	1,62	2,00	3,28	2.859	Kepulauan Riau	15,13	11,73	18,52	1,73	11,45	4,85	2.181
DKI Jakarta	89,21	87,67	90,76	0,79	0,88	6,69	4.505	DKI Jakarta	16,77	14,98	18,56	0,91	5,43	7,58	4.505
Jawa Barat	69,57	68,18	70,95	0,71	1,02	10,99	18.300	Jawa Barat	18,43	17,10	19,76	0,68	3,68	13,00	12.582
Jawa Tengah	68,02	66,87	69,18	0,59	0,87	4,83	19.252	Jawa Tengah	21,34	19,91	22,76	0,73	3,41	5,95	10.776
DI Yogyakarta	87,59	85,50	89,68	1,07	1,22	3,61	2.602	DI Yogyakarta	24,53	21,06	28,00	1,77	7,21	5,55	1.912
Jawa Timur	66,73	65,46	68,00	0,65	0,97	6,53	20.597	Jawa Timur	20,22	18,84	21,60	0,70	3,49	6,89	11.375
Banten	65,82	63,26	68,38	1,31	1,98	9,59	6.245	Banten	18,51	16,12	20,91	1,22	6,61	11,00	4.098
Bali	75,77	73,48	78,06	1,17	1,54	2,83	4.312	Bali	19,23	16,64	21,83	1,32	6,88	3,63	2.896
Nusa Tenggara Barat	49,59	46,64	52,53	1,50	3,03	4,38	4.747	Nusa Tenggara Barat	20,84	17,88	23,79	1,51	7,24	3,83	2.142
Nusa Tenggara Timur	39,26	37,09	41,44	1,11	2,83	2,60	10.031	Nusa Tenggara Timur	28,94	25,21	32,67	1,90	6,57	2,80	2.337
Kalimantan Barat	47,84	45,34	50,33	1,27	2,66	3,21	7.224	Kalimantan Barat	12,65	10,39	14,92	1,16	9,14	2,45	2.173
Kalimantan Tengah	54,79	52,22	57,35	1,31	2,39	1,81	5.709	Kalimantan Tengah	19,57	15,89	23,25	1,88	9,59	2,69	2.032
Kalimantan Selatan	61,14	58,87	63,40	1,16	1,89	2,20	5.859	Kalimantan Selatan	25,17	21,56	28,78	1,84	7,32	3,93	2.425
Kalimantan Timur	73,29	70,74	75,84	1,30	1,77	2,99	4.436	Kalimantan Timur	18,32	14,96	21,68	1,71	9,36	5,56	2.811
Kalimantan Utara	68,25	63,74	72,77	2,30	3,38	1,63	1.881	Kalimantan Utara	16,48	12,60	20,37	1,98	12,03	1,38	950
Sulawesi Utara	68,83	66,51	71,15	1,18	1,72	1,45	5.394	Sulawesi Utara	14,55	12,04	17,06	1,28	8,80	1,81	2.368
Sulawesi Tengah	51,00	48,45	53,54	1,30	2,55	1,90	5.478	Sulawesi Tengah	18,95	14,57	23,33	2,23	11,79	3,32	1.374
Sulawesi Selatan	60,93	59,13	62,73	0,92	1,51	2,99	12.253	Sulawesi Selatan	16,32	14,21	18,43	1,08	6,59	3,81	4.789
Sulawesi Tenggara	54,07	51,28	56,85	1,42	2,63	2,06	5.804	Sulawesi Tenggara	16,55	13,50	19,61	1,56	9,42	1,98	1.666
Gorontalo	57,77	54,08	61,46	1,88	3,26	1,73	2.935	Gorontalo	25,28	20,58	29,98	2,40	9,49	1,73	1.095
Sulawesi Barat	43,74	40,34	47,15	1,74	3,98	1,59	2.826	Sulawesi Barat	16,44	10,86	22,03	2,85	17,33	2,02	649
Maluku	45,89	42,08	49,69	1,94	4,23	2,70	5.204	Maluku	14,55	10,98	18,12	1,82	12,52	2,61	1.957
Maluku Utara	36,03	32,61	39,44	1,74	4,84	1,54	4.166	Maluku Utara	6,02	4,27	7,77	0,89	14,86	0,62	1.120
Papua Barat	48,12	43,88	52,36	2,16	4,50	1,82	4.068	Papua Barat	14,14	10,59	17,70	1,81	12,82	1,32	1.508
Papua	30,55	28,01	33,08	1,29	4,23	2,67	10.386	Papua	16,58	13,34	19,82	1,65	9,97	2,43	2.372

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.1.1 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	14,46	12,24	16,68	1,13	7,83	2,17	3.355	Aceh	14,77	12,19	17,35	1,32	8,92	12,73	7.824
Sumatera Utara	21,01	18,48	23,54	1,29	6,15	2,72	3.614	Sumatera Utara	21,99	18,28	25,69	1,89	8,59	8,06	2.913
Sumatera Barat	18,94	16,18	21,69	1,41	7,42	4,52	2.791	Sumatera Barat	21,99	19,91	22,76	1,73	7,24	10,04	3.614
Riau	13,98	10,47	17,50	1,79	12,83	3,63	1.465	Riau	18,94	17,22	21,83	1,18	6,03	3,28	4.006
Jambi	20,22	17,10	19,76	0,68	3,68	13,00	12.582	Jambi	21,34	19,91	22,40	0,74	3,55	4,66	4.876
Sumatera Selatan	21,06	18,84	28,00	1,77	7,21	5,55	1.912	Sumatera Selatan	21,99	18,28	25,69	1,89	8,59	8,06	2.913
Bengkulu	18,08	14,52	21,63	1,81	10,04	1,90	1.441	Bengkulu	18,08	14,52	21,63	1,81	10,04	1,90	1.441
Lampung	17,27	14,68	19,87	1,32	7,67	3,36	2.089	Lampung	20,00	18,09	21,92	0,98	4,88	3,13	5.249
Kep. Bangka Belitung	17,62	14,18	21,05	1,75	9,96	1,94	1.411	Kep. Bangka Belitung	14,50	11,46	17,54	1,55	10,70	1,28	1.527
Kepulauan Riau	15,13	11,73	18,52	1,73	11,45	4,85	2.181	Kepulauan Riau	13,28	5,56	21,00	3,94	29,65	3,04	678

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.1.2 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perdesaan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	13,93	12,54	15,32	0,71	5,10	1,48	7.572	Aceh	14,39	12,84	15,93	0,79	5,48	3,10	9.152
Sumatera Utara	18,49	16,65	20,33	0,94	5,07	1,53	4.717	Sumatera Utara	20,09	17,09	20,50	0,76	5,57	2,33	5.441
Sumatera Barat	19,53	17,22	21,83	1,18	6,03	3,28	4.006	Sumatera Barat	20,94	19,49	22,40	0,74	3,55	4,66	4.876
Riau	11,84	10,26	13,43	0,81	6,82	1,39	3.769	Riau	12,09	10,55	12,76	0,76	5,57	2,33	5.441
Jambi	11,84	10,26	13,43	0,81	6,82	1,39	3.769	Jambi	12,09	10,55	12,76	0,76	5,57	2,33	5.441
Sumatera Selatan	13,57	12,09	15,05	0,76	5,57	3,55	4.876	Sumatera Selatan	13,57	12,09	15,05	0,76	5,57	3,55	4.876
Bengkulu	15,98	13,68	18,28	1,17	7,34	1,24	2.929	Bengkulu	15,98	13,68	18,28	1,17	7,34	1,24	2.929
Lampung	20,00	18,09	21,92	0,98	4,88	3,13	5.249	Lampung	20,00	18,09	21,92	0,98	4,88	3,13	5.249
Kep. Bangka Belitung	14,50	11,46	17,54	1,55	10,70	1,28	1.527	Kep. Bangka Belitung	14,50	11,46	17,54	1,55	10,70	1,28	1.527
Kepulauan Riau	13,28	5,56	21,00	3,94	29,65	3,04	678	Kepulauan Riau	13,28	5,56	21,00	3,94	29,65	3,04	678

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.1.3 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12,53	11,15	13,90	0,70	5,60	1,32	5.483
Sumatera Utara	13,31	11,80	14,82	0,77	5,79	3,94	8.725
Sumatera Barat	18,31	16,42	20,19	0,96	5,26	1,68	4.147
Riau	17,51	15,52	19,51	1,02	5,80	2,72	3.495
Jambi	11,11	9,35	12,87	0,90	8,10	1,58	2.648
Sumatera Selatan	15,56	13,49	17,63	1,06	6,78	3,81	4.281
Bengkulu	15,14	12,99	17,29	1,09	7,23	1,02	2.253
Lampung	17,73	15,90	19,55	0,93	5,26	2,61	3.735
Kep. Bangka Belitung	13,51	11,22	15,79	1,17	8,64	0,95	1.483
Kepulauan Riau	12,32	8,97	15,67	1,71	13,88	2,77	1.425
DKI Jakarta	15,44	13,37	17,51	1,05	6,83	4,72	2.269
Jawa Barat	17,51	16,26	18,76	0,64	3,64	7,24	9.225
Jawa Tengah	19,47	18,32	20,62	0,59	3,01	3,62	9.338
DI Yogyakarta	23,41	19,77	27,04	1,85	7,92	3,65	1.310
Jawa Timur	18,71	17,55	19,87	0,59	3,17	4,34	10.263
Banten	17,14	15,07	19,21	1,06	6,16	5,51	3.234
Bali	18,75	16,40	21,10	1,20	6,40	2,00	2.204
Nusa Tenggara Barat	17,49	15,23	19,74	1,15	6,58	2,35	2.298
Nusa Tenggara Timur	22,77	20,88	24,66	0,96	4,23	1,45	4.699
Kalimantan Barat	12,42	10,84	14,01	0,81	6,51	1,64	3.636
Kalimantan Tengah	15,11	12,85	17,38	1,16	7,64	1,55	2.915
Kalimantan Selatan	21,63	19,26	24,00	1,21	5,60	1,89	2.917
Kalimantan Timur	15,08	11,95	18,21	1,60	10,59	3,91	2.327
Kalimantan Utara	15,24	11,20	19,28	2,06	13,53	1,27	948
Sulawesi Utara	15,40	13,35	17,44	1,05	6,79	1,06	2.827
Sulawesi Tengah	19,43	17,15	21,71	1,16	5,99	1,35	2.847
Sulawesi Selatan	14,85	13,35	16,36	0,77	5,16	2,10	6.092
Sulawesi Tenggara	13,97	12,03	15,91	0,99	7,08	1,11	2.871
Gorontalo	22,44	19,03	25,85	1,74	7,75	1,13	1.497
Sulawesi Barat	17,11	13,93	20,29	1,62	9,48	1,29	1.400
Maluku	10,46	8,35	12,57	1,08	10,30	1,22	2.582
Maluku Utara	7,48	6,01	8,95	0,75	10,05	0,53	2.160
Papua Barat	11,93	9,19	14,67	1,40	11,72	1,03	2.049
Papua	11,19	9,44	12,94	0,89	7,99	1,57	5.266

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.1.4 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	15,65	14,21	17,08	0,73	4,68	1,20	5.444	
Sumatera Utara	15,89	13,96	17,82	0,99	6,20	5,47	8.251	
Sumatera Barat	20,92	18,97	22,86	0,99	4,75	1,60	4.184	
Riau	21,15	19,13	23,17	1,03	4,87	2,27	3.302	
Jambi	14,02	12,07	15,98	1,00	7,12	1,50	2.586	
Sumatera Selatan	18,07	16,12	20,02	0,99	5,51	2,94	4.073	
Bengkulu	18,35	15,95	20,74	1,22	6,65	1,05	2.117	
Lampung	20,83	18,92	22,74	0,97	4,68	2,34	3.603	
Kep. Bangka Belitung	18,95	15,88	22,01	1,56	8,25	1,19	1.455	
Kepulauan Riau	17,36	13,30	21,42	2,07	11,94	3,19	1.434	
DKI Jakarta	18,05	15,79	20,32	1,16	6,41	5,16	2.236	
Jawa Barat	20,25	18,97	21,52	0,65	3,22	6,52	9.075	
Jawa Tengah	22,87	21,65	24,08	0,62	2,71	3,48	9.914	
DI Yogyakarta	25,17	21,72	28,61	1,76	6,99	3,01	1.292	
Jawa Timur	21,95	20,73	23,18	0,62	2,84	4,21	10.334	
Banten	19,22	16,97	21,46	1,15	5,96	5,69	3.011	
Bali	20,29	17,85	22,73	1,25	6,14	1,95	2.108	
Nusa Tenggara Barat	24,44	21,74	27,14	1,38	5,64	2,78	2.449	
Nusa Tenggara Timur	28,32	26,40	30,24	0,98	3,46	1,27	5.062	
Kalimantan Barat	14,48	12,73	16,23	0,89	6,15	1,69	3.588	
Kalimantan Tengah	19,15	16,88	21,43	1,16	6,06	1,18	2.794	
Kalimantan Selatan	23,52	21,15	25,88	1,21	5,14	1,68	2.942	
Kalimantan Timur	17,78	14,90	20,65	1,47	8,25	2,65	2.109	
Kalimantan Utara	22,40	18,31	26,49	2,09	9,32	0,84	933	
Sulawesi Utara	17,80	15,52	20,08	1,16	6,52	1,05	2.567	
Sulawesi Tengah	21,03	18,55	23,52	1,27	6,03	1,44	2.631	
Sulawesi Selatan	17,57	16,11	19,02	0,74	4,22	1,77	6.161	
Sulawesi Tenggara	16,92	14,86	18,98	1,05	6,22	1,09	2.933	
Gorontalo	24,67	21,24	28,11	1,75	7,11	1,06	1.438	
Sulawesi Barat	18,36	15,19	21,53	1,62	8,82	1,24	1.426	
Maluku	14,36	11,85	16,87	1,28	8,93	1,26	2.622	
Maluku Utara	10,69	8,91	12,46	0,91	8,47	0,53	2.006	
Papua Barat	17,51	14,20	20,81	1,69	9,64	0,99	2.019	
Papua	12,94	11,33	14,56	0,82	6,35	1,04	5.120	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.1.5 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	14,10	12,91	15,28	0,60	4,28	1,63	10.927	
Sumatera Utara	14,59	13,03	16,15	0,80	5,45	7,09	16.976	
Sumatera Barat	19,60	18,09	21,12	0,77	3,94	1,88	8.331	
Riau	19,28	17,51	21,05	0,90	4,68	3,55	6.797	
Jambi	12,53	10,96	14,09	0,80	6,36	2,00	5.234	
Sumatera Selatan	16,80	15,06	18,55	0,89	5,29	4,63	8.354	
Bengkulu	16,72	14,77	18,66	0,99	5,93	1,40	4.370	
Lampung	19,22	17,67	20,78	0,79	4,13	3,15	7.338	
Kep. Bangka Belitung	16,11	13,79	18,43	1,18	7,34	1,48	2.938	
Kepulauan Riau	14,90	11,79	18,01	1,59	10,65	3,82	2.859	
DKI Jakarta	16,77	14,98	18,56	0,91	5,43	6,15	4.505	
Jawa Barat	18,86	17,75	19,96	0,56	2,98	9,61	18.300	
Jawa Tengah	21,14	20,13	22,16	0,52	2,46	4,87	19.252	
DI Yogyakarta	24,27	21,39	27,15	1,47	6,05	4,04	2.602	
Jawa Timur	20,33	19,30	21,35	0,52	2,57	5,78	20.597	
Banten	18,16	16,26	20,05	0,97	5,32	7,95	6.245	
Bali	19,51	17,45	21,56	1,05	5,37	2,67	4.312	
Nusa Tenggara Barat	21,07	18,94	23,19	1,08	5,14	3,41	4.747	
Nusa Tenggara Timur	25,52	23,86	27,18	0,85	3,32	1,89	10.031	
Kalimantan Barat	13,44	12,00	14,88	0,73	5,46	2,29	7.224	
Kalimantan Tengah	17,05	15,04	19,06	1,03	6,02	1,95	5.709	
Kalimantan Selatan	22,55	20,48	24,62	1,05	4,67	2,49	5.859	
Kalimantan Timur	16,37	13,69	19,06	1,37	8,37	4,76	4.436	
Kalimantan Utara	18,59	14,96	22,22	1,85	9,97	1,51	1.881	
Sulawesi Utara	16,54	14,70	18,38	0,94	5,67	1,41	5.394	
Sulawesi Tengah	20,21	18,15	22,27	1,05	5,20	1,93	5.478	
Sulawesi Selatan	16,23	15,00	17,46	0,63	3,87	2,45	12.253	
Sulawesi Tenggara	15,46	13,80	17,13	0,85	5,49	1,39	5.804	
Gorontalo	23,55	20,71	26,39	1,45	6,16	1,39	2.935	
Sulawesi Barat	17,74	14,85	20,63	1,47	8,31	1,93	2.826	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Indonesia	20,05	19,63	20,47	0,21	1,07	3,81	123.219	
Indonesia	18,53	18,18	18,89	0,18	0,97	5,36	248.338	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.2.1 Sampling Error dari Angka Kesakitan Pemuda (Youth Morbidity Rate), 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Selang Kepercayaan	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,96	5,64	8,28	0,67	9,67	1,47	3.355
Sumatera Utara	5,51	4,57	6,45	0,48	8,69	4,06	7.824
Sumatera Barat	9,70	8,09	11,31	0,82	8,48	2,09	3.614
Riau	7,35	5,88	8,82	0,75	10,22	2,91	2.791
Jambi	7,19	4,91	9,48	1,16	16,20	2,76	1.465
Sumatera Selatan	5,11	3,75	6,47	0,69	13,58	3,84	2.913
Bengkulu	7,53	5,60	9,45	0,98	13,07	1,19	1.441
Lampung	7,11	5,68	8,54	0,73	10,24	2,20	2.089
Kep. Bangka Belitung	6,21	4,68	7,74	0,78	12,58	0,96	1.411
Kepulauan Riau	6,73	4,76	8,69	1,00	14,93	3,33	2.181
DKI Jakarta	7,30	6,17	8,44	0,58	7,93	6,32	4.505
Jawa Barat	8,11	7,33	8,89	0,40	4,91	9,04	12.582
Jawa Tengah	9,05	8,24	9,86	0,41	4,58	3,92	10.776
DI Yogyakarta	8,14	6,58	9,71	0,80	9,80	2,80	1.912
Jawa Timur	8,38	7,59	9,17	0,40	4,80	4,71	11.375
Banten	7,81	6,51	9,11	0,66	8,48	6,77	4.098
Bali	9,28	7,55	11,00	0,88	9,48	2,96	2.896
Nusa Tenggara Barat	11,32	9,37	13,27	0,99	8,79	2,73	2.142
Nusa Tenggara Timur	11,00	8,98	13,01	1,03	9,34	1,71	2.337
Kalimantan Barat	5,64	4,24	7,03	0,71	12,62	1,92	2.173
Kalimantan Tengah	8,19	6,40	9,98	0,91	11,13	1,33	2.032
Kalimantan Selatan	8,33	6,55	10,11	0,91	10,91	2,36	2.425
Kalimantan Timur	6,43	5,05	7,80	0,70	10,93	2,32	2.811
Kalimantan Utara	8,59	5,90	11,28	1,37	15,98	1,16	950
Sulawesi Utara	7,28	5,74	8,83	0,79	10,81	1,26	2.368
Sulawesi Tengah	7,46	5,50	9,42	1,00	13,40	1,48	1.374
Sulawesi Selatan	7,78	6,47	9,10	0,67	8,61	2,81	4.789
Sulawesi Tenggara	8,02	5,93	10,11	1,07	13,28	1,73	1.666
Gorontalo	15,51	12,08	18,93	1,75	11,27	1,32	1.095
Sulawesi Barat	6,90	2,98	10,82	2,00	28,97	2,13	649

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.2.2 Sampling Error dari Angka Kesakitan Pemuda (Youth Morbidity Rate), 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perdesaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Selang Kepercayaan	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	7,20	6,29	8,10	0,46	6,42	1,12	7.572
Sumatera Utara	6,31	5,43	7,18	0,44	7,05	2,06	9.152
Sumatera Barat	10,41	9,06	11,76	0,69	6,61	1,33	4.717
Riau	9,16	7,81	10,51	0,69	7,53	2,13	4.006
Jambi	5,25	4,34	6,17	0,47	8,92	0,98	3.769
Sumatera Selatan	5,16	4,32	6,00	0,43	8,35	1,81	5.441
Bengkulu	7,16	5,79	8,54	0,70	9,80	0,90	2.929
Lampung	8,90	7,73	10,07	0,59	6,68	2,30	5.249
Kep. Bangka Belitung	6,80	4,82	8,79	1,01	14,91	1,07	1.527
Kepulauan Riau	5,48	2,80	8,15	1,36	24,92	0,81	678
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	9,03	7,88	10,18	0,59	6,51	4,82	5.718
Jawa Tengah	8,87	8,01	9,74	0,44	4,96	3,34	8.476
DI Yogyakarta	11,37	7,49	15,25	1,98	17,41	2,87	690
Jawa Timur	8,57	7,75	9,38	0,42	4,87	3,41	9.222
Banten	7,19	5,46	8,92	0,88	12,27	4,04	2.147
Bali	12,02	9,77	14,26	1,14	9,52	1,42	1.416
Nusa Tenggara Barat	11,29	9,27	13,32	1,03	9,15	2,63	2.605
Nusa Tenggara Timur	12,51	11,16	13,86	0,69	5,51	1,53	7.694
Kalimantan Barat	5,96	4,87	7,05	0,56	9,31	1,72	5.051
Kalimantan Tengah	7,41	5,85	8,97	0,80	10,74	1,44	3.677
Kalimantan Selatan	6,85	5,56	8,13	0,66	9,58	1,37	3.434
Kalimantan Timur	5,60	3,50	7,70	1,07	19,14	2,42	1.625
Kalimantan Utara	10,56	6,45	14,67	2,10	19,84	1,20	931
Sulawesi Utara	9,63	8,00	11,25	0,83	8,62	0,83	3.026
Sulawesi Tengah	11,42	9,72	13,12	0,87	7,60	1,40	4.104
Sulawesi Selatan	8,74	7,76	9,72	0,50	5,72	1,42	7.464
Sulawesi Tenggara	8,53	7,18	9,87	0,68	8,03	0,92	4.138
Gorontalo	12,30	9,52	15,07	1,42	11,51	1,28	1.840
Sulawesi Barat	9,06	7,06	11,05	1,02	11,23	1,21	2.177
Maluku	6,13	4,46	7,80	0,85	13,90	1,17	3.247
Maluku Utara	7,06	5,61	8,52	0,74	10,52	0,64	3.046
Papua Barat	6,23	4,14	8,32	1,07	17,11	1,06	2.560
Papua	4,49	3,55	5,43	0,48	10,72	1,22	8.014
Indonesia	8,32	8,06	8,59	0,14	1,64	2,60	137.342

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.2.3 Sampling Error dari Angka Kesakitan Pemuda (Youth Morbidity Rate), 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Laki-laki				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Selang Kepercayaan	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,25	5,38	7,13	0,45	7,14	1,00	5.483
Sumatera Utara	5,73	4,99	6,47	0,38	6,61	2,03	8.725
Sumatera Barat	10,24	8,80	11,68	0,73	7,17	1,59	4.147
Riau	7,11	5,96	8,26	0,59	8,23	1,97	3.495
Jambi	5,59	4,35	6,83	0,63	11,35	1,47	2.648
Sumatera Selatan	4,98	4,12	5,83	0,44	8,78	1,81	4.281
Bengkulu	7,19	5,85	8,52	0,68	9,48	0,76	2.253
Lampung	8,23	7,13	9,34	0,57	6,87	1,86	3.735
Kep. Bangka Belitung	5,69	4,31	7,08	0,71	12,40	0,76	1.483
Kepulauan Riau	5,10	3,23	6,97	0,95	18,69	1,92	1.425
DKI Jakarta	7,15	5,71	8,58	0,73	10,25	4,48	2.269
Jawa Barat	7,85	7,05	8,66	0,41	5,25	6,04	9.225
Jawa Tengah	7,90	7,20	8,60	0,36	4,52	2,90	9.338
DI Yogyakarta	9,32	7,08	11,56	1,14	12,27	2,95	1.310
Jawa Timur	8,08	7,40	8,76	0,35	4,29	3,04	10.263
Banten	7,54	6,24	8,84	0,66	8,79	4,42	3.234
Bali	9,61	7,98	11,25	0,83	8,68	1,69	2.204
Nusa Tenggara Barat	9,54	7,97	11,12	0,80	8,42	1,91	2.298
Nusa Tenggara Timur	10,90	9,63	12,17	0,65	5,93	1,19	4.969
Kalimantan Barat	5,22	4,22	6,22	0,51	9,77	1,43	3.636
Kalimantan Tengah	6,61	5,21	8,00	0,71	10,76	1,22	2.915
Kalimantan Selatan	7,87	6,49	9,26	0,71	8,98	1,50	2.917
Kalimantan Timur	5,42	3,93	6,91	0,76	13,99	2,21	2.327
Kalimantan Utara	6,69	4,23	9,15	1,25	18,74	0,97	948
Sulawesi Utara	7,99	6,59	9,39	0,71	8,93	0,88	2.827
Sulawesi Tengah	9,89	8,33	11,46	0,80	8,07	1,12	2.847
Sulawesi Selatan	8,04	6,99	9,08	0,53	6,61	1,72	6.092
Sulawesi Tenggara	7,68	6,29	9,07	0,71	9,22	0,96	2.871
Gorontalo	13,43	10,66	16,19	1,41	10,52	1,12	1.497
Sulawesi Barat	8,40	6,44	10,35	1,00	11,87	0,90	1.400
Indonesia	7,58	7,34	7,83	0,13	1,66	3,10	125.119

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.2.4 Sampling Error dari Angka Kesakitan Pemuda (Youth Morbidity Rate), 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	(5)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	7,98	7,00	8,96	0,50	6,28	1,01	5.444	
Sumatera Utara	6,03	5,15	6,91	0,45	7,42	2,65	8.251	
Sumatera Barat	9,95	8,67	11,23	0,65	6,55	1,27	4.184	
Riau	9,76	8,38	11,15	0,71	7,25	2,03	3.302	
Jambi	6,17	4,96	7,39	0,62	10,05	1,21	2.586	
Sumatera Selatan	5,31	4,28	6,35	0,53	9,94	2,43	4.073	
Bengkulu	7,40	6,04	8,75	0,69	9,35	0,73	2.117	
Lampung	8,55	7,28	9,82	0,65	7,58	2,18	3.603	
Kep. Bangka Belitung	7,37	5,58	9,16	0,91	12,38	0,91	1.455	
Kepulauan Riau	7,98	5,17	10,79	1,43	17,98	2,98	1.434	
DKI Jakarta	7,45	6,10	8,81	0,69	9,28	3,95	2.236	
Jawa Barat	8,86	8,06	9,66	0,41	4,61	5,14	9.075	
Jawa Tengah	10,06	9,28	10,84	0,40	3,95	2,79	9.914	
DI Yogyakarta	8,40	6,69	10,12	0,88	10,41	1,83	1.292	
Jawa Timur	8,85	8,12	9,59	0,38	4,25	3,26	10.334	
Banten	7,73	6,39	9,07	0,68	8,83	4,40	3.011	
Bali	10,69	8,98	12,39	0,87	8,15	1,62	2.108	
Nusa Tenggara Barat	12,96	11,02	14,91	0,99	7,64	2,36	2.449	
Nusa Tenggara Timur	13,35	11,99	14,72	0,70	5,23	1,14	5.062	
Kalimantan Barat	6,50	5,39	7,61	0,57	8,71	1,39	3.588	
Kalimantan Tengah	8,89	7,43	10,35	0,74	8,38	0,93	2.794	
Kalimantan Selatan	7,14	5,97	8,31	0,60	8,36	1,11	2.942	
Kalimantan Timur	6,94	5,36	8,51	0,80	11,60	1,81	2.109	
Kalimantan Utara	12,47	9,33	15,61	1,60	12,85	0,79	933	
Sulawesi Utara	8,96	7,48	10,44	0,76	8,44	0,80	2.567	
Sulawesi Tengah	10,63	9,04	12,23	0,82	7,67	1,04	2.631	
Sulawesi Selatan	8,60	7,63	9,57	0,50	5,75	1,45	6.161	
Sulawesi Tenggara	9,00	7,57	10,42	0,73	8,09	0,90	2.933	
Gorontalo	13,65	11,09	16,22	1,31	9,59	0,93	1.438	
Sulawesi Barat	8,79	6,77	10,81	1,03	11,71	0,93	1.426	
Maluku	7,40	5,57	9,23	0,93	12,61	1,20	2.622	
Maluku Utara	6,91	5,39	8,43	0,78	11,24	0,57	2.006	
Papua Barat	8,67	6,55	10,80	1,08	12,49	0,75	2.019	
Papua	5,69	4,74	6,65	0,49	8,57	0,77	5.120	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.2.5 Sampling Error dari Angka Kesakitan Pemuda (Youth Morbidity Rate), 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan				Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	(5)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	7,12	6,38	7,87	0,38	5,35	1,19	10.927	
Sumatera Utara	5,88	5,23	6,53	0,33	5,62	2,76	16.976	
Sumatera Barat	10,10	9,06	11,13	0,53	5,24	1,53	8.331	
Riau	8,40	7,40	9,40	0,51	6,06	2,28	6.797	
Jambi	5,87	4,91	6,84	0,49	8,38	1,51	5.234	
Sumatera Selatan	5,14	4,40	5,88	0,38	7,31	2,37	8.354	
Bengkulu	7,29	6,17	8,41	0,57	7,83	0,95	4.370	
Lampung	8,39	7,46	9,32	0,47	5,64	2,26	7.338	
Kep. Bangka Belitung	6,50	5,25	7,74	0,64	9,78	0,95	2.938	
Kepulauan Riau	6,57	4,82	8,32	0,89	13,61	2,50	2.859	
DKI Jakarta	7,30	6,17	8,44	0,58	7,93	5,13	4.505	
Jawa Barat	8,35	7,70	9,00	0,33	3,98	6,71	18.300	
Jawa Tengah	8,96	8,37	9,55	0,30	3,37	3,35	19.252	
DI Yogyakarta	8,87	7,36	10,38	0,77	8,69	2,53	2.602	
Jawa Timur	8,47	7,90	9,03	0,29	3,42	3,72	20.597	
Banten	7,63	6,58	8,68	0,54	7,02	5,15	6.245	
Bali	10,14	8,76	11,52	0,70	6,93	2,07	4.312	
Nusa Tenggara Barat	11,30	9,89	12,72	0,72	6,38	2,52	4.747	
Nusa Tenggara Timur	12,12	10,99	13,25	0,58	4,76	1,57	10.031	
Kalimantan Barat	5,85	4,99	6,72	0,44	7,51	1,73	7.224	
Kalimantan Tengah	7,70	6,52	8,89	0,60	7,85	1,35	5.709	
Kalimantan Selatan	7,52	6,45	8,58	0,55	7,25	1,67	5.859	
Kalimantan Timur	6,15	4,99	7,30	0,59	9,58	2,09	4.436	
Kalimantan Utara	9,39	7,06	11,73	1,19	12,67	1,11	1.881	
Sulawesi Utara	8,45	7,32	9,58	0,57	6,80	0,95	5.394	
Sulawesi Tengah	10,25	8,93	11,58	0,68	6,61	1,40	5.478	
Sulawesi Selatan	8,32	7,53	9,12	0,41	4,88	1,82	12.253	
Sulawesi Tenggara	8,34	7,20	9,49	0,58	6,98	1,12	5.804	
Gorontalo	13,54	11,38	15,70	1,10	8,16	1,24	2.935	
Sulawesi Barat	8,60	6,83	10,36	0,90	10,48	1,34	2.826	
Maluku	6,10	4,75	7,45	0,69	11,32	1,48	5.204	
Maluku Utara	5,91	4,83	7,00	0,55	9,37	0,64	4.166	
Papua Barat	7,09	5,45	8,72	0,83	11,78	1,03	4.068	
Papua	5,64	4,68	6,59	0,49	8,63	1,51	10.386	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.3.1 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan				Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	(5)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	90,39	88,47	92,31	0,98	1,08	2,32	3.355	
Sumatera Utara	59,41	56,28	62,53	1,59	2,68	9,73	7.824	
Sumatera Barat	65,33	62,12	68,54	1,64	2,51	3,21	3.614	
Riau	53,58	49,63	57,52	2,01	3,75	5,71	2.791	
Jambi	55,06	50,26	59,85	2,45	4,44	3,28	1.465	
Sumatera Selatan	89,13	85,42	92,84	1,89	2,12	14,30	2.913	
Bengkulu	55,50	51,14	59,86	2,23	4,01	1,71	1.441	
Lampung	70,23	65,55	74,90	2,39	3,40	7,45	2.089	
Kep. Bangka Belitung	65,61	60,53	70,68	2,59	3,95	2,72	1.411	
Kepulauan Riau	71,36	66,98	75,74	2,23	3,13	5,07	2.181	
DKI Jakarta	76,69	74,57	78,82	1,09	1,41	8,40	4.505	
Jawa Barat	58,63	56,92	60,34	0,87	1,49	13,35	12.582	
Jawa Tengah	66,82	65,24	68,41	0,81	1,21	5,53	10.776	
DI Yogyakarta	69,99	65,91	74,07	2,08	2,97	6,77	1.912	
Jawa Timur	54,73	52,88	56,57	0,94	1,72	8,02	11.375	
Banten	60,79	57,49	64,10	1,69	2,77	13,24	4.098	
Bali	57,61	54,28	60,95	1,70	2,96	3,83	2.896	
Nusa Tenggara Barat	61,26	57,14	65,39	2,10	3,44	5,17	2.142	
Nusa Tenggara Timur	52,82	49,80	56,75	2,00	3,79	2,56	2.337	
Kalimantan Barat	45,20	41,57	48,83	1,85	4,10	2,81	2.173	
Kalimantan Tengah	53,77	49,25	58,29	2,31	4,29	2,57	2.032	
Kalimantan Selatan	64,52	60,36	68,67	2,12	3,29	4,29	2.425	
Kalimantan Timur	65,87	62,25	69,49	1,85	2,80	4,29	2.811	
Kalimantan Utara	74,69	69,04	80,33	2,88	3,85	2,12	950	
Sulawesi Utara	57,70	53,80	61,61	1,99	3,45	2,23	3.268	
Sulawesi Tengah	56,18	51,14	61,21	2,57	4,57	2,73	1.374	
Sulawesi Selatan	71,45	68,69	74,20	1,40	1,96	4,34	4.789	
Sulawesi Tenggara	50,71	44,84	56,58	3,00	5,91	4,03	1.666	
Gorontalo	77,99	73,58	82,39	2,25	2,88	1,67	1.095	
Papua	66,94	62,36	71,51	2,33	3,49	3,03	2.372	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.3.2 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	90,99	89,64	92,33	0,69	0,76	2,03	7.572
Sumatera Utara	46,50	44,11	48,88	1,22	2,62	3,66	9.152
Sumatera Barat	49,04	46,20	51,88	1,45	2,96	2,20	4.717
Riau	38,51	35,21	41,80	1,68	4,36	4,44	4.006
Jambi	30,54	27,94	33,15	1,33	4,35	1,85	3.769
Sumatera Selatan	98,60	97,98	99,22	0,32	0,32	3,45	5.441
Bengkulu	43,04	39,58	46,49	1,76	4,09	1,54	2.929
Lampung	46,50	43,70	49,31	1,43	3,08	4,34	5.249
Kep. Bangka Belitung	53,78	47,67	59,90	3,12	5,80	2,58	1.527
Kepulauan Riau	60,24	49,07	71,41	5,70	9,46	3,06	678
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	46,05	43,64	48,46	1,23	2,67	7,00	5.718
Jawa Tengah	62,01	59,97	64,06	1,04	1,68	6,43	8.476
DI Yogyakarta	79,45	74,50	84,40	2,52	3,18	2,88	690
Jawa Timur	49,92	47,83	52,02	1,07	2,14	7,02	9.222
Banten	41,60	37,36	45,85	2,17	5,20	6,69	2.147
Bali	47,21	41,75	52,67	2,79	5,90	3,56	1.416
Nusa Tenggara Barat	44,05	40,91	47,19	1,60	3,64	2,56	2.605
Nusa Tenggara Timur	57,05	54,96	59,15	1,07	1,87	1,64	7.694
Kalimantan Barat	33,58	30,76	36,39	1,44	4,28	2,89	5.051
Kalimantan Tengah	49,22	44,50	53,93	2,41	4,89	3,61	3.677
Kalimantan Selatan	54,66	50,90	58,42	1,92	3,51	3,02	3.434
Kalimantan Timur	57,67	52,10	63,24	2,84	4,93	3,68	1.625
Kalimantan Utara	69,34	62,58	76,11	3,45	4,98	1,44	931
Sulawesi Utara	56,07	52,48	59,65	1,83	3,26	1,42	3.026
Sulawesi Tengah	55,04	52,15	57,93	1,48	2,68	1,65	4.104
Sulawesi Selatan	65,53	63,28	67,78	1,15	1,75	2,65	7.464
Sulawesi Tenggara	56,23	52,92	59,54	1,69	3,00	1,78	4.138
Gorontalo	74,78	71,46	78,09	1,69	2,26	1,05	1.840
Sulawesi Barat	77,61	73,86	81,37	1,91	2,47	2,03	2.177
Maluku	47,57	42,53	52,61	2,57	5,40	2,46	3.247
Maluku Utara	59,62	54,99	64,26	2,36	3,96	1,77	3.046
Papua Barat	75,92	71,55	80,29	2,23	2,94	1,49	2.560
Papua	83,16	80,40	85,91	1,40	1,69	3,19	8.014

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.3.3 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	89,95	88,59	91,31	0,69	0,77	1,56	5.483
Sumatera Utara	52,89	50,54	55,24	1,20	2,27	4,42	8.725
Sumatera Barat	55,35	52,61	58,09	1,40	2,52	2,14	4.147
Riau	44,00	41,02	46,98	1,52	3,46	3,57	3.495
Jambi	37,16	34,39	39,94	1,41	3,81	1,65	2.648
Sumatera Selatan	94,69	92,87	96,52	0,93	0,98	7,75	4.281
Bengkulu	48,26	45,09	51,44	1,62	3,36	1,15	2.253
Lampung	54,81	51,97	57,65	1,45	2,64	3,71	3.735
Kep. Bangka Belitung	58,27	53,65	62,88	2,35	4,04	1,86	1.483
Kepulauan Riau	66,51	61,85	71,16	2,38	3,57	2,59	1.425
DKI Jakarta	76,75	73,95	79,56	1,43	1,86	6,35	2.269
Jawa Barat	55,16	53,47	56,85	0,86	1,57	7,76	9.225
Jawa Tengah	64,41	62,88	65,93	0,78	1,21	4,36	9.338
DI Yogyakarta	71,04	66,79	75,30	2,17	3,05	4,36	1.310
Jawa Timur	52,56	50,97	54,16	0,81	1,55	4,97	10.263
Banten	53,91	50,71	57,11	1,63	3,03	7,52	3.234
Bali	56,25	52,91	59,59	1,70	3,03	2,49	2.204
Nusa Tenggara Barat	51,08	47,80	54,36	1,68	3,28	2,88	2.298
Nusa Tenggara Timur	57,12	54,86	59,38	1,15	2,02	1,49	4.969
Kalimantan Barat	38,35	35,63	41,06	1,39	3,62	2,22	3.636
Kalimantan Tengah	50,77	47,03	54,50	1,91	3,75	2,16	2.915
Kalimantan Selatan	58,87	55,66	62,08	1,64	2,78	2,41	2.917
Kalimantan Timur	62,90	59,47	66,33	1,75	2,78	2,58	2.327
Kalimantan Utara	71,78	66,77	76,79	2,56	3,56	1,24	948
Sulawesi Utara	56,28	53,27	59,30	1,54	2,73	1,22	2.827
Sulawesi Tengah	55,46	52,53	58,39	1,49	2,69	1,41	2.847
Sulawesi Selatan	67,27	65,20	69,33	1,05	1,57	2,28	6.092
Sulawesi Tenggara	54,21	50,78	57,64	1,75	3,23	1,68	2.871
Gorontalo	75,43	72,13	78,74	1,68	2,23	0,99	1.497
Sulawesi Barat	78,82	74,97	82,68	1,97	2,50	1,62	1.400
Maluku	45,62	41,71	49,53	1,99	4,37	1,58	2.582
Maluku Utara	55,38	51,21	59,56	2,13	3,84	1,20	2.160
Papua Barat	73,10	69,47	76,72	1,85	2,53	0,96	2.049
Papua	77,47	74,77	80,17	1,38	1,78	2,12	5.266

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.3.4 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	91,63	90,41	92,86	0,63	0,68	1,51	5.444
Sumatera Utara	53,95	51,71	56,20	1,15	2,12	3,97	8.251
Sumatera Barat	57,17	54,70	59,64	1,26	2,21	1,74	4.184
Riau	45,73	42,91	48,54	1,44	3,15	2,97	3.302
Jambi	39,63	36,85	42,41	1,42	3,58	1,53	2.586
Sumatera Selatan	95,23	93,61	96,85	0,83	0,87	6,61	4.073
Bengkulu	46,52	43,42	49,62	1,58	3,40	1,06	2.117
Lampung	51,65	48,89	54,41	1,41	2,73	3,23	3.603
Kep. Bangka Belitung	61,66	57,44	65,88	2,15	3,49	1,46	1.455
Kepulauan Riau	73,31	68,35	78,26	2,53	3,45	3,48	1.434
DKI Jakarta	76,64	74,15	79,12	1,27	1,65	5,11	2.236
Jawa Barat	55,56	53,98	57,15	0,81	1,46	6,59	9.075
Jawa Tengah	64,52	63,11	65,94	0,72	1,12	3,64	9.914
DI Yogyakarta	73,25	69,47	77,03	1,93	2,63	3,48	1.292
Jawa Timur	52,36	50,82	53,89	0,78	1,50	4,57	10.334
Banten	56,64	53,86	59,41	1,42	2,50	5,49	3.011
Bali	52,35	49,22	55,48	1,60	3,05	2,08	2.108
Nusa Tenggara Barat	52,93	50,01	55,84	1,49	2,81	2,40	2.449
Nusa Tenggara Timur	54,79	52,66	56,92	1,09	1,98	1,28	5.062
Kalimantan Barat	36,50	34,07	38,93	1,24	3,40	1,75	3.588
Kalimantan Tengah	51,07	47,47	54,66	1,83	3,59	1,83	2.794
Kalimantan Selatan	59,38	56,36	62,39	1,54	2,59	2,03	2.942
Kalimantan Timur	63,32	59,95	66,68	1,72	2,71	2,29	2.109
Kalimantan Utara	73,31	68,81	77,82	2,30	3,14	0,91	933
Sulawesi Utara	57,56	54,51	60,61	1,56	2,70	1,13	2.567
Sulawesi Tengah	55,29	52,53	58,05	1,41	2,55	1,20	2.631
Sulawesi Selatan	68,88	66,95	70,80	0,98	1,43	2,09	6.161
Sulawesi Tenggara	54,28	50,91	57,65	1,72	3,16	1,65	2.933
Gorontalo	76,61	73,89	79,34	1,39	1,81	0,69	1.438
Sulawesi Barat	79,28	75,94	82,62	1,70	2,15	1,25	1.426
Maluku	47,02	43,23	50,80	1,93	4,11	1,41	2.622
Maluku Utara	57,85	53,82	61,87	2,05	3,55	1,06	2.006
Papua Barat	71,60	67,77	75,43	1,95	2,73	0,94	2.019
Papua	79,38	76,93	81,83	1,25	1,57	1,66	5.120

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel C.3.5 *Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2017*

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	90,80	89,70	91,90	0,56	0,62	2,05	10.927	Aceh	46,87	44,38	49,36	1,27	2,71	0,81	2.727
Sumatera Utara	53,42	51,35	55,48	1,05	1,97	6,24	16.976	Sumatera Utara	51,54	49,42	53,64	1,08	2,09	2,50	4.939
Sumatera Barat	56,26	54,00	58,51	1,15	2,04	2,66	8.331	Sumatera Barat	45,67	42,63	48,74	1,56	3,42	1,66	2.646
Riau	44,84	42,22	47,46	1,34	2,98	4,89	6.797	Riau	48,12	45,39	50,86	1,40	2,90	1,59	2.062
Jambi	38,36	35,90	40,82	1,26	3,27	2,30	5.234	Jambi	52,20	48,65	55,73	1,81	3,46	1,05	1.319
Sumatera Selatan	94,96	93,39	96,53	0,80	0,85	11,02	8.354	Sumatera Selatan	51,62	48,53	54,70	1,58	3,05	2,25	2.294
Bengkulu	47,41	44,67	50,15	1,40	2,95	1,55	4.370	Bengkulu	50,78	46,60	54,96	2,14	4,21	0,90	969
Lampung	53,29	50,75	55,82	1,29	2,42	5,21	7.338	Lampung	48,56	45,53	51,60	1,55	3,19	1,67	1.955
Kep. Bangka Belitung	59,89	55,92	63,86	2,03	3,38	2,45	2.938	Kep. Bangka Belitung	55,74	52,70	58,74	1,54	2,76	0,50	1.049
Kepulauan Riau	69,98	65,84	74,13	2,12	3,02	4,09	2.859	Kepulauan Riau	54,62	48,96	60,16	2,87	5,25	3,81	989
DKI Jakarta	76,69	74,57	78,82	1,09	1,41	6,82	4.505	DKI Jakarta	51,86	49,62	54,09	1,14	2,20	4,07	2.930
Jawa Barat	55,36	53,94	56,78	0,72	1,31	9,88	18.300	Jawa Barat	48,02	46,58	49,46	0,73	1,53	5,44	8.192
Jawa Tengah	64,46	63,18	65,75	0,66	1,02	5,65	19.252	Jawa Tengah	53,89	52,41	55,37	0,76	1,40	2,45	7.241
DI Yogyakarta	72,13	68,74	75,52	1,73	2,40	5,13	2.602	DI Yogyakarta	52,24	48,19	56,25	2,06	3,94	3,16	1.153
Jawa Timur	52,46	51,07	53,85	0,71	1,35	6,91	20.597	Jawa Timur	53,22	51,77	54,67	0,74	1,39	2,86	7.650
Banten	55,25	52,59	57,90	1,35	2,45	9,40	6.245	Banten	50,01	47,60	52,42	1,23	2,46	4,28	2.971
Bali	54,33	51,50	57,16	1,44	2,66	3,21	4.312	Bali	62,04	58,73	65,24	1,66	2,68	2,28	1.815
Nusa Tenggara Barat	52,03	49,36	54,70	1,36	2,62	3,61	4.747	Nusa Tenggara Barat	50,75	47,51	53,99	1,66	3,26	1,79	1.628
Nusa Tenggara Timur	55,96	54,11	57,82	0,95	1,69	1,82	10.031	Nusa Tenggara Timur	36,59	33,84	39,43	1,43	3,90	0,80	2.138
Kalimantan Barat	37,43	35,18	39,69	1,15	3,07	2,80	7.224	Kalimantan Barat	50,97	48,21	53,73	1,41	2,76	0,94	1.905
Kalimantan Tengah	50,91	47,53	54,30	1,73	3,39	3,13	5.709	Kalimantan Tengah	51,61	48,09	55,10	1,79	3,47	0,93	1.430
Kalimantan Selatan	59,12	56,30	61,93	1,44	2,43	3,34	5.859	Kalimantan Selatan	50,71	47,56	53,86	1,61	3,18	1,42	1.797
Kalimantan Timur	63,10	60,07	66,13	1,54	2,45	3,56	4.436	Kalimantan Timur	49,42	46,45	52,39	1,52	3,07	1,49	1.840
Kalimantan Utara	72,50	68,13	76,86	2,23	3,07	1,65	1.881	Kalimantan Utara	54,69	49,05	60,22	2,86	5,23	0,98	467
Sulawesi Utara	56,89	54,25	59,53	1,35	2,37	1,64	5.394	Sulawesi Utara	40,71	37,47	44,03	1,67	4,11	1,05	1.673
Sulawesi Tengah	55,38	52,85	57,90	1,29	2,33	1,89	5.478	Sulawesi Tengah	48,35	43,10	53,63	2,70	5,58	1,92	1.236
Sulawesi Selatan	68,08	66,34	69,83	0,89	1,31	3,09	12.253	Sulawesi Selatan	41,37	34,07	49,08	3,86	9,32	17,85	3.603
Sulawesi Tenggara	54,24	51,20	57,29	1,55	2,86	2,46	5.804	Sulawesi Tenggara	51,69	47,87	55,48	1,95	3,76	1,10	1.539
Gorontalo	76,02	73,37	78,67	1,35	1,78	1,19	2.935	Gorontalo	47,96	43,39	52,56	2,35	4,89	0,80	628
Sulawesi Barat	79,05	75,76	82,35	1,68	2,13	2,21	2.826	Sulawesi Barat	52,87	46,25	59,39	3,37	6,38	0,91	495
Maluku	46,30	42,84	49,77	1,77	3,82	2,23	5.204	Maluku	32,08	27,64	36,88	2,36	7,36	1,50	1.359
Maluku Utara	56,58	52,74	60,42	1,96	3,46	1,82	4.166	Maluku Utara	45,49	41,69	49,34	1,96	4,30	0,42	976
Papua Barat	72,38	68,98	75,78	1,73	2,40	1,46	4.068	Papua Barat	42,10	37,37	46,99	2,46	5,85	0,74	992
Papua	78,37	75,98	80,77	1,22	1,56	2,98	10.386	Papua	41,11	37,27	45,07	1,99	4,84	1,15	1.729

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel D.1.1 *Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Bekerja, 2017*

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	46,87	44,38	49,36	1,27	2,71	0,81	2.727	Aceh	45,83	43,43	48,24	1,23	2,68	1,55	4.316
Sumatera Utara	51,54	49,42	53,64	1,08	2,09	2,50	4.939	Sumatera Utara	59,52	57,52	61,49	1,01	1,70	1,78	5.753
Sumatera Barat	45,67	42,63	48,74	1,56	3,42	1,66	2.646	Sumatera Barat	50,96	48,49	53,43	1,26	2,47	1,11	2.744
Riau	48,12	45,39	50,86	1,40	2,90	1,59	2.062	Riau	51,18	48,68	53,68	1,28	2,49	1,83	2.459
Jambi	52,20	48,65	55,73	1,81	3,46	1,05	1.319	Jambi	53,70	50,80	56,57	1,47	2,74	1,42	2.034
Sumatera Selatan	51,62	48,53	54,70	1,58	3,05	2,25	2.294	Sumatera Selatan	57,50	55,10	59,86	1,21	2,11	2,06	2.988
Bengkulu	50,78	46,60	54,96	2,14	4,21	0,90	969	Bengkulu	52,79	49,93	55,62	1,45	2,75	0,74	1.736
Lampung	48,56	45,53	51,60	1,55	3,19	1,67	1.955	Lampung	54,09	51,99	56,17	1,07	1,97	1,64	2.900
Kep. Bangka Belitung	55,74	52,70	58,74	1,54	2,76	0,50	1.049	Kep. Bangka Belitung	57,64	53,68	61,50	2,00	3,47	0,76	949
Kepulauan Riau	54,62	48,96	60,16	2,87	5,25	3,81	989	Kepulauan Riau	53,24	48,44	57,98	2,44	4,58	0,36	698

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.1.2 *Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Bekerja, 2017*

Provinsi	Estimasi Indikator	Perdesaan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	45,83	43,43	48,24	1,23	2,68	1,55	4.316	Aceh	45,83	43,43	48,24	1,23	2,68	1,55	4.316
Sumatera Utara	59,52	57,52	61,49	1,01	1,70	1,78	5.753	Sumatera Utara	59,52	57,52	61,49	1,01	1,70	1,78	5.753
Sumatera Barat	50,96	48,49	53,43	1,26	2,47	1,11	2.744	Sumatera Barat	50,96	48,49	53,43	1,26	2,47	1,11	2.744
Riau	51,18	48,68	53,68	1,28	2,49	1,83	2.459	Riau	51,18	48,68	53,68	1,28	2,49	1,83	2.459
Jambi	53,70	50,80	56,57	1,47	2,74	1,42	2.034	Jambi	53,70	50,80	56,57	1,47	2,74	1,42	2.034
Sumatera Selatan	57,50	55,10	59,86	1,21	2,11	2,06	2.988	Sumatera Selatan	57,50	55,10	59,86	1,21	2,11	2,06	2.988
Bengkulu	52,79	49,93	55,62	1,45	2,75	0,74	1.736	Bengkulu	52,79	49,93	55,62	1,45	2,75	0,74	1.736
Lampung	54,09	51,99	56,17	1,07	1,97	1,64	2.900	Lampung	54,09	51,99	56,17	1,07	1,97	1,64	2.900
Kep. Bangka Belitung	57,64	53,68	61,50	2,00	3,47	0,76	949	Kep. Bangka Belitung	57,64	53,68	61,50	2,00	3,47	0,76	949
Kepulauan Riau	53,24	48,44	57,98	2,44	4,58	0,36	698	Kepulauan Riau	53,24	48,44	57,98	2,44	4,58	0,36	698

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.1.3 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Bekerja, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	60,11	57,59	62,58	1,27	2,12	1,29	3.453
Sumatera Utara	65,95	63,89	67,95	1,04	1,57	2,30	5.355
Sumatera Barat	59,60	56,67	62,47	1,48	2,48	1,60	2.739
Riau	66,01	63,45	68,48	1,29	1,95	1,86	2.315
Jambi	68,89	65,98	71,66	1,45	2,10	1,24	1.685
Sumatera Selatan	68,98	66,65	71,21	1,16	1,69	1,85	2.687
Bengkulu	67,76	64,41	70,94	1,67	2,46	0,89	1.360
Lampung	69,99	67,75	72,13	1,12	1,60	1,64	2.460
Kep. Bangka Belitung	70,91	67,69	73,92	1,59	2,24	0,63	1.006
Kepulauan Riau	59,56	52,15	66,56	3,70	6,21	3,49	839
DKI Jakarta	58,45	55,33	61,49	1,57	2,69	3,97	1.478
Jawa Barat	59,28	57,63	60,91	0,84	1,41	4,87	6.016
Jawa Tengah	62,68	61,22	64,11	0,74	1,18	2,38	6.039
DI Yogyakarta	58,77	54,41	62,99	2,19	3,73	2,44	849
Jawa Timur	64,80	63,37	66,20	0,72	1,11	2,77	6.581
Banten	58,87	56,05	61,62	1,42	2,42	4,09	2.207
Bali	67,32	64,14	70,34	1,58	2,35	1,58	1.426
Nusa Tenggara Barat	66,18	63,03	69,19	1,57	2,38	1,79	1.617
Nusa Tenggara Timur	61,34	58,76	63,85	1,30	2,12	1,22	3.121
Kalimantan Barat	69,30	66,96	71,54	1,17	1,69	1,10	2.378
Kalimantan Tengah	70,40	67,55	73,10	1,42	2,01	0,92	1.829
Kalimantan Selatan	66,83	64,34	69,23	1,25	1,87	1,03	1.899
Kalimantan Timur	63,17	60,11	66,13	1,54	2,44	1,36	1.540
Kalimantan Utara	65,87	61,11	70,33	2,36	3,58	0,62	529
Sulawesi Utara	54,73	51,91	57,52	1,43	2,62	0,70	1.848
Sulawesi Tengah	68,35	65,41	71,16	1,47	2,14	1,01	1.698
Sulawesi Selatan	62,25	60,10	64,34	1,08	1,74	1,52	4.100
Sulawesi Tenggara	68,93	65,84	71,87	1,54	2,23	1,03	1.891
Gorontalo	66,08	62,39	69,59	1,84	2,78	0,64	882
Sulawesi Barat	70,98	66,45	75,12	2,22	3,12	1,11	817
Maluku	49,64	45,60	53,68	2,07	4,16	1,10	1.680
Maluku Utara	60,90	57,15	64,53	1,88	3,09	0,63	1.230
Papua Barat	56,82	52,83	60,72	2,02	3,55	0,61	1.238
Papua	70,00	67,43	72,45	1,28	1,83	0,98	3.705
Indonesia	63,10	62,58	63,62	0,27	0,42	2,71	80.497

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.1.4 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Bekerja, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	32,10	30,10	34,17	1,04	3,24	0,94	3.590
Sumatera Utara	44,01	42,02	46,02	1,02	2,32	2,02	5.337
Sumatera Barat	36,60	34,16	39,12	1,27	3,46	1,16	2.651
Riau	32,47	30,13	34,91	1,22	3,76	1,58	2.206
Jambi	36,26	33,25	39,37	1,56	4,31	1,23	1.668
Sumatera Selatan	40,37	37,40	43,41	1,54	3,80	2,68	2.595
Bengkulu	35,62	32,49	38,88	1,63	4,58	0,78	1.345
Lampung	33,24	30,86	35,71	1,24	3,72	1,76	2.395
Kep. Bangka Belitung	41,35	37,82	44,96	1,82	4,41	0,65	992
Kepulauan Riau	49,88	42,70	57,06	3,69	7,40	3,72	848
DKI Jakarta	45,32	42,41	48,27	1,50	3,30	3,55	1.452
Jawa Barat	34,94	33,40	36,51	0,79	2,27	4,39	5.955
Jawa Tengah	43,87	42,38	45,37	0,76	1,74	2,41	6.382
DI Yogyakarta	47,75	43,37	52,17	2,25	4,71	2,32	843
Jawa Timur	40,77	39,29	42,27	0,76	1,86	2,85	6.785
Banten	38,20	35,67	40,80	1,31	3,43	3,46	2.151
Bali	60,28	57,08	63,39	1,61	2,67	1,47	1.468
Nusa Tenggara Barat	43,97	40,73	47,25	1,66	3,79	1,96	1.696
Nusa Tenggara Timur	43,82	41,49	46,19	1,20	2,74	0,98	3.211
Kalimantan Barat	41,00	38,49	43,55	1,29	3,15	1,17	2.390
Kalimantan Tengah	37,05	34,28	39,90	1,43	3,87	0,77	1.896
Kalimantan Selatan	41,88	39,12	44,69	1,42	3,40	1,14	1.927
Kalimantan Timur	34,33	31,23	37,58	1,62	4,73	1,38	1.521
Kalimantan Utara	40,47	34,54	46,69	3,11	7,70	0,92	573
Sulawesi Utara	27,99	25,47	30,67	1,33	4,74	0,67	1.722
Sulawesi Tengah	34,67	31,62	37,86	1,59	4,59	1,09	1.685
Sulawesi Selatan	31,08	25,89	36,79	2,79	8,97	11,29	4.078
Sulawesi Tenggara	41,36	38,14	44,66	1,67	4,03	1,06	1.989
Gorontalo	31,47	28,06	35,10	1,80	5,71	0,64	885
Sulawesi Barat	34,51	30,56	38,69	2,08	6,02	0,93	859
Maluku	26,05	22,97	29,39	1,64	6,29	0,88	1.647
Maluku Utara	31,90	28,54	35,45	1,76	5,53	0,60	1.242
Papua Barat	38,91	34,54	43,46	2,28	5,86	0,74	1.206
Papua	59,89	56,79	62,92	1,57	2,62	1,20	3.705
Indonesia	39,47	38,90	40,04	0,29	0,74	3,08	80.895

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.1.5 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Bekerja, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan			Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	46,17	44,36	47,98	0,93	2,00	1,31	7.043
Sumatera Utara	55,03	53,57	56,49	0,74	1,35	2,14	10.692
Sumatera Barat	48,36	46,35	50,36	1,02	2,12	1,44	5.390
Riau	49,90	48,05	51,75	0,94	1,89	1,73	4.521
Jambi	53,20	50,94	55,45	1,15	2,17	1,30	3.353
Sumatera Selatan	55,16	53,29	57,01	0,95	1,73	2,08	5.282
Bengkulu	52,07	49,70	54,42	1,21	2,32	0,80	2.705
Lampung	52,29	50,55	54,01	0,88	1,69	1,66	4.855
Kep. Bangka Belitung	56,63	54,17	59,06	1,25	2,20	0,63	1.998
Kepulauan Riau	54,46	49,42	59,41	2,56	4,69	3,42	1.687
DKI Jakarta	51,86	49,62	54,09	1,14	2,20	4,07	2.930
Jawa Barat	47,48	46,28	48,67	0,61	1,28	4,87	11.971
Jawa Tengah	53,30	52,20	54,39	0,56	1,05	2,55	12.421
DI Yogyakarta	53,45	50,10	56,78	1,71	3,19	2,78	1.692
Jawa Timur	52,90	51,85	53,95	0,54	1,01	2,78	13.366
Banten	48,68	46,70	50,67	1,01	2,08	3,96	4.358
Bali	63,84	61,25	66,35	1,30	2,04	2,02	2.894
Nusa Tenggara Barat	54,66	52,38	56,93	1,16	2,13	1,83	3.313
Nusa Tenggara Timur	52,67	50,71	54,64	1,00	1,90	1,37	6.332
Kalimantan Barat	55,21	53,38	57,03	0,93	1,69	1,20	4.768
Kalimantan Tengah	54,47	52,36	56,56	1,07	1,97	0,85	3.725
Kalimantan Selatan	54,76	52,79	56,73	1,01	1,84	1,15	3.826
Kalimantan Timur	49,60	47,21	52,00	1,22	2,46	1,50	3.061
Kalimantan Utara	53,71	49,83	57,55	1,97	3,68	0,75	1.102
Sulawesi Utara	42,05	39,95	44,17	1,08	2,56	0,77	3.570
Sulawesi Tengah	51,88	49,40	54,36	1,27	2,44	1,28	3.383
Sulawesi Selatan	46,50	42,38	50,67	2,12	4,56	11,13	8.178
Sulawesi Tenggara	55,20	52,87	57,52	1,19	2,15	1,06	3.880
Gorontalo	48,66	45,92	51,41	1,40	2,88	0,67	1.767
Sulawesi Barat	52,40	48,80	55,96	1,83	3,49	1,28	1.676
Maluku	38,02	34,96	41,17	1,59	4,17	1,36	3.327
Maluku Utara	46,41	43,70	49,15	1,39	3,00	0,65	2.472
Papua Barat	48,30	44,86	51,75	1,76	3,64	0,88	2.444
Papua	65,10	62,74	67,39	1,19	1,82	1,50	7.410
Indonesia	51,47	51,05	51,88	0,21	0,41	3,15	161.392

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.2.1 Sampling Error dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	(8)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
Aceh	56,45	54,06	58,85	1,22	2,16	0,76	2.727	
Sumatera Utara	60,93	58,79	63,07	1,09	1,79	2,69	4.939	
Sumatera Barat	55,27	52,44	58,11	1,45	2,62	1,43	2.646	
Riau	59,09	56,14	62,03	1,50	2,54	1,89	2.062	
Jambi	59,45	56,03	62,87	1,75	2,94	1,01	1.319	
Sumatera Selatan	60,98	58,37	63,59	1,33	2,18	1,68	2.294	
Bengkulu	56,90	52,85	60,95	2,07	3,63	0,86	969	
Lampung	57,81	55,09	60,54	1,39	2,40	1,37	1.955	
Kep. Bangka Belitung	62,63	59,89	65,37	1,40	2,23	0,44	1.049	
Kepulauan Riau	61,57	56,03	67,11	2,83	4,59	3,87	989	
DKI Jakarta	60,28	58,11	62,46	1,11	1,84	4,02	2.930	
Jawa Barat	60,47	59,08	61,86	0,71	1,17	5,32	8.192	
Jawa Tengah	62,11	60,68	63,55	0,73	1,18	2,41	7.241	
DI Yogyakarta	57,84	53,82	61,86	2,05	3,55	3,21	1.153	
Jawa Timur	60,65	59,24	62,07	0,72	1,19	2,84	7.650	
Banten	60,76	58,50	63,01	1,15	1,89	3,92	2.971	
Bali	65,06	61,82	68,30	1,65	2,54	2,33	1.815	
Nusa Tenggara Barat	56,18	53,06	59,30	1,59	2,84	1,68	1.628	
Nusa Tenggara Timur	45,82	42,59	49,04	1,65	3,59	0,99	2.138	
Kalimantan Barat	60,35	57,59	63,11	1,41	2,33	0,99	1.905	
Kalimantan Tengah	59,53	56,62	62,45	1,49	2,50	0,66	1.430	
Kalimantan Selatan	60,24	56,88	63,59	1,71	2,84	1,68	1.797	
Kalimantan Timur	59,31	56,34	62,28	1,52	2,56	1,54	1.840	
Kalimantan Utara	62,43	56,81	68,04	2,86	4,59	1,04	467	
Sulawesi Utara	52,32	49,16	55,47	1,61	3,08	0,94	1.673	
Sulawesi Tengah	55,89	50,49	61,29	2,76	4,93	2,03	1.236	
Sulawesi Selatan	50,30	40,98	59,63	4,76	9,46	26,34	3.603	
Sulawesi Tenggara	58,36	54,88	61,84	1,77	3,04	0,94	1.539	
Gorontalo	56,14	51,63	60,66	2,30	4,10	0,78	628	
Sulawesi Barat	57,60	51,33	63,87	3,20	5,55	0,84	495	
Maluku	44,97	40,50	49,43	2,28	5,07	1,23	1.359	
Maluku Utara	54,23	50,40	58,05	1,95	3,60	0,41	976	
Papua Barat	55,19	50,46	59,92	2,41	4,37	0,70	992	
Papua	52,25	48,31	56,18	2,01	3,84	1,13	1.729	
Indonesia	59,69	59,07	60,32	0,32	0,54	4,29	78.336	

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.2.2 Sampling Error dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan				Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	(8)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
Aceh	54,80	52,60	56,99	1,12	2,04	1,29	4.316	
Sumatera Utara	65,63	63,89	67,37	0,89	1,35	1,47	5.753	
Sumatera Barat	59,07	56,71	61,42	1,20	2,03	1,04	2.744	
Riau	57,17	54,79	59,55	1,21	2,12	1,69	2.459	
Jambi	59,13	56,31	61,94	1,44	2,43	1,40	2.034	
Sumatera Selatan	63,58	61,49	65,67	1,07	1,68	1,67	2.988	
Bengkulu	58,23	55,44	61,03	1,43	2,45	0,73	1.736	
Lampung	60,09	58,10	62,07	1,01	1,69	1,54	2.900	
Kep. Bangka Belitung	61,10	57,28	64,92	1,95	3,19	0,74	949	
Kepulauan Riau	61,15	56,92	65,38	2,16	3,53	0,30	698	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	57,06	55,15	58,97	0,97	1,71	2,87	3.779	
Jawa Tengah	59,74	58,24	61,24	0,77	1,28	2,39	5.180	
DI Yogyakarta	61,73	56,72	66,74	2,56	4,14	1,42	539	
Jawa Timur	59,02	57,57	60,48	0,74	1,26	2,52	5.716	
Banten	59,62	56,46	62,79	1,62	2,71	2,81	1.387	
Bali	70,73	67,19	74,27	1,81	2,55	1,26	1.079	
Nusa Tenggara Barat	62,36	59,36	65,36	1,53	2,46	1,72	1.685	
Nusa Tenggara Timur	61,96	59,72	64,21	1,14	1,85	1,38	4.194	
Kalimantan Barat	62,34	60,09	64,60	1,15	1,85	1,25	2.863	
Kalimantan Tengah	61,82	59,55	64,10	1,16	1,88	0,63	2.295	
Kalimantan Selatan	64,34	62,01	66,67	1,19	1,85	0,89	2.029	
Kalimantan Timur	58,15	54,05	62,24	2,09	3,59	1,60	1.221	
Kalimantan Utara	59,76	55,68	63,85	2,09	3,49	0,33	635	
Sulawesi Utara	54,77	52,32	57,21	1,25	2,28	0,44	1.897	
Sulawesi Tengah	57,55	55,07	60,04	1,27	2,20	0,88	2.147	
Sulawesi Selatan	56,88	55,04	58,72	0,94	1,65	1,17	4.575	
Sulawesi Tenggara	61,03	58,27	63,80	1,41	2,31	0,95	2.341	
Gorontalo	54,39	51,18	57,59	1,64	3,01	0,53	1.139	
Sulawesi Barat	56,94	52,74	61,14	2,14	3,76	1,41	1.181	
Maluku	54,12	50,95	57,29	1,62	2,99	0,72	1.968	
Maluku Utara	53,36	49,85	56,87	1,79	3,36	0,74	1.496	
Papua Barat	57,81	53,19	62,44	2,36	4,08	0,94	1.452	
Papua	78,07	75,92	80,22	1,10	1,41	1,22	5.681	
Indonesia	60,09	59,61	60,56	0,24	0,40	1,82	83.056	

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.2.3 Sampling Error dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perdesaan				Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	(8)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
Aceh	70,14	68,02	72,27	1,08	1,55	1,07	3.453	
Sumatera Utara	74,77	73,03	76,50	0,88	1,18	1,99	5.355	
Sumatera Barat	68,42	65,50	71,34	1,49	2,18	1,80	2.739	
Riau	74,99	72,68	77,31	1,18	1,58	1,88	2.315	
Jambi	75,12	72,44	77,80	1,37	1,82	1,26	1.685	
Sumatera Selatan	78,03	76,06	80,00	1,01	1,29	1,73	2.687	
Bengkulu	73,67	70,45	76,89	1,64	2,23	0,97	1.360	
Lampung	78,06	76,16	79,97	0,97	1,24	1,52	2.460	
Kep. Bangka Belitung	76,86	74,19	79,52	1,36	1,77	0,53	1.006	
Kepulauan Riau	67,14	60,33	73,94	3,47	5,17	3,35	839	
DKI Jakarta	68,70	65,80	71,61	1,48	2,16	3,99	1.478	
Jawa Barat	74,22	72,75	75,69	0,75	1,01	4,95	6.016	
Jawa Tengah	72,34	71,05	73,63	0,66	0,91	2,22	6.039	
DI Yogyakarta	65,16	60,69	69,64	2,28	3,51	2,82	849	
Jawa Timur	73,48	72,17	74,79	0,67	0,91	2,78	6.581	
Banten	74,14	71,74	76,55	1,23	1,65	3,83	2.207	
Bali	71,01	67,97	74,05	1,55	2,18	1,62	1.426	
Nusa Tenggara Barat	72,35	69,57	75,13	1,42	1,96	1,62	1.617	
Nusa Tenggara Timur	67,21	64,70	69,73	1,28	1,91	1,28	3.121	
Kalimantan Barat	77,11	75,03	79,18	1,06	1,37	1,09	2.378	
Kalimantan Tengah	77,43	75,20	79,66	1,14	1,47	0,71	1.829	
Kalimantan Selatan	76,22	73,93	78,51	1,17	1,53	1,10	1.899	
Kalimantan Timur	73,97	71,21	76,73	1,41	1,90	1,37	1.540	
Kalimantan Utara	74,83	70,34	79,33	2,29	3,06	0,69	529	
Sulawesi Utara	66,93	64,17	69,69	1,41	2,10	0,76	1.848	
Sulawesi Tengah	73,60	70,94	76,25	1,36	1,84	0,96	1.698	
Sulawesi Selatan	70,30	68,36	72,24	0,99	1,40	1,42	4.100	
Sulawesi Tenggara	73,70	70,90	76,51	1,43	1,94	0,99	1.891	
Gorontalo	73,24	69,82	76,66	1,75	2,38	0,66	882	
Sulawesi Barat	76,74	72,73	80,74	2,04	2,66	1,09	817	
Maluku	63,20	59,65	66,74	1,81	2,86	0,91	1.680	
Maluku Utara	68,43	64,83	72,03	1,83	2,68	0,66	1.230	
Papua Barat	66,22	62,42	70,03	1,94	2,93	0,63	1.238	
Papua	76,72	74,60	78,84	1,08	1,41	0,82	3.705	
Indonesia	73,19	72,71	73,66	0,24	0,33	2,64	80.497	

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.2.4 Sampling Error dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perempuan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Selang Kepercayaan	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	40,40	38,29	42,52	1,08	2,67	0,92	3.590
Sumatera Utara	51,09	48,98	53,20	1,08	2,11	2,21	5.337
Sumatera Barat	45,47	43,01	47,94	1,26	2,76	1,07	2.651
Riau	39,56	37,05	42,06	1,28	3,23	1,59	2.206
Jambi	42,07	38,94	45,21	1,60	3,80	1,23	1.668
Sumatera Selatan	45,98	43,18	48,77	1,43	3,10	2,25	2.595
Bengkulu	41,07	37,83	44,32	1,66	4,03	0,76	1.345
Lampung	39,21	36,69	41,72	1,28	3,27	1,76	2.395
Kep. Bangka Belitung	45,91	42,23	49,58	1,88	4,08	0,68	992
Kepulauan Riau	56,47	49,66	63,28	3,48	6,15	3,36	848
DKI Jakarta	51,94	49,03	54,84	1,48	2,85	3,45	1.452
Jawa Barat	44,28	42,69	45,87	0,81	1,83	4,22	5.955
Jawa Tengah	49,56	48,07	51,04	0,76	1,53	2,34	6.382
DI Yogyakarta	51,72	47,41	56,04	2,20	4,26	2,22	843
Jawa Timur	46,07	44,59	47,56	0,76	1,65	2,76	6.785
Banten	46,36	43,69	49,04	1,36	2,94	3,55	2.151
Bali	62,32	59,17	65,47	1,61	2,58	1,49	1.468
Nusa Tenggara Barat	47,28	44,07	50,48	1,63	3,46	1,86	1.696
Nusa Tenggara Timur	47,88	45,55	50,21	1,19	2,48	0,95	3.211
Kalimantan Barat	46,05	43,46	48,64	1,32	2,87	1,19	2.390
Kalimantan Tengah	42,86	40,07	45,66	1,43	3,33	0,73	1.896
Kalimantan Selatan	47,53	44,60	50,46	1,49	3,14	1,22	1.927
Kalimantan Timur	41,93	38,75	45,12	1,62	3,87	1,28	1.521
Kalimantan Utara	46,80	40,91	52,70	3,01	6,43	0,83	573
Sulawesi Utara	38,38	35,65	41,12	1,40	3,64	0,63	1.722
Sulawesi Tengah	39,66	36,48	42,85	1,62	4,10	1,07	1.685
Sulawesi Selatan	37,59	31,00	44,17	3,36	8,94	14,98	4.078
Sulawesi Tenggara	46,16	43,04	49,29	1,60	3,46	0,95	1.989
Gorontalo	37,26	33,49	41,04	1,93	5,17	0,68	885
Sulawesi Barat	38,17	34,00	42,35	2,13	5,58	0,93	859
Maluku	36,20	32,50	39,90	1,89	5,22	0,97	1.647
Maluku Utara	38,81	35,16	42,47	1,86	4,80	0,62	1.242
Papua Barat	46,24	41,64	50,83	2,34	5,07	0,74	1.206
Papua	64,12	61,14	67,09	1,52	2,37	1,18	3.705
Indonesia	46,12	45,52	46,71	0,30	0,66	3,19	80.895

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.2.5 Sampling Error dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Selang Kepercayaan	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	55,34	53,67	57,01	0,85	1,54	1,12	7.043
Sumatera Utara	62,99	61,57	64,40	0,72	1,15	2,14	10.692
Sumatera Barat	57,20	55,33	59,07	0,95	1,66	1,27	5.390
Riau	57,97	56,12	59,83	0,95	1,63	1,78	4.521
Jambi	59,23	57,03	61,43	1,12	1,90	1,27	3.353
Sumatera Selatan	62,55	60,93	64,17	0,83	1,32	1,65	5.282
Bengkulu	57,75	55,45	60,06	1,18	2,04	0,78	2.705
Lampung	59,34	57,73	60,95	0,82	1,38	1,48	4.855
Kep. Bangka Belitung	61,91	59,61	64,22	1,18	1,90	0,58	1.998
Kepulauan Riau	61,52	56,60	66,44	2,51	4,08	3,46	1.687
DKI Jakarta	60,28	58,11	62,46	1,11	1,84	4,02	2.930
Jawa Barat	59,70	58,54	60,86	0,59	0,99	4,76	11.971
Jawa Tengah	60,98	59,94	62,01	0,53	0,87	2,41	12.421
DI Yogyakarta	58,68	55,35	62,01	1,70	2,90	2,83	1.692
Jawa Timur	59,90	58,89	60,92	0,52	0,87	2,70	13.366
Banten	60,45	58,60	62,31	0,95	1,57	3,62	4.358
Bali	66,72	64,20	69,23	1,28	1,93	2,04	2.894
Nusa Tenggara Barat	59,35	57,16	61,54	1,12	1,88	1,73	3.313
Nusa Tenggara Timur	57,65	55,73	59,57	0,98	1,70	1,33	6.332
Kalimantan Barat	61,65	59,89	63,40	0,89	1,45	1,15	4.768
Kalimantan Tengah	60,92	59,13	62,71	0,91	1,50	0,64	3.725
Kalimantan Selatan	62,35	60,33	64,37	1,03	1,65	1,28	3.826
Kalimantan Timur	58,90	56,50	61,30	1,23	2,08	1,56	3.061
Kalimantan Utara	61,42	57,56	65,28	1,97	3,20	0,78	1.102
Sulawesi Utara	53,39	51,32	55,46	1,06	1,98	0,72	3.570
Sulawesi Tengah	57,00	54,55	59,45	1,25	2,19	1,27	3.383
Sulawesi Selatan	53,77	48,97	58,58	2,45	4,56	14,88	8.178
Sulawesi Tenggara	59,99	57,82	62,15	1,10	1,84	0,94	3.880
Gorontalo	55,13	52,48	57,79	1,35	2,46	0,63	1.767
Sulawesi Barat	57,08	53,52	60,65	1,82	3,19	1,29	1.676
Maluku	49,89	47,05	52,74	1,45	2,91	1,07	3.327
Maluku Utara	53,64	50,96	56,32	1,37	2,55	0,63	2.472
Papua Barat	56,71	53,39	60,04	1,69	2,99	0,83	2.444
Papua	70,61	68,50	72,72	1,08	1,53	1,36	7.410
Indonesia	59,86	59,45	60,28	0,21	0,35	3,24	161.392

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.3.1 Sampling Error dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Selang Kepercayaan	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	16,98	14,47	19,49	1,28	7,54	0,83	1.541
Sumatera Utara	15,42	13,39	17,45	1,04	6,72	2,74	3.048
Sumatera Barat	17,38	14,25	20,50	1,59	9,17	1,68	1.501
Riau	18,56	15,77	21,36	1,43	7,68	1,64	1.209
Jambi	12,20	9,49	14,91	1,38	11,32	0,86	787
Sumatera Selatan	15,35	12,12	18,58	1,65	10,72	2,91	1.394
Bengkulu	10,75	7,24	14,26	1,79	16,67	0,95	576
Lampung	16,00	13,19	18,80	1,43	8,95	1,55	1.143
Kep. Bangka Belitung	11,00	8,27	13,73	1,39	12,67	0,66	656
Kepulauan Riau	11,28	7,16	15,41	2,10	18,65	3,17	596
DKI Jakarta	13,98	12,02	15,94	1,00	7,14	3,97	1.763
Jawa Barat	20,59	19,07	22,11	0,78	3,76	5,69	4.948
Jawa Tengah	13,23	12,07	14,39	0,59	4,47	2,05	4.475
DI Yogyakarta	9,68	7,04	12,32	1,35	13,92	2,27	671
Jawa Timur	12,26	11,11	13,40	0,59	4,78	2,55	4.584
Banten	17,68	15,08	20,29	1,33	7,53	5,30	1.786
Bali	4,64	3,37	5,90	0,64	13,90	1,20	1.185
Nusa Tenggara Barat	9,67	7,45	11,88	1,13	11,70	1,37	943
Nusa Tenggara Timur	20,13	16,15	24,11	2,03	10,09	1,08	998
Kalimantan Barat	15,54	13,03	18,05	1,28	8,24	0,91	1.147
Kalimantan Tengah	13,32	9,88	16,75	1,75	13,16	1,16	850
Kalimantan Selatan	15,81	12,48	19,13	1,70	10,73	1,81	1.076
Kalimantan Timur	16,69	13,53	19,85	1,61	9,67	1,83	1.079
Kalimantan Utara	12,39	8,12	16,65	2,18	17,56	0,82	275
Sulawesi Utara	22,19	17,90	26,47	2,19	9,86	1,33	875
Sulawesi Tengah	13,50	9,56	17,43	2,01	14,87	1,29	698
Sulawesi Selatan	17,76	15,12	20,40	1,35	7,58	1,84	1.972
Sulawesi Tenggara	11,43	8,77	14,09	1,36	11,88	0,78	901
Gorontalo	14,57	10,60	18,55	2,03	13,92	0,68	357
Sulawesi Barat	8,22	4,48	11,96	1,91	23,23	0,57	293
Maluku	28,65	23,07	34,22	2,84	9,93	1,06	676
Maluku Utara	16,11	12,01	20,22	2,10	13,01	0,48	542
Papua Barat	23,71	18,24	29,19	2,79	11,78	0,72	546
Papua	21,31	16,76	25,86	2,32	10,90	1,20	914
Indonesia	15,92	15,37	16,47	0,28	1,77	3,59	46.005

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.3.2 Sampling Error dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Relative Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	16,37	13,96	18,79	1,23	7,52	1,57	2.390
Sumatera Utara	9,31	7,95	10,66	0,69	7,41	1,57	3.923
Sumatera Barat	13,72	11,52	15,92	1,12	8,18	1,11	1.610
Riau	10,47	8,43	12,51	1,04	9,94	1,89	1.412
Jambi	9,18	7,03	11,34	1,10	11,97	1,42	1.183
Sumatera Selatan	9,57	7,68	11,46	0,96	10,06	2,36	1.908
Bengkulu	9,35	7,16	11,55	1,12	11,97	0,77	1.011
Lampung	9,98	8,01	11,94	1,00	10,05	2,44	1.749
Kep. Bangka Belitung	5,66	3,29	8,04	1,21	21,40	0,79	570
Kepulauan Riau	12,93	8,95	16,92	2,03	15,71	0,34	418
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	20,05	17,87	22,23	1,11	5,54	3,30	2.133
Jawa Tengah	11,87	10,49	13,24	0,70	5,92	2,80	3.069
DI Yogyakarta	6,28	3,20	9,35	1,57	25,01	1,35	344
Jawa Timur	11,02	9,74	12,31	0,66	5,95	2,91	3.365
Banten	24,44	20,51	28,37	2,01	8,21	3,42	817
Bali	3,58	2,01	5,16	0,80	22,43	1,08	764
Nusa Tenggara Barat	6,38	4,69	8,08	0,86	13,53	1,36	1.032
Nusa Tenggara Timur	5,53	4,41	6,66	0,57	10,37	0,98	2.565
Kalimantan Barat	7,79	6,13	9,46	0,85	10,92	1,41	1.808
Kalimantan Tengah	8,88	6,90	10,86	1,01	11,36	0,88	1.385
Kalimantan Selatan	8,93	7,10	10,77	0,94	10,47	1,02	1.314
Kalimantan Timur	14,10	10,15	18,06	2,02	14,30	1,77	703
Kalimantan Utara	12,83	8,56	17,10	2,18	16,97	0,46	357
Sulawesi Utara	20,09	16,96	23,22	1,60	7,95	0,62	1.025
Sulawesi Tengah	6,81	5,12	8,50	0,86	12,66	0,91	1.224
Sulawesi Selatan	10,17	8,72	11,62	0,74	7,27	1,12	2.627
Sulawesi Tenggara	5,85	4,19	7,52	0,85	14,50	0,92	1.401
Gorontalo	9,58	6,84	12,31	1,40	14,58	0,61	620
Sulawesi Barat	8,21	5,80	10,62	1,23	15,00	0,87	648
Maluku	20,36	15,62	25,09	2,42	11,87	1,36	1.066
Maluku Utara	12,20	9,23	15,16	1,51	12,40	0,66	799
Papua Barat	8,75	5,83	11,67	1,49	17,02	0,67	850
Papua	4,14	3,28	4,99	0,43	10,52	0,65	4.296
Indonesia	11,50	11,06	11,94	0,22	1,95	2,26	50.386

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.3.3 Sampling Error dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Relative Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	14,30	12,31	16,30	1,02	7,12	1,15	2.435
Sumatera Utara	11,79	10,21	13,37	0,81	6,83	2,28	4.078
Sumatera Barat	12,89	10,88	14,89	1,02	7,94	1,13	1.900
Riau	11,98	10,12	13,84	0,95	7,92	1,64	1.736
Jambi	8,29	6,50	10,09	0,91	11,03	1,06	1.257
Sumatera Selatan	11,60	9,77	13,44	0,94	8,07	1,99	2.093
Bengkulu	8,02	6,08	9,97	0,99	12,37	0,70	1.016
Lampung	10,34	8,69	12,00	0,84	8,16	1,68	1.912
Kep. Bangka Belitung	7,74	5,67	9,81	1,06	13,65	0,62	777
Kepulauan Riau	11,29	6,08	16,49	2,66	23,55	2,95	598
DKI Jakarta	14,93	12,30	17,56	1,34	8,99	3,86	1.020
Jawa Barat	20,12	18,55	21,70	0,81	4,00	5,11	4.463
Jawa Tengah	13,36	12,17	14,55	0,61	4,55	2,40	4.351
DI Yogyakarta	9,81	7,08	12,54	1,39	14,18	1,78	569
Jawa Timur	11,81	10,77	12,86	0,53	4,51	2,47	4.801
Banten	20,61	17,91	23,31	1,38	6,69	4,27	1.623
Bali	5,20	3,73	6,67	0,75	14,39	1,14	1.024
Nusa Tenggara Barat	8,53	6,64	10,42	0,97	11,33	1,42	1.174
Nusa Tenggara Timur	8,74	7,20	10,28	0,79	9,00	0,91	2.067
Kalimantan Barat	10,12	8,47	11,78	0,84	8,34	1,05	1.844
Kalimantan Tengah	9,08	7,01	11,15	1,05	11,61	1,01	1.403
Kalimantan Selatan	12,32	10,03	14,60	1,17	9,47	1,42	1.450
Kalimantan Timur	14,60	11,87	17,34	1,39	9,54	1,56	1.133
Kalimantan Utara	11,98	7,83	16,13	2,12	17,68	0,80	386
Sulawesi Utara	18,23	15,58	20,88	1,35	7,42	0,71	1.256
Sulawesi Tengah	7,12	5,37	8,88	0,90	12,58	0,92	1.244
Sulawesi Selatan	11,46	9,80	13,12	0,85	7,39	1,54	2.913
Sulawesi Tenggara	6,47	4,77	8,17	0,87	13,41	0,87	1.400
Gorontalo	9,77	7,20	12,35	1,31	13,42	0,62	648
Sulawesi Barat	7,50	5,32	9,69	1,11	14,82	0,65	611
Maluku	21,45	17,02	25,89	2,26	10,54	1,26	1.094
Maluku Utara	11,00	8,41	13,59	1,32	12,01	0,52	836
Papua Barat	14,20	10,74	17,66	1,77	12,43	0,64	831
Papua	8,76	7,00	10,52	0,90	10,26	0,98	2.844
Indonesia	13,78	13,33	14,24	0,23	1,69	3,00	58.787

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.3.4 Sampling Error dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	Relative Standard Error		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	20,56	17,70	23,41	1,46	7,09	1,01	1.496
Sumatera Utara	13,87	12,04	15,69	0,93	6,72	1,79	2.893
Sumatera Barat	19,51	16,48	22,54	1,55	7,92	1,18	1.211
Riau	17,91	14,99	20,83	1,49	8,33	1,41	885
Jambi	13,82	10,77	16,87	1,56	11,26	1,02	713
Sumatera Selatan	12,19	9,45	14,94	1,40	11,49	2,34	1.209
Bengkulu	13,28	9,70	16,86	1,83	13,76	0,81	571
Lampung	15,21	12,18	18,25	1,55	10,18	1,89	980
Kep. Bangka Belitung	9,94	6,64	13,24	1,68	16,93	0,70	449
Kepulauan Riau	11,67	6,35	16,99	2,72	23,26	2,80	416
DKI Jakarta	12,73	10,10	15,36	1,34	10,53	3,35	743
Jawa Barat	21,09	19,16	23,02	0,98	4,66	4,13	2.618
Jawa Tengah	11,47	10,18	12,75	0,66	5,74	2,18	3.193
DI Yogyakarta	7,68	4,63	10,74	1,56	20,30	2,06	446
Jawa Timur	11,51	10,13	12,89	0,71	6,13	2,73	3.148
Banten	17,61	14,91	20,31	1,38	7,81	2,92	980
Bali	3,27	1,95	4,60	0,68	20,65	1,24	925
Nusa Tenggara Barat	7,00	4,96	9,04	1,04	14,88	1,39	801
Nusa Tenggara Timur	8,47	6,64	10,31	0,94	11,05	0,92	1.496
Kalimantan Barat	10,98	8,57	13,39	1,23	11,22	1,23	1.111
Kalimantan Tengah	13,57	10,59	16,55	1,52	11,20	0,75	832
Kalimantan Selatan	11,89	9,23	14,55	1,36	11,42	1,16	940
Kalimantan Timur	18,12	14,09	22,16	2,06	11,36	1,44	649
Kalimantan Utara	13,53	8,30	18,77	2,67	19,74	0,66	246
Sulawesi Utara	27,07	22,41	31,74	2,38	8,80	0,85	644
Sulawesi Tengah	12,58	9,42	15,74	1,61	12,84	0,93	678
Sulawesi Selatan	17,32	14,99	19,64	1,19	6,85	1,17	1.686
Sulawesi Tenggara	10,40	7,85	12,95	1,30	12,50	0,79	902
Gorontalo	15,54	11,55	19,53	2,03	13,09	0,51	329
Sulawesi Barat	9,58	5,99	13,17	1,83	19,12	0,73	330
Maluku	28,04	23,25	32,83	2,45	8,72	0,68	648
Maluku Utara	17,83	13,44	22,21	2,24	12,55	0,57	505
Papua Barat	15,85	11,89	19,81	2,02	12,76	0,48	565
Papua	6,59	5,29	7,89	0,66	10,08	0,55	2.366
Indonesia	14,42	13,88	14,96	0,28	1,92	2,49	37.604

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel D.3.5 Sampling Error dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan												
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	16,58	14,76	18,39	0,92	5,58	1,32	3.931							
Sumatera Utara	12,63	11,35	13,91	0,65	5,15	2,35	6.971							
Sumatera Barat	15,46	13,56	17,36	0,97	6,27	1,43	3.111							
Riau	13,92	12,22	15,62	0,87	6,23	1,79	2.621							
Jambi	10,18	8,49	11,88	0,87	8,51	1,20	1.970							
Sumatera Selatan	11,81	10,11	13,51	0,87	7,34	2,60	3.302							
Bengkulu	9,85	7,96	11,73	0,96	9,76	0,84	1.587							
Lampung	11,89	10,28	13,51	0,83	6,94	2,08	2.892							
Kep. Bangka Belitung	8,53	6,67	10,39	0,95	11,12	0,72	1.226							
Kepulauan Riau	11,47	7,79	15,16	1,88	16,39	2,82	1.014							
DKI Jakarta	13,98	12,02	15,94	1,00	7,14	3,97	1.763							
Jawa Barat	20,47	19,19	21,75	0,65	3,19	5,18	7.081							
Jawa Tengah	12,59	11,70	13,49	0,46	3,62	2,39	7.544							
DI Yogyakarta	8,91	6,75	11,06	1,10	12,35	2,11	1.015							
Jawa Timur	11,70	10,84	12,55	0,44	3,73	2,70	7.949							
Banten	19,47	17,29	21,66	1,11	5,71	4,67	2.603							
Bali	4,31	3,31	5,31	0,51	11,82	1,17	1.949							
Nusa Tenggara Barat	7,90	6,53	9,26	0,70	8,82	1,35	1.975							
Nusa Tenggara Timur	8,63	7,30	9,96	0,68	7,87	1,16	3.563							
Kalimantan Barat	10,44	9,03	11,85	0,72	6,89	1,18	2.955							
Kalimantan Tengah	10,59	8,79	12,38	0,92	8,65	1,00	2.235							
Kalimantan Selatan	12,16	10,28	14,04	0,96	7,90	1,55	2.390							
Kalimantan Timur	15,78	13,30	18,27	1,27	8,03	1,82	1.782							
Kalimantan Utara	12,55	9,43	15,66	1,59	12,67	0,69	632							
Sulawesi Utara	21,24	18,49	23,99	1,40	6,60	1,03	1.900							
Sulawesi Tengah	8,98	7,24	10,72	0,89	9,89	1,11	1.922							
Sulawesi Selatan	13,53	12,04	15,01	0,76	5,61	1,66	4.599							
Sulawesi Tenggara	7,97	6,50	9,44	0,75	9,41	0,87	2.302							
Gorontalo	11,74	9,42	14,05	1,18	10,07	0,64	977							
Sulawesi Barat	8,21	6,15	10,27	1,05	12,80	0,81	941							
Maluku	23,81	20,15	27,46	1,86	7,83	1,24	1.742							
Maluku Utara	13,47	11,06	15,87	1,23	9,11	0,59	1.341							
Papua Barat	14,84	11,83	17,86	1,54	10,37	0,76	1.396							
Papua	7,80	6,51	9,10	0,66	8,48	1,06	5.210							

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel E.1.1 Sampling Error dari Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 Persen Terbawah, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan												
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	35,25	30,76	39,74	2,29	6,50	4,82	3.355							
Sumatera Utara	42,10	38,82	45,38	1,67	3,98	10,61	7.824							
Sumatera Barat	27,77	23,82	31,73	2,02	7,27	5,50	3.614							
Riau	29,10	25,15	33,04	2,01	6,91	6,89	2.791							
Jambi	41,94	35,79	48,08	3,13	7,47	5,47	1.465							
Sumatera Selatan	43,52	38,85	48,20	2,38	5,48	8,96	2.913							
Bengkulu	34,93	28,89	40,96	3,08	8,82	3,56	1.441							
Lampung	39,74	34,82	44,67	2,51	6,32	7,22	2.089							
Kep. Bangka Belitung	11,42	7,63	15,20	1,93	16,90	3,37	1.411							
Kepulauan Riau	11,96	8,82	15,10	1,60	13,40	5,06	2.181							

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel E.1.2 Sampling Error dari Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 Persen Terbawah, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perdesaan												
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	35,57	32,75	38,39	1,44	4,05	3,18	7.572							
Sumatera Utara	28,38	26,11	30,64	1,15	4,07	4,03	9.152							
Sumatera Barat	19,34	16,94	21,75	1,23	6,35	2,53	4.717							
Riau	16,42	14,02	18,81	1,22	7,43	4,04	4.006							
Jambi	33,09	30,19	35,99	1,48	4,47	2,20	3.769							
Sumatera Selatan	42,38	39,48	45,28	1,48	3,49	4,28	5.441							
Bengkulu	31,58	27,98	35,19	1,84	5,82	1,90	2.929							
Lampung	41,67	39,04	44,31	1,34	3,23	3,91	5.249							
Kep. Bangka Belitung	3,21	1,68	4,75	0,78	24,34	1,29	1.527							
Kepulauan Riau	15,76	9,59	21,93	3,15	19,96	1,68	678							
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-							
Jawa Barat	37,05	34,41	39,69	1,35	3,64	8,95	5.718							
Jawa Tengah	45,65	43,58	47,73	1,06	2,32	6,29	8.476							
DI Yogyakarta	42,16	34,85	49,48	3,73	8,85	4,22	690							
Jawa Timur	46,91	44,80	49,02	1,08	2,30	7,18	9.222							
Banten	34,06	28,86	39,25	2,65	7,79	10,85	2.147							
Bali	26,77	21,50	32,03	2,69	10,03	4,20	1.416							
Nusa Tenggara Barat	40,26	36,23	44,29	2,06	5,11	4,33	2.605							
Nusa Tenggara Timur	60,53	57,79	63,26	1,40	2,31	2,88	7.694							
Kalimantan Barat	34,39	31,02	37,76	1,72	5,00	4,09	5.051							
Kalimantan Tengah	20,40	16,78	24,03	1,85	9,07	3,29	3.677							
Kalimantan Selatan	21,57	18,93	24,21	1,35	6,25	2,18	3.434							
Kalimantan Timur	13,53	9,65	17,41	1,98	14,62	3,72	1.625							
Kalimantan Utara	11,37	6,61	16,13	2,43	21,35	1,51	931							
Sulawesi Utara	38,60	34,83	42,36	1,92	4,98	1,63	3.026							
Sulawesi Tengah	38,46	34,92	42,01	1,81	4,70	2,60	4.104							
Sulawesi Selatan	46,01	43,42	48,61	1,33	2,88	3,21	7.464							
Sulawesi Tenggara	47,88	44,48	51,28	1,73	3,62	1,85	4.138							
Gorontalo	51,88	46,27	57,50	2,86	5,52	2,27	1.840							
Sulawesi Barat	51,96	46,80	57,13	2,63	5,07	2,68	2.177							
Maluku	45,67	40,85	50,48	2,46	5,38	2,26	3.247							
Maluku Utara	33,50	29,15	37,85	2,22	6,63	1,69	3.046							
Papua Barat	44,27	38,27	50,26	3,06	6,91	2,07	2.560							
Papua	41,73	38,35	45,11	1,73	4,13	2,77	8.014							

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2017

Tabel E.1.3 *Sampling Error dari Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 Persen Terbawah, 2017*

Provinsi	Estimasi Indikator	Laki-Laki				Jumlah Sampel	
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	33,78	31,07	36,48	1,38	4,09	2,50	5.483
Sumatera Utara	34,40	32,21	36,58	1,12	3,25	4,23	8.725
Sumatera Barat	21,88	19,51	24,25	1,21	5,53	2,32	4.147
Riau	20,75	18,38	23,11	1,21	5,82	3,37	3.495
Jambi	34,58	31,37	37,79	1,64	4,74	2,29	2.648
Sumatera Selatan	42,51	39,70	45,33	1,44	3,38	3,79	4.281
Bengkulu	31,71	28,17	35,24	1,80	5,69	1,64	2.253
Lampung	39,71	37,08	42,35	1,34	3,39	3,31	3.735
Kep. Bangka Belitung	7,37	5,03	9,72	1,20	16,21	1,70	1.483
Kepulauan Riau	10,78	8,11	13,46	1,37	12,67	1,98	1.425
DKI Jakarta	13,97	11,54	16,41	1,24	8,90	7,12	2.269
Jawa Barat	38,78	36,91	40,66	0,96	2,46	9,90	9.225
Jawa Tengah	47,34	45,70	48,98	0,84	1,77	4,64	9.338
DI Yogyakarta	36,53	32,03	41,03	2,30	6,29	4,34	1.310
Jawa Timur	43,83	42,13	45,53	0,87	1,98	5,71	10.263
Banten	29,51	26,18	32,83	1,70	5,75	9,72	3.234
Bali	20,20	17,43	22,97	1,41	6,99	2,61	2.204
Nusa Tenggara Barat	44,57	40,91	48,24	1,87	4,19	3,62	2.298
Nusa Tenggara Timur	53,32	50,56	56,08	1,41	2,64	2,19	4.699
Kalimantan Barat	32,59	29,62	35,55	1,51	4,64	2,83	3.636
Kalimantan Tengah	25,19	22,03	28,36	1,62	6,41	2,06	2.915
Kalimantan Selatan	23,25	20,78	25,72	1,26	5,42	1,94	2.917
Kalimantan Timur	13,41	10,75	16,08	1,36	10,14	3,13	2.327
Kalimantan Utara	11,05	7,46	14,65	1,83	16,59	1,31	948
Sulawesi Utara	36,75	33,60	39,90	1,61	4,37	1,41	2.827
Sulawesi Tengah	35,70	32,30	39,09	1,73	4,85	2,05	2.847
Sulawesi Selatan	41,46	39,02	43,90	1,25	3,01	2,89	6.092
Sulawesi Tenggara	45,59	42,01	49,17	1,83	4,00	1,83	2.871
Gorontalo	45,90	41,26	50,54	2,37	5,16	1,47	1.497
Sulawesi Barat	51,07	46,03	56,12	2,57	5,04	1,85	1.400
Maluku	40,73	36,37	45,10	2,23	5,47	2,03	2.582
Maluku Utara	30,80	26,66	34,94	2,11	6,86	1,37	2.160
Papua Barat	37,37	32,45	42,28	2,51	6,71	1,48	2.049
Papua	32,85	29,95	35,75	1,48	4,50	1,93	5.266

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel E.1.4 *Sampling Error dari Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 Persen Terbawah, 2017*

Provinsi	Estimasi Indikator	Perempuan				Jumlah Sampel	
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	37,15	34,54	39,75	1,33	3,57	2,23	5.444
Sumatera Utara	37,09	34,76	39,42	1,19	3,20	4,54	8.251
Sumatera Barat	24,29	21,82	26,76	1,26	5,19	2,31	4.184
Riau	22,80	20,54	25,06	1,15	5,06	2,70	3.302
Jambi	37,32	34,33	40,30	1,52	4,08	1,80	2.586
Sumatera Selatan	43,13	40,45	45,82	1,37	3,18	3,36	4.073
Bengkulu	33,84	30,49	37,18	1,71	5,04	1,37	2.117
Lampung	42,63	40,09	45,17	1,30	3,04	2,79	3.603
Kep. Bangka Belitung	7,54	5,29	9,78	1,15	15,22	1,41	1.455
Kepulauan Riau	14,00	10,23	17,78	1,93	13,76	3,28	1.434
DKI Jakarta	14,02	11,83	16,20	1,11	7,95	5,88	2.236
Jawa Barat	38,77	36,98	40,57	0,92	2,36	8,79	9.075
Jawa Tengah	50,95	49,40	52,49	0,79	1,55	3,98	9.914
DI Yogyakarta	36,93	32,49	41,37	2,26	6,13	4,04	1.292
Jawa Timur	45,85	44,18	47,53	0,86	1,87	5,47	10.334
Banten	30,37	26,63	34,11	1,91	6,29	11,61	3.011
Bali	24,88	21,83	27,93	1,56	6,25	2,64	2.108
Nusa Tenggara Barat	48,24	44,76	51,71	1,77	3,68	3,41	2.449
Nusa Tenggara Timur	55,96	53,36	58,57	1,33	2,37	1,93	5.062
Kalimantan Barat	34,08	31,29	36,87	1,42	4,18	2,39	3.588
Kalimantan Tengah	25,64	22,70	28,58	1,50	5,84	1,60	2.794
Kalimantan Selatan	22,28	20,02	24,55	1,16	5,19	1,60	2.942
Kalimantan Timur	15,90	13,04	18,76	1,46	9,18	2,88	2.109
Kalimantan Utara	15,06	10,14	19,98	2,51	16,66	1,66	933
Sulawesi Utara	37,61	34,43	40,79	1,62	4,31	1,28	2.567
Sulawesi Tengah	37,75	34,39	41,11	1,71	4,54	1,86	2.631
Sulawesi Selatan	43,09	40,50	45,68	1,32	3,07	3,31	6.161
Sulawesi Tenggara	45,82	42,07	49,57	1,91	4,18	2,04	2.933
Gorontalo	48,28	43,74	52,81	2,31	4,79	1,37	1.438
Sulawesi Barat	53,87	48,92	58,83	2,53	4,69	1,82	1.426
Maluku	41,85	38,13	45,58	1,90	4,54	1,40	2.622
Maluku Utara	31,62	27,64	35,60	2,03	6,42	1,17	2.006
Papua Barat	36,34	31,71	40,98	2,37	6,51	1,22	2.019
Papua	36,02	33,14	38,91	1,47	4,08	1,63	5.120

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel E.1.5 *Sampling Error dari Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 Persen Terbawah, 2017*

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan				Jumlah Sampel	
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	39,45	37,02	41,89	1,24	3,15	3,51	10.927
Sumatera Utara	34,12	32,14	36,10	1,01	2,96	6,34	16.976
Sumatera Barat	23,33	21,14	25,51	1,11	4,78	3,44	8.331
Riau	20,53	18,39	22,68	1,09	5,33	4,98	6.797
Jambi	37,58	34,97	40,20	1,33	3,55	2,61	5.234
Sumatera Selatan	42,16	39,65	44,66	1,28	3,03	5,47	8.354
Bengkulu	36,58	33,39	39,77	1,63	4,45	2,26	4.370
Lampung	43,42	41,03	45,80	1,22	2,80	4,68	7.338
Kep. Bangka Belitung	7,05	4,76	9,35	1,17	16,60	3,00	2.938
Kepulauan Riau	9,01	6,99	11,03	1,03	11,45	2,49	2.859
DKI Jakarta	6,79	5,44	8,14	0,69	10,13	7,73	4.505
Jawa Barat	33,67	32,05	35,29	0,83	2,45	14,23	18.300
Jawa Tengah	47,77	46,34	49,21	0,73	1,53	6,42	19.252
DI Yogyakarta	31,13	27,27	34,99	1,97	6,32	6,23	2.602
Jawa Timur	42,93	41,42	44,44	0,77	1,80	8,36	20.597
Banten	25,73	22,61	28,84	1,59	6,18	16,77	6.245
Bali	21,07	18,49	23,64	1,31	6,23	3,96	4.312
Nusa Tenggara Barat	44,62	41,36	47,89	1,67	3,73	5,44	4.747
Nusa Tenggara Timur	56,46	54,03	58,90	1,24	2,20	3,15	10.031
Kalimantan Barat	37,63	34,84	40,42	1,42	3,79	4,27	7.224
Kalimantan Tengah	26,48	23,53	29,44	1,51	5,70	3,07	5.709
Kalimantan Selatan	23,81	21,67	25,96	1,09	4,59	2,58	5.859
Kalimantan Timur	11,62	9,45	13,79	1,11	9,52	4,14	4.436
Kalimantan Utara	11,55	8,05	15,04	1,78	15,44	2,06	1.881
Sulawesi Utara	35,00	32,27	37,73	1,39	3,98	1,89	5.394
Sulawesi Tengah	41,03	37,93	44,14	1,58	3,86	2,91	5.478
Sulawesi Selatan	43,17	40,88	45,46	1,17	2,71	4,69	12.253
Sulawesi Tenggara	47,10	43,74	50,47	1,72	3,64	2,99	5.804
Gorontalo	45,55	41,36	49,73	2,13	4,69	2,18	2.935
Sulawesi Barat	57,66	53,22	62,10	2,27	3,93	2,72	2.826
Maluku	38,74	35,01	42,48	1,91	4,92	2,72	5.204
Maluku Utara	36,86	32,86	40,87	2,04	5,55	2,09	4.166
Papua Barat	33,82	29,36	38,28	2,28	6,73	2,25	4.068
Papua	35,31	32,61	38,00	1,37	3,89	2,80	10.386

Sumber: BPS, Susenas 2017

Sumber: BPS, Susenas 2017

Tabel E.2.1 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	(7)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	32,61	28,54	36,68	2,08	6,37	4,12	3.355	
Sumatera Utara	26,93	24,05	29,82	1,47	5,47	10,17	7.824	
Sumatera Barat	44,88	40,45	49,32	2,26	5,04	5,59	3.614	
Riau	33,66	29,83	37,50	1,96	5,81	6,02	2.791	
Jambi	25,14	20,34	29,94	2,45	9,73	4,31	1.465	
Sumatera Selatan	23,69	20,35	27,04	1,71	7,20	6,23	2.913	
Bengkulu	41,45	35,26	47,64	3,16	7,62	3,51	1.441	
Lampung	26,94	23,07	30,82	1,98	7,33	5,43	2.089	
Kep. Bangka Belitung	49,15	42,89	55,40	3,19	6,49	3,72	1.411	
Kepulauan Riau	32,56	26,75	38,36	2,96	9,09	8,28	2.181	
DKI Jakarta	44,13	40,94	47,33	1,63	3,69	13,73	4.505	
Jawa Barat	37,93	35,97	39,90	1,00	2,64	18,12	12.582	
Jawa Tengah	35,61	33,72	37,50	0,96	2,71	7,63	10.776	
DI Yogyakarta	65,02	60,48	69,55	2,31	3,56	7,74	1.912	
Jawa Timur	41,97	39,88	44,05	1,06	2,53	10,35	11.375	
Banten	36,63	32,86	40,41	1,93	5,26	17,75	4.098	
Bali	46,02	42,21	49,84	1,95	4,23	4,91	2.896	
Nusa Tenggara Barat	27,79	23,78	31,81	2,05	7,37	5,80	2.142	
Nusa Tenggara Timur	30,46	25,60	35,32	2,48	8,14	4,62	2.337	
Kalimantan Barat	23,02	19,12	26,92	1,99	8,65	4,52	2.173	
Kalimantan Tengah	31,18	27,19	35,17	2,04	6,53	2,32	2.032	
Kalimantan Selatan	34,82	31,10	38,54	1,90	5,45	3,46	2.425	
Kalimantan Timur	27,62	24,03	31,22	1,83	6,64	4,76	2.811	
Kalimantan Utara	34,03	26,96	41,11	3,61	10,61	2,80	950	
Sulawesi Utara	23,13	19,25	27,01	1,98	8,56	3,03	2.368	
Sulawesi Tengah	32,44	26,92	37,97	2,82	8,69	3,70	1.374	
Sulawesi Selatan	36,80	33,33	40,26	1,77	4,80	6,04	4.789	
Sulawesi Tenggara	35,20	28,78	41,61	3,27	9,30	5,27	1.666	
Gorontalo	39,08	32,17	45,99	3,52	9,02	2,96	1.095	
Sulawesi Barat	30,75	23,79	37,72	3,55	11,55	2,03	649	
Maluku	25,17	18,78	31,56	3,26	12,95	5,52	1.957	
Maluku Utara	21,27	16,29	26,25	2,54	11,94	1,70	1.120	
Papua Barat	19,13	14,64	23,62	2,29	11,98	1,65	1.508	
Papua	18,98	14,74	23,23	2,17	11,41	3,76	2.372	
Indonesia	36,82	36,04	37,60	0,40	1,08	11,45	110.996	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel E.2.2 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	(7)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
Aceh	17,71	15,54	19,89	1,11	6,27	2,98	7.572		
Sumatera Utara	21,71	19,74	23,69	1,01	4,64	3,67	9.152		
Sumatera Barat	26,90	24,32	29,49	1,32	4,90	2,31	4.717		
Riau	21,10	18,51	23,69	1,32	6,26	3,91	4.006		
Jambi	21,19	18,58	23,81	1,33	6,29	2,36	3.769		
Sumatera Selatan	17,35	15,49	19,20	0,95	5,45	2,98	5.441		
Bengkulu	23,49	20,36	26,62	1,60	6,80	1,73	2.929		
Lampung	18,92	16,99	20,85	0,98	5,20	3,32	5.249		
Kep. Bangka Belitung	35,48	29,96	41,00	2,82	7,94	2,28	1.527		
Kepulauan Riau	28,19	19,44	36,95	4,47	15,85	2,23	678		
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-		
Jawa Barat	21,72	19,69	23,75	1,04	4,76	7,23	5.718		
Jawa Tengah	26,66	24,98	28,34	0,86	3,21	5,23	8.476		
DI Yogyakarta	43,55	35,35	51,75	4,18	9,61	5,25	690		
Jawa Timur	26,43	24,70	28,15	0,88	3,33	6,10	9.222		
Banten	21,37	16,57	26,17	2,45	11,46	12,38	2.147		
Bali	25,42	20,13	30,71	2,70	10,62	4,39	1.416		
Nusa Tenggara Barat	20,62	17,30	23,94	1,69	8,21	4,31	2.605		
Nusa Tenggara Timur	18,93	16,95	20,90	1,01	5,32	2,34	7.694		
Kalimantan Barat	12,80	10,85	14,75	1,00	7,78	2,78	5.051		
Kalimantan Tengah	16,50	13,84	19,15	1,35	8,21	2,08	3.677		
Kalimantan Selatan	27,52	24,65	30,39	1,46	5,32	2,18	3.434		
Kalimantan Timur	15,41	11,07	19,74	2,21	14,36	4,17	1.625		
Kalimantan Utara	15,44	11,12	19,76	2,20	14,27	0,96	931		
Sulawesi Utara	26,43	22,73	30,12	1,88	7,13	1,91	3.026		
Sulawesi Tengah	21,48	19,04	23,93	1,25	5,81	1,74	4.104		
Sulawesi Selatan	23,45	21,50	25,40	1,00	4,25	2,51	7.464		
Sulawesi Tenggara	32,09	28,58	35,59	1,79	5,57	2,25	4.138		
Gorontalo	31,82	27,11	36,53	2,40	7,55	1,84	1.840		
Sulawesi Barat	20,79	17,22	24,35	1,82	8,74	1,93	2.177		
Maluku	14,69	11,71	17,66	1,52	10,33	1,71	3.247		
Maluku Utara	18,78	15,14	22,41	1,86	9,88	1,73	3.046		
Papua Barat	25,44	20,87	30,01	2,33	9,17	1,57	2.560		
Papua	9,92	8,19	11,65	0,88	8,90	1,98	8.014		
Indonesia	22,56	22,03	23,09	0,27	1,21	4,48	137.342		

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel E.2.3 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan				Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel
		Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error	(7)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
Aceh	21,10	18,86	23,35	1,14	5,43	2,31	5.483		
Sumatera Utara	22,91	21,05	24,77	0,95	4,15	3,92	8.725		
Sumatera Barat	32,73	29,93	35,53	1,43	4,37	2,51	4.147		
Riau	25,78	23,07	28,48	1,38	5,35	3,78	3.495		
Jambi	21,67	19,15	24,18	1,28	5,92	1,87	2.648		
Sumatera Selatan	19,83	17,65	22,01	1,11	5,61	3,49	4.281		
Bengkulu	28,66	25,28	32,03	1,72	6,02	1,59	2.253		
Lampung	19,70	17,73	21,68	1,01	5,10	2,80	3.735		
Kep. Bangka Belitung	40,56	35,78	45,34	2,44	6,02	2,01	1.483		
Kepulauan Riau	31,19	25,30	37,08	3,01	9,64	4,30	1.425		
DKI Jakarta	42,19	38,51	45,87	1,88	4,45	8,00	2.269		
Jawa Barat	31,54	29,82	33,25	0,88	2,78	9,16	9.225		
Jawa Tengah	28,96	27,53	30,40	0,73	2,53	4,32	9.338		
DI Yogyakarta	58,16	53,50	62,82	2,38	4,09	4,43	1.310		
Jawa Timur	33,21	31,65	34,77	0,80	2,40	5,36	10.263		
Banten	30,54	27,36	33,72	1,62	5,31	8,71	3.234		
Bali	40,08	36,36	43,80	1,90	4,74	3,17	2.204		
Nusa Tenggara Barat	25,07	21,98	28,16	1,58	6,29	3,40	2.298		
Nusa Tenggara Timur	22,76	20,52	25,00	1,14	5,03	2,05	4.969		
Kalimantan Barat	16,58	14,35	18,80	1,14	6,85	2,54	3.636		
Kalimantan Tengah	20,43	18,00	22,87	1,24	6,08	1,41	2.915		
Kalimantan Selatan	29,51	26,77	32,25	1,40	4,74	2,05	2.917		
Kalimantan Timur	22,19	19,03	25,35	1,61	7,26	2,96	2.327		
Kalimantan Utara	25,36	20,04	30,68	2,72	10,71	1,50	948		
Sulawesi Utara	23,61	20,76	26,45	1,45	6,15	1,48	2.827		
Sulawesi Tengah	24,23	21,60	26,87	1,34	5,55	1,54	2.847		
Sulawesi Selatan	27,77	25,67	29,88	1,07	3,87	2,60	6.092		
Sulawesi Tenggara	31,70	28,31	35,08	1,73	5,45	1,88	2.871		
Gorontalo	34,49	30,22	38,76	2,18	6,31	1,36	1.497		
Sulawesi Barat	22,46	18,85	26,07	1,84	8,19	1,36	1.400		
Maluku	19,48	15,55	23,42	2,01	10,31	2,54	2.582		
Maluku Utara	19,85	16,70	22,99	1,61	8,09	1,06	2.160		
Papua Barat	22,14	18,49	25,80	1,87	8,43	1,12	2.049		
Papua	13,44	11,36	15,51	1,06	7,87	1,87	5.266		
Indonesia	28,97	28,42	29,52	0,28	0,97	5,27	125.119		

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel E.2.4 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perempuan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	23,67	21,51	25,82	1,10	4,65	1,97	5.444	Aceh	22,39	20,41	24,38	1,01	4,52	3,19	10.927
Sumatera Utara	26,14	24,02	28,25	1,08	4,13	4,54	8.251	Sumatera Utara	24,51	22,72	26,30	0,91	3,72	6,29	16.976
Sumatera Barat	37,02	34,30	39,74	1,39	3,75	2,21	4.184	Sumatera Barat	34,86	32,38	37,35	1,27	3,64	3,51	8.331
Riau	27,01	24,60	29,42	1,23	4,55	2,73	3.302	Riau	26,37	24,09	28,66	1,16	4,41	4,73	6.797
Jambi	23,28	20,61	25,96	1,36	5,86	1,89	2.586	Jambi	22,45	20,11	24,79	1,19	5,32	2,83	5.234
Sumatera Selatan	19,74	17,95	21,53	0,92	4,64	2,32	4.073	Sumatera Selatan	19,78	18,05	21,52	0,89	4,48	4,05	8.354
Bengkulu	30,96	27,34	34,57	1,85	5,96	1,68	2.117	Bengkulu	29,79	26,70	32,87	1,57	5,28	2,34	4.370
Lampung	22,84	20,74	24,95	1,08	4,71	2,66	3.603	Lampung	21,22	19,44	23,00	0,91	4,28	3,84	7.338
Kep. Bangka Belitung	44,70	40,30	49,09	2,24	5,02	1,51	1.455	Kep. Bangka Belitung	42,54	38,32	46,76	2,15	5,06	2,73	2.938
Kepulauan Riau	32,80	26,82	38,79	3,05	9,31	4,50	1.434	Kepulauan Riau	32,01	26,83	37,20	2,64	8,26	6,17	2.859
DKI Jakarta	46,01	42,64	49,38	1,72	3,74	6,79	2.236	DKI Jakarta	44,13	40,94	47,33	1,63	3,69	11,14	4.505
Jawa Barat	35,97	34,23	37,71	0,89	2,46	8,46	9.075	Jawa Barat	33,72	32,14	35,29	0,80	2,38	13,46	18.300
Jawa Tengah	33,54	32,10	34,98	0,74	2,19	3,89	9.914	Jawa Tengah	31,22	29,94	32,50	0,65	2,09	5,94	19.252
DI Yogyakarta	62,23	57,73	66,74	2,30	3,70	4,13	1.292	DI Yogyakarta	60,16	56,06	64,26	2,09	3,48	6,29	2.602
Jawa Timur	36,07	34,50	37,63	0,80	2,21	5,13	10.334	Jawa Timur	34,64	33,23	36,04	0,71	2,06	7,76	20.597
Banten	33,97	30,57	37,36	1,73	5,10	9,02	3.011	Banten	32,22	29,21	35,23	1,54	4,77	13,69	6.245
Bali	38,95	35,56	42,33	1,73	4,43	2,55	2.108	Bali	39,52	36,35	42,69	1,62	4,09	4,17	4.312
Nusa Tenggara Barat	22,88	20,13	25,64	1,40	6,14	3,03	2.449	Nusa Tenggara Barat	23,95	21,38	26,52	1,31	5,47	4,58	4.747
Nusa Tenggara Timur	21,01	18,95	23,07	1,05	5,01	1,80	5.062	Nusa Tenggara Timur	21,89	19,94	23,84	1,00	4,55	2,91	10.031
Kalimantan Barat	15,80	13,84	17,75	1,00	6,32	1,98	3.588	Kalimantan Barat	16,19	14,31	18,07	0,96	5,91	3,34	7.224
Kalimantan Tengah	23,63	21,06	26,19	1,31	5,54	1,29	2.794	Kalimantan Tengah	21,96	19,68	24,24	1,16	5,29	2,07	5.709
Kalimantan Selatan	32,20	29,74	34,66	1,26	3,90	1,50	2.942	Kalimantan Selatan	30,82	28,51	33,13	1,18	3,82	2,55	5.859
Kalimantan Timur	24,91	21,74	28,08	1,62	6,49	2,52	2.109	Kalimantan Timur	23,49	20,68	26,31	1,44	6,11	3,98	4.436
Kalimantan Utara	27,63	22,99	32,27	2,37	8,57	0,94	933	Kalimantan Utara	26,42	21,88	30,96	2,32	8,77	1,83	1.881
Sulawesi Utara	26,05	23,08	29,03	1,52	5,83	1,37	2.567	Sulawesi Utara	24,77	22,09	27,45	1,37	5,52	2,23	5.394
Sulawesi Tengah	25,21	22,49	27,93	1,39	5,50	1,52	2.631	Sulawesi Tengah	24,71	22,32	27,11	1,22	4,94	2,25	5.478
Sulawesi Selatan	30,61	28,45	32,76	1,10	3,59	2,65	6.161	Sulawesi Selatan	29,21	27,29	31,14	0,98	3,36	3,94	12.253
Sulawesi Tenggara	34,69	31,08	38,29	1,84	5,30	2,07	2.933	Sulawesi Tenggara	33,21	30,00	36,41	1,64	4,93	3,06	5.804
Gorontalo	34,77	30,22	39,33	2,32	6,68	1,53	1.438	Gorontalo	34,63	30,66	38,60	2,03	5,85	2,15	2.935
Sulawesi Barat	23,38	19,71	27,04	1,87	8,00	1,38	1.426	Sulawesi Barat	22,92	19,74	26,11	1,63	7,09	1,94	2.826
Maluku	19,26	15,86	22,65	1,73	9,00	1,82	2.622	Maluku	19,37	15,94	22,80	1,75	9,03	3,48	5.204
Maluku Utara	19,22	15,91	22,53	1,69	8,78	1,12	2.006	Maluku Utara	19,54	16,60	22,49	1,50	7,68	1,67	4.166
Papua Barat	23,69	20,04	27,33	1,86	7,85	0,96	2.019	Papua Barat	22,88	19,59	26,17	1,68	7,34	1,55	4.068
Papua	11,65	9,80	13,51	0,95	8,12	1,51	5.120	Papua	12,59	10,81	14,38	0,91	7,23	2,55	10.386

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel E.2.5 Sampling Error dari Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Indonesia	30,41	29,91	30,91	0,26	0,84	7,64	248.338	Indonesia	92,88	92,25	93,51	0,32	0,35	3,31	21.235

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

Tabel F.1 Sampling Error dari Persentase Pemuda Perempuan Pernah Melahirkan yang Ditolong Tenaga Kesehatan, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Perempuan													
		Selang Kepercayaan	Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Indonesia	92,88	92,25	93,51	0,32	0,35	3,31	21.235	Indonesia	92,16	89,64	94,67	1,28	1,39	0,45	477

Sumber: BPS, Susenas 2017

Tabel F.2 Sampling Error dari Persentase Pemuda Perempuan Pernah Melahirkan yang Melahirkan di Fasilitas Kesehatan, 2017

Provinsi	Estimasi Indikator	Selang Kepercayaan		Standard Error	Relative Standard Error	Efek Rancangan	Jumlah Sampel								
		Batas Bawah	Batas Atas					(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	82,46	79,41	85,52	1,56	1,89	0,87	977								
Sumatera Utara	69,22	65,91	72,52	1,69	2,44	1,60	1.355								
Sumatera Barat	88,78	85,63	91,92	1,61	1,81	1,28	761								
Riau	70,23	65,93	74,54	2,19	3,12	1,44	599								
Jambi	51,71	46,16	57,26	2,83	5,47	0,94	449								
Sumatera Selatan	68,12	63,66	72,58	2,28	3,34	1,77	738								
Bengkulu	62,30	56,31	68,28	3,05	4,90	0,67	388								
Lampung	81,51	78,26	84,77	1,66	2,03	1,32	666								
Kep. Bangka Belitung	88,16	83,60	92,73	2,33	2,64	0,63	265								
Kepulauan Riau	88,84	82,15	95,53	3,41	3,84	1,83	246								
DKI Jakarta	98,40	96,83	99,98	0,80	0,82	3,12	282								
Jawa Barat	80,08	77,12	83,05	1,51	1,89	5,72	1.439								
Jawa Tengah	95,10	93,63	96,58	0,75	0,79	3,07	1.678								
DI Yogyakarta	100,00						169								
Jawa Timur	93,18	91,57	94,80	0,82	0,88	2,78	1.569								
Banten	73,06	66,99	79,14	3,10	4,24	5,62	504								
Bali	99,59	98,80	100,39	0,41	0,41	1,18	347								
Nusa Tenggara Barat	90,59	86,95	94,24	1,86	2,06	1,94	467								
Nusa Tenggara Timur	73,09	69,51	76,68	1,83	2,51	0,93	1.062								
Kalimantan Barat	61,21	56,39	66,03	2,46	4,01	1,13	623								
Kalimantan Tengah	45,52	39,78	51,27	2,93	6,44	0,74	477								
Kalimantan Selatan	67,36	62,42	72,30	2,52	3,74	0,92	460								
Kalimantan Timur	88,57	84,26	92,89	2,20	2,49	1,41	368								
Kalimantan Utara	82,87	76,65	89,10	3,17	3,83	0,45	180								
Sulawesi Utara	81,07	76,85	85,30	2,15	2,66	0,60	477								
Sulawesi Tengah	69,03	64,23	73,83	2,45	3,55	0,73	490								
Sulawesi Selatan	81,22	78,05	84,38	1,61	1,99	1,28	1.049								
Sulawesi Tenggara	42,55	35,96	49,14	3,36	7,91	1,21	604								
Gorontalo	90,47	86,16	94,77	2,20	2,43	0,57	234								
Sulawesi Barat	62,03	54,66	69,39	3,76	6,06	0,80	291								
Maluku	28,59	23,12	34,07	2,79	9,77	0,63	464								
Maluku Utara	39,77	33,78	45,76	3,06	7,68	0,47	396								
Papua Barat	50,38	42,49	58,28	4,03	7,99	0,56	392								
Papua	57,85	53,23	62,47	2,36	4,08	0,53	769								
Indonesia	80,44	79,60	81,28	0,43	0,53	2,48	21.235								

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

ISSN 2086-1028



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No.6-8, Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> Email: [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)



9 772086 102008 >